

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI  
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DI SD N SUTAN KABUPATEN SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
Epriliana Rifanty  
NIM 14108241083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI  
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DI SD N SUTAN KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Epriliana Rifanty  
NIM. 14108241083

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupataen Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina Pramuka, siswa Pramuka golongan Siaga dan Penggalang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah lengkap berupa program kegiatan peserta didik mingguan dan silabus. Sekolah berperan dalam penyediaan sarana, prasarana, dan dana pendukung kegiatan. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri bagi Pramuka golongan Siaga menggunakan Dwi Satya dan Dwi Dharma ditunjukkan dengan siswa berani tampil dan optimis dalam setiap kegiatan Pramuka. Hal tersebut merupakan unsur percaya diri yang dijabarkan dari bunyi Dwi Dharma yaitu Siaga itu berani dan tidak putus asa. Tri Satya dan Dasa Dharma digunakan oleh Pramuka golongan Penggalang untuk memunculkan karakter percaya diri. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa berani tampil ketika praktek semaphore, memimpin baris-berbaris, dan tali temali. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri secara umum telah menerapkan prinsip dasar Pramuka dan metode kepramukaan. Penghambat proses pendidikan karakter percaya diri yaitu sulit memfokuskan siswa kepada Pembina karena sudah terbiasa mengabaikan perintah. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi dilakukan melalui praktek yang menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri siswa

Kata kunci: *Pendidikan Karakter Percaya Diri, Ekstrakurikuler Pramuka*

**THE IMPLEMENTATION OF SELF CONFIDENT CHARACTER  
EDUCATION IN SCOUT EXTRACURRICULAR PROGRAM IN SUTAN  
STATE ELEMENTARY SCHOOL SLEMAN REGENCY**

By:

Epriliana Rifanty  
NIM. 14108241083

**ABSTRACT**

*This research aims at describing the implementation of self confident character education in scout extracurricular program in Sutan State Elementary School Sleman Regency.*

*This research used qualitative descriptive method. The subject of the research were the headmaster, Scoutmaster, and the Scout of Penggalang and Siaga groups. The technic of data collection were observation, interview, and documentation. The data analysis technic used the model of Miles & Huberman, consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion making. The data validity test used source triangulation and technic triangulation.*

*The result of the research showed that the planning of self confident character education in the Scout extracurricular activities had completed in the form of weekly students' activities and syllabus. The school took part in providing the supporting aids, infrastructure and supporting fund. The implementation of self confident education for group Siaga Scout used "Dwi Satya" and "Dwi Dharma" was showed by the students' bravery to perform and to be optimistic in every Scout activity. Those were elements of self confident which were explained from the principles of "Dwi Dharma", that was "Siaga" is brave and never give up. "Tri Satya" and "Dasa Dharma" were used by group Penggalang Scout to show the self confident character. It was showed by the students performing semaphore, leading line of marching, and rigging. The implementation of self confident education generally had applied Scout basic principles and Scout methods. The obstacle of education process of self confident character education was difficulty in focusing the students to the Scoutmaster because they used to disobey orders. The evaluation done by Scoutmaster to know the implementation of self confident character education was done by practice that showed the students bravery and self confidence.*

*Keywords: Self Confident Character Education, Scout Extracurricular*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Epriliana Rifanty

NIM : 14108241083

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri pada  
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan  
Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Yang menyatakan,



Epriliana Rifanty  
NIM 14108241083

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri  
pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka  
di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman**

Disusun oleh:

Epriliana Rifanty  
NIM.14108241083

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



**Drs. Suparlan, M.Pd.I.**  
NIP. 19632704 199203 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



**Banu Setyo Adi, M.Pd.**  
NIP. 19810920 200604 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri  
pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka  
di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman**

Disusun oleh:

Epriliana Rifanty  
NIM.14108241083

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 28 Maret 2018

### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

**Banu Setyo Adi, M.Pd.**  
Ketua Penguji/Pem bimbing



06-04-2018

**Sigit Dwi Kusrahmadi, M.Si.**  
Sekretaris



04-04-2018

**Dr. Hermanto, M.Pd.**  
Penguji Utama



06-04-2018

Yogyakarta, 12 APR 2018  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



**Dr. Haryanto, M.Pd.**  
NIP. 19600902 198702 1 001

## HALAMAN MOTTO

*“Posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi, melainkan jadi dasar, ruh  
atau jiwanya.”*

*(Erie Sudewo)*

*“Percaya diri merupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar  
antara sukses dan gagal dalam diri seseorang.”*

*(Hadziq Jauhari)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sumarsana dan Ibu Sri Lestari tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, nasihat, dan doa di setiap langkahku
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa dan bangsa



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Banu Setyo Adi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan, saran/masukan perbaikan, pengarahan, dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Drs. Sigit Dwi Kusrahmadi, M.Si. dan Dr. Hermanto, M.Pd. selaku Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Drs. Suparlan, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Drs. Nasrudin selaku Kepala SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Pembina Pramuka dan siswa di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

8. Adikku Yayan Novidyatmaka yang selalu mendukung dan mendoakan.
9. Teman-teman seperjuangan kelas D PGSD 2014 yang telah bersama-sama selama hampir 4 tahun ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Penulis,



Epriliana Rifanty

NIM 14108241083

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pendidikan Karakter Percaya Diri .....	12
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	36
3. Pemahaman Pembina Pramuka.....	56
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	58
C. Pertanyaan Penelitian .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	62
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	63
C. Sumber Data.....	63
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	65
E. Keabsahan Data .....	77
F. Analisis Data.....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	82
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	83
C. Pembahasan Penelitian.....	140
D. Keterbatasan Penelitian.....	162

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	163
B. Implikasi.....	165
C. Saran.....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>173</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi .....	68
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	71
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi .....	74
Tabel 4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga.....	158
Tabel 5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka golongan Penggalang.....	159

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data.....	78
Gambar 2. Triangulasi Dengan Tiga Sumber Teknik.....	78
Gambar 3. Skema Dalam Analisis Data.....	79
Gambar 4. Sarana Sarana berupa tenda dan <i>pathok</i> besi yang disediakan sekolah untuk keperluan berkemah .....	94
Gambar 5. Sarana berupa papan tulis dan kapur yang disediakan oleh sekolah dan digunakan oleh Pembina .....	94
Gambar 6. Prasarana pendukung kegiatan Pramuka berupa lapangan .....	96
Gambar 7. Prasarana pendukung kegiatan Pramuka berupa ruang kelas.....	96
Gambar 8. Sekolah menggunakan dana untuk membeli kertas sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka .....	98
Gambar 9. Siswa melaksanakan materi baris-berbaris .....	102
Gambar 10. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan Pramuka .....	102
Gambar 11. Salah satu barung maju ke depan kelas menghafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma .....	104
Gambar 12. Siswa melakukan permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma .....	111
Gambar 13. Siswa melakukan permainan kerjasama.....	111
Gambar 14. Siswa maju ke depan dengan melihat catatan ketika melakukan simulasi semaphore .....	117
Gambar 15. Siswa mengenakan seragam yang lengkap dan rapi ketika Pramuka.....	121
Gambar 16. Siswa sedang berbicara dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai.....	123
Gambar 17. Siswa bekerja sama untuk memenangkan <i>mini games</i> .....	129
Gambar 18. Siswa melamun dengan melihat ke luar kelas ketika Pembina menjelaskan materi.....	133
Gambar 19. Pembina sedang menegur dan membenarkan cara baris siswa ketika upacara pembukaan latihan .....	135
Gambar 20. Pembina menegur siswa yang sedang ramai sendiri. ....	136

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	174
Lampiran 2. Lembar Observasi dengan Kepala Sekolah .....	180
Lampiran 3. Lembar Observasi dengan Pembina Pramuka .....	184
Lampiran 4. Lembar Observasi dengan Siswa.....	188
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	192
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pembina Pramuka.....	194
Lampiran 7. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa .....	196
Lampiran 8. Daftar Dokumentasi.....	198
Lampiran 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	201
Lampiran 10. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi .....	202
Lampiran 11. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	235
Lampiran 12. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Koordinator Pembina Pramuka .....	247
Lampiran 13. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara Siswa .	261
Lampiran 14. Reduksi, Penyajian Data, Dan Kesimpulan Dokumentasi .....	276
Lampiran 15. Penggunaan Uji Keabsahan Penelitian .....	279
Lampiran 16. Triangulasi Sumber dan Teknik Data Hasil Penelitian .....	281
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	303
Lampiran 18. Dokumen Silabus dan Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) <i>soft file</i> Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017/ 2018 .....	308
Lampiran 19. Struktur Program Sekolah Dasar Negeri Sutan tahun pelajaran 2017/ 2018 .....	332
Lampiran 20. Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Pendidikan SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017/ 2018 .....	333
Lampiran 21. Dokumen Daftar Sarana dan Prasarana yang disediakan oleh Sekolah.....	334
Lampiran 22. Hasil Nilai Pramuka di Rapor.....	335
Lampiran 23. Catatan Lapangan .....	338
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian.....	354

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah sebuah proses yang akan terus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya dari sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia. Proses pendidikan tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting yaitu membentuk kepribadian anak didik menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, orang tua, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Oleh karena itu, melalui adanya pendidikan diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada di sekitar masyarakat dan mampu mencegah adanya penyimpangan kepribadian dalam diri anak-anak.

Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri memiliki Undang-Undang yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu diantaranya yaitu Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanah dari Undang-Undang tersebut dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peran yang besar dalam upaya pembentukan karakter Bangsa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya



penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, kemudian diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, serta lingkungannya (Zubaedi, 2011: 17).

Pendidikan karakter menjadi sangat penting keberadaannya bagi bangsa Indonesia. Kini Bangsa Indonesia seolah-olah telah kehilangan jati dirinya. Nilai-nilai luhur budaya Bangsa yang telah diturunkan sejak dulu sebagai pembentukan karakter anak kini mulai luntur terdesak oleh berbagai kebudayaan luar yang tidak sesuai dengan budaya dan karakter Bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam pendidikan di Indonesia dikarenakan karakter merupakan hal yang esensial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu meliputi bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Dengan hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Sebenarnya, karakter anak dapat berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau disebut karakter dasar yang bersifat biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Karakter juga dapat dikembangkan melalui sebuah pendidikan karakter. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 pada pasal 1 tentang penguatan pendidikan karakter menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan

pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan pendidikan karakter tersebut dilakukan pada pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak anak memasuki jenjang Sekolah Dasar yang termasuk dalam pendidikan formal.

Salah satu karakter dasar yang seharusnya dimiliki oleh anak seusia Sekolah Dasar yaitu karakter percaya diri. Karakter merupakan segala tabiat manusia yang bersifat tetap. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya (Mustari, 2014: 21). Demikian sehingga dapat dikatakan bahwa karakter percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Karakter percaya diri yang seharusnya dimiliki oleh anak seharusnya nampak pada setiap sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Anak yang memiliki tingkat percaya diri tinggi akan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi yaitu menunjukkan sikap berani dalam melakukan suatu kegiatan, tampil di depan umum, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah bersosialisasi dan sadar akan penampilan dirinya. Jauhary (2010: 12) menyatakan bahwa percaya diri merupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara kesuksesan dan kegagalan dalam diri seseorang anak.

Adanya karakter percaya diri pada diri anak akan mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya.

Fakta dari pelaksanaan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) saat ini menunjukkan adanya berbagai permasalahan dalam karakter yang dimiliki oleh anak. Salah satunya yaitu dalam hal kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 13 April 2017, terdapat salah satu kasus kurangnya percaya diri siswa terjadi di SD Negeri Jetak Kabupaten Sleman. Masih ada siswa yang kurang memiliki percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki keyakinan terhadap diri sendiri untuk berani mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman sekelasnya. Ketika diberi pertanyaan siswa hanya menjawab seperlunya saja, meskipun siswa sudah mengerti mengenai suatu materi tertentu yang diajarkan oleh gurunya. Untuk mau menjawab pertanyaan siswa harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada 13 April 2017 kepada mahasiswa yang telah melakukan observasi di SD N 1 Kretek Kabupaten Bantul juga menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah pada kepercayaan diri siswa. Ketika pembelajaran berlangsung, pada kegiatan diskusi siswa belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Masih ada siswa yang merasa takut apabila jawabannya salah saat menyampaikan pendapat. Belum munculnya kepercayaan diri pada siswa ditunjukkan dengan adanya siswa yang menyatakan pendapatnya dengan suara pelan.

Permasalahan mengenai kepercayaan diri siswa juga terjadi di SD I Pandak Kabupaten Bantul. Siswa SD yang semestinya memiliki karakter berani belum terlihat. Siswa masih malu-malu dan tidak berani menyapa ataupun bertanya langsung kepada orang yang baru ditemui dan belum dikenal. Siswa hanya bertanya kepada gurunya saja. Dengan kurangnya interaksi yang dilakukan siswa dengan orang baru tersebut membuat interaksi sosial anak menjadi kurang baik. Hal tersebut diungkapkan oleh mahasiswa yang telah melakukan observasi di SD tersebut pada tanggal 13 April 2017.

Tentunya dari kenyataan yang ada di dunia pendidikan saat ini sangat memprihatinkan. Berdasarkan berbagai permasalahan menyangkut karakter percaya diri yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar diperlukan sebuah upaya untuk membangun karakter bangsa kembali agar berbagai penyimpangan dalam berperilaku dapat dihindari. Cara yang dilakukan yaitu melalui pendidikan karakter untuk mengatasi krisis karakter, khususnya karakter percaya diri. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengatasi dan sebisa mungkin menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah dan usaha preventif untuk mencegah adanya berbagai penyimpangan pada perilaku siswa SD. Pendidikan karakter juga diharapkan dapat menanamkan berbagai nilai-nilai karakter yang ada, salah satunya yaitu berhubungan dengan karakter percaya diri. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pengimplementasian pada kegiatan di sekolah. Dalam satuan pendidikan jalur pendidikan formal terutama di sebuah sekolah jenjang Sekolah Dasar, perealisasiian proses pendidikan karakter dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler di sekolah berupa proses kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis. Kegiatan intrakurikuler ini merupakan program utama dalam proses mendidik siswa di sekolah melalui proses pembelajaran. Kegiatan ko kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dan terkait langsung pada suatu materi dari mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan suatu materi pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dapat memberi banyak pengaruh pada pribadi anak karena di dalamnya terdapat proses pembiasaan dan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang biasa dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar meliputi kegiatan krida yaitu Pramuka dan latihan olah bakat/ minat meliputi olah raga, seni musik, serta seni rupa.

Kegiatan yang dapat menanamkan sikap percaya diri siswa salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 menyatakan bahwa Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penanaman karakter percaya diri di sekolah khususnya jenjang Sekolah Dasar dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi

sekolah terkait implementasi pendidikan karakter percaya diri pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peneliti telah melakukan observasi awal pada hari Jum'at tanggal 24 Maret 2017, 31 Maret 2017 dan 8 September 2017. Observasi dilakukan pada kelas III sampai dengan V di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri Sutan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi kelas III sampai dengan kelas VI semester I, akan tetapi dikarenakan saat ini kelas VI sudah naik ke semester II dan melakukan persiapan ujian akhir maka yang melaksanakan kegiatan pramuka yaitu kelas III sampai dengan kelas V. Kegiatan Pramuka di SD Negeri Sutan diharapkan menjadi salah satu wadah untuk melatih kepercayaan diri siswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala SD N Sutan menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan sebelumnya sempat terhenti selama satu semester dikarenakan adanya kekosongan pembina. Oleh karena itu, siswa di SD Negeri Sutan masih tertinggal beberapa materi Pramuka.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa SD Negeri Sutan ada yang belum muncul. Dari tiga kali observasi dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Saat pelaksanaan apel sebelum memulai latihan Pramuka, siswa masih belum berani untuk memimpin apel dan menjadi dirijen. Selanjutnya, saat pelaksanaan permainan pengenalan bersama kakak pembina dapat diketahui bahwa anak masih sulit mengekspresikan dirinya. Anak masih ragu-ragu untuk memperagakan sebuah gerakan dan menyebutkan kata-kata motivasi saat

melakukan permainan. Pada saat akan dimulai latihan Pramuka yaitu ketika akan berdoa, belum ada siswa yang berani mengajukan diri untuk memimpin berdoa. Pembina harus menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Kebanyakan siswa hanya saling menunjuk temannya dan tidak percaya diri untuk mengajukan diri memimpin berdoa. Masih banyak siswa Pramuka golongan siaga yaitu kelas III dan IV yang belum berani untuk maju ke depan kelas untuk melafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma. Siswa hanya berteriak untuk mengajukan diri, akan tetapi tidak mau menjawab saat pembina melakukan tanya jawab mengenai suatu materi tertentu. Penanaman pendidikan karakter percaya diri sebenarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar sekolah dan rumah siswa.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dalam kegiatannya menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan mengandung pendidikan karakter. Ekstrakurikuler Pramuka idealnya mampu memunculkan karakter percaya diri siswa di dalam kegiatannya. Sehubungan dengan adanya beberapa permasalahan di atas, terkait dengan implementasi pendidikan karakter percaya diri di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman dan melihat pentingnya penanaman karakter percaya diri tersebut maka penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman” menarik untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa SD Negeri Sutan masih ada yang belum muncul.
2. Masih ada siswa yang malu saat pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.
3. Masih ada siswa yang sulit mengekspresikan dirinya.
4. Ada siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya.
5. Meskipun ditunjuk untuk memimpin berdoa siswa tetap belum berani.
6. Pramuka golongan Siaga yaitu siswa kelas III dan IV belum berani untuk maju ke depan melafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma di depan kelas.
7. Belum diketahui penerapan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan Kabupaten Sleman.

## **C. Fokus Penelitian**

Melihat luasnya permasalahan yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini akan membahas tentang pendidikan karakter percaya diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Sutan Kabupaten Sleman.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman?”.



## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman memiliki beberapa manfaat antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan ekstrakurikuler Pramuka, khususnya dapat membantu memberikan informasi mengenai pendidikan karakter percaya diri.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Siswa**

- 1) Membantu siswa agar lebih bersemangat dan percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- 2) Meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga dapat mempermudah dalam segala kegiatan pembelajaran.

#### **b. Pembina**

- 1) Memberikan informasi kepada sejauh mana implementasi pendidikan karakter percaya diri dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut.

- 2) Meningkatkan motivasi guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses latihan pramuka.
- c. Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus)
- 1) Memberikan data dan informasi tentang pembina dalam implementasi pendidikan karakter perrcaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
  - 2) Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan-kebijakan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang telah dilaksanakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pendidikan Karakter Percaya Diri**

###### **a. Pengertian Karakter**

Zubaedi (2011: 12) berpendapat bahwa karakter tersusun menjadi tiga bagian yang saling berhubungan yakni *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Kemudian, Novak (Lickona, 2012: 81) menjelaskan bahwa karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Selanjutnya menurut Pusat Bahasa Depdiknas (Zubaedi, 2011: 8) karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Oleh karena itu, berkarakter dapat disebut juga dengan berkepribadian dan berwatak.

Griek (Zubaedi, 2011: 9) mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan dengan yang lain. Dari bahasan di atas dapat diketahui bahwa karakter yang dimiliki oleh setiap orang akan menetap dalam dirinya dan menjadi pembeda antara orang satu dengan yang lainnya sehingga setiap manusia memiliki karakter yang berbeda. Zubaedi (2011: 10) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

perkataan, dan perbuatan. Selanjutnya, Suyanto (Wibowo, 2012: 33) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas mengenai pengertian karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat alami yang dimiliki oleh seseorang yang dapat ditunjukkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan. Dengan begitu karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang bersifat tetap. Karakter juga dapat membedakan seseorang dengan orang lain.

Karakter dapat ditanamkan melalui sebuah pendidikan karakter. Pengertian pendidikan karakter menurut Gaffar (Kesuma, 2011: 5) yaitu sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Selanjutnya, menurut Wibowo (2012: 36) pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu dan menerapkan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Wiyani, 2013: 27-28).

Selanjutnya, Zubaedi (2011: 17) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dengan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang

menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Raharjo (Zubaedi, 2011: 16) memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk generasi baru yang lebih baik. Hal senada juga disampaikan oleh Suparno (2015: 29) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berarti pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkannya. Tugas dari pendidikan karakter yaitu mengembangkan karakter yang sudah baik dan menghilangkan karakter yang tidak baik pada diri siswa. Komalasari & Saripudin (2017: 26) mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Suyanto (Zubaedi, 2011: 80) menyatakan bahwa terdapat 9 (Sembilan) pilar karakter yang perlu dikembangkan, yaitu antara lain: a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, b) Kemandirian dan tanggung jawab, c) Kejujuran atau amanah, bijaksana, d) Hormat dan santun, e) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, f) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, g) Kepemimpinan dan keadilan, h) Baik dan rendah hati, dan i) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan. *Heritage Foundation* (Zubaedi, 2011: 77) juga merumuskan bahwa terdapat sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu a) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, b) Tanggung

jawab, disiplin, dan mandiri, c) Jujur, d) Hormat dan santun, e) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama, f) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, g) Keadilan dan kepemimpinan, h) Baik dan rendah hati, dan i) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan maka pendidikan karakter yaitu sebuah upaya dalam bidang pendidikan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan pada peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas.

#### 1) Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, Sulistyowati (2012: 27) menyatakan sebagai berikut.

- a) Mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi yang memiliki perilaku baik.
- b) Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat.
- c) Menyaring budaya bangsa sendiri dan bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat.

Hal senada diungkapkan oleh Gunawan (2012: 30) yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan karakter meliputi:

- a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat diketahui bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Yaitu berperan sebagai pengembangan potensi siswa sehingga memiliki perilaku baik, perbaikan, dan penyaring dari adanya berbagai budaya luar yang tidak sesuai.

Munculnya berbagai permasalahan dan fenomena baru dalam pendidikan karakter pada era globalisasi ini membutuhkan inovasi strategi dan metode pada pembelajaran karakter. Pembelajaran karakter secara *komprehensif* pada dasarnya dapat ditinjau dari segi metode yang digunakan. Adapun strategi pembelajaran karakter (Kurniasih & Sani, 2017: 80-122) adalah sebagai berikut.

a) Inkulkasi Nilai

Budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik, nilai-nilai yang disadari dan dilaksanakan dapat diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia.

b) Strategi Pembinaan

Untuk menjadikan anak didik berkarakter yang baik menurut Kurniasih & Sani (2017: 86-92) diperlukan pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan. Strategi pembinaan ini dapat diterapkan dengan berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

(1) Kegiatan belajar mengajar di kelas

Dalam kegiatan mengajar di kelas pembinaan serta pengembangan nilai atau karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi pada semua mata pelajaran. Proses pendidikan melibatkan ragam aspek seperti, kognitif,

konatif, maupun psikomotorik sebagai suatu kesatuan. Khusus, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kewarganegaraan, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama.

(2) Kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*School Culture*)

Dalam lingkungan satuan pendidikan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosio-kultural sekolah memungkinkan siswa bersama warga sekolah lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di sekolah yang mencerminkan terwujudnya karakter.

(3) Kegiatan ko kurikuler dan/ ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ko-kurikuler yang merupakan kegiatan di luar kelas yang terkait langsung pada suatu materi dari mata pelajaran, atau kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan sekolah yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan suatu pelajaran perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan nilai atau karakter.

(4) Kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat

Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua/ wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia yang dikembangkan di sekolah sehingga menjadi kegiatan keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat masing-masing.

c) Strategi Keteladanan

Kurniasih & Sani (2017: 104) menjelaskan bahwa pemberian keteladanan merupakan strategi yang biasa digunakan dalam pendidikan nilai dan spritualitas.



Pendekatan modelling, teladanan yang dilakukan oleh guru lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah. Strategi keteladanan dibagi menjadi keteladanan internal (*internal Modelling*) dan keteladanan eksternal (*Eksternal Modelling*). Keteladanan internal dilakukan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik sendiri dalam proses pembelajaran. Sementara, keteladanan eksternal dapat dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari pada tokoh yang diteladani.

d) Strategi Pengembangan Keterampilan Akademik dan Sosial

Terdapat berbagai keterampilan (*softskills*) yang diperlukan agar seseorang dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat. Kurniasih & Sani (2017: 117-120) menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan tersebut yaitu, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan mengatasi masalah.

e) Strategi Fasilitasi

Kurniasih & Sani (2017: 122) menyatakan bahwa melalui fasilitasi melatih siswa untuk mengatasi masalah-masalah tertentu. Bagian terpenting dalam metode fasilitasi adalah memberikan kesempatan pada siswa.

Marzuki (2015: 112-113) menyatakan bahwa metode yang bisa diterapkan dalam rangka pembinaan karakter di sekolah yaitu, sebagai berikut.

- a) Metode langsung dan tidak langsung yang berarti bahwa penyampaian pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan pemberian materi dari sumbernya. Sedangkan, metode tidak langsung yaitu penanaman karakter

melalui kisah-kisah yang mengandung nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

- b) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Mata pelajaran tersendiri seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dapat dimasukkan ke dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.
- c) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri. Kegiatan di luar pembelajaran yang dimaksud yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai mulia, seperti melalui kegiatan Pramuka dan tadarus Al-Qur'an.
- d) Melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*) yang ketika berada di sekolah dilakukan dan diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.
- e) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian. Para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter.
- f) Metode *reward* dan *punishment*. Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar peraturan yang berlaku.

Kemudian, Marzuki (2015: 115) juga menyatakan bahwa inovasi dalam pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut.

- a) Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.
- b) Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik.
- c) Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah.

## 2) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012: 29-30). Melalui pendidikan karakter siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

Zubaedi (2011: 18) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan yaitu antara lain:

- a) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Asmani (2011: 42) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari adanya pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Muslich (2014: 81) juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh terpadu, dan seimbang sehingga akhlak mulia dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi dan menanamkan akhlak mulia pada anak. Penanaman yang dilakukan harus secara utuh, terpadu, dan seimbang sehingga anak mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang baik pada kehidupan sehari-harinya dimanapun ia berada. Baik saat berada di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Terdapat faktor penghambat dari usaha pencapaian tujuan pendidikan karakter tersebut. Zubaedi (2011: 177-178) menjelaskan bahwa keberhasilan dan kegagalan pendidikan karakter dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri manusia

(*insting*) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya sendiri seperti *mileu* (lingkungan) pendidikan, dan aspek *warotsah*.

a) Faktor *insting*

Faktor *insting* (naluri) merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia. Zubaedi (2011: 178) menjelaskan bahwa *insting* merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir yang dapat menjadi motivator penggerak lahirnya tingkah laku. Oleh karena itu, *insting* dapat mempengaruhi pendidikan karakter.

b) Faktor adat atau kebiasaan

Zubaedi (2011: 178) menjelaskan bahwa adat atau kebiasaan merupakan tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, misalnya cara berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Dengan demikian adanya kebiasaan dalam bertindak atau merespon suatu tindakan di lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter.

c) Faktor keturunan (*warotsah/ heredity*)

Keturunan dapat mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh seseorang. Zubaedi (2011: 181) mengemukakan bahwa sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Secara umum sifat tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sifat jasmaniyah (sifat kekuatan dan kelemahan fisik) atau sifat rohaniah (*insting*).

d) Faktor *mileu* (lingkungan)

Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku adalah faktor *mileu* atau lingkungan tempat seseorang berada. Zubaedi (2011: 182-183) menjelaskan bahwa secara umum *mileu* dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam merupakan tempat manusia tinggal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, misalnya dapat dilihat dari perbedaan budaya antara orang yang tinggal di pegunungan dengan di pantai. Lingkungan pergaulan dapat diamati berdasarkan lingkungan interaksi antar manusia, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan lain sebagainya.

Tujuan dari adanya pendidikan karakter dapat dicapai juga dengan pengimplementasian. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap (Kunandar, 2007: 233). Usman (2002: 70) menjelaskan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

Sanjaya (2011: 13) menyatakan bahwa implementasi dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu perencanaan, pengelola, dan evaluasi. Marzuki (2015: 116) juga menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek

berikutnya yaitu kurikulum. Hasan (Kunandar, 2007: 234) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam implementasi meliputi tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Percaya Diri

1) Hakikat Percaya Diri

Karakter percaya diri termasuk dalam salah satu karakter yang termasuk dalam karakter dasar. Berbagai pengertian mengenai percaya diri telah disampaikan oleh beberapa ahli. Mustari (2014: 21) menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Pendapat lain juga menyatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian, Fathurrohman, dkk (2013: 79) menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Dargatz (1999: 5) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri anak berakar pada pengertian akan kemampuan yang dimilikinya.

Hal senada disampaikan oleh Hakim (2005: 6) yang menjelaskan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa

mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Anak yang memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikap yang ditunjukkan lebih sopan dibanding dengan anak yang harga diri dan keyakinan terhadap dirinya lebih rendah (Koenig, 2003: 71). Percaya diri sendiri atau *self confidence* merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan kemampuan manusia termasuk anak didik. Manusia yang kehilangan kepercayaan terhadap dirinya sendiri selalu mengalami keraguan dalam bertindak dan dalam pengambilan suatu keputusan (Tuloli & Ismail, 2016: 40). Kepercayaan diri menurut Febrihariyanti & Suharnan (2013: 150) adalah merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya, selalu optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, bersikap obyektif yaitu memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab yaitu kesediaan menanggung segala sesuatu dengan konsekuensinya serta rasional dan realistis yaitu mampu menganalisa suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan berbagai pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan perasaan dan sikap yakin akan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Percaya diri tersebut untuk mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya menjadi keinginan dan harapan yang dimiliki oleh seseorang.



## 2) Karakteristik Perilaku Percaya Diri

Terdapat berbagai karakteristik yang mampu menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki karakter percaya diri. Hankin (2005: 235) mengemukakan bahwa orang yang percaya diri memiliki pikiran yang jernih dalam bertindak bijaksana, tidak pernah membuat keputusan secara emosional, serta terbebas dari amarah dan kecemasan yang bersifat reaktif. Orang yang percaya diri mengungkapkan emosi atau kemarahannya dengan tenang tanpa mempersalahkan diri atau orang lain (Hankin, 2005: 26). Adanya kepercayaan diri terhadap kemampuan diri memberi energi besar untuk menyelesaikan suatu masalah. Adanya keragu-raguan tentang suatu ramalan masa depan yang mengecewakan dan mengalami kegagalan akan mengikis percaya diri. Dengan demikian karakter percaya diri harus ditanamkan sejak dini.

Fathurrohman, dkk (2013: 139) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang nampak dari perilaku percaya diri, antara lain yaitu:

- a) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.
- b) Tidak mudah terpengaruh ucapan dan perbuatan orang lain.
- c) Selalu bersikap dan berperilaku atas dasar keselarasan dengan keseimbangan antara kemampuan dengan apa yang akan dicapai sehingga menumbuhkan keyakinan akan tercapai dan optimis.
- d) Selalu menghindari rendah diri.
- e) Selalu menghindari ketergantungan diri.

Kemudian, Hakim (2005: 5) juga mengungkapkan bahwa beberapa ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l) Selalu menunjukkan reaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

Susanti, dkk (2015: 50) menjelaskan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri yaitu:

- a) Mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
- b) Mudah bergaul dengan teman dan cepat akrab.
- c) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya.
- d) Tampil menonjol dibandingkan dengan yang lain.
- e) Berani tampil di muka umum.
- f) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti.

- g) Memiliki cita-cita.
- h) Sadar penampilan dan mampu menerapkan pakaian dengan baik sesuai dengan tempat dan kesempatan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak yang memiliki sikap percaya diri yaitu:

- a) Memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya.
  - b) Bersikap optimis.
  - c) Tidak mudah terpengaruh.
  - d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
  - e) Memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.
  - f) Positif di dalam menghadapi berbagai masalah.
  - g) Berani tampil di muka umum.
  - h) Sadar akan penampilan.
- 3) Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Hakim (2005: 25-29) menjelaskan bahwa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa hal. Antara lain yaitu:

#### A. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama bagi setiap manusia. Dalam keluarga sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat tumbuh dengan baik sejak kecil apabila seseorang tersebut berada di dalam keluarga yang baik.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain yaitu:

- (1) Keadaan keluarga
- (2) Kondisi ekonomi keluarga

- (3) Kondisi tempat tinggal
- (4) Kondisi lingkungan di sekitar rumah
- (5) Latar belakang ayah dan ibu kandung
- (6) Pola pendidikan keluarga
- (7) Pengaruh anggota keluarga lainnya.

#### B. Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peran-peran bagi perkembangan rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang cukup berpengaruh bagi anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang kepada anak untuk mengekspresikan sikap percaya diri yang dimiliki anak kepada teman sebayanya.

#### C. Pendidikan Non Formal

Kemampuan anak dalam mengekspresikan dirinya dapat didapatkan melalui kegiatan pendidikan non formal. Dengan demikian maka anak akan mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Kemudian Fatimah (2006: 150) juga menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

##### (1) Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar dan penting bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada

anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tua. Anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap diri, seperti orangtuanya meletakkan harapan realistik terhadap dirinya.

## (2) Pola Pikir Negatif

Reaksi seseorang terhadap orang lain atau suatu masalah sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Orang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari bahwa sebenarnya dari dalam dirinyalah semua negativisme tersebut berasal dan muncul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dapat berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Faktor dari dalam meliputi adanya pola pikir yang dimiliki oleh seseorang. Kemudian faktor dari luar meliputi adanya berbagai lingkungan tempat hidupnya seperti lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama pembentukan kepribadian, kemudian lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal, selanjutnya yaitu lingkungan pendidikan non formal sebagai tempat untuk mempelajari berbagai keterampilan sebagai faktor pendukung adanya karakter percaya diri.

## 4) Pembentukan Kepercayaan Diri

Dibutuhkan proses untuk dapat memunculkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang. Secara garis besar Hakim (2005:6) menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri melalui proses sebagai berikut ini:

- a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kemudian, Mardatillah (2010: 178) menyatakan bahwa pembentukan percaya diri diawali dari dimilikinya pribadi yang kuat sehingga akan memunculkan rasa percaya diri. Sebaliknya apabila seseorang memiliki kepribadian yang lemah maka akan menghasilkan rasa tidak percaya diri. Untuk memiliki rasa percaya diri maka seseorang harus memiliki konsep diri, motivasi, dan ciri-ciri kepribadian positif lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri dapat terbentuk melalui sebuah proses dimulai dari pemahaman terhadap kemampuan diri dan kelebihan yang dimiliki, serta reaksi positif terhadap kelemahannya. Dalam membentuk rasa percaya diri dibutuhkan adanya konsep diri, motivasi, dan ciri-ciri kepribadian positif lainnya.

##### 5) Upaya untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Susanti, dkk (2015: 51) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Beberapa hal tersebut antara lain:

- a) Tunjukkan rasa cinta dan kasih sayang orang tua yang wajar. Apabila berlebihan akan membuat anak menjadi manja dan tidak berani tampil sendiri.
- b) Ajak anak untuk selalu berdiskusi mengungkapkan hal-hal yang selama ini salah dan benar.
- c) Ajarkan kepada anak untuk berani mengambil keputusan atas masalahnya.
- d) Berikan kebebasan kepada anak untuk menentukan hal yang disukai.
- e) Ajak anak untuk mengikuti acara sosial di lingkungannya, baik di lingkungan sekolah, rumah, atau bermain.
- f) Berikan anak penghargaan atau pujian dari prestasi yang di dapatkan.

Hakim (2005) menyatakan bahwa dalam memupuk rasa percaya diri di sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- b) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- c) Mengerjakan soal di depan kelas.
- d) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- f) Penerapan disiplin yang konsisten

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan pemberian kasih sayang orang tua yang sewajarnya. Kemudian, memberi kebebasan yang wajar pada anak. Yang terakhir yaitu memupuk keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat sehingga kepercayaan diri anak dapat berkembang dengan baik.

#### 6) Pentingnya Kepercayaan Diri Bagi Siswa Sekolah Dasar

Hartono (1997: 25-26) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri di sekolah akan berani untuk menanyakan kepada guru hal-hal yang dirasa belum dipahaminya. Dengan demikian maka percaya diri merupakan salah satu karakter yang menjadi faktor penting dalam pencapaian kesuksesan bagi kehidupan seseorang, tidak terkecuali bagi siswa Sekolah Dasar. Dengan adanya sikap percaya diri maka akan membuat anak selalu bersikap positif. Tuloli & Ismail (2016: 40) menjelaskan bahwa percaya akan kemampuan diri sendiri merupakan suatu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan siswa. Jauhary (2010: 12) menyatakan bahwa percaya diri merupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara kesuksesan dan kegagalan dalam diri seseorang. Menanamkan karakter percaya diri, hendaknya dilakukan sedini mungkin, terutama pada anak umur 5 hingga 12 tahun, saat didikan orang tua tertanam baik di otak anak (Jauhary, 2010: 37). Oleh sebab itu percaya diri harus ditanamkan dan dikembangkan sejak dini.

Dengan dimilikinya rasa percaya diri maka akan membuat anak mudah dalam menerima berbagai pengetahuan baru dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, maka rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa



Sekolah Dasar merupakan hal yang penting dalam membantu proses pendidikan dan perkembangan anak.

c. Sumber Dana Pendidikan Karakter di SD

Sumber pendanaan pendidikan karakter di SD di Indonesia diperoleh dari beberapa sumber. Wiyani (2013: 201-206) menyatakan bahwa sumber dana SD dalam pelaksanaan pendidikan karakter diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yaitu pemerintah (pusat dan daerah), orang tua siswa, dan kelompok-kelompok masyarakat. Berikut ini dijelaskan lebih rinci mengenai sumber dana pendidikan karakter di SD.

1) Pemerintah

Pemerintah yang dimaksud disini yakni pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam rangka membantu keuangan sekolah, antara lain dengan pemberian hibah, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), membayar gaji guru, membantu sekolah untuk mengadakan proyek penggalangan dana, mendanai pembangunan dan rehabilitasi bangunan sekolah.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah saat ini urusan pendidikan dasar dan menengah saat ini dilimpahkan kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk membangun sekolah, membayar gaji guru, menyediakan sarana fisik, fasilitas ruang kelas, dan peralatan kantor sekolah dengan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Bagi daerah yang memiliki pendapatan

asli daerah tinggi tentunya akan memiliki peluang besar untuk memenuhi kebutuhan dana pendidikan.

## 2) Orang tua

Orang tua disini dibagi ke dalam dua jenis yaitu orang tua peserta didik dan orang tua asuh. Orang tua peserta didik merupakan orang tua kandung dari peserta didik. Berikut ini merupakan bentuk dukungan orang tua sebagai sumber dana.

- a) Membayar biaya pendidikan yang ditentukan secara resmi.
- b) Memberi kontribusi kepada komite sekolah.
- c) Membayar sumbangan untuk membangun fasilitas tertentu seperti masjid.
- d) Menyumbangkan tenaga dan keterampilan tertentu dalam berbagai kegiatan seperti pembangunan gedung, pelatihan olah raga, dan lain sebagainya.
- e) Membayar guru atas tambahan pelajaran di luar jam sekolah.
- f) Membayar pembelian berbagai peralatan dan perlengkapan sekolah seperti buku pelajaran, alat tulis, sepatu, dan seragam.
- g) Mendanai kesejahteraan anak-anak mereka dengan memberikan uang transportasi, uang makan, dan sebagainya.

Kemudian, orang tua asuh merupakan perorangan atau keluarga dan atau masyarakat yang bertindak selaku orang tua atau wali anak kurang mampu. Orangtua asuh ini memberikan biaya pendidikan dan dapat membayar berbagai kebutuhan dan sarana belajar anak dengan ikhlas dan dilandasi dengan rasa sayang. Berbagai bentuk kontribusi dari orangtua dalam hal pendanaan.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

### a. Kegiatan Ekstrakurikuler

#### 1) Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti dan dilaksanakan oleh siswa di sekolah dan diluar, hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, memantapkan kepribadian siswa, mengaktualisasikan potensi siswa, dan menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berkakhlak mulia, demokratis, dan menghormati Hak Asasi Manusia (HAM). Hal senada diungkapkan oleh Wiyani (2013: 110) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter peserta didik di sekolah. Karena setiap potensi yang dimiliki siswa sudah seharusnya dikembangkan dengan baik dengan diisi dengan kegiatan positif. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitar mereka (Wiyani, 2013: 107).

Suryosubroto (2009: 287) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler harus tetap diselaraskan dengan kurikulum yang berjalan. Dalam bukunya, Asmani (2011: 62) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai suatu susunan program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler (Saputra, 1999: 8).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan. Kegiatan yang ada dilaksanakan di luar jam pelajaran. Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar bisa membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat serta kepribadian dan akhlak mulia yang dimilikinya melalui kegiatan yang secara khusus.

## 2) Tujuan, Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi pada kegiatan yang diikutinya (Saputra, 1999: 16).

Selanjutnya, Wahjosumidjo (2008: 264-265) menegaskan bahwasanya terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, antara lain:

- a) Memperdalam dan memperluas kemampuan siswa.
- b) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan ini diusahakan melalui kegiatan baris-berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan mempertebal ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan latihan kepemimpinan.
- c) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk mengacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat visi dan misi yang hendak dicapai. Asmani (2011: 63) menyatakan visi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal serta demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan siswa yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Hal senada diungkapkan oleh Wiyani (2013: 110) yang menjelaskan bahwa visi dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, dan meniant yang dimiliki oleh siswa secara optimal serta menumbuhkan kemandirian dan kebahagiaan siswa yang nantinya dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Selanjutnya, Asmani (2011: 63) misi kegiatan ekstrakurikuler ada dua yaitu:

- a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.

- b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Dengan demikian maka terdapat visi dan misi pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Visi dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu berkembangnya potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh siswa secara optimal. Kemudian misi dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat berkembang lebih optimal.

### 3) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh siswa. Ekstrakurikuler wajib salah satunya yaitu Pramuka. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 menyatakan bahwa Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemudian ekstrakurikuler pilihan yaitu ekstrakurikuler yang tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Suryosubroto (2009: 272) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua macam, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: Pramuka, latihan bola basket, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas dapat diketahui bahwa jenis ekstrakurikuler itu ada dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kemudian berdasarkan waktunya juga bisa dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler rutin dan periodik.

#### b. Pramuka

##### 1) Pengertian Pramuka

Kurnia (2015: 1) menjelaskan bahwa Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yaitu organisasi kepemudaan, dimana para pemuda yang tergabung di dalam pramuka dididik, kemudian diberikan berbagai keterampilan dengan tujuan untuk membentuk pemuda yang mandiri, disiplin, memiliki kepercayaan diri, peka terhadap keadaan sosial sehingga siap untuk saling menolong dan memiliki jiwa pemimpin. Dalam latihan kepramukaan ditujukan untuk membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur setiap anggotanya. Kemendikbud tahun 2014 tentang Kepramukaan juga menyatakan bahwa Pramuka merupakan singkatan dari (Praja Muda Karana) yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Kemudian, Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pada pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka.

Selanjutnya, Kwarcab Kulon Progo (2016: 22) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah sebuah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya yaitu berupa pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pramuka merupakan organisasi kepemudaan yang proses pendidikannya di luar sekolah dan di luar keluarga yang tujuan untuk membentuk pemuda yang memiliki watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Dengan adanya Pramuka maka menjadi pelengkap pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

## 2) Keanggotaan Pramuka

Setiap orang yang akan menjadi anggota Pramuka harus memiliki usia minimal 7 tahun dan maksimal 25 tahun (Kurnia, 2015: 3). Setiap rentang usia kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Hal tersebut dilakukan karena pada setiap kelompok usia memiliki sistem pembelajaran yang berbeda.



Kurnia (2015) menyatakan bahwa kelompok-kelompok anggota Gerakan Pramuka berdasarkan usia dapat dibagi sebagai berikut:

a) Pramuka Siaga

Kelompok Pramuka Siaga merupakan anggota yang berusia mulai dari 7 tahun hingga 10 tahun, atau sama dengan siswa SD kelas 1 hingga kelas 4. Dalam kelompok Pramuka Siaga masih dibagi lagi menjadi tiga kelompok, yaitu Siaga Mula, Siaga Bantu, dan Siaga Tata.

b) Pramuka Penggalang

Kelompok Pramuka Penggalang merupakan anggota yang berusia mulai dari 11 tahun hingga 15 tahun, atau sama dengan siswa kelas 4-6 SD hingga kelas 7-9 SMP. Kelompok Penggalang terdiri dari Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, dan Penggalang Terap.

c) Pramuka Penegak

Kelompok Pramuka Penegak terdiri dari siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 10 sampai dengan 12, atau mereka yang berusia 16 hingga 20 tahun. Kelompok Pramuka Penegak terbagi menjadi dua bagian yaitu Penegak Bantara dan Penegak Laksana

d) Pramuka Pandega

Kelompok Pandega dapat dikatakan sebagai kelompok senior. Usia anggota yang masuk ke dalam kelompok Pandega yaitu usia mahasiswa perguruan tinggi, atau mereka yang telah memiliki usia 21 sampai dengan 25 tahun. Bagi yang memiliki usia 25 tahun ke atas masih bisa masuk ke dalam kelompok Pramuka Pandega sebagai anggota senior.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mursitho (2011: 37) bahwa dalam kegiatan Pramuka keanggotaannya dibagi menjadi beberapa golongan atau kelompok berdasarkan usia. Pramuka yang berusia antara 7-10 tahun masuk dalam golongan Pramuka Siaga, siswa yang berusia 11-15 tahun masuk ke dalam golongan Pramuka Penggalang, Pramuka berusia 16-20 tahun masuk ke dalam golongan pramuka penegak dan yang masuk dalam golongan pramuka pandega yaitu yang berusia antara 21-25 tahun.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat diketahui bahwa keanggotaan Pramuka dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan usianya yaitu Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega. Pramuka Siaga yaitu yang berusia 7-10 tahun, Pramuka penggalang berusia antara 11-15 tahun, Pramuka penegak berusia antara usia 16-20 tahun, dan Pramuka pandega berusia antara 21-25 tahun. Anggota Pramuka siaga merupakan siswa pada jenjang Sekolah Dasar, kemudian anggota dari Pramuka penggalang merupakan siswa pada SD kelas tinggi dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk Pramuka penegak merupakan siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan anggota dari Pramuka pandega merupakan mahasiswa Perguruan Tinggi. Dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih lanjut yaitu pada Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang dikarenakan pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu Pramuka pada jenjang Sekolah Dasar.

### 3) Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Komalasari & Saripudin (2017: 134-135) mengemukakan bahwa Gerakan Pramuka dalam proses menyelenggarakan kegiatannya berdasarkan Sistem

Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan Pramuka dengan pendidikan lain.

Prinsip dasar yaitu asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Dalam kepramukaan juga memiliki Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK). Kwarcab Kulon Progo (2016: 31) menyatakan bahwa Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) yaitu asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang pengesahan anggaran dasar Gerakan Pramuka pada BAB IV pasal 11 menyatakan bahwa Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota Gerakan Pramuka. Nilai dan norma yang dimaksud antara lain yaitu:

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya.
- c) Peduli terhadap diri sendiri.
- d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Selanjutnya, metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif yang dapat dilakukan melalui:

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- b) Belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*)
- c) Sistem kelompok (Beregu)
- d) Kegiatan di alam terbuka yang menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- e) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
- f) Sistem tanda kecakapan
- g) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri
- h) Kiasan dasar

Pendidikan kepramukaan memiliki ode kehormatan Pramuka meliputi Satya yang berarti Janji dan Dharma yang berarti ketentuan moral Pramuka (Kwarcab Kulon Progo, 2016: 37). Kode kehormatan bagi Pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar terdapat Pramuka golongan Siaga dan Penggalang. Pramuka golongan Siaga memiliki Dwi Satya dan Dwi Dharma yang berbunyi sebagai berikut. Dwi Satya Pramuka berbunyi sebagai berikut. (1) Aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengikuti tata krama keluarga, (2) Setiap hari berbuat kebaikan. Dwi Darma Pramuka meliputi (1) Siaga berbakti kepada ayah bunda, dan (2) Siaga berani dan tidak putus asa.

Bagi golongan Penggalang terdapat Tri Satya berbunyi sebagai berikut. Demi Kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia, dan

mengamalkan Pancasila, (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, dan (3) Menepati Dasa Dharma. Dasa Dharma berisi 10 ketentuan moral yang harus dilaksanakan oleh Pramuka golongan Penggalang. Dasa Dharma berbunyi sebagai berikut. Pramuka itu (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan ksatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat dan bersahaja, (8) Disiplin, berani dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Penyelenggaraan kegiatan Pramuka bagi siswa-siswi di sekolah menggunakan metode yang beragam. Metode kegiatan yang digunakan dalam kepramukaan diantaranya a) permainan; b) ceramah; c) diskusi; d) demonstrasi; e) simulasi; f) studi kasus; dan g) penugasan (Komalasari & Saripudin, 2017: 138). Metode yang digunakan tersebut dikembangkan dengan mengarah pada sifat kegiatan Pramuka yang edukatif, produktif, kreatif, rekreatif, inovatif, dan petualangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Pramuka terdapat Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan metode Kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) yaitu asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik dan metode atau cara memberikan pendidikan. Sedangkan, metode Kepramukaan yaitu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik.

#### 4) Macam-Macam Kegiatan Pramuka

Dalam pramuka terdapat berbagai macam kegiatan. Kegiatan tiap kelompok pramuka memiliki perbedaan. Kwardcab Kulon Progo (2016: 49) menjelaskan bahwa kegiatan siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Kegiatan dalam kelompok siaga dapat berupa menyanyi, senam, dan berbagai kegiatan yang di dalamnya dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik. Selanjutnya, kegiatan penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif, dan menantang. Dalam kegiatan Penggalang berisi penanaman nilai-nilai budi pekerti dan keterampilan.

Kemudian, dalam kegiatan penegak berisi kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Materi yang akan dilatihkan pada hakekatnya semua aspek hidup yang muatannya nilai-nilai dan keterampilan. Kegiatan Penegak berasal dari Penegak, oleh Penegak, dan untuk Penegak, walaupun tetap di dalam tanggung jawab Pembina Penegak. Kegiatan Pandega adalah kegiatan yang kreatif, berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Materi latihan pada hakekatnya meliputi semua aspek hidup, nilai-nilai dan keterampilan. Komalasari & Saripudin (2017: 138-139) menjelaskan bahwa ada beberapa contoh bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam Pramuka yaitu kegiatan umum meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan upacara/ apel, kegiatan olahraga, pembinaan kebersihan, pentas seni, dan dinamika kelompok. Kemudian ada outbond yang didalamnya melatih kepemimpinan, kekompakan, kerjasama, inovatif, rekreatif, dan petualangan. Selanjutnya, ada kegiatan lomba

meliputi lomba kebersihan dan lomba yel-yel. Kegiatan yang digunakan sebagai puncak yaitu perkemahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam Pramuka siaga bersifat kekeluargaan dan menyenangkan, dalam Pramuka penggalang bersifat lebih dinamis, Pramuka penegak dan pandega memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam setiap kegiatan dalam kelompok Pramuka tersebut mengandung unsur pendidikan karakter.

#### 5) Fungsi Kegiatan Pramuka

Terdapat beberapa fungsi Pendidikan Kepramukaan menurut Mursitho (2011:21) antara lain sebagai berikut:

- a) Permainan (game) yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik

Dalam hal ini mengandung makna bahwa dalam kegiatan Pramuka tidak hanya sebagai hiburan saja melainkan terdapat unsur pendidikannya.

- b) Pengabdian bagi anggota dewasa

Bagi anggota Pramuka yang sudah dewasa maka dalam melaksanakan kegiatan Pramuka memiliki kewajiban untuk sukarela membaktikan diri demi pencapaian tujuan organisasi.

- c) Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat

Pramuka merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan generasi muda sehingga Pramuka dapat berguna untuk masyarakat pada umumnya.

#### 6) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar lebih memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Mursitho (2011: 19) menyatakan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

##### a) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur

Yang tinggi moral, spritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya. Kemudian tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya serta kuat dan sehat jasmaninya.

##### b) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional (Pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka).



Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pramuka memiliki tujuan untuk dapat membentuk anggota sehingga memiliki karakter yang baik dan dapat mengamalkan pancasila dan mampu menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dan patuh.

#### 7) Rencana Program Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memerlukan rencana program yang sebelumnya sudah disusun oleh sekolah. Kurniasih & Sani (2017: 98-99) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari penyusunan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh masing-masing pembina atau pelatih ekstrakurikuler. Pertama, pelatih diberikan kalender akademik dan draft penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan. Kemudian, draft diisi oleh pelatih mengenai bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Setelah selesai menyusun rencana kerja maka diserahkan kepada koordinator ekstrakurikuler. Selanjutnya, berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013: 9) menyatakan bahwa selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja. Selanjutnya, dijelaskan lagi bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, utamanya yaitu sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan

sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler yang disusun oleh sekolah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terdapat program latihan yang harus disusun. Program latihan tersebut merupakan rencana yang akan dilaksanakan pada program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah. Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dijelaskan bahwa program pelaksanaan kegiatan pada tingkat Gugus Depan seharusnya disusun menjadi:

- a) Program Latihan Mingguan
- b) Program Latihan Bulanan
- c) Program Latihan Enam Bulanan

Rencana program pada setiap semester adalah kontrak belajar dengan siswa (Sulisytarini, 2016: 4). Kemudian, Kwartir Cabang (Kwarcab) Kulon Progo (2016: 45) menjelaskan bahwa untuk susunan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka disebut sebagai Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) atau *youth programme*. Prodik merupakan keseluruhan (totalitas) dari apa yang dilakukan

oleh peserta didik dalam kepramukaan (kegiatan), bagaimana aktivitas itu dilaksanakan (metode), dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan (tujuan). Di dalam Prodik terdapat unsur totalitas yang berarti di dalam Prodik meliputi seluruh kegiatan dan pengalaman siswa dalam Gerakan Pramuka, selain itu juga merupakan suatu proses progresif pendidikan dan perkembangan pribadi. Selanjutnya, dalam Prodik mencakup seluruh aktivitas yang diikuti oleh siswa, aktivitas tersebut harus menarik dan menantang siswa. Aktivitas yang dilaksanakan tersebut harus sesuai dengan prinsip dasar Kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among. Diambil dari beberapa sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana program kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah program pelaksanaan kegiatan pada tingkat Gugus Depan yang disusun menjadi Program Latihan Mingguan, Program Latihan Bulanan, dan Program Latihan Enam Bulanan. Susunan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka disebut sebagai Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) atau *youth programme*.

#### 8) Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka

Evaluasi merupakan proses penting yang harus dilakukan dalam setiap program, termasuk dalam program ekstrakurikuler Pramuka yang di dalamnya terdapat kegiatan pembinaan karakter siswa. Evaluasi yaitu suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Widoyoko, 2017: 4). Kemudian, dijelaskan oleh Arikunto & Jabar (2014: 2) bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk

menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Joan L. Herman & Cs (Tayibnapis, 2008: 9) menyatakan bahwa program ialah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Kunandar (2007: 377) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan hanya sekadar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Marzuki (2015: 119) menyatakan bahwa penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi terdapat kegiatan penilaian bagi peserta didik. Berdasarkan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib menyatakan bahwa penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Penilaian dilakukan secara kualitatif.
- b) Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik.
- c) Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai minimal baik pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.
- d) Nilai yang diperoleh pada kegiatan Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik.
- e) Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapai nilai baik.

Teknik penilaian dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik. Penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilannya. Proses penilaian dilaksanakan setiap kali latihan dan setiap hari dalam proses pembelajaran. Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan sebuah kegiatan berupa proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang pelaksanaan rancangan program yang telah disusun oleh pembina yang didalamnya terdapat penilaian terhadap peserta didik.

#### 9) Sarana dan Prasarana Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 31 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/ 2013 disebutkan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Bafadal (2003: 23) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dijelaskan bahwa secara umum sarana kepramukaan diartikan sebagai semua fasilitas yang menunjang proses pendidikan kepramukaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kepramukaan termasuk personil dan kurikulum. Prasarana kepramukaan merupakan fasilitas dasar untuk menjalani fungsi gerakan Pramuka. Sarana dan prasarana adalah unsur penunjang dalam pelaksanaan Pramuka di gugus depan. Gugus depan harus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang keterlaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.

Merujuk pada standar sarana dan prasarana gugus depan yang sudah dipersyaratkan dalam akreditasi gugus depan, idealnya gugus depan memiliki sarana dan prasarana berupa sanggar gugus depan, bendera merah putih, bendera gugus depan, bendera *World Organization of the Scout Movement* (WOSM), bendera Semaphore, bendera Morse, peluit, tongkat, tali, kompas, peta topografi, tenda regu, tenda dapur, alat kebersihan, alat dan kotak Pertolongan Pertama Pada

Kecelakaan (P3K), alat dapur, lemari penyimpanan, serta perpustakaan yang berisi buku-buku Kepramukaan. Dalam pelaksanaan kegiatan alat pembelajaran. Pramuka golongan Siaga sekurang-kurangnya memiliki teks Pancasila, teks Dwi Satya, dan teks Dwi Dharma. Sedangkan untuk golongan Penggalang memiliki Teks Pancasila, Tri Satya, dan Dasa Dharma.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang diperlukan pada pelaksanaan Pramuka yaitu berupa berbagai peralatan untuk praktek kegiatan seperti bendera Semaphore, bendera Morse, peluit, tongkat, tali, kompas, tenda, alat P3K, buku-buku tentang Pramuka serta peralatan dan perlengkapan habis pakai lain yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan. Kemudian, prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berupa lahan, ruang kelas, dan tempat ibadah.

### 3. Pemahaman Pembina

#### a. Pemahaman Pembina Pramuka

Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) mengemukakan bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan cara

menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menangkap sebuah makna sesuatu dan mampu memaknainya dari sudut pandang yang berbeda.

Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dijelaskan bahwa pembina Pramuka adalah anggota dewasa Gerakan Pramuka. Pembina memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di tingkat Gudep (Gugus Depan). Kwarda Jawa Barat (2013) menjelaskan bahwa pembina Pramuka merupakan anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam Pendidikan Kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik. Seorang pembina Pramuka berperan sebagai:

- 1) Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan
- 2) Guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan
- 3) Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya, yang memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya
- 4) Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka,
- 5) Konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah
- 6) Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.
- 7) Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik



Pembina Pramuka harus melaksanakan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar yang kemudian disebut Kursus Mahir Dasar (KMD) untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kursus Mahir Dasar (KMD) merupakan kursus yang diselenggarakan bagi anggota dewasa dan Pramuka Pandega yang akan membina anggota muda di gugus depan. Sehingga sehingga seorang memiliki bekal berupa pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk membina anggota muda di gugus depan atau pada tingkat sekolah dasar menjadi seseorang yang berkarakter.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman pembina Pramuka yaitu kemampuan Pembina Pramuka dalam memahami sesuatu sehingga dapat memberikan penjelasan dan memberikan uraian lebih rinci mengenai suatu hal yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan bahasanya sendiri, serta mampu memberikan contoh konkrit kepada siswa atau mensinergikan apa yang diajarkan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Seorang pembina Pramuka pada tingkat Gudep harus sudah melaksanakan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dettiany Pritama (2015) mengenai studi tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat upaya guru

dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa meliputi: (a) memberikan motivasi kepada siswa. (b) memberikan apresiasi kepada siswa. (c) mengajak siswa berkomunikasi aktif. (d) memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. (e) mengatur tempat duduk siswa. (f) mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dettiany Pritama adalah sama-sama meneliti kepercayaan diri siswa SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dettiany Pritama adalah waktu, tempat, obyek penelitian dan subjek penelitian.

2. Penelitian Jati Utomo (2015) tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka secara keseluruhan belum berjalan maksimal. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, program dari kegiatan rutin setiap minggu pelaksanaannya tidak sesuai dengan program sekolah, siswa kurang disiplin saat mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, dan yang terakhir jumlah pembina Pramuka tidak sebanding dengan jumlah siswa ekstrakurikuler pramuka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati Utomo adalah sama-sama meneliti pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sari adalah waktu, tempat, dan obyek penelitian.

3. Penelitian Ita Rohayati (2014) tentang usaha sekolah untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu menggunakan kegiatan ikurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan meliputi: TPA, komputer, renang, snei tari, tapak suci, sepak takraw, pidato, nyanyi tunggal, tenis meja, HW, dan drumband. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Rohayati adalah sama-sama meneliti kepercayaan diri siswa SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sari adalah waktu, tempat, obyek penelitian dan subjek penelitian.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler Pramuka terkait pendidikan karakter percaya diri yang dilakukan oleh pembina?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan metode kepramukaan?

5. Apa saja penghambat dan solusi proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif. Alasan digunakannya jenis penelitian ini yaitu karena peneliti ingin mengetahui dan menguraikan mengenai gambaran sebenarnya adanya implementasi pendidikan karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan dan mendeskripsikan data-data mengenai implementasi pendidikan karakter percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan & Biklen (Sugiyono, 2015: 22) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Kemudian, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2015: 15) bahwa dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Makna ini merupakan data yang sebenarnya. Obyek pada penelitian kualitatif merupakan obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan implementasi pendidikan

karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan Kabupaten Sleman.

## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman yang beralamatkan di Jalan Kebonagung km. 15, Dusun Sutan, Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Alasan dipilihnya lokasi karena terdapat permasalahan dalam hal kepercayaan diri siswa di SD tersebut.

### **2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap sampai dengan gasal tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan September 2017 sampai Februari 2018.

## **C. Sumber Data**

Sumber data kualitatif menurut Moleong (2007: 157) merupakan kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan sumber data lain merupakan data tambahan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Moelong (2007: 157) menjelaskan bahwa sumber data utama

yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai secara langsung oleh peneliti. Sumber data utama tersebut dapat dicatat melalui catatan tertulis atau dapat direkam menggunakan *audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui bentuk wawancara yang semi terstruktur, wawancara secara mendalam dan pengamatan lapangan dengan responden. Dengan digunakannya wawancara semi terstruktur maka peneliti akan mendapat kebebasan dalam bertanya dan menentukan alur serta setting wawancara. Dalam melakukan wawancara ini hanya menggunakan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalian data dan pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka. Herdiansyah (2015: 66) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif dibanding penelitian yang lainnya. Kemudian, yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, pembina Pramuka dan siswa (anggota Pramuka) di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Moleong (2007:159) menyebutkan bahwa ada sumber kedua selain kata dan tindakan yaitu sumber tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan berupa program kerja serta foto kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berkaitan dengan

pendidikan karakter percaya diri di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman. Dengan adanya sumber data sekunder tersebut diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti sehingga penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman mengenai implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dideskripsikan dengan mendalam oleh peneliti.

#### **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 308). Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

1. Observasi implementasi pendidikan karakter percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka

Dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai implementasi pendidikan karakter percaya diri dan makna berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman maka peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif pasif. Peneliti akan datang di tempat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tetapi tidak ikut terlibat kegiatan siswa yang sedang diamati. Pelaksanaan observasi partisipatif pasif ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui sampai mana implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman.



## 2. Wawancara

Penelitian ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam. Penggunaan wawancara semi terstruktur dan secara mendalam lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif. Penggunaan wawancara semi terstruktur ini karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Peneliti mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman. Kemudian, pertanyaan yang disampaikan bersifat terbuka dengan batasan tema dan alur pembicaraan. Meskipun pertanyaannya terbuka dan *flexibel* akan tetapi masih bisa terkontrol. Oleh karena itu, wawancara semi terstruktur dapat digunakan untuk memperoleh data valid tentang implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman. Wawancara semi terstruktur digunakan agar data yang diperoleh berkembang. Wawancara mendalam juga dilakukan untuk mempertajam data yang diperoleh. Wawancara akan dilakukan dengan Kepala SD N Sutan, Pembina Pramuka di gugus depan SD N Sutan, dan siswa SD N Sutan (anggota Pramuka).

## 3. Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berbentuk tulisan yang merupakan rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, catatan tertulis dan foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman. Dengan

penggunaan dokumen tersebut diharapkan dapat memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid.

Peneliti akan terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan pendapat dari Hakim (2005: 5) dan Susanti, dkk (2015: 50) yang menyatakan bahwa anak yang memiliki percaya diri yang tinggi memiliki karakteristik tertentu. Kemudian, instrumen ini juga dikembangkan berdasarkan pendapat dari Mursitho (2011: 37) yang menjelaskan mengenai keanggotaan Pramuka yang dibagi berdasarkan usia dan kegiatan yang dilaksanakan. Untuk mempermudah peneliti dibuatlah kisi-kisi instrumen (Lampiran 1).

Selanjutnya, peneliti mengembangkan kisi-kisi instrumen untuk mengembangkan alat bantu berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi pada subyek penelitian. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur dan secara mendalam. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian di lapangan maka peneliti membuat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

#### 1. Pedoman Observasi

Hadi (Sugiyono, 2015: 203) menyatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang penting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman. Observasi yang

digunakan ialah observasi partisipatif pasif. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan Kabupaten Sleman. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen lembar observasi.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi**

No	Aspek	Sub Aspek		Deskripsi Observasi
1	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	1) Tersedia rencana harian	Tersedia dokumen berupa rencana harian pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.
			2) Tersedia rencana semester	Tersedia dokumen berupa rencana semester pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.
		B. Program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah		Terlaksana sesuai dengan program sekolah yang sudah dibuat.
		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	1) Bagi sekolah	Membentuk anak sehingga memiliki karakter yang baik dan dapat mengamalkan Pancasila dan mampu menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dan patuh serta memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur.
			2) Bagi Siswa	Membentuk anak yang mandiri, didiplin, memiliki kepercayaan diri, peka terhadap keadaan sosial sehingga siap untuk saling menolong dan memiliki jiwa pemimpin.
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.	1) Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Terdapat sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan oleh sekolah seperti papan tulis, kapur, tenda kemah, patok.

No	Aspek	Sub Aspek		Deskripsi Observasi
			2) Peyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Terdapat prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan oleh sekolah seperti ruang kelas dan lapangan.
			3) Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Terdapat dana sekolah yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
		E. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter		Memberikan penjelasan dan memberikan uraian lebih rinci mengenai pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa menggunakan bahasa sederhana, serta mampu memberikan contoh konkrit kepada siswa atau mensinergikan apa yang diajarkan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa.
		A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter		Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter.
2.	Implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa	1) Prinsip Dasar Pramuka	Prinsip dasar Pramuka dalam pembentukan karakter percaya diri siswa.
			2) Metode Kepramukaan	Metode kepramukaan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa.
		C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka	Menunjukkan sifat dan perilaku mantap.
			2) Berani tampil di muka umum	Berani tampil di depan umum.
			3) Berbicara dengan jelas dan mudah	Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti oleh

No	Aspek	Sub Aspek		Deskripsi Observasi
			dimengerti	orang lain.
			4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.	Sadar dalam berpenampilan dan mampu mengenakan seragam Pramuka lengkap dengan rapi.
			5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi	Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi sehingga mudah bergaul dengan teman.
			6) Memiliki kemampuan bersosialisasi	Memiliki kemampuan bersosialisasi sehingga disukai teman.
			7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya	Memiliki banyak teman
			8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	Menunjukkan sikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu.
			9) Bersikap optimis.	Menunjukkan sikap optimis dalam melakukan pekerjaan.
			10) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	Menunjukkan sikap mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi dan tidak mudah panik.
		D. Hambatan proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		Hambatan yang ditemukan selama proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.
		E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi		Bentuk evaluasi yang dilakukan pembina untuk

No	Aspek	Sub Aspek	Deskripsi Observasi
		pendidikan karakter percaya diri	mengetahui implementasi karakter percaya diri yang dimiliki siswa ketika kegiatan Pramuka.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang disusun digunakan untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu pembina Pramuka, kepala sekolah, dan siswa SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman. Berikut ini merupakan kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan.

**Tabel 2. Pedoman Wawancara**

No	Aspek	Sub Aspek		Nomor Butir		
				Kepala Sekolah	Pembina	Siswa
1	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Tersedia rencana harian	5	5	-
			2) Tersedia rencana semester	5	5	-
		B. Program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program sekolah		6	6	4
		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka	1) Bagi sekolah	7	7	7
			2) Bagi Siswa	8	8	7
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.	1) Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	9	9	12
			2) Peyediaan	10	10	13, 14

No	Aspek	Sub Aspek	Nomor Butir		
			Kepala Sekolah	Pembina	Siswa
		prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
		3) Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	11	11	15, 16
		E. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter	1, 2, 12	1, 2, 12	17
2.	Implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter	4, 13	4, 13	1, 2, 3
B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa		1) Prinsip Dasar Pramuka	14	14	5, 9
		2) Metode Kepramukaan	15	15	6, 8, 10, 11
C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka		1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka	16a	16a	20a
		2) Berani tampil di muka umum	16b	16b	20b
		3) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti	16c	16c	20c
		4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.	16d	16d	20d
		5) Mampu menyesuaikan	16e	16e	20e

No	Aspek	Sub Aspek	Nomor Butir		
			Kepala Sekolah	Pembina	Siswa
		diri dan berkomunikasi di berbagai situasi			
		6) Memiliki kemampuan bersosialisasi	16f	16f	20f
		7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya	16g	16g	20g
		8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	16h	16h	20h
		9) Bersikap optimis.	16i	16i	20i
		10) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	16j	16j	20j
		D. Hambatan proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	17	17	21,22
		G. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	18, 19	18, 19	18, 19,23
		E. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri	20	20	24



### 3. Dokumentasi

Kisi-kisi pedoman dokumentasi dapat berkembang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Dengan penggunaan dokumen diharapkan dapat memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Berikut ini merupakan kisi-kisi dokumentasi.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi**

No	Aspek	Sub Aspek		Dokumentasi
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat progam terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	1) Tersedia rencana harian	Tersedia dokumen berupa rencana harian pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.
			2) Tersedia rencana semester	Tersedia dokumen berupa rencana semester pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.
		B. Progam ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah		Tersedia dokumen berupa daftar program sekolah.
		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	1) Bagi sekolah	Tersedia dokumen visi dan misi sekolah.
			2) Bagi Siswa	-
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.	1) Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Terdapat dokumen daftar sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan oleh sekolah seperti ruang kelas dan lapangan.
			2) Peyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Terdapat dokumen daftar prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan oleh sekolah seperti tongkat, Bendera Merah, Putih, Bendera Pramuka, Bendera WOSM, tenda, tali.
			3) Penyediaan dana pendukung kegiatan	Terdapat dokumen penggunaan dana sekolah yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler

No	Aspek	Sub Aspek		Dokumentasi
			ekstrakurikuler Pramuka	Pramuka.
		E. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter		Dokumen materi ekstrakurikuler Pramuka.
2.	Implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter		Dokumentasi berupa foto tindakan yang menunjukkan adanya pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan
		B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa	1) Prinsip Dasar Pramuka	Dokumentasi berupa foto pelaksanaan Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui prinsip dasar Pramuka
			2) Metode Kepramukaan	Dokumentasi berupa foto pelaksanaan Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui metode Kepramukaan
		C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka	Dokumentasi berupa foto perilaku siswa yang menunjukkan sikap mantap saat melaksanakan kegiatan Pramuka.
			2) Berani tampil di muka umum	Dokumentasi berupa foto siswa yang berani tampil
			3) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti	Dokumentasi berupa video dan foto siswa berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti
			4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.	Dokumentasi berupa foto siswa yang mampu berpenampilan dan berseragam dengan lengkap.
			5) Mampu	Dokumentasi berupa video dan

No	Aspek	Sub Aspek		Dokumentasi
			menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi	foto siswa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
			6) Memiliki kemampuan bersosialisasi	Dokumentasi berupa foto siswa memiliki kemampuan bersosialisasi
			7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya	Dokumentasi berupa foto siswa memiliki banyak teman
			8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	Dokumentasi berupa foto siswa selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
			9) Bersikap optimis.	Dokumentasi berupa foto siswa bersikap optimis
			10) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	Dokumentasi berupa foto mampu menetralkan ketegangan
		D. Hambatan proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		-
		E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler		Terdapat dokumentasi berupa foto pendukung observasi mengenai solusi mengatasi hambatan.

No	Aspek	Sub Aspek	Dokumentasi
		Pramuka	
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri	Dokumen berupa soal-soal dan daftar nilai.

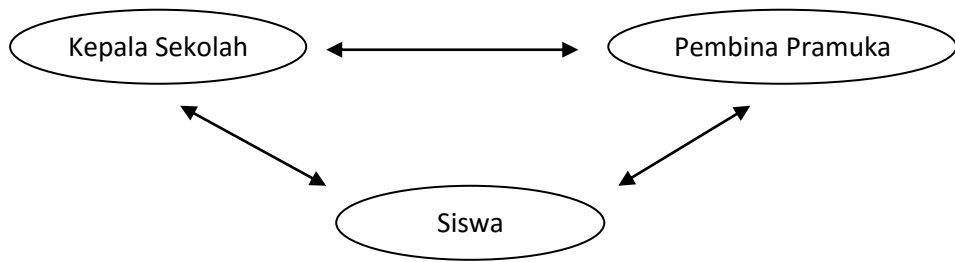
### E. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015: 366) dapat dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Kemudian, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono (2015: 372) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

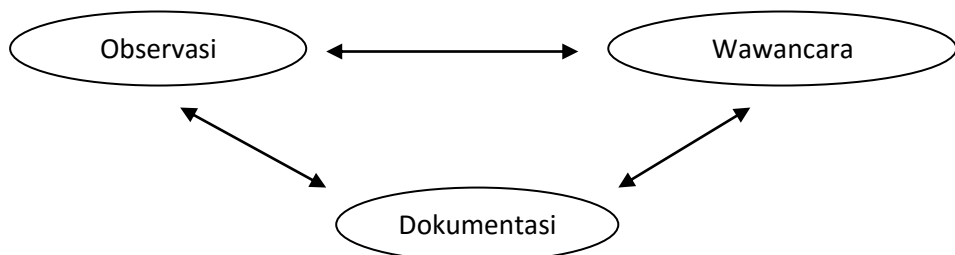
Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara pada kepala sekolah, pembina Pramuka, dan siswa.



Gambar 1. Triangulasi dengan tiga sumber data

## 2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pengecekan dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila hasil dari ketiga data tersebut saling berkaitan maka data dapat dipercaya kebenarannya.



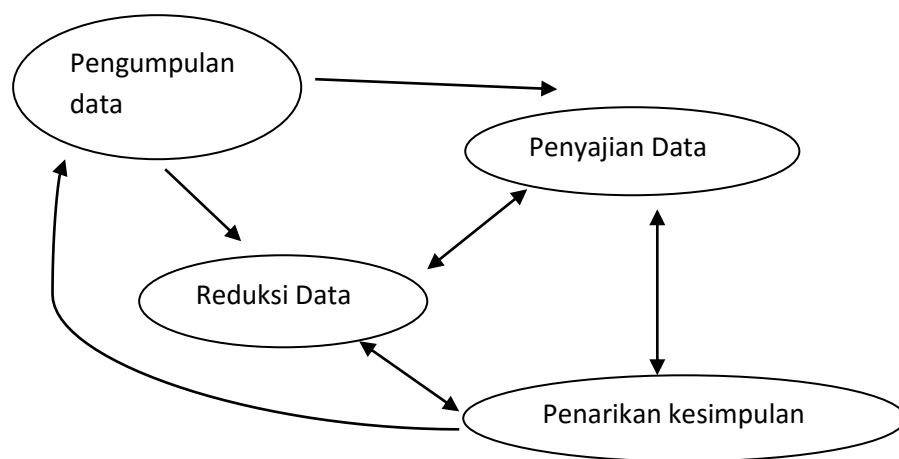
Gambar 2. Triangulasi dengan tiga sumber teknik

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga nantinya mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca (Sugiyono, 2015: 335). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif deskriptif.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Berikut ini disajikan gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut mengenai teknik analisis data model Miles dan Huberman.



Gambar 3. Skema Dalam Analisis Data (sumber Sugiyono, 2015:338)

## 1. Reduksi data

Sugiyono (2015: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibedakan berdasarkan kategori tertentu agar lebih mudah dalam mengolahnya. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil bagian yang pokok dan penting saja.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015: 341) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penelitian ini akan menyajikan data berupa pemahaman pembina Pramuka mengenai pendidikan karakter, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka dan metode kepramukaan, evaluasi, faktor penghambat implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan solusi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman. Data berupa pemahaman pembina Pramuka mengenai pendidikan karakter, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka dan metode kepramukaan, evaluasi, faktor penghambat implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan solusi yang dilakukan akan dianalisis kemudian diperoleh sebuah kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai Februari 2018. Lokasi penelitian adalah di SD Negeri Sutan. Terletak di Jalan Yogya-Kebonagung km. 15, Dusun Sutan, Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD N Sutan didirikan pada 1 Januari 1974 berdasarkan Dana Inpres No. 10 tahun 1973. SD N Sutan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sleman yang telah terakreditasi A. Gerakan Pramuka gugus depan SD Negeri Sutan yaitu 40233-40234 berpangkalan juga di SD Negeri Sutan. Secara umum, SD Negeri Sutan memiliki fisik yang baik. Gedung di SD Negeri Sutan berdiri di tanah seluas 2715 m<sup>2</sup> yang terdiri dari satu lantai dengan berbentuk huruf U dan memiliki berbagai fasilitas. Letak SD Negeri Sutan yang berada tepat di pinggir jalan raya alternatif Jalan Yogya-Kebonagung membuat suasana cukup bising dan membutuhkan perhatian dan pengawasan lebih pada siswa yang akan menyeberang. Dengan berada di pinggir jalan raya maka SD Negeri Sutan mudah ditemukan. Di depan setiap ruang kelas ditanami tanaman hias dan sayuran. SD Negeri Sutan memiliki halaman yang luas dengan ditumbuhi beberapa pohon perindang sehingga terasa asri sehingga mendukung kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler Pramuka yang biasa dilaksanakan di alam terbuka.

SD Negeri Sutan memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai panduan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan Berikut ini merupakan visi dan misi SD

Negeri Sutan Kabupaten Sleman. Adapun visi dari SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman adalah “Membentuk Generasi Mandiri, Berbudaya, Unggul dalam Prestasi, berdasarkan Iman dan Takwa”.

Indikator ketercapaian visi tersebut adalah:

- a. Berkembangnya nilai-nilai agama, iman, dan takwa.
- b. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Bersaing memasuki SMP berkualitas.
- d. Tumbuh dan berkembangnya perilaku sopan-santun, tata karma, dan akhlak mulia.
- e. Bersahabat dengan lingkungan

Misi SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman yaitu

- a. Melaksanakan pembelajaran efektif
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- c. Melaksanakan budaya tertib: waktu, kerja, administrasi, dan berpakaian
- d. Melaksanakan pengembangan nilai budaya dan pendidikan karakter
- e. Melaksanakan budaya bersih menuju hidup sehat
- f. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi siswa
- g. Melaksanakan budaya salam, senyum, sapa, dan sopan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Adapun deskripsi hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter percaya diri di SD Negeri Sutan yang dijabarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada pemahaman pembina terkait pendidikan karakter,

perencanaan kegiatan, pelaksanaan pendidikan karakter melalui prinsip dan metode Pramuka, penghambat dan solusi proses pendidikan karakter percaya diri serta evaluasi.

#### 1. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter

Pemahaman pembina Pramuka terkait dengan pendidikan karakter diketahui dari menggali informasi pendidikan karakter percaya diri melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembina Pramuka di SD Negeri Sutan memahami pendidikan karakter ketika menyampaikan berbagai materi Pramuka. Terbukti pembina Pramuka sudah menanamkan karakter percaya diri, tanggungjawab, kejujuran, cinta tanah air, kepemimpinan, kerjasama, dan peduli lingkungan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pembina menanamkan karakter secara langsung pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pada awal kegiatan berupa apel dan upacara pembukaan pembina selalu mengingatkan siswa untuk berperilaku yang baik dan pada akhir kegiatan pembina selalu mengulang kembali mengenai topik bahasan karakter yang terkandung dalam kegiatan yang sudah dilakukan serta memberikan pesan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara mengenai pengertian pendidikan karakter, diketahui bahwa.

“...pendidikan untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan luhur sesuai dengan di masyarakat” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

“...membentuk pribadi seseorang sesuai tujuan awal. Tentunya anak dibentuk menjadi anak yang berbudi luhur dan baik ya” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“...perbuatan baik yang pernah dilakukan di sekolah yaitu disiplin saat kegiatan ekstrakurikuler, tidak pernah terlambat, mau menjadi petugas upacara, menghibur adek kelas saat menangis (Wawancara siswa Dam, 18 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa kepala sekolah, pembina Pramuka, dan siswa mengetahui pengertian dari pendidikan karakter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan luhur sesuai dengan di masyarakat. Hal tersebut terlihat dari berbagai macam perbuatan baik yang dilakukan di sekolah yang termasuk ke dalam karakter disiplin, percaya diri, dan peduli. Dengan diketahuinya pengertian mengenai pendidikan karakter memberikan bekal yang cukup sebagai dasar dalam pelaksanaan segala kegiatan di sekolah, salah satunya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai pemahaman yang dimiliki oleh pembina Pramuka terkait pendidikan karakter sebagai berikut.

“...Apabila pembina sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar) yang merupakan syarat untuk menjadi Pembina Pramuka tentunya sudah memahami bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka seharusnya dan penyampaian materi Pramuka yang mengandung pendidikan karakter...” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

“Pembina Pramuka sudah tahu dan bisa memberikan materi-materi yang ada dalam Pramuka karena *kan* sudah pernah menjalani kursus untuk Pembina Pramuka tingkat SD berupa KMD (Kursus Mahir Dasar)...” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

Diketahui bahwa Pembina Pramuka sudah memahami tentang pendidikan karakter karena sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar) yang merupakan salah satu syarat pembina agar bisa menjadi pembina pada tingkat gugus depan yang berpangkalan di SD. Dengan telah memahami pendidikan

karakter dan mengikuti KMD, pembina mampu membuat Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) mingguan yang mencantumkan berbagai karakter yang dikembangkan pada materi yang disampaikan saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Guna memperkuat hasil penelitian ditambahkan hasil dokumentasi yang berupa dokumen silabus dan Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) mingguan Ekstrakurikuler Pramuka (lampiran 18) yang didalamnya tertulis macam-macam karakter yang dikembangkan selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung dan termasuk dalam materi apa saja. Pada silabus berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi kegiatan dan karakter yang dikembangkan. Salah satu karakter yang dikembangkan yaitu percaya diri. Sedangkan, pada Prodik (Program kegiatan peserta didik) mingguan berisi waktu (tanggal) pembinaan, materi, dan sub materi yang akan disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Silabus sudah mencantumkan karakter yang akan dikembangkan akan tetapi pada Prodik mingguan belum. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“... Pada silabus sudah ada karakter apa saja yang seharusnya ditanamkan. Akan tetapi, pada prodik tidak dicantumkan. Yang penting sudah dilaksanakan” (Wawancara PP, 5 Januari 2018)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa pembina Pramuka sudah memahami mengenai pendidikan karakter karena sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar) dan terbukti dengan menanamkan berbagai karakter positif khususnya karakter percaya diri pada penyampaian materi Pramuka serta dapat menyusun silabus dan Prodik (Program

Kegiatan Peserta Didik) mingguan ekstrakurikuler Pramuka yang didalamnya berisi pendidikan karakter yang dikembangkan yaitu salah satunya karakter peraya diri.

## 2. Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler Pramuka

### a. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka

Hasil penelitian mengenai perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi mengenai program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka tidak mendapatkan informasi pada saat penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Akan tetapi, terdapat rencana mingguan berupa Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) mingguan mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa oleh Pembina setiap pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) mingguan berisi jadwal pemberian materi bagi Pramuka golongan Siaga dan Penggalang. Kemudian, terdapat rencana semester berupa silabus kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang juga selalu dibawa oleh Pembina setiap kegiatan Pramuka dilaksanakan. Rencana semester berupa silabus berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi kegiatan dan karakter yang dikembangkan.

Adanya Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) mingguan dan silabus ekstrakurikuler Pramuka ini juga diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Ada *mbak*, untuk rencana semester itu ada silabus. Kemudian, untuk rencana harian itu kalau di dalam Pramuka ada rencana mingguan...” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

“Ada, ada silabus dan administrasi Pramuka. Di dalam Pramuka juga terdapat rencana pelaksanaan yang dinamakan Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik)...” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

KS menjelaskan bahwa untuk silabus sudah ada dari atas yaitu dari Kwartir Cabang Sleman, kemudian untuk Program Kegiatan Peserta Didik mingguan dibuat oleh pembina dengan disesuaikan dengan silabus dan materi kemudian baru dikonsultasikan dan dibahas dengan Kepala Sekolah selaku Mabigus (Majelis Pembimbing Gugus). (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

Untuk memperkuat informasi mengenai adanya program kegiatan peserta didik mingguan dan silabus ekstrakurikuler Pramuka tersebut, ditemukan dokumentasi berupa dokumen Program kegiatan peserta didik mingguan dan silabus ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Sutan tahun pelajaran 2017/ 2018 (lampiran 18). Di dalam dokumen tersebut tertulis secara rinci mengenai silabus yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi kegiatan dan berbagai karakter yang dikembangkan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, salah satu karakter yang dikembangkan dalam setiap kegiatannya yaitu karakter percaya diri. Kemudian, dalam Prodik mingguan juga tertulis secara rinci terkait waktu pelaksanaan dan materi yang akan diberikan. Prodik mingguan tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat program yang terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan berupa rencana mingguan berupa Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) mingguan dan rencana semester berupa silabus untuk Pramuka golongan

Siaga dan Penggalang berisi macam-macam karakter yang dikembangkan salah satunya yaitu percaya diri. Silabus dan Prodik mingguan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan.

b. Program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program sekolah

Untuk menggali informasi mengenai kesesuaian antara program ekstrakurikuler Pramuka dengan program sekolah digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat sebuah program sekolah berupa Struktur Program Sekolah SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017/ 2018 yang terdapat di kantor kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesesuaian antara program ekstrakurikuler Pramuka dengan program sekolah dapat diketahui bahwa.

“Ya, tentu saja *mbak*. Program ekstrakurikuler Pramuka ini kan merupakan program ekstrakurikuler wajib ... sudah tercantum dalam struktur program sekolah.” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh PP sebagai berikut.

“Ya *mbak*. Karena ekstrakurikuler Pramuka itu ekstrakurikuler wajib... sudah dituliskan dalam program sekolah” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program sekolah yang tercantum pada struktur program sekolah yang telah disusun pada awal tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“... tentu sudah dituliskan dalam program sekolah yang dibuat sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).



Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, maka ditambahkan dokumentasi berupa Dokumen Struktur Program Sekolah SD Negeri Sutan tahun pelajaran 2017/2018 (lampiran 19). Dalam struktur program sekolah ekstrakurikuler Pramuka masuk pada poin pengembangan diri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan pada tahun pelajaran 2017/2018 sudah sesuai dengan program sekolah yang terwujud dalam Struktur Program Sekolah SD Negeri Sutan tahun pelajaran 2017/ 2018 yang telah disusun diawal tahun ajaran baru.

c. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka

Informasi mengenai manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah dan siswa diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil observasi, manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka tidak ditemukan. Ketika berada di lapangan hanya melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berkaitan dengan pengimplementasian pendidikan karakter percaya diri pada siswa. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka ini dibagi menjadi dua yaitu bagi sekolah dan siswa. Berikut ini disampaikan manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah berdasarkan wawancara.

“Untuk sekolah itu bisa membentuk iklim sosial yang bagus *mbak*. Di Pramuka *kan* diajarkan cara berteman dan bersikap yang baik kepada teman dan guru di sekolah. *Nah, kalau* anak-anak bersikap baik *nanti* bagus di masyarakat. *Wajah* sekolah jadi bagus *mbak*” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“...manfaatnya tentunya banyak sekali *mbak*. Sikap anak yang baik membuat citra sekolah di masyarakat menjadi baik...” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat manfaat dan tujuan yang didapatkan oleh sekolah dalam mengadakan ekstrakurikuler Pramuka yaitu dengan adanya berbagai kegiatan yang menanamkan berbagai karakter dalam pelaksanaannya mampu menciptakan citra baik sekolah di masyarakat. Masyarakat akan memandang sekolah menjadi berkualitas. Maka, dapat diketahui bahwa terdapat manfaat dan tujuan dalam mengadakan ekstrakurikuler bagi sekolah berupa dapat membentuk karakter positif pada siswa dan mampu menciptakan iklim bersosialisasi yang baik sehingga mampu menciptakan citra baik sekolah di masyarakat.

Selanjutnya, manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa yang diperoleh melalui wawancara. Dapat diketahui sebagai berikut.

“...Khususnya sikap anak dalam hal kedisiplinan baris-berbaris ketika masuk ke kelas sebelum pelajaran. Anak berani memberi aba-aba sehingga guru semakin mudah dalam membimbing. Kalau di Pramuka belum diberi materi baris-berbaris tentu guru akan kesulitan mengatur anak *mbak*. Kemudian dapat menumbuhkan kedisiplinan, cinta tanah air, peduli lingkungan sekitar dan jadi berani tampil” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

Hal senada disampaikan oleh pembina Pramuka yang menyampaikan bahwa

“...Dengan adanya Pramuka dapat membentuk kepribadian siswa dan mempersiapkan siswa untuk bisa dan mampu terjun di alam dan di masyarakat. Adanya Pramuka membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi baik di sekolah, di rumah, atau di lingkungan main anak” (Wawancara PP, 5 Januari 2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam pendidikan karakter khususnya pada pembentukan sikap anak. Beberapa karakter yang ditanamkan yaitu disiplin, cinta

tanah air, peduli, percaya diri. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bermanfaat untuk melatih anak untuk bisa terjun di alam dan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, selain itu juga mampu membuat anak menjadi lebih matang emosinya dikarenakan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi baik di sekolah, di rumah, atau di lingkungan main anak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

“Jadi baik suka menolong, *PD* ketika *disuruh* jadi petugas upacara, sopan, taat peraturan, tepat waktu saat berangkat sekolah dan Pramuka” (Wawancara siswa Dam, 18 Januari 2018).

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa mendapat manfaat berupa terbiasa melakukan sikap yang baik. Sikap yang baik tersebut ditunjukkan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa siswa menjadi suka menolong yang merupakan perwujudan dari karakter peduli sosial, lebih percaya diri, sopan, taat peraturan, dan disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa manfaat dan tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler bagi siswa yaitu dapat membentuk dan mengembangkan berbagai karakter positif pada siswa seperti disiplin, percaya diri, cinta tanah air, peduli lingkungan, mandiri, dan berjiwa sosial sehingga dapat membentuk kepribadian dan mempersiapkan siswa untuk terjun di alam dan masyarakat.

#### d. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa

Pada sub aspek peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa ini akan menggali informasi mengenai penyediaan sarana, prasarana, dan dana pendukung

untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Untuk menggali informasi-informasi di atas yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sarana merupakan salah satu komponen yang penting untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan adanya sarana yang memadai dan lengkap akan memudahkan dalam penyampaian materi dan memperlancar proses pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sarana yang disediakan oleh sekolah masih kurang dan belum lengkap. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina Pramuka, dan siswa sebagai berikut.

“Untuk sarana yang disediakan sekolah sampai saat ini menurut saya masih kurang *mbak*. Sekolah baru menyediakan tenda dan pathok besi untuk anak-anak berkemah. Tetapi untuk tongkat, tali, bendera Pramuka, dan bendera WOSM belum ada” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“Sarana yang disediakan belum semua dapat dipenuhi oleh sekolah *mbak*. Sekolah sementara ini, hanya menyediakan tenda dan pathok besi untuk persiapan berkemah. Selain itu juga ada beberapa alat untuk P3K yang biasanya ada dalam materi Pramuka. Untuk tongkat dan bendera biasanya disediakan oleh anak karena hanya dibutuhkan anak ketika berkemah...” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa sekolah belum menyediakan seluruh sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sekolah baru menyediakan tenda dan *pathok* besi sebagai pendukung kegiatan berkemah. Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil observasi, sarana yang disediakan oleh pihak sekolah dan digunakan oleh pembina selama kegiatan berlangsung untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berupa papan tulis dan kapur yang digunakan untuk menuliskan berbagai materi

Pramuka bagi siswa Pramuka golongan Siaga maupun Penggalang. Hal tersebut ditemui pada observasi yang dilakukan pada H1, H2, H3, H4, dan H5. Pembina menggunakan sarana papan tulis dan kapur untuk menuliskan lirik lagu, soal, materi semaphore dan materi KIM (Kemampuan Indera Manusia). Selain berbagai sarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sekolah menyediakan sarana untuk pendidikan karakter berupa buku-buku bacaan tentang karakter yang ada di perpustakaan. Berikut ini merupakan gambar yang mendukung hasil observasi.



Gambar 4. Sarana berupa tenda dan *pathok* besi yang disediakan sekolah untuk keperluan berkemah.



Gambar 5. Sarana berupa papan tulis dan kapur yang disediakan oleh sekolah dan digunakan oleh Pembina.

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat sarana berupa tenda dan *pathok* besi yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan perkemahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan KS dijelaskan bahwa sekolah mempunyai 3 tenda yang terdiri dari 2 buah tenda parasit dan 1 buah tenda berbahan kain gandum berwarna putih. Sarana yang disediakan berupa *pathok* besi berjumlah sedikit dikarenakan setiap kegiatan kemah selesai ada yang hilang. Pada gambar 5 menunjukkan bahwa Pembina Pramuka sedang menuliskan lirik lagu di papan tulis, siswa yang duduk di kursi disediakan sarana pendukung berupa papan tulis dan kapur yang disediakan sekolah dan digunakan oleh pembina dalam menyampaikan berbagai materi Pramuka. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berupa papan tulis, kapur, tenda, *pathok* besi, dan peralatan P3K.

Prasarana merupakan komponen pendukung dari sarana. Dengan adanya prasarana yang memadai turut serta mendukung keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan hasil observasi mengenai prasarana pendukung yang disediakan oleh sekolah yaitu disediakan ruang kelas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berupa ruang kelas IV dan V. Kelas IV digunakan oleh Pramuka golongan Siaga dan kelas V digunakan oleh Pramuka golongan Penggalang. Prasarana yang disediakan dan digunakan untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu teras yang berada di depan ruang kelas yang digunakan ketika kegiatan yang membutuhkan alam terbuka tetapi kondisi hujan. Kemudian, sekolah juga menyediakan lapangan yang berada di halaman sekolah. Diketahui bahwa selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung kegiatan berlangsung di ketiga tempat tersebut. Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan di ruang kelas, untuk simulasi dan praktek dilaksanakan di luar kelas yaitu di teras depan ruang kelas dan lapangan di halaman sekolah. Apabila keadaan hujan maka kegiatan dilaksanakan di ruang kelas dan di teras depan ruang kelas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Prasarana yang dapat kami sediakan tentunya tempat berupa ruang kelas dan lapangan di depan sekolah. Kemudian, waktu berupa jadwal rutin kegiatan dan pembina Pramuka” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

“Kalau untuk prasarana yang disediakan sekolah itu ya ada ruang kelas dan lapangan di halaman depan sekolah” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa sekolah sudah menyediakan prasarana berupa ruang kelas dan lapangan di depan sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

“Saat Pramuka ada ruang kelas dan lapangan di depan sekolah” (Wawancara siswa Dit, 18 Januari 2018).

“Ada lapangan yang luas di depan sekolah” (Wawancara Siswa Dam, 18 Januari 2018)

“Ruangan kelas dibuka setiap Pramuka” (Wawancara Siswa Jan, 11 Januari 2018).

“Ada ruang kelas IV untuk Siaga dan V untuk Penggalang” (Wawancara Siswa Ans, 11 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut menguatkan bahwa sekolah menyediakan ruang kelas IV dan V sebagai ruangan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian, adanya lapangan di halaman sekolah juga mendukung aktivitas siswa di luar kelas. Untuk memperkuat hasil observasi ditampilkan gambar sebagai berikut.



Gambar 6. Prasarana pendukung kegiatan Pramuka berupa lapangan.



Gambar 7. Prasarana pendukung kegiatan Pramuka berupa ruang kelas

Pada gambar 6 menunjukkan lapangan yang berada di halaman sekolah yang biasa digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang

disediakan sekolah. Kemudian, gambar 7 menunjukkan kondisi ruang kelas IV yang biasa digunakan untuk kegiatan Pramuka golongan Siaga. Untuk mendukung data yang diperoleh peneliti menambahkan dokumentasi berupa dokumen yang berisi daftar sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah (lampiran 21). Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka prasarana pendukung yang disediakan oleh sekolah berupa ruang kelas IV dan V serta lapangan yang terletak di halaman sekolah yang kondisinya baik dan layak digunakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dibutuhkan dana untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi mengenai penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diketahui bahwa sekolah menyediakan dana yang berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan ada pada dokumen pelaksanaan anggaran satuan pendidikan SD Negeri Sutan tahun pelajaran 2017/ 2018 yang berada di kantor kepala sekolah. Dana yang digunakan tersebut tertulis untuk biaya operasional. Salah satunya yaitu penyediaan kertas sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berikut ini berupa dokumen foto yang diambil pada 3 November 2017 yang menunjukkan bahwa sekolah menyediakan kertas. Sesuai dengan gambar yang disajikan di bawah ini terlihat siswa secara berkelompok membuat kolase menggunakan bahan-bahan di alam sekitar, seperti daun-daunan kering yang ditempelkan pada sebuah kertas.





Gambar 8. Sekolah menggunakan dana untuk membeli kertas sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Dana yang digunakan untuk pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan pembina Pramuka menyatakan sebagai berikut.

“Kalau untuk dana diambilkan dari BOS *mbak*. Itu digunakan untuk menggaji Pembina Pramuka dan operasional kegiatan Pramuka seperti pendaftaran ujian SKU di Kwaran Minggir dan sewa sarana mobilitas untuk pelaksanaan kegiatan Pramuka” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

“Dana untuk Pramuka diambilkan dari dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) ... Yang jelas untuk menggaji Pembina dan operasional pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka *mbak*” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa dana dipergunakan untuk menggaji Pembina Pramuka (*honorarium*) dan pendukung operasional kegiatan Pramuka. Disisi lain, berdasarkan hasil simpulan dari wawancara dengan siswa diungkapkan bahwa dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pramuka berasal dari orang tua dan sekolah. Siswa Pramuka golongan Siaga menyatakan sudah mendapatkan dukungan dana dari pihak sekolah dalam bentuk konsumsi untuk acara Pesta Siaga (Wawancara Siswa Jan dan Ans, 11 Januari 2018) sedangkan siswa Pramuka golongan Penggalang belum mengetahui dana yang diberikan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

(Wawancara siswa Dit dan Dam, 18 Januari 2018). Memperkuat hasil observasi dan wawancara, ditemukan juga dokumentasi sekolah berupa dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Pendidikan SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017-2018 (lampiran 20) yang didalamnya berisi rincian alokasi dan penggunaan dana untuk mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan observasi, wawancara, dan observasi di atas dapat diketahui bahwa sekolah menyediakan dana pendukung untuk keterlaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang digunakan untuk *honorarium* Pembina dan biaya operasional kegiatan Pramuka yang tertulis dalam dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Pendidikan SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017-2018.

### 3. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka

Pada pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, didapatkan informasi mengenai penerapan prinsip dasar Pramuka melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pendidikan karakter percaya diri terlihat pada kegiatan berdoa bersama, mengerjakan soal, pelafalan Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka golongan Siaga, pelafalan Tri Satya dan Dasa Dharma bagi Pramuka golongan Penggalang, pelafalan Pancasila, menyanyikan berbagai lagu daerah dan lagu wajib nasional, serta melaksanakan baris berbaris. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut maka sudah menerapkan prinsip dasar Pramuka yang berupa, 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap bangsa,

negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, 3) Peduli terhadap diri sendiri, dan 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka selalu diawali dengan apel atau upacara pembukaan latihan, ketika kegiatan apel siswa menunjukkan karakter percaya diri dengan menjadi petugas. Ada siswa yang bertugas sebagai, pemimpin, komandan pleton, pengucap kode kehormatan Pramuka, dan dirigen. Siswa bertugas secara bergantian sehingga mampu memunculkan karakter percaya diri siswa sesuai dengan penerapan prinsip dasar Pramuka berupa peduli terhadap bangsa dan negara.

Kegiatan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian dengan anak diminta mengajukan dirinya sendiri menunjukkan karakter percaya diri dengan menerapkan Prinsip Dasar Pramuka berupa Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip Dasar Pramuka berupa peduli terhadap bangsa dan negara ditunjukkan dengan karakter percaya diri ketika menyanyikan beberapa lagu daerah berupa *Apuse*, *Suwe Ora Jamu*, *Padhang Bulan*, dan *Gundul-gundul Pacul* di depan kelas. Siswa Pramuka golongan Siaga maju per barung ke depan kelas secara bergantian sehingga memunculkan karakter percaya diri pada seluruh siswa. Penerapan Prinsip Dasar Pramuka juga terlihat ketika siswa sudah percaya diri ketika menjadi dirigen untuk memimpin menyanyikan lagu wajib nasional. Siswa sudah berani tampil di depan teman-temannya.

Prinsip dasar Pramuka berupa taat pada kode kehormatan Pramuka yaitu Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka Siaga ditunjukkan oleh siswa saat

permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma. Selama permainan tersebut siswa masih ada yang bertanya dengan teman karena ragu-ragu dan melihat jawaban milik kelompok lain sehingga menunjukkan siswa masih ada yang belum percaya diri. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan karakter percaya diri dengan menuliskan jawaban sesuai dengan pengetahuannya tanpa harus bertanya kepada teman lain. Karakter percaya diri juga terlihat pada siswa yang optimis melaksanakan permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma karena setiap kelompok memiliki keinginan untuk memenangkan permainan. Siswa sudah melaksanakan Dwi Satya yang berarti dua janji yakni menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan selalu melaksanakan kegiatan doa bersama sebelum memulai dan mengakhiri ekstrakurikuler Pramuka. Dwi Dharma yang merupakan dua ketentuan moral sudah dilaksanakan oleh siswa Pramuka golongan Siaga. Siswa sudah menerapkan Dwi Dharma poin kedua yaitu Siaga berani dan tidak putus asa. Dalam hal ini siswa Pramuka golongan Siaga sudah menunjukkan karakter percaya diri dengan berani tampil ke depan berupa menjadi petugas upacara, memimpin berdoa, menjadi dirigen, dan melafalkan kode kehormatan Pramuka.

Pramuka golongan Penggalang juga sudah menunjukkan karakter percaya diri pada setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kode kehormatan Pramuka bagi Pramuka golongan Penggalang berupa Tri Satya dan Dasa Dharma merupakan salah satu materi yang wajib diketahui oleh setiap anggota Pramuka. Siswa sudah melaksanakan Tri Satya berupa menjalankan kewajiban terhadap Tuhan berupa selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan dengan

dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian sehingga siswa sudah menunjukkan karakter percaya diri. Ketika kegiatan pelafalan Tri Satya dan Dasa Dharma menunjukkan perwujudan prinsip dasar Pramuka. Siswa Pramuka golongan Penggalang sudah melaksanakan Dasa Dharma poin ke-8 berupa disiplin, berani dan setia. Siswa sudah menunjukkan karakter percaya diri dengan sudah ada beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas meskipun harus ditunjuk dan dipaksa terlebih dahulu oleh Pembina.

Pramuka golongan Penggalang juga melaksanakan materi baris-berbaris dengan dipimpin oleh salah seorang siswa dengan bergantian atau ditunjuk oleh Pembina sebagai wujud penerapan Prinsip Dasar Pramuka yang menunjukkan karakter percaya diri.



Gambar 9. Siswa melaksanakan materi baris-berbaris.



Gambar 10. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan Pramuka.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prinsip dasar Pramuka selalu digunakan pada setiap kegiatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kegiatan tersebut dilaksanakan ketika sebelum, saat, dan sesudah kegiatan Pramuka dilaksanakan. Seperti yang terlihat pada gambar 9 yang menunjukkan bahwa siswa Pramuka golongan Penggalang melaksanakan materi baris-berbaris. Dengan sikap seperti itu siswa dilatih untuk memiliki karakter percaya diri dikarenakan ketika materi baris-berbaris siswa tidak diperbolehkan untuk tengak-tengok melihat gerakan teman lain dan memunculkan kepercayaan diri ketika siswa berlatih memberikan aba-aba secara bergantian. Kemudian gambar 10. Memperlihatkan siswa sedang berdoa sebagai perwujudan dari penggunaan prinsip dasar Pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan dan siswa melakukan doa secara bersama-sama dengan dipimpin salah satu siswa yang sudah menunjukkan percaya diri sebelum memulai kegiatan Pramuka dimulai. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut

“Dengan menggunakan beberapa prinsip yang ada di dalam Pramuka dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa. Karena prinsip Pramuka itu kan merupakan hal yang menjadi dasar dalam bertindak seorang anggota Pramuka yang berhubungan dengan Tuhan, sesama, bahkan dirinya sendiri” (Wawancara PP, 5 Januari 2018)

“Dapat dikatakan memang prinsip Pramuka yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan tentunya sangat efektif dalam membentuk karakter percaya diri dalam diri siswa. Prinsip dasar Pramuka menjadi dasar dalam melakukan semua kegiatan Pramuka yang mencakup hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa prinsip dasar Pramuka yang didalamnya terdapat kode kehormatan Pramuka berupa Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dasa Dharma dapat terlaksana dalam membentuk karakter percaya diri siswa di SD N Sutan karena prinsip dasar Pramuka menjadi dasar dalam melakukan semua kegiatan Pramuka. Prinsip dasar Pramuka juga selalu dijadikan

pedoman dan dasar dalam bertindak seorang anggota Pramuka sehingga dapat memunculkan dan membentuk karakter percaya diri siswa. Untuk membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka telah dilaksanakan selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peneliti menambahkan dokumentasi berupa gambar yang diambil pada 18 Agustus 2017 oleh pembina Pramuka.



Gambar 11. Salah satu barung maju ke depan kelas menghafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma.

Adapun hasil dokumentasi yang diberikan oleh pembina Pramuka menunjukkan bahwa siswa ketika pelaksanaan Pramuka dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka berupa taat pada kode kehormatan Pramuka mampu memunculkan karakter percaya diri pada anggota Pramuka golongan Siaga. Terlihat dari beberapa anggota barung terlihat hanya satu siswa yang masih membawa buku catatan ketika Pembina meminta menghafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma yang merupakan kode kehormatan Pramuka bagi golongan Pramuka Siaga. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan

menerapkan prinsip dasar Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa dapat terlaksana karena prinsip dasar Pramuka menjadi dasar dalam melakukan semua kegiatan Pramuka dan terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, seperti, berdoa bersama dengan dipimpin salah satu siswa, baris-berbaris, menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib nasional serta menghafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma di depan kelas. Prinsip dasar Pramuka yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan berupa 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, 3) Peduli terhadap diri sendiri, dan 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

#### 4. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan metode kepramukaan

Informasi mengenai penerapan metode kepramukaan pada pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini dibahas juga mengenai karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang dimiliki oleh siswa di SD N Sutan berdasarkan aspek yang sudah ada. Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dan menanamkan karakter pada siswa, dalam hal ini khususnya karakter percaya diri. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa metode yang digunakan oleh Pembina bervariasi dan menarik. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif yang dapat dilakukan melalui: 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, 2) Belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*), 3) Sistem kelompok (Beregu), 4) Kegiatan di alam terbuka yang



menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, 5) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, 6) Sistem tanda kecakapan, 7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, 8) Kiasan dasar.

Metode kepramukaan yang sudah dilaksanakan meliputi pengamalan Kode Kehormatan Pramuka yang terlihat dari penyampaian materi mengenai Kode Kehormatan Pramuka yaitu Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka golongan Siaga serta Tri Satya dan Dasa Dharma bagi Pramuka golongan Penggalang. Materi kode kehormatan Pramuka berupa Dwi Satya dan Dwi Dharma untuk golongan Siaga dilakukan dengan permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma. Ketika kegiatan berlangsung ada siswa yang belum menunjukkan karakter percaya diri dikarenakan melihat jawaban kelompok lain dan masih bertanya pada pembina. Siswa lain sudah menunjukkan karakter percaya diri dengan bermain secara optimis untuk memenangkan permainan. Pemberian materi Dwi Satya dan Dwi Dharma juga sudah memunculkan karakter percaya diri yaitu ketika siswa per barung diminta maju ke depan kelas untuk melafalkan bunyi dari Dwi Satya dan Dwi Dharma tersebut. Dengan sudah berani tampil ke depan menunjukkan bahwa siswa telah mengamalkan Dwi Dharma kedua yakni Siaga itu berani dan tidak putus asa.

Pramuka golongan Penggalang sudah menunjukkan karakter percaya diri ketika diminta melafalkan bunyi Tri Satya dan Dasa Dharma di depan kelas secara bergantian tiap regunya. Setelah diberikan cara cepat untuk menghafalkan dan dibujuk oleh Pembina, lima siswa secara individu sudah berani maju ke depan

kelas dengan percaya diri. Siswa sudah mengamalkan Dasa Dharma ke-8 yaitu disiplin, berani, dan setia. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa Pramuka golongan Penggalang sudah muncul terlihat dari keberaniannya untuk tampil ke depan dalam berbagai kegiatan seperti praktek semaphore, praktek sandi morse peluit, dan pembuatan simpul.

Penggunaan metode kepramukaan berupa belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*) telah dilaksanakan saat penyampaian materi KIM (Kemampuan Indera Manusia), baris-berbaris, lagu daerah, lagu wajib nasional, dan materi Pancasila untuk golongan Siaga. Pramuka golongan Penggalang telah untuk penyampaian materi baris-berbaris, sandi morse peluit, tali temali dan semaphore. Observasi H2 memperlihatkan siswa Pramuka golongan Penggalang mempraktekkan sandi morse menggunakan peluit dengan meniup dengan keras agar suara yang dihasilkan jelas sehingga menunjukkan kepercayaan dirinya. Observasi H3 memperlihatkan Pramuka golongan Penggalang melaksanakan baris berbaris dengan empat siswa diminta untuk memberikan aba-aba untuk melatih kepercayaan diri siswa. Bagi Pramuka golongan Siaga mendapatkan materi lagu wajib nasional dengan tiap barung maju secara bergantian ke depan kelas dengan menunjukkan karakter percaya diri, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan materi baris-berbaris dengan siswa diminta memejamkan mata pada saat materi hadap-hadap sehingga menunjukkan siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Pada observasi H4 siswa Pramuka golongan Siaga mendapatkan materi lagu daerah, karakter percaya diri siswa dimunculkan dengan meminta setiap kelompok barung maju ke depan kelas secara bergantian. Bagi Pramuka

golongan Penggalang melaksanakan materi semaphore dengan langsung mempraktekkannya dengan siswa diminta maju satu per satu untuk membuat sebuah kata yang nantinya ditebak oleh teman-teman di kelas.

Diketahui pada observasi H5 Pramuka golongan Siaga melakukan materi KIM (Kemampuan Indera Manusia) dengan langsung mempraktekkan KIM peraba dan pembau secara individu. Siswa Pramuka golongan Siaga yang perempuan masih ada yang tidak mau maju karena takut untuk meraba, setelah diberi penjelasan oleh Pembina akhirnya siswa tersebut mau mempraktekkan KIM peraba sehingga sudah menunjukkan karakter percaya diri. Metode kepramukaan berupa belajar sambil melakukan untuk Pramuka golongan Penggalang ditunjukkan ketika materi semaphore. Siswa sudah menunjukkan karakter percaya diri ketika mempraktekkan semaphore bersama-sama, akan tetapi ketika pelaksanaan ujian semaphore masih ada siswa yang bertanya dengan temannya. Setelah diingatkan oleh pembina siswa masih bertanya dengan teman secara diam-diam. Observasi H6 siswa Pramuka golongan Penggalang menggunakan metode belajar sambil melakukan pada materi tali temali. Siswa Penggalang membuat berbagai macam simpul dengan langsung mempraktekkan dan menunjukkan karakter percaya diri dikarenakan setiap siswa diharuskan membuat simpul secara individu untuk kemudian dicek pembina sudah benar atau belum.

Metode kepramukaan berupa sistem kelompok (Beregu) sudah dilaksanakan dengan dibentuknya barung (satuan terkecil dalam Pramuka Siaga) dan regu (Satuan kelompok terkecil dalam Pramuka Penggalang). Masing-masing kelompok terdapat kepengurusan regu dan barung berupa ketua regu/ barung,

wakil, sekretaris, serta bendahara. Dengan adanya kepengurusan tersebut melatih kepercayaan diri dan kepemimpinan yang dimiliki siswa. Sistem kelompok juga dilaksanakan pada kegiatan yang berlangsung dengan siswa dilatih dalam kelompok baru, yaitu ketika melakukan permainan atau *mini games* siswa dibentuk ke dalam kelompok baru lagi untuk melatih kemampuan komunikasi agar menjadi percaya diri. Karakter percaya diri juga sudah dimunculkan pada panggilan pertama yang dilakukan oleh Pembina ketika memanggil Pramuka golongan Siaga dengan menyerukan “Siaga!” kemudian siswa menjawab “Siap!” dengan suara yang tegas dan keras.

Metode kepramukaan yang digunakan berupa kegiatan di alam terbuka yang menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik terbukti dengan kegiatan yang tidak selalu dilaksanakan di kelas tetapi juga di luar kelas yaitu di lapangan depan sekolah dan teras depan kelas untuk materi baris-berbaris, *mini games*, semaphore, dan tali temali. Selanjutnya, metode kepramukaan berupa kiasan dasar juga digunakan selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung yakni dengan menggunakan ungkapan simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan seperti, penggunaan nama Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, barung, dan regu.

Kemudian, metode kepramukaan yang ada meliputi pelaksanaan Pramuka yang sudah dilaksanakan menggunakan berbagai macam metode Kepramukaan berupa metode ceramah, penugasan, diskusi, permainan, dan simulasi untuk menyampaikan berbagai materi. Metode ceramah dan penugasan digunakan pada seluruh materi yang diberikan oleh Pembina. Metode diskusi digunakan untuk

menyampaikan materi lagu daerah dan semaphore yang mengharuskan siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menentukan lagu yang akan dipilihnya sehingga melatih kepercayaan diri siswa untuk berani mengungkapkan pendapat. Berdasarkan hasil observasi, siswa golongan Siaga belum menunjukkan karakter percaya diri ketika berdiskusi dengan teman di dalam kelompoknya. Siswa Pramuka golongan Penggalang lebih mampu berdiskusi dengan temannya untuk menentukan sebuah keputusan.

Metode permainan digunakan untuk menyampaikan materi Kode Kehormatan Pramuka (Dwi Satya dan Dwi Dharma serta Tri Satya dan Dasa Dharma) yakni dengan melakukan estafet. Metode permainan juga diberikan pada Pramuka Siaga berupa *mini games* yang berisi berbagai permainan seperti estafet air, gelombang rafia, games menjahit, dan lain sebagainya. Dengan digunakan metode permainan membuat siswa menunjukkan salah satu unsur kepercayaan diri berupa optimis. Metode permainan lebih sering digunakan untuk siswa golongan Pramuka Siaga dan metode simulasi lebih banyak digunakan oleh Pramuka golongan Penggalang. Metode simulasi yang dilaksanakan yaitu pada materi baris-berbaris, semaphore dan tali temali. Untuk mendukung hasil observasi ditemukan gambar sebagai berikut.



Gambar 12. Siswa melakukan permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma

Berdasarkan gambar yang sudah disajikan diatas terlihat siswa antusias dan optimis untuk memenangkan permainan dalam melaksanakan kegiatan Pramuka dengan metode permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma. Selain itu juga yang terdapat pada lampiran 17 pada gambar 4.1 yang memperlihatkan aktivitas siswa yang antusias mengikuti kegiatan Pramuka ketika melaksanakan permainan di dalam kelas dan diluar kelas, siswa menunjukkan sikap optimis sehingga percaya diri untuk memenangkan permainan. Selanjutnya, pada gambar 4.2 memperlihatkan siswa yang sedang mensimulasikan semaphore secara bersama-sama dan individu di depan kelas yang bertujuan melatih kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa terbukti dengan diperkuat menggunakan dokumen berupa gambar yang diperoleh dari pembina yang diambil pada 6 Oktober 2017 sebagai berikut.



Gambar 13. Siswa melakukan permainan kerjasama.

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut terlihat siswa saling bekerjasama dan optimis untuk menyelesaikan permainan menggambar dengan menggunakan pulpen yang ditali menggunakan rafia bersama-sama di dalam suatu kelompok dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang mengarahkan. Siswa telah menunjukkan salah satu unsur kepercayaan diri yaitu bersikap optimis untuk menyelesaikan permainan. Untuk memperkuat hasil penelitian didapatkan hasil wawancara sebagai berikut.

“Dengan metode Pramuka yang menyenangkan dan menantang tentu dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat dengan mudah menanamkan karakter pada anak ... tentunya dapat menanamkan kepercayaan diri pada anak” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“Ya, tentu *mbak*. Karena dalam metode Pramuka yang kegiatannya dibuat menggembirakan, dinamis, bersifat kekeluargaan, dan tentunya terdapat pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter percaya diri siswa siswi disini secara alami” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa dengan menggunakan metode Pramuka dapat membentuk karakter percaya diri siswa secara alami karena kegiatannya dirancang menjadi menggembirakan, dinamis, dan bersifat kekeluargaan. Dengan menggunakan metode Pramuka yang menyenangkan dan menantang dapat menanamkan dan memunculkan karakter dalam diri anak terutama karakter percaya diri. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

“Senang sekali karena Pramuka itu menyenangkan *banyak* permainan” (Wawancara siswa Ans, 11 Januari 2018).

“Senang karena banyak teman dan kegiatannya *seru*. Tidak di dalam kelas terus seperti waktu pelajaran di sekolah. Banyak prakteknya juga. Aku suka praktek dari pada mengerjakan soal.” (Wawancara Siswa Dam, 18 Januari 2018).

Dengan kegiatan yang didesain menggunakan metode permainan dan simulasi atau praktek sesuai dengan pernyataan di atas membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selain kegiatan yang menyenangkan dengan menerapkan metode yang bervariasi, di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga memberikan pendidikan karakter. Dalam hal ini khususnya karakter percaya diri. Hal tersebut disampaikan oleh siswa berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

“Iya *mbak*, bunda selalu *bilang* kalau Siaga itu berani dan tidak putus asa. Jadi, *katanya* kita harus maju dengan yakin” (Wawancara Ans, 11 Januari 2018).

“Iya, kakak pembina *bilang* kalau kita harus *PD* tampil ke depan kelas atau di depan teman-teman tidak perlu takut” (Wawancara Dit, 18 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas diketahui bahwa pembina mengajarkan untuk percaya diri ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan selalu meminta anak untuk tampil ke depan dan tidak takut. Kemudian, pembina pada Pramuka golongan Siaga mengajarkan untuk mengamalkan Dwi Dharma kedua untuk membuat anak tampil ke depan dengan yakin. Karakter percaya diri ditanamkan oleh guru pada setiap kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler Pramuka. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan siswa Ans pada 11 Januari 2018 yang menyatakan bahwa pembina meminta siswa untuk tampil maju ke depan memimpin berdoa, menyiapkan barisan, membagi tugas, dan menjadi ketua Barung. Hal senada disampaikan siswa Dam pada 18 Januari 2018 yang menyatakan bahwa pembina meminta untuk tampil maju ke depan menjadi pemimpin upacara saat Pramuka dan menjawab soal dari pembina. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri



pada kegiatan Pramuka golongan Penggalang menerapkan Dasa Dharma ke-8 dengan menerapkan keberanian, dalam hal ini keberanian untuk tampil di muka umum atau di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa metode kepramukaan yang dirancang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan menantang dapat terlaksana dalam membentuk dan memunculkan karakter percaya diri siswa melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka berupa Dwi Satya dan Dwi Dharma serta Tri Satya dan Dasa Dharma, belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*), sistem kelompok (Beregu) sudah dilaksanakan, kegiatan di alam terbuka, dan kiasan dasar. Kemudian, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi Pramuka yakni melalui metode ceramah, penugasan, diskusi, permainan dan simulasi dalam penyampaian berbagai materi Pramuka.

Penggunaan metode Pramuka pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk dan memunculkan karakter percaya diri. Berikut ini beberapa karakteristik percaya diri yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang akan dibahas berupa: 1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, 2) Berani tampil di muka umum, 3) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, 4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik, 5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, 6) Memiliki kemampuan bersosialisasi, 7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya, 8) Selalu

bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, 9) Bersikap optimis, dan 10) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.

Informasi mengenai karakteristik berupa sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan kepercayaan dirinya dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun, masih ada siswa yang merasa ragu-ragu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Contohnya pada saat kegiatan menghafalkan Kode Kehormatan Pramuka sudah ada beberapa siswa yang berani dan yakin untuk melafalkan Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya, dan Dasa Dharma. Pelaksanaan praktek sandi morse peluit menunjukkan bahwa siswa mampu meniup dengan baik sehingga suara peluit yang dihasilkan menjadi jelas. Praktek semaphore dilaksanakan dengan telah menunjukkan karakter percaya diri, siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk praktek dengan menggunakan semaphore. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan kepercayaan diri. Untuk memperkuat hasil observasi, telah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, pembina Pramuka, dan siswa sebagai berikut.

“Menurut saya belum *mbak*, dikarenakan anak masih sering bertanya kepada teman maupun pembina dalam melaksanakan suatu tugas. Jadi anak belum mantap dan yakin pada apa yang dilakukannya” (Wawancara PP, 5 Januari 2018)

“...baru sebagian anak yang menunjukkan sikap dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka *mbak*” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

“Kadang-kadang terpengaruh teman” (Wawancara siswa Dam, 18 Januari 2018).

“Kadang-kadang terpengaruh teman. Takut *kalo* beda sendiri” (Wawancara siswa Ans, 11 Januari 2018).

Hasil beberapa wawancara tersebut menjelaskan bahwa masih ada anak yang belum menunjukkan perilaku mantap dan yakin pada dirinya karena anak masih sering bertanya kepada teman maupun pembina. Sudah ada sebagian anak yang menunjukkan sikap dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka. Sementara itu, siswa sendiri merasa belum berperilaku mantap karena masih terpengaruh dengan teman dan merasa takut terlihat berbeda dengan yang lain sehingga dengan adanya pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mampu membuat anak lebih yakin dan mantap dengan apa yang telah dilakukannya. Hal tersebut sesuai dengan bukti berupa gambar yang disajikan pada lampiran 17 yaitu gambar 5.1 yang memperlihatkan bahwa hanya ada satu siswa yang ragu-ragu dalam menjawab soal pada permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma karena melihat milik temannya. Sedangkan, teman yang lain sudah menunjukkan karakter percaya diri dengan mengerjakan soal secara mandiri tanpa bertanya dan melihat jawaban teman lain. Kemudian, pada gambar 5.2 memperlihatkan siswa yang sudah menunjukkan karakter percaya diri saat melakukan simulasi semaphore di depan kelas meskipun masih melihat catatan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka sudah terlihat karena sebagian besar anak sudah yakin dan berani dalam melakukan kegiatan yang ada pada Pramuka.

Kemudian, untuk meneliti karakteristik berani tampil di muka umum, didapatkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa sudah berani tampil di muka umum terlihat dari observasi H1 yang menunjukkan adanya yang siswa tidak mau mengajukan diri menjadi pemimpin apel, setelah dibujuk oleh pembina akhirnya siswa mau menjadi pemimpin sehingga menunjukkan karakter percaya diri dengan tampil di depan memimpin apel. Pada observasi H2 siswa Pramuka golongan Siaga tidak mau memimpin menyanyi atau menjadi dirigen sendiri. Setelah ditunjuk pembina dua siswa sudah menunjukkan kepercayaan diri dengan bersama-sama menjadi dirigen. Pada observasi H4 siswa terlihat berani tampil di depan kelas untuk mempraktekkan semaphore meskipun masih ada yang ragu-ragu. Pada observasi H4 siswa laki-laki golongan Siaga tidak mau praktek senam *coconut tree* di depan kelas, setelah dibujuk akhirnya mau. Untuk observasi H5 terlihat siswa yang telah berani tampil diperlihatkan oleh siswa golongan Penggalang pada saat ujian semaphore, terbukti dengan siswa telah mempraktekkan sebuah kata dengan menggunakan semaphore meskipun ada beberapa yang masih melihat catatan. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar yang diambil pada observasi H4 tanggal 1 Februari 2018 sebagai berikut.



Gambar 14. Siswa melihat catatan ketika melakukan simulasi semaphore.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Masih ada anak yang tidak berani tampil di depan... karena masih malu dan takut ditertawakan oleh teman-temannya” (Wawancara PP, 5 Januari 2018)

“Baru sebagian anak... Harus dipaksa dulu *kebanyakan*” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa sudah ada sebagian anak yang berani tampil ke depan. Siswa lain belum dikarenakan masih ada siswa yang merasa malu dan takut akan ditertawakan oleh teman-temannya. Anak mau dan berani maju ke depan karena harus dipaksa terlebih dahulu. Sementara itu, hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa yaitu sebagai berikut.

“Berani, waktu lomba adzan” (Wawancara siswa Jan, 11 Januari 2018))

“Berani, waktu pesta siaga jadi ketua barung *soalnya kan* dicampur sama anak SD lain dan mereka *ki* pada tidak bisa” (Wawancara Siswa Ans, 11 Januari 2018)

“Berani, ketika ikut lomba MTQ” (Wawancara siswa Dit, 18 Januari 2018)

“Berani, waktu jadi petugas upacara, pernah juga menjadi pemimpin upacara Pramuka” (Wawancara siswa Dam, 18 Januari 2018)

Hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut menunjukkan bahwa anak sudah berani tampil akan tetapi pada acara tertentu. Acara tertentu yang dimaksud yaitu ketika mengikuti lomba MTQ, lomba adzan, bertugas upacara, dan ketika menjadi ketua barung. Untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, ditambahkan gambar yang diperoleh pada saat observasi yang disajikan pada lampiran 17 yakni gambar 6.1 yang menampilkan siswa yang harus ditunjuk untuk menjadi petugas upacara pembukaan latihan Pramuka sehingga memunculkan karakter percaya diri untuk tampil memimpin jalannya upacara. Selanjutnya, terdapat gambar 6.2 yang memperlihatkan siswa yang sudah berani tampil dengan percaya diri ketika memimpin berdoa untuk mengakhiri kegiatan

ekstrakurikuler Pramuka. Pada gambar 6.3 memperlihatkan siswa yang tampil memimpin menyanyi atau menjadi dirigen dengan temannya sehingga terlihat bahwa memang karakter percaya diri sudah dimunculkan. Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa berani tampil di muka umum sudah terlihat karena siswa-siswi sudah mau tampil ke depan. Meskipun masih ada siswa yang hanya tampil ketika ditunjuk dan dipaksa terlebih dahulu oleh Pembina untuk memunculkan kepercayaan dirinya.

Selanjutnya, karakteristik siswa berupa berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti sudah terlihat pada sebagian siswa. Berdasarkan hasil observasi H4 yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2018 diketahui bahwa sudah sebagian siswa yang mau menyampaikan pendapat dengan berbicara dengan jelas, siswa lain masih ada yang sulit berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Ketika materi mengenai diskusi untuk memutuskan lagu daerah dan lagu wajib nasional yang akan dinyanyikan sudah ada sebagian siswa yang mengajukan pendapat dengan berbicara secara jelas. Hal tersebut juga terjadi pada H5 tanggal 8 Februari 2018 yaitu ketika diskusi sebelum ujian praktek semaphore bagi Pramuka golongan Penggalang yang menunjukkan sudah sebagian siswa yang mau menyampaikan pendapat dengan berbicara jelas. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“Cara berbicara anak masih ada yang belum jelas. Anak cenderung masih sulit mengungkapkan pendapatnya dikarenakan takut salah dan tidak diterima oleh temannya” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“Saat menyampaikan pendapat anak masih perlu bimbingan dari guru atau yang lebih tua” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa cara berbicara anak masih ada yang belum jelas. Anak masih sulit mengungkapkan pendapatnya karena takut salah dan tidak diterima oleh temannya ketika kegiatan berlangsung sehingga ketika menyampaikan pendapat anak masih perlu bimbingan dari guru atau yang lebih tua. Disisi lain, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yang dilakukan pada 11 dan 18 Januari 2018 menyatakan bahwa anak berbicara apa adanya. Anak menyatakan bahwa masih kesulitan menggunakan bahasa Indonesia karena lebih sering menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari sehingga anak menyampaikan pendapat dengan seperlunya saja. Untuk memperkuat hasil observasi, ditemukan gambar yang diambil pada 1 Februari 2018 yang disajikan pada lampiran 17 gambar 7.1 yang memperlihatkan beberapa siswa golongan Siaga sedang berdiskusi dalam kelompok kecil. Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti sudah dilakukan oleh sebagian siswa. Siswa lain belum menunjukkan percaya diri ketika berbicara karena takut salah dan tidak diterima oleh temannya sebab anak berbicara apa adanya dan masih memerlukan bimbingan dari Pembina.

Karakteristik berupa sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik sudah dipraktekkan dengan baik dan benar oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hampir seluruh siswa sudah sadar akan penampilan dan sudah mampu mengenakan seragam dan atribut Pramuka saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Pada observasi H1 tanggal 11

Januari 2018 yang merupakan pertemuan Pramuka pertama pada semester genap masih ditemui beberapa siswa yang tidak memakai hasduk dan belum memasang bed nomor gugus depan dan regu dengan alasan baju seragam yang dikenakan masih baru. Pada observasi H1 sampai dengan H6 terlihat semua siswa mengenakan seragam pramuka lengkap. Mulai dari topi/ baret, tatop (tanda topi), seragam lengkap, bet, hasduk, kelong hasduk, ikat pinggang, kaos kaki, dan sepatu. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Dalam berpakaian sudah baik. Anak sudah berpakaian sesuai dengan aturan yang tertulis. Hanya saja anak masih ada yang kelupaan untuk memakai ikat pinggang” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“Dalam berpakaian anak sudah memakai pakaian sesuai aturan *mbak*. Hanya saja masih sering ditemui anak yang lupa...” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa anak sudah berpakaian sesuai dengan aturan dengan rapi. Tapi masih ada yang kelupaan untuk memakai ikat pinggang. Hasil wawancara dengan beberapa siswa pada 11 Januari 2018 pada siswa Ans juga mengungkapkan bahwa anak selalu lengkap dalam berseragam karena pembina selalu mengecek kelengkapan seragam yang dikenakan setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara ditambahkan gambar sebagai berikut.



Gambar 15. Siswa mengenakan seragam yang lengkap dan rapi ketika Pramuka.



Bukti berupa gambar di atas memperlihatkan siswa sedang melaksanakan kegiatan upacara pembukaan latihan Pramuka mengenakan seragam yang lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa sadar penampilan dan mampu memakai seragam Pramuka dengan baik dan lengkap sudah diterapkan oleh hampir seluruh siswa, hanya siswa masih ada yang masih lupa memakai ikat pinggang.

Karakteristik mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi yang menjadi salah satu unsur karakter percaya diri sudah ditunjukkan oleh sebagian siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa Pramuka Siaga masih sulit dalam menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan teman di kelompok baru, sedangkan Pramuka Penggalang bisa berbaur sehingga sudah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Pada observasi H1 tanggal 11 Januari 2018 ditemukan siswa yang masih kesulitan dalam menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan teman yang tidak dekat sehingga kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada saat permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma. Sedangkan, siswa Pramuka Penggalang sudah mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan teman baru pada saat ujian semaphore yang dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3 siswa pada observasi H6 tanggal 15 Februari 2018. Kemudian, didapatkan hasil wawancara yang mendukung hasil observasi di atas sebagai berikut.

“Anak hanya mau bersosialisasi dan bersenda gurau dengan teman sejenisnya. Anak SD itu suka membuat *geng*... Anak disini juga masih sulit

bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lawan jenis.” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“Masih ada yang belum bisa menyesuaikan diri karena terlihat *minder* dengan temannya. Jadi, anak hanya diam” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

Memperkuat hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan saat bersosialisasi terbukti dari hasil wawancara yang menyatakan anak sulit bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lawan jenis dan masih ada anak yang belum bisa menyesuaikan diri karena *minder* dengan temannya. Hal senada juga disampaikan oleh beberapa siswa pada wawancara tanggal 11 Januari 2018 yang menyatakan bahwa anak masih kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, siswa menyatakan bisa berbaur dan menyesuaikan diri dengan seluruh teman apabila sedang bersenda gurau. Ditambahkan gambar untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sebagai berikut.



Gambar 16. Siswa sedang berbicara dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai

Gambar tersebut menjadi bukti yang memperlihatkan siswa sedang berbicara atau berkomunikasi dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai. Siswa hanya mengobrol atau berbicara dengan teman dekatnya saja. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka

berupa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi sudah dilakukan oleh sebagian siswa, kesulitan berkomunikasi dan berbaur dengan teman di kelompok baru yang ditunjukkan oleh Pramuka golongan Siaga dikarenakan anak masih merasa *minder* dan tidak suka berkomunikasi dengan lawan jenis.

Karakteristik yang ditunjukkan oleh siswa berupa memiliki kemampuan bersosialisasi diketahui berdasarkan hasil observasi bahwa siswa sudah memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik antara siswa golongan Pramuka Siaga dan Penggalang ketika kegiatan menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan dimulai. Antara siswa golongan Siaga yang berasal dari kelas III dan IV mampu bermain bersama dengan siswa golongan Penggalang yang berasal dari kelas V. Siswa selalu bermain bersama ketika menunggu waktu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai, siswa perempuan bermain lompat tali, permainan *jamuran*, dan mengobrol bersama. Selanjutnya, pada observasi H5 yakni tanggal 8 Februari 2018 siswa laki-laki bermain sepak bola dan sepedaan bersama. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator Pembina Pramuka sebagai berikut.

“Sosialisasi anak masih ada yang kurang baik. Ketika kegiatan berkelompok anak masih egois” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“Anak masih belajar untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Anak masih memilih-milih” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa anak masih belajar untuk bersosialisasi dengan teman-temannya ketika berada di sekolah. karena kemampuan sosialisasi anak masih ada yang kurang baik. Ketika kegiatan berkelompok anak masih ada yang egois. Sementara itu, kesimpulan dari hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa siswa tidak mudah dekat dengan semua teman.

Wawancara pada 11 Januari 2018 dengan siswa Ans yang merupakan golongan Siaga mengatakan bahwa tidak suka bermain dengan siswa laki-laki karena siswa laki-laki suka mengejek. Sependapat siswa dengan Ans yang juga golongan Siaga, siswa Jan juga menyatakan bahwa sulit berteman dengan siswa perempuan karena terlalu banyak bicara. Sebaliknya, wawancara dengan siswa Dit dan Dam pada 18 Januari 2018 yang merupakan golongan Penggalang menjelaskan bahwa dekat dengan semua teman-teman di sekolah. Adik kelas atau kakak kenal dikenal semua. Untuk menjelaskan hasil observasi maka ditambahkan gambar yang disajikan di lampiran 17 untuk memperkuat hasil penelitian yaitu gambar 10 yang memperlihatkan antara siswa Pramuka golongan Siaga dan Penggalang yang sedang bermain sepedaan dan lompat tali bersama. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa memiliki kemampuan bersosialisasi ditunjukkan siswa ketika kegiatan bermain antara golongan Pramuka Siaga dan Penggalang, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang egois dalam kegiatan berkelompok sehingga masih perlu belajar untuk bersosialisasi.

Karakteristik siswa berupa memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya diketahui berdasarkan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa siswa golongan Pramuka Siaga masih membatasi diri dalam berteman sehingga memiliki teman yang jumlahnya sedikit, sedangkan siswa golongan Pramuka Penggalang memiliki banyak teman karena sudah mampu berbaur dengan baik. Siswa golongan Siaga masih menjaga jarak dengan teman lawan jenis dan lebih suka bermain dengan teman dekatnya saja.

Sedangkan untuk golongan Penggalang sudah bisa berbaur dalam segala kegiatan baik itu ketika bermain maupun ketika mengerjakan tugas sehingga lebih memiliki banyak teman. Observasi pada H1 tanggal 11 Januari 2018 menunjukkan ketika pembentukan kelompok permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma dengan cara permainan lingkaran banyak siswa golongan Pramuka Siaga yang ingin berpindah kelompok dengan teman yang dekat dengannya dan disukainya. Sebaliknya, observasi H5 tanggal 8 Februari 2018 menunjukkan semua siswa Pramuka Penggalang bisa dan mau berbaur dengan seluruh teman-teman yang ada ketika pembagian kelompok untuk ujian semaphore. Siswa menerima setiap anggota kelompok yang didapatkannya. Kemudian, hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut.

“Untuk anak yang pendiam cenderung memiliki sedikit teman dikarenakan jarang berbicara” (Wawancara PP, 5 Januari 2018)

“Untuk anak yang pandai biasanya disukai oleh temannya...” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa yang pandai lebih disukai oleh temannya dan siswa yang pendiam cenderung memiliki sedikit teman dikarenakan jarang berbicara. Sementara itu, kesimpulan dari wawancara dengan siswa mengemukakan bahwa siswa memiliki banyak teman tetapi hanya dekat dengan orang tertentu. Siswa dekat dengan teman yang lebih sering diajak bermain dan yang memiliki rumah dekat. Untuk mendukung data penelitian disajikan gambar pada lampiran 17 yaitu gambar 11 yang menampilkan siswa yang sedang duduk melingkar dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka

berupa memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya sudah terlihat pada golongan Pramuka Penggalang karena sudah bisa berbaur dengan semua siswa tidak memandang dari tingkat kepandaian. Untuk golongan Pramuka Siaga masih membatasi diri dalam berteman karena rata-rata bermain secara berkelompok dengan teman yang pandai atau yang lebih banyak bicara. Karakter percaya diri sudah dimiliki oleh sebagian siswa.

Selanjutnya, mengenai karakteristik siswa berupa selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu sudah terlihat. Berdasarkan hasil observasi H2 pada 18 Januari 2018 diketahui bahwa siswa sudah tenang dalam mengerjakan tugas secara individual meskipun masih sering bertanya kepada pembina di awal kegiatan. Observasi H1 dan H4 menunjukkan bahwa siswa lebih mampu bersikap tenang ketika mengerjakan dengan teman secara berkelompok. Ketika siswa mengerjakan secara individu, siswa akan selalu bertanya kepada pembina. Akan tetapi, ketika mengerjakan secara berdiskusi maka siswa akan mendiskusikan jawaban secara berkelompok. Siswa Pramuka Siaga mampu berdiskusi dengan tenang tanpa berdebat untuk memutuskan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan siswa Pramuka Siaga mampu berdiskusi dengan tenang tanpa berdebat untuk memilih kata yang akan digunakan untuk ujian semaphore. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Apabila anak sudah paham materi maka anak akan tenang dalam mengerjakan sesuatu... kalau masih bingung maka anak akan bertanya pada pembinanya” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

“Anak masih egois dalam mengerjakan tugas. Jadinya mengerjakan tugas tidak tenang” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa siswa yang sudah paham materi akan tenang dalam mengerjakan sesuatu dan masih ada siswa yang masih egois dalam mengerjakan tugas dan anak cenderung tergesa-gesa ketika mengerjakan tugas agar cepat selesai. Wawancara dengan beberapa siswa juga menyatakan bahwa siswa sudah ada yang tenang dalam mengerjakan tugas dan merasakan tidak tenang hanya dikarenakan sebab tertentu. Siswa Dam menyatakan bahwa apabila ada teman yang sudah selesai membuat menjadi panik dan siswa Jan juga mengatakan apabila kehabisan waktu membuat panik. Hal senada disampaikan oleh siswa Ans pada wawancara 11 Januari 2018 yang mengatakan bahwa apabila diberi batas waktu membuat tidak tenang ketika mengerjakan tugas. Untuk mendukung data yang diperoleh disajikan gambar pada lampiran 17 yakni pada gambar 12. yang memperlihatkan ada siswa yang mengerjakan soal dengan tenang hanya saja duduk dengan posisi yang belum benar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu sudah terlihat. Ketika mengerjakan tugas secara individu sudah ada siswa yang tenang, karena siswa bertanya pada Pembina hanya di awal. Siswa mampu bersikap lebih tenang dalam berkelompok karena ada teman untuk berdiskusi.

Karakteristik bersikap optimis sudah terlihat pada siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, sikap optimis ditunjukkan khususnya pada materi dengan metode permainan (estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma) yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2018 dan *mini games*

pada tanggal 15 Februari 2018 serta metode simulasi saat materi KIM pada 8 Februari 2018. Siswa menunjukkan jiwa kompetitifnya ketika melakukan berbagai macam permainan karena memiliki tujuan untuk memenangkan permainan. Berdasarkan hasil wawancara untuk memperkuat hasil obsevasi diketahui sebagai berikut.

“Sikap optimis anak hanya terlihat ketika anak akan melakukan suatu kompetisi antar barung ataupun regu” (Wawancara PP, 5 Januari 2018)

“Sudah ada sebagian anak yang bersikap optimis” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sudah ada sebagian anak yang bersikap optimis, sikap optimis anak sudah terlihat ketika anak akan melakukan suatu kompetisi atau permainan antar barung ataupun regu. Sementara itu, kesimpulan dari hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa siswa optimis terbukti dengan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal tersenut disampaikan oleh siswa Ans pada 11 Januari 2018 yang menyatakan bahwa selalu menyelesaikan tugas sampai tuntas. Untuk memperkuat data observasi yang diperoleh ditambahkan gambar sebagai berikut.



Gambar 17. Siswa bekerja sama untuk memenangkan *mini games*.

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat siswa saling bekerjasama untuk memenangkan *mini games* yang dilakukan pada kegiatan Pramuka. Gambar lain



disajikan pada lampiran 17 yakni gambar 13.1 yang memperlihatkan siswa mencoba memenangkan permainan ketika sedang bermain games estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma dan pada gambar gambar 13.2 yang memperlihatkan siswa sedang semangat bermain *games* kerjasama dengan membawa sebuah gelas berisi air yang ditaruh di atas kain. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa bersikap optimis ditunjukkan oleh sebagian siswa pada saat materi dengan metode permainan dan simulasi.

Karakteristik berupa mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi diketahui berdasarkan informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sudah ada siswa yang mampu menetralsir ketegangan yang muncul ketika ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Observasi H3 pada tanggal 25 Januari 2018 memperlihatkan bahwa ada siswa dengan bantuan Pembina sudah mampu menetralsir ketegangan saat ada teman yang berkelahi karena bermain sepak bola dengan melerainya dan observasi H5 tanggal 8 Februari 2018 ketika siswa sepedaan serta saat observasi H6 tanggal 16 Februari 2018 ketika pembagian kelompok. Sementara itu, menurut hasil wawancara menyatakan sebagai berikut.

“Ketika terjadi konflik anak masih harus melibatkan orang ketiga untuk melakukan mediasi. Anak belum bisa menyelesaikan masalah sendiri ... anak akan langsung melaporkan pada Pembina” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“Ketika ada konflik anak belum bisa menyelesaikan sendiri. Harus dileraai atau diselesaikan oleh guru atau pembina” (Wawancara KS, 8 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ketika ada konflik anak sudah bisa menyelesaikan sendiri dengan tetap meminta bantuan karena anak

masih membutuhkan orang ketiga yaitu guru untuk melakukan mediasi dan mendamaikan siswa yang sedang mengalami konflik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2018 menyatakan bahwa ada yang siswa sudah bisa menyelesaikan masalah sendiri. Meskipun begitu, siswa masih melaporkan kepada pembina apabila menemui teman yang sedang mengalami konflik. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara maka ditambahkan gambar yang disajikan pada lampiran 17 yaitu gambar 14.1 yang memperlihatkan siswa yang sedang menahan temannya yang akan menubrukkan sepedanya dan gambar 14.2 yang menunjukkan bahwa ada siswa sedang melerai temannya yang akan berkelahi karena bermain sepak bola. Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi sudah muncul namun masih memerlukan bantuan pembina dalam menyelesaikan masalah karena siswa belum bisa menyelesaikan sendiri.

Berdasarkan 10 karakteristik yang telah dibahas diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah memunculkan karakter percaya diri. Sudah ada karakteristik yang dimunculkan oleh seluruh siswa dan ada yang dimunculkan oleh sebagian siswa. Dari 10 karakteristik, terdapat 3 karakteristik yang sudah ditunjukkan oleh seluruh siswa di SD Negeri Sutan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu sadar penampilan dan mampu memakai seragam Pramuka dengan baik, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan bersikap optimis. Untuk karakteristik berupa menunjukkan sifat dan perilaku

mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, berani tampil di muka umum, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya, selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, dan mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi sudah dimunculkan oleh beberapa siswa.

#### 5. Penghambat dan solusi proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

##### a. Hambatan proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Informasi mengenai hambatan proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat hambatan berupa sulit memfokuskan siswa pada Pembina yang sedang menyampaikan materi dikarenakan siswa sudah terbiasa mengabaikan perintah yang diberikan oleh pembina Pramuka. Dengan mengabaikan perintah maka pendidikan karakter percaya diri yang disampaikan oleh Pembina tidak bisa diterima dengan baik. Siswa juga masih suka bersenda gurau serta bermain dengan temannya. Pada observasi H1 terlihat ada siswa melamun memandang ke luar kelas ketika dijelaskan, observasi H3 juga terlihat siswa mengobrol sendiri ketika Pembina menjelaskan materi Pancasila dan pada observasi H6 ada beberapa siswa yang ramai dengan mengobrol dengan temannya saat berbaris persiapan untuk upacara pembukaan. Untuk membuktikan hal tersebut disajikan gambar sebagai berikut.



Gambar 18. Siswa melamun dengan melihat ke luar kelas ketika Pembina menjelaskan materi.

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa siswa mengabaikan pembina yang sedang menjelaskan dan tidak fokus memandang dan mendengarkan penjelasan pembina karena melihat ke arah luar kelas sehingga pendidikan karakter percaya diri tidak tersampaikan dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah dan pembina Pramuka sebagai berikut.

“...Salah satu yang paling menonjol itu adalah ketika kebiasaan buruk siswa yang biasa dilakukan di rumah dibawa ke sekolah sehingga mempengaruhi sikap anak di sekolah ... anak cenderung pasif dan diam ketika di kelas karena jarang *ngobrol* dan bergurau dengan teman sebaya dan sulit juga untuk terbuka pada saya mengenai sebabnya. Sarana prasarana pendukung kegiatan Pramuka juga belum lengkap sehingga menghambat kegiatan” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“...Kebiasaan anak di rumah dibawa ke sekolah. Contohnya anak berkata kasar dan kotor, sulit berbahasa yang sopan, tidak hormat kepada guru dan teman-temannya” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa terdapat hambatan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hambatan yang ditemui yaitu kebiasaan buruk siswa yang dibawa ke sekolah sehingga mempengaruhi sikap anak di sekolah. Dijelaskan juga bahwa ketika pelaksanaan Pramuka anak tidak aktif sehingga tidak menampilkan dirinya. Sarana dan prasarana pendukung

kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih belum lengkap sehingga menghambat kegiatan. Selain hambatan yang ditemui oleh pembina Pramuka, siswa juga mengalami hambatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa yaitu sebagai berikut.

“Saat menjawab soal kadang-kadang ada yang susah” (Wawancara siswa Dit, 18 Januari 2018).

“Tentang sandi morse itu sulit” (Wawancara siswa Dam, 18 Januari 2018).

“Waktu tali temali itu susah” (Wawancara siswa Jan, 11 Januari 2018).

“Membuat yel-yel itu sulit” (Wawancara siswa Ans, 11 Januari 2018).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan di atas diketahui bahwa hambatan yang didapatkan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa yaitu mengalami kesulitan dalam hal-hal tertentu. Seperti, saat menjawab soal, materi sandi morse, materi tali-temali membuat berbagai macam simpul, dan membuat yel-yel barung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan yang didapatkan dalam proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu anak sudah terbiasa mengabaikan perintah dan adanya kebiasaan buruk siswa yang dibawa ke sekolah sehingga sulit memfokuskan siswa pada Pembina yang sedang menyampaikan materi dan siswa masih suka bersenda gurau dengan temannya sehingga menghambat pendidikan karakter percaya diri. Belum lengkapnya sarana dan prasarana juga menjadi penghambat.

- b. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Informasi mengenai solusi dalam mengatasi hambatan selama proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka didapat melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa solusi yang dilakukan pembina yaitu dengan mendekati siswa yang tidak memperhatikan kemudian menasehatinya, hal tersebut terlihat pada observasi H1. Kemudian, observasi H3 menunjukkan bahwa ketika menemui siswa yang berbicara sendiri didiamkan oleh pembina kemudian ditegur, pada observasi H6 terlihat pembina mendiamkan anak yang sedang ramai kemudian Pembina langsung menegur dengan mendatangi siswa dan membetulkan cara berbarisnya. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar yang didapatkan pada saat observasi sebagai berikut.



Gambar 19. Pembina sedang menegur dan membenarkan cara baris siswa ketika upacara pembukaan latihan

Berdasarkan gambar tersebut memperlihatkan pembina Pramuka yang sedang mendekati siswa untuk menegur dan membetulkan cara baris dikarenakan siswa hanya ramai sendiri dan tidak mendengarkan aba-aba untuk lencang kanan

sehingga barisan menjadi tidak lurus. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina Pramuka sebagai berikut.

“Solusi yang saya lakukan yaitu dengan menegur anak dan memberi tahu anak *kalo* sebaiknya melakukan hal yang positif... setelah ditegur beberapa kali masih suka tidak fokus dan melamun maka orang tua akan dipanggil. Karena kebiasaan anak di rumah *kan* juga menjadi tanggung jawab orang tua” (Wawancara PP, 5 Januari 2018)

“*Kalo* yang biasa dilakukan ya pembiasaan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan sopan” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas, yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi berupa kebiasaan buruk yang dibawa ke sekolah yaitu melakukan pembiasaan hal-hal yang baik dan sopan selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Siswa harus selalu diingatkan dan diberi contoh yang baik sehingga untuk pengimplementasian karakter percaya diri lebih mudah apabila anak sudah bisa diatur. Selain itu, solusi yang dilakukan yaitu menegur dan menasihati anak untuk melakukan hal positif. Ketika anak masih melakukan hal yang tidak baik maka dilakukan pemanggilan terhadap orangtua anak. Sedangkan, disisi lain hasil wawancara dengan siswa yang telah dilakukan pada siswa pada tanggal 11 dan 18 Januari 2018 menyatakan bahwa solusi yang dilakukan ketika menemui kesulitan yaitu dengan meminta bantuan dari pembina.



Gambar 20. Pembina menegur siswa yang sedang ramai sendiri.

Untuk mendukung hasil observasi ditambahkan gambar tersebut untuk memperkuat data. Pada gambar tersebut memperlihatkan pembina yang langsung mendekati dan menegur siswa yang sedang ramai sendiri pada saat berbaris untuk persiapan upacara pembukaan latihan Pramuka. Berdasarkan beberapa pernyataan yang sudah disampaikan disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu dengan mendiamkan terlebih dahulu siswa kemudian menegur dan menasehati siswa serta melakukan pembiasaan hal-hal yang baik pada siswa.

6. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri

Informasi didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kegiatan evaluasi terdapat kegiatan penilaian bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa setiap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka selalu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pemberian soal mengenai materi yang diberikan dan melalui praktek. Hal ini dibuktikan dengan siswa mengerjakan soal mengenai Kode Kehormatan Pramuka (Dwi Satya dan Dwi Dharma serta Tri Satya dan Dasa Dharma) pada H1, Pancasila pada H2 untuk pramuka golongan Siaga, Sandi Morse pada H2 untuk Pramuka golongan Penggalang, dan lagu wajib nasional bagi golongan Penggalang. Kemudian siswa golongan Penggalang juga melakukan ujian berupa praktek atau simulasi mengenai materi morse menggunakan sandi morse peluit, praktek semaphore, dan membuat simpul menggunakan tali Pramuka. Soal yang diberikan oleh Pembina



merupakan soal yang materinya sudah disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Soal yang diberikan ada yang berbentuk foto copy kemudian ditempel di buku catatan, ditulis di papan tulis, *didikte*, dan disampaikan secara lisan oleh Pembina. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Evaluasi yang dilakukan pembina itu dapat dengan memberikan soal meskipun jumlahnya hanya satu saja. Kemudian, evaluasi lain yang dilakukan dapat dilakukan dengan lisan kepada anak. Diakhir nanti juga menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari dan nilai apa yang sudah dipelajari. Selain itu juga dilakukan evaluasi dari kehadiran siswa ketika ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. *Kadang-kadang* juga dinilai melalui praktek dan juga tentunya dengan melakukan pengamatan terhadap sikap siswa ketika Pramuka” (Wawancara PP, 5 Januari 2018).

“...dilakukan dengan lisan dan tulisan. Berupa pemberian pertanyaan yang *bisa* secara lisan dan terkadang anak diberi soal untuk mengetahui bagaimana implementasi atau pemberian materi. Kemudian evaluasi juga dilakukan berdasarkan hasil presensi kehadiran siswa saat menghasiri ekstrakurikuler Pramuka” (Wawancara KS, 8 Januari 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Pembina ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berupa pemberian pertanyaan secara lisan dan tulisan serta melalui presensi kehadiran siswa ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu, untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang menunjukkan sikap percaya diri dilakukan dengan unjuk kerja atau praktek yang dilakukan oleh siswa. Siswa Pramuka golongan Siaga melaksanakan praktek melafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma, KIM (Kemampuan Indera Manusia), menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib nasional, melafalkan Pancasila, serta melakukan baris-berbaris. Siswa Pramuka golongan Penggalang melaksanakan praktek melafalkan Tri Satya dan Dasa Dharma, menyanyikan lagu wajib nasional, memperagakan semaphore, praktek sandi morse peluit, serta membuat berbagai macam simpul dalam materi tali-temali. Dengan pelaksanaan

evaluasi secara praktek akan mampu melihat karakter percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi dapat juga dilakukan dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan pembina kepada siswa. Disisi lain hasil dengan wawancara dengan siswa menunjukkan sebagai berikut.

“Iya, selalu. *Kadang* mengerjakan soal, *kadang* juga praktek” (Wawancara siswa Dit, 18 Januari 2018).

“Setiap hari diberi soal. Tapi, ada yang jawabannya ditulis ada yang *rebutan*” (Wawancara siswa Ans, 11 Januari 2018).

Beberapa pernyataan yang disampaikan oleh siswa tersebut menegaskan bahwa evaluasi yang diberikan oleh pembina yaitu dengan memberikan soal dalam bentuk tertulis dan lisan serta dengan cara praktek. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, peneliti menambahkan gambar yang mendukung hasil observasi yang disajikan pada lampiran 17 yaitu pada gambar 17 yang memperlihatkan hasil pekerjaan siswa di buku catatan berupa soal Dwi Satya dan Dwi Dharma serta mengisi lagu kebangsaan Indonesia Raya. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara dilampirkan hasil nilai Pramuka yang sudah diolah dan dimasukkan di rapor (lampiran 21). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri dilakukan melalui pemberian soal-soal yang berkaitan dengan materi dalam bentuk tertulis dengan melihat unsur percaya diri yang dimiliki siswa berupa tenang dalam mengerjakan tugas, lisan dengan melihat unsur karakter percaya diri berupa menunjukkan sikap mantap dan yakin ketika menjawab pertanyaan, serta praktek dengan melihat unsur percaya diri berupa berani tampil. Evaluasi juga dilakukan

dengan melakukan observasi atau pengamatan pada siswa dan melalui presensi kehadiran siswa.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai implementasi pendidikan karakter percaya diri di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman, dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

#### **1. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah dipahami oleh Pembina Pramuka karena berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan luhur sesuai dengan di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wibowo (2012: 36) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu dan menerapkan dalam kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut sudah dapat diketahui bahwa pembina memang sudah memahami mengenai konsep pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur pada diri anak sehingga menjadi pribadi yang baik.

Pembina Pramuka di SD N Sutan juga sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar) sebagai syarat untuk menjadi pembina Pramuka di jenjang sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang ada pada ayat 2 pasal 7

Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 (2014: 4) tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dijelaskan bahwa Pembina Pramuka adalah Guru kelas/Guru mata pelajaran yang telah memperoleh sertifikat paling rendah kursus mahir dasar atau Pembina Pramuka yang bukan guru kelas/guru mata pelajaran. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 (2014: 4), yang dimaksud dengan KMD (Kursus Mahir Dasar) merupakan kursus yang diselenggarakan bagi anggota dewasa dan Pramuka Pandega yang akan membina anggota muda di gugus depan. Oleh karena itu, seorang pembina Pramuka pada tingkat Gudep (Gugus Depan) yang berpangkalan di SD harus sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar) sebagai syarat.

Pembina Pramuka memahami pendidikan karakter terbukti dengan menanamkan berbagai karakter positif pada penyampaian materi Pramuka, dalam hal ini khususnya karakter percaya diri serta dapat menyusun silabus dan Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) mingguan ekstrakurikuler Pramuka yang berisi pendidikan karakter yang dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 (2014: 2) tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dijelaskan bahwa pembina Pramuka memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di tingkat Gudep (Gugus Depan). Dengan sudah memahami konsep pendidikan karakter, memenuhi syarat sebagai seorang Pembina, dan melaksanakan tugas pembina Pramuka berupa merencanakan dengan membuat Prodik mingguan, melaksanakan dengan menerapkan prinsip dan metode kepramukaan, serta

mengawasi pelaksanaan kegiatan Pramuka dengan baik maka pembina Pramuka di SD N Sutan sudah memahami pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

## 2. Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler Pramuka

### a. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan terdapat program terstruktur yang berupa silabus dan Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) mingguan. Silabus merupakan rencana semester yang berisi program latihan selama enam bulanan, sedangkan Prodik mingguan berupa program latihan yang dilaksanakan selama seminggu sekali. Hal tersebut sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 (2014: 12) tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang menjelaskan bahwa program pelaksanaan kegiatan pada tingkat Gugus Depan seharusnya disusun menjadi:

- 1) Program Latihan Mingguan
- 2) Program Latihan Bulanan
- 3) Program Latihan Enam Bulanan

Silabus merupakan rencana semester yang digunakan sebagai pedoman dalam membuat rencana mingguan. Pada rencana semester berupa silabus berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi kegiatan dan karakter yang dikembangkan. Dalam silabus tertulis berbagai karakter yang dikembangkan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, salah satu karakter yang

dikembangkan dalam kegiatannya yaitu karakter percaya diri. Sedangkan, Prodik mingguan berisi jadwal pemberian materi bagi Pramuka golongan Siaga dan Penggalang yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Hal tersebut sesuai dengan Kwartir Cabang Kulon Progo (2016: 43) yang menjelaskan bahwa susunan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka disebut sebagai Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) atau *youth programme*. Di dalam program kegiatan peserta didik yang disusun belum mencantumkan karakter yang akan dikembangkan pada pelaksanaan kegiatan karena hanya mencantumkan waktu, materi pokok, dan sub materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka menyatakan bahwa dalam silabus sudah ada berbagai karakter yang harus ditanamkan, akan tetapi pada prodik belum ada. Pembina menjelaskan bahwa yang terpenting pendidikan karakter ketika pelaksanaan Pramuka sudah dilaksanakan. Prodik mingguan tersebut dibuat oleh pembina dengan disesuaikan dengan silabus dan materi kemudian baru dikonsultasikan dan dibahas dengan Kepala Sekolah selaku Mabigus (Majelis Pembimbing Gugus). Dengan adanya program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka akan mendukung keterlaksanaan kegiatan dengan baik.

b. Program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program sekolah

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan pada tahun pelajaran 2017/2018 sudah sesuai dengan program sekolah yang terwujud dalam Struktur Program Sekolah SD Negeri Sutan tahun pelajaran 2017/ 2018 yang telah disusun diawal tahun ajaran baru. Hal tersebut sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013: 9) yang menyatakan bahwa selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib) yang dicantumkan. Oleh karena, dasar pencantuman program ekstrakurikuler Pramuka pada struktur program sekolah sudah jelas dan memang harus dicantumkan. Selain itu, dijelaskan lebih lanjut bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka (terutama) adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit.

c. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka

Hasil penelitian mengenai manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah yaitu dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk iklim yang baik dalam bersosialisasi sehingga mampu menciptakan citra yang baik di tengah masyarakat. Manfaat dan tujuan bagi siswa yaitu dapat membentuk dan mengembangkan berbagai karakter positif pada siswa seperti disiplin, percaya diri, cinta tanah air, peduli lingkungan, mandiri, dan berjiwa sosial sehingga dapat membentuk kepribadian dan mempersiapkan siswa untuk terjun di alam dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan bunyi Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 (2010: 2) tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap

Pramuka agar lebih memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Sesuai dengan pendapat Mursitho (2011:19) menyatakan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur serta Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka ditanamkan karakter positif yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti, suka menolong, percaya diri, sopan, disiplin dan juga mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo (2008: 264-265) yang menegaskan bahwasanya terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan ini diusahakan melalui kegiatan baris-berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan mempertebal ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan latihan kepemimpinan serta membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk mengacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif. Hal tersebut juga sesuai dengan Saputra (1999: 16) yang juga menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memberikan



sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi pada kegiatan yang diikutinya. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri Sutan belum seluruhnya tercapai dikarenakan masih menemui berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu karakter dasar yang harus ditanamkan yaitu karakter percaya diri. Hal tersebut dikarenakan percaya diri merupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara kesuksesan dan kegagalan dalam diri seseorang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jauhary (2010: 12).

d. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa

Pada peran sekolah untuk pendidikan karakter bagi siswa didapatkan informasi mengenai penyediaan sarana, prasana, dan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hasil penelitian mengenai penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan oleh sekolah berupa papan tulis, kapur, tenda, *pathok* besi, dan peralatan P3K. Dengan adanya beberapa barang tersebut dapat menunjang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2003:23) yang menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Kemudian, peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/ 2013 disebutkan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan

wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 (2014: 16) tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dijelaskan bahwa secara umum sarana kepramukaan diartikan sebagai semua fasilitas yang menunjang proses pendidikan kepramukaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kepramukaan termasuk personil dan kurikulum. Berdasarkan berbagai informasi tersebut diketahui bahwa masih banyak fasilitas yang belum disediakan oleh sekolah untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian, prasarana pendukung yang disediakan oleh sekolah berupa ruang kelas IV dan V, teras di depan ruang kelas serta lapangan yang terletak di halaman sekolah. Hal ini sesuai dengan bunyi pada ayat 2 Pasal 42 pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (2015: 13) yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan dan ruang kelas. Bafadal (2003: 23) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Adanya ruang kelas, teras, dan lapangan akan menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 (2014: 16) tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dijelaskan bahwa secara umum prasarana

kepramukaan merupakan fasilitas dasar untuk menjalani fungsi gerakan Pramuka. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah lengkap dan layak.

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diketahui bahwa sekolah menyediakan dana pendukung untuk keterlaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang berasal dari dana BOS yang digunakan untuk honorarium Pembina dan biaya operasional kegiatan Pramuka yang tertulis dalam dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Pendidikan SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal tersebut sesuai dengan Wiyani (2013: 201-206) yang menyatakan bahwa sumber dana SD dalam pelaksanaan pendidikan karakter diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yaitu pemerintah (pusat dan daerah), orang tua siswa, dan kelompok-kelompok masyarakat. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam rangka membantu keuangan sekolah, salah satunya yaitu dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan begitu, BOS digunakan sebagai sumber dana bagi pelaksanaan Pramuka yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter khususnya karakter percaya diri.

### 3. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri terlihat pada kegiatan berdoa bersama, mengerjakan berbagai macam soal, pelafalan Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka golongan Siaga, pelafalan

Tri Satya dan Dasa Dharma bagi Pramuka golongan Penggalang, pelafalan Pancasila, menyanyikan berbagai lagu daerah dan lagu wajib nasional, serta melaksanakan baris berbaris. Dalam melaksanakan kegiatan yang berdasarkan pada pendidikan karakter digunakan kode kehormatan Pramuka berupa Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka golongan Siaga serta Tri Satya dan Dasa Dharma bagi Pramuka golongan Penggalang. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut maka sudah menerapkan prinsip dasar Pramuka yang berupa, 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, dan 3) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa telah dilaksanakan karena prinsip dasar Pramuka menjadi dasar dalam melakukan semua kegiatan Pramuka. Hal tersebut sesuai dengan Kwartab Kulon Progo (2016: 31) yang menyatakan bahwa Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) yaitu asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang pengesahan anggaran dasar Gerakan Pramuka pada Bab IV pasal 11 (2009: 8) yang menyatakan bahwa Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota Gerakan Pramuka. Nilai dan norma yang dimaksud antara lain yaitu: 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, 3) Peduli terhadap diri sendiri, dan 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Komalasari & Saripudin (2017: 134-135)

menegaskan bahwa Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan Pramuka dengan pendidikan lain. Pendidikan karakter percaya diri yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat terlaksana dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan.

#### 4. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan metode kepramukaan

Hasil penelitian mengenai penerapan metode kepramukaan pada pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri melalui metode kepramukaan dirancang secara menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan menantang terlaksana dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka berupa Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka golongan Siaga serta Tri Satya dan Dasa Dharma bagi Pramuka golongan Penggalang, belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*), sistem kelompok (Beregu), kegiatan di alam terbuka, dan kiasan dasar. Hal tersebut sesuai dengan Kwarcab Kulon Progo (2016: 33-36) yang menjelaskan bahwa metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif yang dapat dilakukan melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*), sistem kelompok (Beregu), kegiatan di alam terbuka yang menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, dan kiasan dasar. Kemudian, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yakni

metode ceramah, penugasan, diskusi, permainan dan simulasi. Materi yang disampaikan berupa berupa Kode Kehormatan Pramuka (Dwi Satya dan Dwi Dharma serta Tri Satya dan Dasa Dharma), Sandi Morse, Pancasila, baris-berbaris, lagu wajib nasional, lagu daerah, semaphore, dan KIM (Kemampuan Indera Manusia). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Komalasari & Saripudin (2017: 138) yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan kegiatan Pramuka bagi siswa-siswi di sekolah menggunakan metode yang beragam. Metode kegiatan yang digunakan dalam kepramukaan diantaranya a) permainan; b) ceramah; c) diskusi; d) demonstrasi; e) simulasi; f) studi kasus; dan g) penugasan. Dalam Kwarcab Kulon Progo (2016: 49) menjelaskan bahwa kegiatan Siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Sedangkan, kegiatan Penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif, dan menantang.

Beberapa karakteristik percaya diri yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dengan menerapkan berbagai metode kepramukaan yang akan dibahas berupa: 1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, 2) Berani tampil di muka umum, 3) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, 4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik, 5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, 6) Memiliki kemampuan bersosialisasi, 7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya, 8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, 9) Bersikap optimis, dan 10) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka sudah terlihat karena sebagian besar sebagian besar anak sudah yakin dan berani dalam melakukan kegiatan yang ada pada Pramuka dan hanya ada beberapa siswa yang merasa ragu-ragu. Hal tersebut sesuai dengan Tuloli & Ismail (2016: 40) yang menyatakan bahwa manusia yang kehilangan kepercayaan terhadap dirinya sendiri selalu mengalami keraguan dalam bertindak. Manusia percaya diri merupakan orang yang selalu yakin dalam bertindak.

Kemudian, untuk meneliti karakteristik berani tampil di muka umum. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa berani tampil di muka umum sudah terlihat karena karena siswa-siswi sudah mau tampil ke depan. Meskipun, masih ada siswa yang hanya tampil ketika ditunjuk dan dipaksa terlebih dahulu oleh Pembina untuk memunculkan kepercayaan dirinya. Hal tersebut sesuai dengan Susanti, dkk (2015: 50) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri, salah satunya yaitu berani tampil di muka umum. Dengan sudah terlihat karakteristik tersebut maka siswa sudah memunculkan karakter percaya diri.

Selanjutnya, untuk karakteristik siswa berupa berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sudah terlihat pada sebagian siswa. Sudah sebagian siswa yang mau menyampaikan pendapat dengan berbicara

dengan jelas ketika berdiskusi. Hal tersebut sesuai dengan Susanti, dkk (2015: 50) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri, salah satunya yaitu berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti. Dengan sudah menunjukkan bahwa siswa berbicara dengan jelas sesuai dengan karakteristik tersebut maka siswa sudah memunculkan karakter percaya diri.

Karakteristik berupa sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sudah diterapkan oleh hampir seluruh siswa, hanya siswa masih ada yang masih lupa memakai ikat pinggang. Hal tersebut sesuai dengan Susanti, dkk (2015: 50) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri, salah satunya yaitu sadar penampilan dan mampu menerapkan pakaian dengan baik sesuai dengan tempat dan kesempatan. Dengan sudah dilaksanakan dan diterapkan seragam Pramuka oleh siswa dengan baik maka menunjukkan bahwa siswa sudah memunculkan karakter percaya dirinya.

Karakteristik mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi diketahui dari hasil penelitian bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sudah dilakukan oleh sebagian siswa. Pramuka Siaga masih sulit dalam menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan teman di kelompok baru, sedangkan Pramuka Penggalang bisa berbaur sehingga sudah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Hal tersebut sesuai dengan Hakim (2005: 5) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, salah satunya yaitu mampu menyesuaikan



diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. Dengan sudah sebagian siswa melaksanakan dengan baik maka menunjukkan bahwa siswa sudah memunculkan karakter percaya diri dalam hal ini.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa memiliki kemampuan bersosialisasi ditunjukkan siswa ketika kegiatan bermain antara golongan Pramuka Siaga dan Penggalang, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang egois dalam kegiatan berkelompok sehingga masih perlu belajar untuk bersosialisasi. Siswa Pramuka golongan Penggalang memiliki kemampuan sosialisasi yang baik untuk dapat berbaur dengan seluruh siswa. Sedangkan, siswa Pramuka golongan Siaga masih mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Hal tersebut sudah sesuai dengan Hakim (2005: 5) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, salah satunya yaitu memiliki kemampuan bersosialisasi. Dengan sudah ditunjukkan oleh sebagian siswa dengan baik maka menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki karakter percaya diri dalam hal ini.

Karakteristik siswa berupa memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya dapat diketahui bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sudah terlihat pada golongan Pramuka Penggalang karena sudah bisa berbaur dengan semua siswa tidak memandang dari tingkat kepandaian. Untuk golongan Pramuka Siaga masih membatasi diri dalam berteman karena rata-rata bermain secara berkelompok dengan teman yang pandai atau yang lebih banyak bicara. Hal tersebut sesuai dengan Susanti, dkk (2015: 50)

yang menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, salah satunya yaitu memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya. Dengan sebagian siswa sudah memiliki banyak teman maka menunjukkan bahwa siswa sudah memunculkan karakter percaya diri dalam hal ini.

Selanjutnya, mengenai karakteristik siswa berupa selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu sudah terlihat. Siswa mampu bersikap lebih tenang dalam berkelompok karena ada teman untuk berdiskusi. Siswa Pramuka Siaga mampu berdiskusi dengan tenang tanpa berdebat untuk memutuskan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan siswa Pramuka Penggalang mampu berdiskusi dengan tenang untuk memilih kata yang akan digunakan untuk ujian semaphore. Hal tersebut sesuai dengan Hankin (2005: 235) mengemukakan bahwa orang yang percaya diri memiliki pikiran yang jernih dalam bertindak bijaksana. Dengan sudah menunjukkan sikap tenang menunjukkan bahwa siswa sudah memunculkan karakter percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa bersikap optimis ditunjukkan oleh sebagian siswa pada saat materi dengan metode permainan dan simulasi. Hal tersebut sudah sesuai dengan Fathurrohman, dkk (2013: 139) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-

ciri anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, salah satunya yaitu selalu bersikap dan berperilaku atas dasar keselarasan dengan keseimbangan antara kemampuan dengan apa yang akan dicapai sehingga menumbuhkan keyakinan akan tercapai dan optimis. Dengan siswa yang sudah optimis dalam melaksanakan kegiatan dengan metode permainan dan simulasi menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki karakter percaya diri dalam hal ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi sudah terlihat pada sebagian siswa meskipun masih memerlukan bantuan pembina dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut sesuai dengan Hakim (2005: 5) juga mengungkapkan bahwa beberapa ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut: 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, 3) Mampu menetralsasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, 6) Memiliki kecerdasan yang cukup, 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi, 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup, 12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

Dengan sudah munculnya semua unsur tersebut pada perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di SD Negeri Sutan ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung maka menunjukkan bahwa siswa sudah memunculkan karakter percaya diri.

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik siswa yang memiliki karakter percaya diri di atas menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki dan menunjukkan karakter percaya diri pada dirinya. Dari 10 karakteristik, terdapat 3 karakteristik yang sudah ditunjukkan oleh seluruh siswa di SD Negeri Sutan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu sadar penampilan dan mampu memakai seragam Pramuka dengan baik, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan bersikap optimis. Untuk karakteristik berupa menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, berani tampil di muka umum, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya, selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, dan mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi sudah terlihat pada sebagian siswa. Berikut ini merupakan tabel materi dan unsur karakter percaya diri yang ditunjukkan oleh Pramuka golongan Siaga dan Penggalang beserta respon siswa ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

**Tabel 4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga**

No	Materi	Unsur karakter Percaya Diri	Respon Siswa
1.	Apel pembukaan latihan Pramuka	Berani tampil di muka umum	Sudah ada siswa yang mau maju menjadi pemimpin apel dengan ditunjuk oleh Pembina
2.	Dwi Satya dan Dwi Dharma	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan sifat dan perilaku mantap saat melaksanakan kegiatan Pramuka</li> <li>- Berani tampil di muka umum</li> <li>- Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar siswa sudah yakin ketika melafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma</li> <li>- Sebagian siswa sudah mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan teman di kelompok baru.</li> </ul>
3.	Senam <i>coconut tree</i>	Berani tampil di muka umum	Siswa Pramuka Siaga perempuan sudah berani.
4.	Lagu daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti</li> <li>- Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah ada sebagian siswa Pramuka Siaga yang mau mengajukan pendapat</li> <li>- Mendiskusikan dengan tenang tanpa berdebat untuk memutuskan.</li> </ul>
5.	Lagu wajib nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani tampil di muka umum</li> <li>- Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa sudah berani menjadi dirigen berdua dengan teman</li> <li>- Siswa sudah tenang dalam mengerjakan soal.</li> </ul>
6.	Pakaian seragam Pramuka	Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan lengkap.	Semua siswa mengenakan seragam pramuka lengkap.
7.	<i>Mini games</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi</li> <li>- Bersikap optimis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bisa berdiskusi dengan baik.</li> <li>- Saling bersaing untuk memenangkan sebuah permainan di <i>mini games</i></li> </ul>
8.	KIM (Kemampuan Indera Manusia)	Bersikap optimis	Bersikap optimis dengan saling berebut untuk maju di awal saat materi KIM peraba dan penciuman.
9.	Pancasila	Bersikap optimis	Saling bersaing untuk menyelesaikan <i>puzzle</i> .
10.	Baris-berbaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan sifat dan perilaku tidak mudah terpengaruh teman lain saat melaksanakan kegiatan Pramuka</li> <li>- Berani tampil di muka umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan baris berbaris tanpa melihat ke teman lain.</li> <li>- Berani memberikan aba-aba di depan.</li> </ul>

**Tabel 5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka golongan Penggalang**

No	Materi	Unsur karakter Percaya Diri	Respon Siswa
1.	Apel pembukaan latihan Pramuka	Berani tampil di muka umum	Sudah ada siswa yang mau maju menjadi pemimpin apel dengan ditunjuk oleh Pembina
2.	Tri Satya dan Dasa Dharma	Berani tampil di muka umum	Siswa sudah ada yang maju melafalkan dengan membawa buku catatan
3.	Sandi morse peluit	Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka	Siswa sudah yakin dan meniup dengan keras saat praktek sandi morse peluit
4.	Semaphore	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka</li> <li>- Berani tampil di muka umum.</li> <li>- Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi</li> <li>- Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar siswa sudah percaya diri saat mempraktekkan semaphore meskipun masih melihat catatan.</li> <li>- Siswa bisa berbaur sehingga sudah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru pada kelompoknya.</li> <li>- Sudah berbaur dengan seluruh teman kelompok untuk ujian semaphore</li> </ul>
5.	Lagu wajib nasional	Berani tampil di muka umum	Sudah ada tiga siswa yang menjadi dirigen
6.	Pakaian seragam Pramuka	Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik	Semua siswa mengenakan seragam pramuka lengkap.
7.	Sandi rumput	Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	Sudah mampu tenang dalam menyelesaikan soal
8.	Pancasila	Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	Mengerjakan soal Pancasila dengan tenang.
8.	Baris-berbaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan sifat dan perilaku tidak mudah terpengaruh teman lain saat melaksanakan kegiatan Pramuka</li> <li>- Berani tampil di muka umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan baris berbaris tanpa melihat ke teman lain.</li> <li>- Berani memberikan aba-aba di depan secara bergantian.</li> </ul>

5. Penghambat dan solusi proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

a. Hambatan proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Hambatan dalam proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berasal dari dalam dan luar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang didapatkan dalam proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu siswa terbiasa mengabaikan perintah yang disampaikan oleh pembina sehingga sulit memfokuskan siswa pada Pembina yang sedang menyampaikan materi karena adanya kebiasaan buruk siswa yang dibawa ke sekolah dan siswa suka bersenda gurau serta bermain dengan temannya sehingga menghambat pendidikan karakter percaya diri. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa hal tersebut sesuai dengan Zubaedi (2011: 178) yang menyatakan bahwa faktor *insting* (naluri) merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia. *Insting* ini dapat mempengaruhi pendidikan karakter. Kemudian, sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011: 178) yang menjelaskan bahwa adat atau kebiasaan merupakan tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, misalnya cara berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Dengan demikian adanya kebiasaan dalam bertindak atau merespon suatu tindakan di lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Dengan adanya kebiasaan yang buruk yang dibawa siswa ke sekolah merupakan hambatan pendidikan karakter berdasarkan faktor adat atau

kebiasaan. Belum lengkapnya sarana dan prasarana juga menjadi penghambat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Zubaedi (2011: 182-183) yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan dapat menjadi penghambat proses pendidikan karakter karena belum lengkapnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

b. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa solusi dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu dengan mendiamkan terlebih dahulu siswa kemudian menegur dan menasehati siswa serta melakukan pembiasaan hal-hal yang baik pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan Zubaedi (2011: 178) yang menjelaskan bahwa adat atau kebiasaan merupakan tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Oleh sebab itu, untuk menanamkan karakter percaya diri pada siswa hendaknya dilakukan pembiasaan dengan melakukan secara berulang-ulang mengenai segala perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan sehingga dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, khususnya karakter percaya diri.

6. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri

Dalam kegiatan evaluasi terdapat kegiatan penilaian bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan pembina untuk



mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri dilakukan melalui pemberian soal-soal yang berkaitan dengan materi dalam bentuk tertulis, lisan dan praktek. Hal tersebut sesuai dengan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014 (2014: 9) tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib menyatakan bahwa penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan secara kualitatif dan untuk penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilannya. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan pada siswa dan melalui presensi kehadiran siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014 (2014: 9) tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang menyatakan bahwa kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dimiliki adalah sebagai berikut.

1. Observasi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan secara bergantian dari Pramuka golongan Siaga dan Penggalang dikarenakan tempat latihan yang terkadang berbeda.
2. Kesulitan dalam mencari dokumentasi berupa gambar latihan Pramuka yang sudah dilaksanakan dikarenakan Pembina jarang mengambil gambar ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persiapan pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilakukan oleh Pembina Pramuka dengan menyusun silabus dan program kegiatan peserta didik mingguan ekstrakurikuler Pramuka dengan berisi karakter yang dikembangkan yaitu salah satunya karakter percaya diri.
2. Peran sekolah untuk pendidikan karakter percaya diri siswa dalam bentuk penyediaan sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih belum lengkap. Sekolah hanya menyediakan tenda, *pathok*, dan alat P3K. Dalam penyediaan prasarana dan dana penunjang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah tersedia dengan lengkap dan layak. Prasarana yang disediakan sekolah berupa ruang kelas dan lahan yaitu lapangan.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka dan metode kepramukaan sudah terlaksana. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri bagi Pramuka golongan Siaga menggunakan Dwi Satya dan Dwi Dharma yang ditunjukkan dengan siswa berani tampil dan optimis dalam setiap kegiatan Pramuka. Hal tersebut merupakan unsur percaya diri yang dijabarkan dari bunyi Dwi Dharma yaitu Siaga itu berani dan tidak putus asa.

4. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka dan metode kepramukaan sudah terlaksana. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri bagi Pramuka golongan Penggalang menggunakan kode kehormatan Pramuka berupa Tri Satya dan Dasa Dharma. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa berani tampil ketika praktek semaphore, memimpin baris-berbaris, dan tali temali.
5. Karakter percaya diri siswa dapat ditanamkan dan dimunculkan melalui berbagai metode kepramukaan berupa pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*), Sistem kelompok (Beregu), kegiatan di alam terbuka yang menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, dan kiasan dasar. Penggunaan metode dalam penyampaian materi Pramuka telah terlaksana menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi, permainan dan simulasi.
6. Karakter percaya diri sudah ditunjukkan oleh siswa di SD Negeri Sutan ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan. Seluruh siswa sudah menunjukkan karakter percaya diri sesuai karakteristik percaya diri yaitu sadar penampilan dan mampu memakai seragam Pramuka dengan lengkap, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan bersikap optimis. Untuk karakteristik berupa menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, berani tampil di muka umum, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki banyak teman karena

keberadaannya disukai oleh temannya, selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, dan mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi sudah terlihat pada sebagian siswa.

7. Penghambat proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu siswa terbiasa mengabaikan perintah sehingga kesulitan memfokuskan siswa pada Pembina kemudian solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan menegur dan menanamkan kebiasaan baik pada siswa.
8. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri dilakukan melalui unjuk kerja atau praktek yang dilakukan oleh siswa. Siswa Pramuka golongan Siaga melaksanakan praktek melafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma, KIM (Kemampuan Indera Manusia), menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib nasional, melafalkan Pancasila, serta melakukan baris-berbaris. Siswa Pramuka golongan Penggalang melaksanakan praktek melafalkan Tri Satya dan Dasa Dharma, menyanyikan lagu wajib nasional, memperagakan semaphore, praktek sandi morse peluit, serta membuat berbagai macam simpul dalam materi tali-temali.

## **B. Implikasi**

Penelitian dalam bidang pendidikan yang telah dilakukan ini memiliki implikasi yang ditimbulkan dalam bidang pendidikan dan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun implikasinya sebagai berikut.

1. Memberikan informasi mengenai kelengkapan perencanaan program yang didalamnya memuat pendidikan karakter percaya diri yang telah dibuat oleh pembina Pramuka, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
2. Memberikan informasi terkait kelengkapan dan kelayakan sarana, prasarana, dan dana pendukung yang mampu menunjang kesuksesan pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang didalamnya terdapat pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka.
4. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang didalamnya terdapat pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan metode kepramukaan sehingga dapat diketahui variasi metode yang digunakan untuk menanamkan karakter percaya diri.
5. Memberikan informasi mengenai hambatan dan solusi yang ditemui oleh pembina dalam mengimplementasikan pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
6. Memberikan informasi mengenai penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh pembina Pramuka. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penilaian dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan pendidikan karakter di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka saran yang disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus)
  - a. Kepala sekolah hendaknya selalu mengontrol kegiatan yang dilaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan mengawasi secara langsung pelaksanaan kegiatan.
  - b. Kepala sekolah hendaknya mengambil kebijakan yang tepat untuk dapat mengurangi hambatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka khususnya dalam hal pendidikan karakter percaya diri dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.
  - c. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan hendaknya memberikan Pendidikan karakter percaya diri tidak hanya dapat dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, namun dapat dikembangkan pada program lainnya.
2. Bagi Pembina Pramuka
  - a. Pembina Pramuka sebagai perencana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka hendaknya menyusun program kegiatan peserta didik mingguan dengan

mencantumkan jenis pendidikan karakter yang dikembangkan, dalam hal ini khususnya karakter percaya diri.

- b. Pembina Pramuka sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka hendaknya menerapkan metode yang bervariasi untuk meningkatkan antusias siswa ketika kegiatan sehingga pendidikan karakter khususnya karakter percaya diri dapat tersampaikan pada siswa dengan baik.
- c. Pembina Pramuka hendaknya meningkatkan perhatian kepada siswa terutama terhadap karakter percaya diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S & Jabar, C.S.A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, J, M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dargatz, J. (1999). *52 Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda*. Batam: Interaksara
- Fathurrohman, P, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Febrihariyanti, D. N & Suharnan. (2013). Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan *Problem Solving* Anggota Pramuka. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2 No. 2 Mei 2013. Hlm 150. Diakses dari <https://id.portalgaruda.org> pada tanggal 29 Desember 2017, jam 18.30 WIB.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hankin, S. (2005). *PEDE ABIS! Strategi untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hartono, B. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jauhary, H. (2010). *Membangun Percaya Diri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional
- Kemendibud. (2014). *KePramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendibud
- Keputusan Presiden Republik Indonesia 2009 No 24, pengesahan anggaran dasar Gerakan Pramuka



- Kesuma, D, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koenig, L. J. (2003). *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Komalasari, K & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurnia, R. (2015). *Sejarah Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena
- Kwarcab Kulon Progo. (2016). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kulon Progo
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. Balikpapan: STIE Madani.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH
- Moleong, L, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudanto, S. (2015). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Banyurip 02 Tahun Ajaran 2014/2015*. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id> pada tanggal 20 April 2017 jam, 14.03 WIB
- Mursitho, J. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Muslich. M. (2014). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014 Nomor 63 tentang Pendidikan Kepramukaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Pritama, D. (2015). *Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*. Diakses dari eprints.uny.-ac.id pada tanggal 20 April 2017 jam, 14.05 WIB
- Rohayati, I. (2014). *Usaha Sekolah untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul*. Diakses dari <http://digilib.uinsuka.ac.id> pada tanggal 20 April 2017 jam, 14.30 WIB
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Saputra, Y. M. (1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Kanisius
- Supono. (---). *Panduan Praktik Buku Pramuka Siaga Penggalang Penegak Pandega*. Jakarta: Pustaka Mahardika
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Susanti, dkk. (2015). *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Yogyakarta: Kata Hati
- Tayibnapis, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tuloli, J & Ismail, D. E. (2016) *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UUSPN
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 tentang Gerakan Pramuka
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Utomo, J. (2015). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*. Diakses dari [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id) pada tanggal 20 April 2017 jam 14.15 WIB
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman**

No	Aspek	Sub Aspek		Pedoman Wawancara			Observasi	Dokumentasi
				Kepala Sekolah	Pembina Pramuka	Siswa		
1	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	1) Tersedia rencana harian	KS	PP	-	KS, PP	Dokumen rencana kegiatan harian ekstrakurikuler Pramuka.
			2) Tersedia rencana semester	KS	PP	-	KS, PP	Dokumen rencana kegiatan semester ekstrakurikuler Pramuka.
		B. Program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah		KS	PP	-	KS, PP	Dokumen program sekolah
		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	1) Bagi sekolah	KS	PP	S	-	Dokumen visi dan sekolah
			2) Bagi Siswa	KS	PP	S	-	-
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.		KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumen daftar sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan

No	Aspek	Sub Aspek	Pedoman Wawancara			Obser vasi	Dokumenta si
			Kepala Sekola h	Pemb ina Pram uka	Siswa		
		2) Peyediaa n prasaran a penduku ng kegiatan ekstraku rikuler Pramuka	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumen berupa daftar prasarana pendukung kegiatan ekstrakurik uler Pramuka di SD N Sutan
		3) Penyedia an dana penduku ng kegiatan ekstraku rikuler Pramuka	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumen berupa pengguna a dana sekolah yang dialokasika n untuk mendukung kegiatan ekstrakurik uler Pramuka
		F. Pemahaman pembinaan Pramuka terkait pendidikan karakter	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumen berupa materi kegiatan ekstrakurik uler Pramuka
2.	Impleme ntasi pendidik an karakter percaya diri pada kegiatan ekstraku rikuler Pramuka	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumenta si berupa foto tindakan yang menunjukk an adanya pendidikan karakter pada kegiatan

No	Aspek	Sub Aspek		Pedoman Wawancara			Obser vasi	Dokumenta si
				Kepala Sekola h	Pemb ina Pram uka	Siswa		
								ekstrakurik uler Pramuka di SD N Sutan
		B. Efektifita s Pramuka dalam membent uk karakter percaya diri siswa	1) Prinsip Dasar Pramuka	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumenta si berupa foto efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui prinsip dasar Pramuka
			2) Metode Kepram ukaan	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumenta si berupa foto efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui metode Kepramuka an
		C. Karakteri stik percaya diri pada pelaksana an ekstrakuri kuler Pramuka	1) Sering menunju kkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksa nakan	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumenta si berupa foto perilaku siswa yang menunjukk an sikap mantap saat melaksanak

No	Aspek	Sub Aspek		Pedoman Wawancara			Obser vasi	Dokumenta si
				Kepala Sekola h	Pemb ina Pram uka	Siswa		
			kegiatan Pramuka					an kegiatan Pramuka.
			2) Berani tampil di muka umum	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumenta si berupa foto siswa yang berani tampil
			3) Berbicar a dengan jelas dan mudah dimenge rti	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumenta si berupa video dan foto siswa berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti
			4) Sadar penampi lan dan mampu menerap kan seragam Pramuka dengan baik.	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumenta si berupa foto siswa yang mampu berpenampi lan dan berseragam dengan lengkap.
			5) Mampu menyesu aikan diri dan berkomu nikasi di berbagai situasi	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumenta si berupa video dan foto siswa mampu menyesuaik an diri dan berkomunik asi di berbagai situasi
			6) Memilik i kemamp uan	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumenta si berupa foto siswa memiliki



No	Aspek	Sub Aspek		Pedoman Wawancara			Observasi	Dokumentasi
				Kepala Sekolah	Pembina Pramuka	Siswa		
			bersosialisasi					kemampuan bersosialisasi
			7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumentasi berupa foto siswa memiliki banyak teman
			8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumentasi berupa foto siswa selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
			9) Bersikap optimis.	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumentasi berupa foto siswa bersikap optimis
			10) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumentasi berupa foto mampu menetralkan ketegangan
		D. Hambatan implementasi pendidikan karakter		KS	PP	S	KS, PP, S	-

No	Aspek	Sub Aspek	Pedoman Wawancara			Obser vasi	Dokumenta si
			Kepala Sekola h	Pemb ina Pram uka	Siswa		
		percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka					
		E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	KS	PP	S	KS, PP, S	-
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri	KS	PP	S	KS, PP, S	Dokumen berupa soal-soal dan daftar nilai

Lampiran 2. Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri di SD N Sutan dengan Kepala Sekolah

**Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri  
di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman**

Hari/ Tanggal :  
Sasaran Observasi : Kepala Sekolah

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati		Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	1) Tersedia rencana harian			
			2) Tersedia rencana semester			
		B. Program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah				
		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	1) Bagi sekolah			
			2) Bagi Siswa			
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.	1) Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
			2) Penyediaan prasarana pendukung kegiatan			

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		ekstrakurikuler Pramuka			
		3) Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
		E. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter			
	2. Implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter			
		B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa	1) Prinsip Dasar Pramuka		
			2) Metode Kepramukaan		
		C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka		
			2) Berani tampil di muka umum		
			3) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti		
			4) Sadar penampilan		

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.			
		5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi			
		6) Memiliki kemampuan bersosialisasi			
		7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya			
		8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.			
		9) Bersikap optimis.			
		10) Mampu menetralsisir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi			

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		D. Hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
		E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri			

Lampiran 3. Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri di SD N Sutan dengan Pembina Pramuka

**Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri  
di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman**

Hari/ Tanggal :

Sasaran Observasi : Pembina Pramuka

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati		Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	1) Tersedia rencana harian			
			2) Tersedia rencana semester			
		B. Program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah				
		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	1) Bagi sekolah			
			2) Bagi Siswa			
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.	1) Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
			2) Peyediaan prasarana pendukung			

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati		Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
			kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
			3) Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
		E. Pemahaman pembinaan Pramuka terkait pendidikan karakter				
2.	Implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter				
		B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa	1) Prinsip Dasar Pramuka			
			2) Metode Kepramukaan			
		C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka			
			2) Berani tampil di muka umum			
			3) Berbicara dengan			



No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		jelas dan mudah dimengerti			
		4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.			
		5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi			
		6) Memiliki kemampuan bersosialisasi			
		7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya			
		8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.			
		9) Bersikap optimis.			
		10) Mampu menetralkan ketegangan yang			

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		muncul di dalam berbagai situasi			
		D. Hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
		E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri			

Lampiran 4. Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri di SD N Sutan dengan Siswa

**Lembar Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri  
di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman**

Hari/ Tanggal :  
Sasaran Observasi : Siswa

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati		Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	1) Tersedia rencana harian			
			2) Tersedia rencana semester			
		B. Program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah				
		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	1) Bagi sekolah			
			2) Bagi Siswa			
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.	1) Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
			2) Penyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler			

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Pramuka			
		3) Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
		E. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter			
2.	Implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter			
		B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa	1) Prinsip Dasar Pramuka		
			2) Metode Kepramukaan		
		C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka		
			2) Berani tampil di muka umum		
			3) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti		
			4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka		

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		dengan baik.			
		5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi			
		6) Memiliki kemampuan bersosialisasi			
		7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya			
		8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.			
		9) Bersikap optimis.			
		10) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi			
		D. Hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
		E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri			

Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah

**Daftar Pertanyaan Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan dengan Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut Bapak?	
2.	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD N Sutan?	
3.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N Sutan?	
4.	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan?	
5.	Apakah terdapat dokumen program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, seperti rencana harian atau rencana semester?	
6.	Apakah program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah?	
7.	Apa manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah?	
8.	Apa manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa?	
9.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
10.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
11.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan dana untuk pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
12.	Bagaimana pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter?	
13.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka seperti apa yang berperan dalam hal pendidikan karakter?	
14.	Apakah dengan penggunaan prinsip dasar Pramuka dapat efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa?	

15.	Apakah dengan penggunaan metode Pramuka dapat efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa?	
16.	Apakah siswa SD N Sutan sudah menunjukkan karakteristik seperti, <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka</li> <li>b. Berani tampil di muka umum</li> <li>c. Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti</li> <li>d. Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.</li> <li>e. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi</li> <li>f. Memiliki kemampuan bersosialisasi</li> <li>g. Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya</li> <li>h. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.</li> <li>i. Bersikap optimis</li> <li>j. Mampu menetralsisir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi</li> </ul>	
17.	Apa hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
18.	Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
19.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak baik?	
20.	Apa evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri?	



Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pembina Pramuka

**Daftar Pertanyaan Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan dengan Pembina Pramuka**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut Bapak?	
2.	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD N Sutan?	
3.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N Sutan?	
4.	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan?	
5.	Apakah terdapat dokumen progam terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, seperti rencanna harian atau rencana semester?	
6.	Apakah progam ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah?	
7.	Apa manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah?	
8.	Apa manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa?	
9.	Apa peran sekolah dalam hal penyedian sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
10.	Apa peran sekolah dalam hal penyedian prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
11.	Apa peran sekolah dalam hal penyedian dana untuk pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
12.	Bagaimana pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter?	
13.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka seperti apa yang berperan dalam hal pendidikan karakter?	
14.	Apakah dengan penggunaan prinsip dasar Pramuka dapat efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa?	

15.	Apakah dengan penggunaan metode Pramuka dapat efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa?	
16.	Apakah siswa SD N Sutan sudah menunjukkan karakteristik seperti, <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka</li> <li>b. Berani tampil di muka umum</li> <li>c. Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti</li> <li>d. Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.</li> <li>e. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi</li> <li>f. Memiliki kemampuan bersosialisasi</li> <li>g. Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya</li> <li>h. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.</li> <li>i. Bersikap optimis</li> <li>j. Mampu menetralsisir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi</li> </ul>	
17.	Apa hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
18.	Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
19.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak baik?	
20.	Apa evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri?	

Lampiran 7. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa

**Daftar Pertanyaan Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan dengan Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu, apa perbuatan baik di sekolah itu?	
2.	Apa perbuatan yang tidak baik di sekolah?	
3.	Apa perbuatan baik yang pernah kamu lakukan di sekolah?	
4.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti di Sekolah?	
5.	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
6.	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan ketika Pramuka?	
7.	Apa manfaat yang kamu dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
8.	Apa yang kamu ketahui tentang percaya diri?	
9.	Apa saja contoh perilaku yang menunjukkan sikap percaya diri?	
10.	Apakah ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung Pembina memintamu untuk maju ke depan atau tampil di depan teman-temanmu?	
11.	Apakah di dalam Pramuka kamu diajarkan untuk selalu percaya diri?	
12.	Apa saja sarana pendukung kegiatan yang ada di sekolah?	
13.	Apa saja prasarana pendukung kegiatan yang ada di sekolah?	
14.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
15.	Dari mana biaya yang kamu dapatkan untuk melakukan kegiatan ketika Pramuka?	
16.	Apakah sekolah pernah membiayai kegiatan Pramuka yang kamu lakukan?	
17.	Apakah Pembina Pramuka di sekolahmu berperilaku baik?	
18.	Apa yang Pembina Pramuka lakukan ketika ada siswa yang tidak menaati peraturan dan tidak melaksanakan perintah?	

19.	Apakah kedua orang tuamu mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang kamu ikuti?	
20.	Apakah kamu sudah menunjukkan sikap seperti, <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sifat dan perilaku tidak mudah terpengaruh teman lain saat melaksanakan kegiatan Pramuka</li> <li>b. Berani tampil di muka umum</li> <li>c. Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti</li> <li>d. Sadar penampilan dan mampu mengenakan seragam Pramuka dengan lengkap</li> <li>e. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi</li> <li>f. Memiliki kemampuan berinteraksi dengan teman secara baik.</li> <li>g. Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya</li> <li>h. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.</li> <li>i. Bersikap pantang menyerah dalam menjalankan tugas Pramuka.</li> <li>j. Mampu menyelesaikan masalah yang muncul di dalam berbagai situasi</li> </ul>	
21.	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
22.	Apa kesulitan yang kamu temui ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
23.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
24.	Apakah Pembina memberikan soal pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung?	

Lampiran 8. Daftar Dokumentasi

**Daftar Dokumentasi Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman**

No	Variabel	Indikator		Dokumentasi
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	1) Tersedia rencana harian	
			2) Tersedia rencana semester	
		B. Program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah		
		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	1) Bagi sekolah	
			2) Bagi Siswa	
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.	1) Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	
			2) Peyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	
			3) Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler	

No	Variabel	Indikator		Dokumentasi
			Pramuka	
		G. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter		
2.	Implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter		
		B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa	1) Prinsip Dasar Pramuka	
			2) Metode Kepramukaan	
		C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka	
			2) Berani tampil di muka umum	
			3) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti	
			4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.	
			5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi	
			6) Memiliki kemampuan bersosialisasi	
			7) Memiliki banyak teman	

No	Variabel	Indikator		Dokumentasi
			karena keberadaannya disukai oleh temannya	
			8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	
			9) Bersikap optimis.	
			10) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	
		D. Hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		
		E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri		

Lampiran 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Rabu, 3 Januari 2018	Mengurus perijinan penelitian	
2.	Kamis, 4 Januari 2018	Koordinasi dengan kepala sekolah dan mengambil data dengan cara meminta dokumentasi sekolah terkait penelitian	Dokumentasi
3.	Jum'at, 5 Januari 2018	Mengambil data dengan melakukan wawancara dengan koordinator pembina Pramuka	Wawancara
4.	Senin, 8 Januari 2018	Mengambil data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah	Wawancara
5.	Senin, 9 Januari 2018	Mengambil data dengan cara meminta dokumentasi sekolah terkait penelitian	Dokumentasi
6.	Senin, 10 Januari 2018	Mengambil data dengan cara meminta dokumentasi sekolah terkait penelitian	Dokumentasi
7.	Kamis, 11 Januari 2018	Mengambil data dengan cara melakukan observasi hari pertama dan wawancara siswa Pramuka golongan Siaga	Observasi H1 dan wawancara
8.	Kamis, 18 Januari 2018	Mengambil data dengan cara melakukan observasi hari kedua dan wawancara siswa Pramuka golongan Penggalang	Observasi H2 dan wawancara
9.	Kamis, 25 Januari 2018	Mengambil data dengan melakukan observasi hari ketiga	Observasi H3
10.	Kamis, 1 Februari 2018	Mengambil data dengan melakukan observasi hari keempat	Observasi H4
11.	Kamis, 8 Februari 2018	Mengambil data dengan melakukan observasi hari kelima	Observasi H5
12.	Kamis, 15 Februari 2018	Mengambil data dengan melakukan observasi hari keenam	Observasi H6
13.	Kamis, 19 Februari 2018	Mengambil data dengan cara meminta dokumentasi sekolah terkait penelitian	Dokumentasi



Lampiran 10. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi

**Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi**  
**Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**  
**Di SD Negeri Sutan**

No.	Aspek yang diamati	Sub Aspek		Deskripsi Hasil Observasi	Reduksi	Kesimpulan
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat progam terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	1) Tersedia rencana harian	<b>H1</b> Terdapat dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa oleh Pembina.	Pembina membawa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	Pembina membawa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.
				<b>H2</b> Terdapat dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa oleh Pembina.	Pembina membawa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	
				<b>H3</b> Terdapat dokumen Prodik (Program Peserta Didik)	Pembina membawa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan	

				mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa oleh Pembina.	kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	
				<b>H4</b> Terdapat dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa oleh Pembina.	Pembina membawa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	
				<b>H5</b> Terdapat dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa oleh Pembina.	Pembina membawa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	
				<b>H6</b> Terdapat dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang	Pembina membawa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	

				dibawa oleh Pembina.		
			2) Tersedia rencana semester	<p><b>H1</b> Terdapat dokumen silabus kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa Pembina.</p> <p><b>H2</b> Terdapat dokumen silabus kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa Pembina.</p> <p><b>H3</b> Terdapat dokumen silabus kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa Pembina.</p> <p><b>H4</b> Terdapat dokumen silabus kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Pembina membawa rencana semester berupa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.</p> <p>Pembina membawa rencana semester berupa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.</p> <p>Pembina membawa rencana semester berupa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.</p> <p>Pembina membawa rencana semester berupa dokumen Prodik (Program</p>	<p>Pembina membawa rencana semester yang diwujudkan dalam dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.</p>

			Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa Pembina.	Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	
			<b>H5</b> Terdapat dokumen silabus kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa Pembina.	Pembina membawa rencana semester berupa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	
			<b>H6</b> Terdapat dokumen silabus kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018 yang dibawa Pembina.	Pembina membawa rencana semester berupa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	
		B. Progam ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah	<b>H1</b> Ditemukan struktur program sekolah tahun pelajaran 2017/2018 di Kantor Kepala Sekolah yang berisi program wajib ekstrakurikuler Pramuka.	Program ekstrakurikuler Pramuka terdapat pada struktur program sekolah tahun 2017/2018 di kantor Kepala Sekolah.	Program ekstrakurikuler Pramuka terdapat pada struktur program sekolah tahun 2017/2018 di kantor Kepala Sekolah.

		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	1) Bagi sekolah	-	-	-
			2) Bagi Siswa	-	-	-
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.	1) Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	<b>H1</b> Terlihat sarana pendukung berupa papan tulis dan kapur digunakan untuk menulis lirik lagu pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa papan tulis dan kapur.	Sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan sekolah yang digunakan berupa papan tulis dan kapur.
				<b>H2</b> Terlihat sarana pendukung berupa papan tulis dan kapur digunakan untuk menuliskan soal pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa papan tulis dan kapur.	
				<b>H4</b> Terlihat sarana pendukung berupa papan tulis dan kapur digunakan untuk menuliskan materi semaphore pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa papan tulis dan kapur.	

				<b>H5</b> Terlihat sarana pendukung berupa papan tulis dan kapur digunakan untuk menuliskan materi KIM dan lirik lagu pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa papan tulis dan kapur.	
			2) Peyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	<b>H1</b> Terlihat prasarana pendukung berupa ruang kelas dan lapangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa ruang kelas dan lapangan.	Beberapa prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan sekolah dan yang digunakan berupa ruang kelas, teras di depan ruang kelas dan lapangan.
				<b>H2</b> Terlihat prasarana pendukung berupa ruang kelas digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa ruang kelas.	
				<b>H3</b> Terlihat prasarana pendukung berupa ruang kelas dan lapangan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa ruang kelas dan lapangan.	

			<b>H4</b> Terlihat prasarana pendukung berupa ruang kelas digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa ruang kelas.	
			<b>H5</b> Terlihat prasarana pendukung berupa ruang kelas dan lapangan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa ruang kelas dan lapangan.	
			<b>H6</b> Terlihat prasarana pendukung berupa ruang kelas, teras depan ruang kelas, dan lapangan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang digunakan berupa ruang kelas dan lapangan.	
		3) Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	<b>H1</b> Ditemukan dokumen pelaksanaan anggaran satuan pendidikan SD Negeri Sutan tahun pelajaran tahun 2017/2018 di Kantor Kepala Sekolah yang berisi uraian anggaran untuk program	Dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terdapat dalam dokumen pelaksanaan anggaran satuan pendidikan SD Negeri Sutan tahun pelajaran tahun 2017/2018 di Kantor Kepala Sekolah.	Sekolah menyediakan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terdapat dalam dokumen pelaksanaan anggaran satuan pendidikan SD Negeri Sutan tahun pelajaran tahun 2017/2018 di Kantor Kepala Sekolah.

			wajib ekstrakurikuler Pramuka.		
		E. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter	<b>H1</b> Pembina terlihat menanamkan karakter percaya diri saat materi Tri Satya dan Dasa Dharma untuk Pramuka Siaga dan saat materi Dwi Satya dan Dwi Dharma untuk Pramuka Siaga.	Pembina menanamkan karakter percaya diri pada penyampaian materi Dwi dan Satya Dwi Dharma serta Tri Satya dan Dasa Dharma	Pembina Pramuka memahami pendidikan karakter ketika menyampaikan materi Pramuka. Terlihat pembina Pramuka sudah menanamkan karakter percaya diri, tanggungjawab, kejujuran, cinta tanah air, kepemimpinan, kerjasama, dan peduli lingkungan.
			<b>H2</b> Pembina terlihat menanamkan karakter tanggungjawab pada siswa pada saat Pramuka Siaga menyelesaikan <i>puzzle</i> burung garuda dan ketika Pramuka Penggalang mendapat tugas mengenai sandi morse.	Pembina menanamkan karakter tanggungjawab pada penyampaian materi Pancasila dan sandi morse.	
			<b>H3</b> Pembina terlihat menanamkan karakter disiplin kepada siswa Pramuka Siaga dan Penggalang saat materi	Pembina menanamkan karakter disiplin pada penyampaian materi baris berbaris.	



			baris-berbaris.		
			<b>H4</b> Pembina terlihat menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa Pramuka Siaga saat materi lagu wajib nasional dan lagu daerah. Pramuka Penggalang ditanamkan karakter percaya diri pada kegiatan praktek semaphore.	Pembina menanamkan karakter cinta tanah air pada penyampaian materi lagu wajib nasional dan lagu daerah bagi Pramuka Siaga. Karakter percaya diri pada penyampaian materi semaphore.	
			<b>H5</b> Pembina terlihat menanamkan karakter kejujuran pada Pramuka Siaga saat materi KIM Peraba dan penciuman. Pramuka Penggalang juga ditanamkan kejujuran saat ujian Semaphore. Terlihat pembina meminta anak membersihkan sampah wujud penanaman karakter peduli lingkungan.	Pembina menanamkan karakter kejujuran pada penyampaian materi KIM dan ujian semaphore. Karakter peduli lingkungan pada saat membersihkan sampah.	
			<b>H6</b> Pembina terlihat	Pembina menanamkan karakter kerjasama pada	

			<p>menanamkan karakter kerjasama pada seluruh siswa pada saat membersihkan lapangan dari sisa-sisa material untuk upacara. Ketika pelaksanaan Pramuka Pembina menanamkan karakter kerjasama dan kepemimpinan pada Pramuka golongan Siaga saat melaksanakan <i>mini games</i> dan kejujuran pada saat materi KIM Penglihatan. Bagi Pramuka Penggalang ditanamkan karakter percaya diri pada saat membuat berbagai macam simpul. Terlihat ada beberapa siswa yang membuang sampah bungkus makanan di tempat sampah wujud karakter peduli lingkungan.</p>	<p>saat persiapan tempatg upacara dan pelaksanaan <i>mini games</i>. Karakter kepemimpinan pada saat <i>mini games</i> dan kejujuran pada penyampaian materi KIM penglihatan. Karakter percaya diri ditanamkan pada saat materi tali temali. Dan karakter peduli lingkungan tampak ketika Siswa membuang sampah pada tempatnya.</p>	
2.	Implementasi pendidikan	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter	<p><b>H1</b> Karakter percaya diri</p>	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan

	karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		ditanamkan saat materi Tri Satya dan Dasa Dharma untuk Pramuka Penggalang dan saat materi Dwi Satya dan Dwi Dharma untuk Pramuka Siaga.	menanamkan karakter percaya diri.	menanamkan karakter percaya diri, tanggungjawab, disiplin, cinta tanah air, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama dan peduli lingkungan melalui berbagai materi Pramuka yang disampaikan.
			<b>H2</b> Karakter tanggungjawab dan percaya diri ditanamkan pada siswa pada saat Pramuka Siaga menyelesaikan <i>puzzle</i> burung garuda dan ketika Pramuka Penggalang mendapat tugas mengenai sandi morse.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan menanamkan karakter tanggungjawab.	
			<b>H3</b> Karakter disiplin dan percaya diri ditanamkan kepada siswa Pramuka Siaga dan Penggalang saat materi baris-berbaris.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan menanamkan karakter disiplin dan percaya diri.	
			<b>H4</b> Karakter cinta tanah air dan percaya diri ditanamkan pada siswa Pramuka Siaga saat materi	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan menanamkan karakter cinta tanah air dan percaya diri.	

			lagu wajib nasional dan lagu daerah. Pramuka Penggalang ditanamkan karakter percaya diri pada kegiatan praktek semaphore.		
			<b>H5</b> Karakter kejujuran ditanamkan pada Pramuka Siaga saat materi KIM Peraba dan penciuman. Pramuka Penggalang juga ditanamkan kejujuran saat ujian Semaphore. Terlihat pembina meminta anak membersihkan sampah bungkus makanan wujud penanaman karakter peduli lingkungan.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan menanamkan karakter kejujuran dan peduli lingkungan.	
			<b>H6</b> Karakter kerjasama dan kepemimpinan ditanamkan pada Pramuka Siaga saat <i>mini games</i> dan karakter kejujuran pada materi KIM Penglihatan. Pramuka Penggalang ditanamkan percaya diri	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan menanamkan kerjasama, kepemimpinan, kejujuran, percaya diri dan peduli lingkungan.	

			saat pembuatan simpul. Terlihat pembina bersama anak-anak bekerjasama membersihkan lapangan untuk upacara sebagai wujud menanamkan karakter kerjasama. Terlihat juga anak membuang sampah bungkus makanan wujud penanaman karakter peduli lingkungan.			
		B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa	1) Prinsip Dasar Pramuka	<b>H1</b> Terlihat sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan dilaksanakan doa bersama yang menerapkan prinsip dasar Pramuka berupa Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh Pembina dengan bertanggung jawab dan diselesaikan yang merupakan wujud penerapan prinsip dasar Pramuka berupa Taat	Prinsip dasar Pramuka digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada saat kegiatan berdoa bersama dan saat mengerjakan soal dengan bertanggungjawab.	Prinsip dasar Pramuka yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan berupa 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, dan 3) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Hal tersebut terlihat pada kegiatan berdoa bersama, mengerjakan soal, pelafalan Pancasila, menyanyikan berbagai lagu daerah dan lagu

				kepada Kode Kehormatan Pramuka yaitu Dasa Dharma ke-9.		wajib nasional, dan menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
				<b>H2</b> Terlihat siswa bersama-sama melafalkan Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Hal itu merupakan wujud penerapan prinsip dasar Pramuka berupa peduli terhadap bangsa dan manusia.	Prinsip dasar Pramuka digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada saat kegiatan melafalkan Pancasila.	
				<b>H4</b> Terlihat siswa menyanyikan berbagai lagu daerah dan lagu wajib nasional yang merupakan wujud penerapan prinsip dasar Pramuka berupa peduli terhadap bangsa dan negara.	Prinsip dasar Pramuka digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada saat kegiatan menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib nasional.	
				<b>H5</b> Terlihat beberapa siswa diminta membuang sampah bungkus makanan yang merupakan wujud	Prinsip dasar Pramuka digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada saat kegiatan	

				penerapan prinsip dasar Pramuka berupa peduli terhadap alam dan taat pada kode kehormatan Pramuka berupa Dasa Dharma ke-2.	membuang sampah pada tempatnya.	
				<b>H6</b> Terlihat beberapa siswa membuang sampah bungkus makanan yang merupakan wujud penerapan prinsip dasar Pramuka berupa peduli terhadap alam dan taat pada kode kehormatan Pramuka berupa Dasa Dharma ke-2.	Prinsip dasar Pramuka digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada saat kegiatan membuang sampah bungkus makanan.	
			2) Metode Kepramukaan	<b>H1</b> Terlihat pembina memberikan materi Tri Satya dan Dasa Dharma untuk Pramuka Penggalang dengan metode ceramah mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir kalimat yang ada. Saat materi Dwi Satya dan	Metode Kepramukaan berupa permainan yang menarik digunakan untuk menyampaikan materi Dwi Satya dan Dwi Dharma. Metode ceramah untuk menyampaikan materi Tri Satya dan Dasa Dharma untuk Pramuka Penggalang.	Pelaksanaan Pramuka yang sudah dilaksanakan menggunakan berbagai macam metode Kepramukaan berupa metode ceramah, ceramah, penugasan, diskusi, permainan, dan simulasi untuk menyampaikan berbagai materi yang berupa Kode Kehormatan Pramuka (Dwi Satya dan Dwi Dharma serta

				Dwi Dharma untuk Pramuka Siaga dengan mengamalkan kode kehormatan Pramuka dengan metode permainan yang menarik berupa adanya permainan <i>estafet</i> Dwi Satya dan Dwi Dharma.		Tri Satya dan Dasa Dharma), Sandi Morse, Pancasila, baris-berbaris, lagu wajib nasional, lagu daerah, semaphore, dan KIM.
				<b>H2</b> Terlihat pembina memberi materi pada Pramuka Siaga dengan metode permainan menyusun <i>puzzle</i> burung garuda dan menggunakan metode penugasan bagi Pramuka Penggalang mengenai sandi morse yang merupakan kegiatan belajar sambil melakukan ( <i>learning by doing</i> ) untuk membuat anak menjadi bertanggungjawab dan percaya diri dengan tugasnya.	Metode Kepramukaan berupa permainan digunakan untuk menjelaskan Pancasila bagi Pramuka Siaga dan metode penugasan untuk menjelaskan sandi morse bagi Pramuka Penggalang.	
				<b>H3</b> Terlihat Pembina	Metode Kepramukaan berupa simulasi	



				memberikan materi baris-berbaris pada Pramuka Siaga dan Penggalang dengan menggunakan metode simulasi. Siswa diminta mempraktekkan sendiri.	digunakan untuk menyampaikan materi baris berbaris bagi Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang.	
				<p><b>H4</b></p> <p>Terlihat Pembina memberikan Pramuka Siaga materi lagu wajib nasional dan lagu daerah dengan sistem kelompok/ beregu dan menggunakan metode berupa diskusi dan simulasi karena siswa setelah mendiskusikan lagu yang dipilih kemudian langsung mempraktekannya.</p> <p>Pramuka Penggalang diberikan materi praktek semaphore dengan metode simulasi dengan siswa mempraktekannya langsung setelah mendapat penjelasan dalam bentuk ceramah</p>	<p>Metode Kepramukaan berupa berupa diskusi dan simulasi untuk menyampaikan materi lagu wajib nasional dan lagu daerah bagi Pramuka Siaga. Metode ceramah dan simulasi digunakan untuk menyampaikan materi semaphore bagi Pramuka Penggalang.</p>	

				dari Pembina.		
				<b>H5</b> Pembina memberikan Pramuka Siaga materi KIM Peraba dan penciuman dengan metode simulasi yang kegiatannya dilakukan di alam terbuka. Pramuka Penggalang ujian Semaphore dengan menggunakan metode simulasi untuk mengetahui sejauh mana praktek yang bisa dilakukan siswa.	Metode Kepramukaan berupa berupa simulasi digunakan untuk menyampaikan materi KIM bagi Pramuka Siaga dan metode simulasi juga dilakukan untuk menyampaikan materi semaphore bagi Pramuka Penggalang.	
				<b>H6</b> Terlihat pembina memberikan Pramuka Siaga materi dengan metode permainan untuk melatih kerjasama pada materi <i>mini games</i> dan menggunakan metode simulasi pada materi KIM Penglihatan. Pramuka Penggalang melakukan praktek membuat simpul	Metode Kepramukaan berupa berupa permainan digunakan untuk menyampaikan <i>mini games</i> dan metode simulasi untuk menyampaikan materi KIM bagi Pramuka Siaga dan metode simulasi juga dilakukan untuk menyampaikan materi tali-temali bagi Pramuka	

				dengan metode simulasi.	Penggalang.	
		C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka	<b>H1</b> Sudah ada siswa yang berani saat melafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma untuk Pramuka Siaga dan Tri Satya dan Dasa Dharma untuk Pramuka Penggalang. Meskipun belum hafal bahkan ada yang maju dengan membawa buku catatan. Hanya ada satu siswa yang masih menyontek saat menjawab urutan Dwi Satya dan Dwi Dharma. Setelah diingatkan siswa tidak mengulangnya lagi.	Sudah ada siswa berani dan yakin saat melafalkan Kode Kehormatan Pramuka.	Sebagian besar siswa sudah merasa yakin dengan apa yang telah dilakukan. Meskipun masih ada siswa yang merasa ragu-ragu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Contohnya pada saat kegiatan menghafalkan Kode Kehormatan Pramuka, praktek sandi morse peluit, dan praktek semaphore.
				<b>H3</b> Terlihat siswa Pramuka Penggalang saat praktek meniup peluit tanda sandi morse dengan keras dan jelas. Masih banyak teman yang meminta mengulangi sampai beberapa kali dikarenakan tidak	Siswa meniup dengan keras saat praktek sandi morse peluit.	

			memperhatikan.		
			<b>H4</b> Siswa sudah berani dan yakin maju ke depan kelas untuk mempraktekkan semaphore di depan teman-temannya. Siswa mempraktekkan dengan posisi yang salah kemudian diingatkan pembina. Masih ada siswa yang melihat catatan, padahal pembina memberi instruksi untuk menghafalkannya.	Siswa sudah berani dan yakin saat mempraktekkan semaphore meskipun masih melihat catatan.	
		2) Berani tampil di muka umum	<b>H1</b> Tidak ada siswa yang mau mengajukan diri menjadi pemimpin apel sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Setelah ditunjuk siswa mau. Siswa Pramuka Siaga mau memimpin menyanyi sendiri, sehingga dipimpin oleh dua orang.	Sudah ada siswa yang mau menjadi pemimpin apel dan dua siswa Pramuka Siaga sudah mau memimpin menyanyi bersama (harus ditemani temannya)	Siswa sudah berani tampil di muka umum terlihat dari adanya siswa yang mau menjadi pemimpin apel, mau memimpin menyanyi atau menjadi dirijen bersama, masih ragu saat praktek semaphore di depan kelas, dan hanya sebagian siswa yang mau praktek senam <i>coconut tree</i> di depan kelas.

				<p><b>H2</b> Terlihat siswa Pramuka Penggalang tidak ada yang mau memimpin menyanyi di depan. Siswa hanya saling menunjuk dengan temannya. Sampai akhirnya siswa mau memimpin di depan dengan syarat maju bertiga.</p>	<p>Tiga siswa bersama-sama mau memimpin menyanyi di depan kelas.</p>	
				<p><b>H4</b> Terlihat siswa Penggalang belum berani tampil percaya diri di depan teman-teman karena ragu-ragu saat mempraktekkan semaphore di depan teman-temannya. Siswa mempraktekkan dengan posisi yang salah dan masih melihat catatan, padahal pembina memberi instruksi untuk menghafalkannya. Siswa Siaga yang laki-laki ketika diminta maju mempraktekkan senam</p>	<p>Terdapat siswa Pramuka Penggalang yang masih ragu-ragu dan melihat catatan ketika menampilkan praktek semaphore. Siswa Pramuka Siaga laki-laki masih malu-malu saat mempraktekkan senam <i>coconut tree</i>.</p>	

				<i>coconut tree</i> masih malu-malu.		
				<b>H5</b> Ketika ujian semaphore siswa Pramuka Penggalang sudah berani tampil ke depan meskipun masih melihat catatan saat diminta mempresentasikan kata yang telah dibuatnya sendiri.	Siswa berani tampil di depan, meskipun ada yang masih ragu-ragu saat menyampaikan kata dengan menggunakan semaphore.	
			3) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti	<b>H4</b> Sudah ada sebagian siswa Pramuka Siaga yang mau mengajukan pendapat dengan berbicara secara jelas ketika kegiatan diskusi per barung untuk memutuskan lagu daerah dan lagu nasional yang dinyanyikan. Siswa lain memilih untuk diam.	Sudah ada sebagian siswa Pramuka Siaga yang mau mengajukan pendapat dengan berbicara jelas saat kegiatan diskusi.	
				<b>H5</b> Siswa Pramuka Siaga sudah ada sebagian kecil yang mau berbicara ketika diminta berdiskusi dalam	Sudah ada sebagian kecil siswa Pramuka Siaga yang berbicara ketika acara diskusi kelompok kecil dan sudah sebagian kecil	

				kelompok kecil berisikan empat siswa untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh Pembina. Dan sudah sebagian Siswa Penggalang yang mau berbicara dengan jelas ketika mendiskusikan kata-kata yang akan dipraktekkan untuk ujian semaphore.	siswa Pramuka Penggalang yang berani mengungkapkan pendapat saat diskusi sebelum memulai ujian semaphore.	
			4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.	<p><b>H2</b> Terlihat beberapa siswa yang tidak memakai hasduk dan ada juga yang belum memasang bed nomor gugus depan dan regu dengan alasan baju seragam yang dikenakan masih baru.</p> <p><b>H3</b> Terlihat semua siswa mengenakan seragam pramuka lengkap. Mulai dari topi/ baret, seragam lengkap, bet, hasduk, kolong hasduk, ikat</p>	<p>Siswa belum sadar dengan penampilan dan belum memakai seragam Pramuka dengan lengkap.</p> <p>Siswa sudah sadar dengan penampilan dan memakai perlengkapan Pramuka dengan lengkap.</p>	Hampir seluruh siswa sudah sadar akan penampilan dan sudah mampu mengenakan seragam dan perlengkapan Pramuka saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.

				pinggang, kaos kaki, dan sepatu.		
				<b>H5</b> Terlihat semua siswa mengenakan perlengkapan dan seragam Pramuka dengan lengkap. Hanya beberapa siswa yang terlihat tidak mengenakan ikat pinggang.	Siswa sudah sadar dengan penampilannya dan memakai seragam Pramuka dengan lengkap. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengenakan ikat pinggang.	
				<b>H6</b> Terlihat seluruh siswa sudah mengenakan pakaian seragam beserta kelengkapannya dengan rapi dan lengkap.	Siswa sudah sadar dengan penampilannya dan memakai seragam dan perlengkapannya dengan lengkap.	
			5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi	<b>H1</b> Ketika permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma siswa Pramuka Siaga dibagi menjadi beberapa kelompok baru, akan tetapi siswa meminta untuk bermain bersama dengan barung saja. Dari empat kelompok yang dibuat hanya dua	Siswa Pramuka golongan Siaga masih kesulitan dalam menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan teman yang tidak dekat sehingga kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada saat permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma.	Siswa Pramuka golongan Siaga masih sulit dalam menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan teman di kelompok baru, sedangkan Pramuka Penggalang bisa berbaur sehingga sudah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru.



				kelompok yang dapat menjawab urutan Dwi Satya dan Dwi Dharma dengan benar karena komunikasi antar anggota kelompok yang baik.		
				<b>H5</b> Siswa Pramuka Penggalang bisa berbaur dengan kelompok kecil untuk ujian semaphore.	Siswa Pramuka Penggalang sudah mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan teman baru pada saat ujian semaphore.	
				<b>H6</b> Siswa Pramuka golongan Siaga ketika pembagian kelompok untuk melaksanakan <i>mini games</i> ada siswa yang marah dan hampir menangis karena terpisah dengan teman dekatnya dan ketika permainan dilaksanakan siswa masih egois tidak mau menerima aba-aba dari teman yang ditunjuk sebagai pemimpin.	Siswa Pramuka Siaga masih sulit dalam menyesuaikan diri dengan seluruh siswa karena lebih suka bermain dengan teman dekatnya dan masih kesulitan dalam berkomunikasi karena masih egois dan tidak mau mendengarkan aba-aba dari teman.	
			6) Memiliki kemampuan	<b>H1</b> Saat menunggu kegiatan	Siswa sudah memiliki kemampuan bersosialisasi	Siswa sudah memiliki kemampuan bersosialisasi

			bersosialisasi	ekstrakurikuler Pramuka dimulai terlihat antara siswa Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang terlihat bermain sepak bola, sepedaan, dan mengobrol bersama.	yang baik dengan mampu bermain bersama antara siswa golongan Pramuka Siaga dan Penggalang.	yang baik antara siswa golongan Pramuka Siaga dan Penggalang ketika kegiatan menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan dimulai.
				<b>H5</b> Siswa Pramuka Siaga dan Penggalang bermain sepeda bersama ketika menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai.	Siswa sudah memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan mampu bermain bersama antara siswa golongan Pramuka Siaga dan Penggalang.	
				<b>H6</b> Siswa Pramuka golongan Siaga dan Penggalang bisa berbaur untuk bermain bersama. Siswa perempuan bermain lompat tali dan siswa laki-laki bermain sepak bola.	Siswa sudah memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan mampu bermain bersama antara siswa golongan Pramuka Siaga dan Penggalang.	
			7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya	<b>H1</b> Ketika pembentukan kelompok permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma dengan cara permainan lingkaran-	Siswa golongan Pramuka Siaga masih suka berkelompok dengan teman dekatnya sehingga memiliki teman yang terbatas.	Siswa golongan Pramuka Siaga masih membatasi diri dalam berteman sehingga memiliki teman yang jumlahnya sedikit, sedangkan siswa golongan Pramuka

				lingkaran banyak siswa golongan Pramuka Siaga yang ingin berpindah kelompok dengan teman yang dekat dengannya dan disukainya.		Penggalang memiliki banyak teman karena sudah mampu berbaur dengan baik.
				<b>H5</b> Semua siswa Pramuka Penggalang mau berbaur dengan seluruh teman-teman yang ada ketika pembagian kelompok untuk ujian semaphore.	Siswa golongan Pramuka Penggalang sudah berbaur dengan seluruh teman sehingga memiliki banyak teman.	
				<b>H6</b> Ketika pembentukan kelompok untuk <i>mini games</i> ada siswa Pramuka Siaga yang marah dan hampir menangis karena terpisah dengan teman dekatnya serta mendapat teman yang tidak disukai.	Siswa golongan Pramuka Siaga masih suka berkelompok dengan teman dekatnya sehingga memiliki teman yang terbatas.	
			8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	<b>H1</b> Ketika menyelesaikan tugas Dwi Satya dan Dwi Dharma terlihat siswa menyelesaikan soal dengan serius meskipun	Siswa sudah ada yang bisa tenang ketika mengerjakan tugas dikarenakan masih sering bertanya pada Pembina.	Ada siswa yang sudah tenang dalam mengerjakan tugas secara individual. Siswa lebih mampu bersikap tenang ketika mengerjakan dengan teman secara berkelompok.

				masih sering bertanya kepada Pembina karena masih bingung cara mengerjakan soal.		
				<b>H2</b> Ketika mengerjakan soal mengenai sandi morse dan sandi rumput terlihat siswa Pramuka Penggalang dapat menyelesaikan dengan tenang dan serius meskipun di awal masih banyak bertanya cara mengerjakannya.	Siswa sudah mampu tenang dalam menyelesaikan soal dengan bertanya di awal terlebih dahulu pada pembina.	
				<b>H4</b> Siswa Pramuka Siaga terlihat mendiskusikan dengan tenang tanpa berdebat untuk memutuskan lagu daerah dan lagu wajib nasional yang akan dinyanyikan bersama teman satu barung.	Siswa Pramuka Siaga mampu berdiskusi dengan tenang tanpa berdebat untuk memutuskan lagu yang akan dinyanyikan bersama.	
				<b>H5</b> Siswa Pramuka Penggalang	Siswa Pramuka Siaga mampu berdiskusi dengan tenang tanpa berdebat	

				mendiskusikan kata-kata yang akan dipraktekkan pada ujian semaphore pada kelompok kecil yang berjumlah tiga siswa tanpa saling berdebat.	untuk memilih kata yang akan digunakan untuk ujian semaphore.	
			9) Bersikap optimis.	<p><b>H1</b> Terlihat jiwa kompetitif siswa muncul untuk memenangkan permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka Siaga.</p> <p><b>H5</b> Siswa saling berebut untuk maju pertama kali melakukan kegiatan KIM peraba dan KIM penciuman karena banyak siswa laki-laki yang penasaran dan ingin tahu.</p> <p><b>H6</b> Terlihat semua siswa Pramuka golongan Siaga semangat untuk berkompetisi dan merasa dapat memenangkan permainan dalam <i>mini</i></p>	<p>Siswa bersikap optimis saat saling bersaing untuk memenangkan sebuah permainan estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka Siaga.</p> <p>Siswa bersikap optimis dengan saling berebut untuk maju di awal saat materi KIM.</p> <p>Siswa bersikap optimis saat saling bersaing untuk memenangkan sebuah permainan di <i>mini games</i>.</p>	Siswa menunjukkan sikap optimis saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Khususnya pada materi dengan metode permainan (estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma) dan <i>mini games</i> serta metode simulasi saat materi KIM.

				<i>games.</i>		
			10) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	<b>H3</b> Terlihat dua siswa akan saling berkelahi saat bermain sepak bola di lapangan sekolah kemudian salah satu teman mencoba melerai, setelah itu melapor kepada pembina.	Siswa sudah mampu menetralsir ketegangan saat ada teman yang berkelahi dengan bantuan Pembina.	Sudah ada siswa yang mampu menetralsir ketegangan yang muncul ketika ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Yaitu pada saat ada siswa yang akan berkelahi karena bermain sepak bola dan sepedaan serta saat pembagian kelompok.
				<b>H5</b> Terlihat siswa bermain sepeda akan menubrukkan sepedanya ke teman lain yang juga bersepeda, salah satu siswa perempuan melerainya dengan menahan sepeda saling bertrubukan. Kemudian salah satu siswa mamanggil Pembina.	Siswa sudah mampu menetralsir ketegangan saat ada teman yang akan menabrakkan sepedanya dengan bantuan Pembina.	
				<b>H6</b> Terlihat siswa yang marah dan hampir menangis dikarenakan tidak satu kelompok dengan teman	Siswa sudah mampu menetralsir suasana dengan langsung melapor pada Pembina.	

			dekatnya kemudian siswa lain langsung melapor kepada Pembina.		
		D. Hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	<b>H1</b> Ketika pembina menjelaskan materi terlihat siswa melamun memandang ke luar kelas.	Masih ada siswa yang tidak fokus pada kegiatan yang dilaksanakan karena pandangannya melamun ke arah luar kelas.	Hambatan yang ditemui saat pengimplementasian pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu sulit memfokuskan siswa pada Pembina yang sedang menyampaikan materi dan siswa suka bersenda gurau dengan temannya.
			<b>H3</b> Terlihat siswa mengobrol sendiri ketika Pembina menjelaskan materi Pancasila.	Masih ada beberapa siswa yang tidak fokus pada kegiatan yang dilaksanakan karena mengobrol dengan temannya.	
			<b>H6</b> Terlihat ada beberapa siswa yang ramai dengan mengobrol dengan temannya saat berbaris persiapan untuk upacara pembukaan.	Masih ada beberapa siswa yang ramai dengan mengobrol dengan temannya ketika upacara pembukaan latihan Pramuka	
		E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	<b>H1</b> Terlihat pembina mendekati siswa yang tidak memperhatikan kemudian menasehatinya.	Pembina mendekati dan menasehati siswa yang tidak memperhatikan.	Solusi yang dilakukan Pembina untuk mengatasi hambatan saat pengimplementasian pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu
			<b>H3</b> Terlihat pembina diam	Pembina mendiamkan dan menegur siswa yang	

			kemudian melihat ke arah siswa yang mengobrol dan ditegur.	sedang mengobrol.	dengan mendekati kemudian menasehati dan mendinginkan kemudian menegur siswa.
			<b>H6</b> Terlihat pembina mendinginkan anak yang sedang ramai tapi tidak merasa, kemudian Pembina langsung menegur dengan mendatangi siswa dan membenarkan cara barisnya.	Pembina mendinginkan kemudian mendatangi dan menegur siswa yang ramai sendiri. Pembina membenarkan cara baris siswa.	
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri	<b>H1</b> Terlihat pembina memberikan soal materi Dwi Satya dan Dwi Dharma untuk siswa Pramuka golongan Siaga.	Evaluasi dilakukan dengan pemberian soal dengan materi Dwi Satya dan Dwi Dharma.	Evaluasi yang dilakukan oleh Pembina yaitu dengan pemberian berbagai soal mengenai materi yang diberikan dan praktek. Beberapa materi yang sudah dilakukan evaluasi yaitu Kode Kehormatan Pramuka (Dwi Satya dan Dwi Dharma serta Tri Satya dan Dasa Dharma), Pancasila, Sandi Morse, Lagu wajib nasional dan lagu daerah, dan semaphore.
			<b>H2</b> Terlihat pembina memberikan soal materi Pancasila untuk Pramuka Siaga dan sandi morse untuk Pramuka Penggalang.	Evaluasi dilakukan dengan pemberian soal dengan materi Pancasila untuk siswa Pramuka Siaga dan sandi morse untuk Pramuka Penggalang.	
			<b>H4</b> Terlihat pembina meminta	Evaluasi dilakukan dengan pemberian soal	



			siswa menuliskan lagu wajib dan lagu daerah untuk Pramuka Siaga. Pembina memberikan soal untuk melengkapi lirik lagu Indonesia Raya. Pramuka Penggalang mendapat tugas praktek Semaphore.	mengenai lagu wajib nasional dan lagu daerah dan melengkapi lirik lagu Indonesia Raya, untuk Pramuka Penggalang evaluasi dilakukan dengan Praktek.	
			<b>H5</b> Terlihat pembina memberikan soal cerita untuk diselesaikan oleh Pramuka Siaga. Pramuka Penggalang ujian praktek Semaphore	Evaluasi dilakukan dengan pemberian soal cerita untuk siswa Pramuka golongan Siaga dan praktek ujian semaphore bagi Pramuka Penggalang.	

Lampiran 11. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

**Reduksi, Penyajian Data, Dan Kesimpulan Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

Nasasumber : Drs. Nasrudin

Hari, tanggal : Senin, 8 Januari 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut Bapak?	Pendidikan karakter menurut saya yaitu pendidikan untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan luhur sesuai dengan di masyarakat. Seperti misalnya kesopanan. Ya secara garis besar intinya membentuk kepribadian anak <i>mbak</i> .	Pendidikan karakter yaitu pendidikan untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan luhur sesuai dengan di masyarakat.	Pendidikan karakter yaitu pendidikan untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan luhur.
2.	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD N Sutan?	<i>Begini mbak</i> kalau untuk karakter yang dikembangkan itu banyak. Antara lain yang jelas dan tentunya langsung terlihat itu ya kedisiplinan, budi pekerti, kemudian pembiasaan hal-hal yang baik pada diri anak. Termasuk cinta tanah air. Semua nilai karakter dikembangkan pada setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah. Akan ada penilaian	Karakter yang dikembangkan kedisiplinan dan cinta tanah air.	Terdapat dua karakter utama yang dikembangkan yaitu disiplin dan cinta tanah air.

		untuk sikap yang dilakukan anak.		
3.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N Sutan?	Kalau di SD N Sutan ini ada empat <i>mbak</i> sementara. Yaitu Pramuka, drum band, tari, TBTQ (Tata Tulis dan Baca Al-Qur'an). Itu rata-rata diikuti oleh siswa kelas III-VI.	Terdapat empat kegiatan ekstrakurikuler di SD N Sutan. Antara lain yaitu Pramuka, drum band, tari, TBTQ (Tata Tulis dan Baca Al-Qur'an).	Terdapat empat kegiatan ekstrakurikuler di SD N Sutan. Antara lain yaitu Pramuka, drum band, tari, TBTQ (Tata Tulis dan Baca Al-Qur'an).
4.	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan?	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan secara keseluruhan berjalan dengan baik. Anak-anak sangat antusias karena dalam Pramuka kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan alam dan tentunya dibuat menyenangkan sehingga anak yang sudah jenuh atau lelah dengan materi pelajaran di kelas dapat semangat lagi.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan secara keseluruhan berjalan dengan baik.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan secara keseluruhan berjalan dengan baik.
5.	Apakah terdapat dokumen program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, seperti rencana harian atau rencana semester?	Ada <i>mbak</i> , untuk rencana semester itu ada silabus. Kemudian, untuk rencana harian itu kalau di dalam Pramuka ada rencana mingguan karena Pramuka dilaksanakan sekali dalam seminggu <i>mbak</i> . Dan biasanya kalau dalam Pramuka disebutnya Prodik atau Program Peserta Didik <i>mbak</i> . Untuk silabus biasanya sudah ada dari atas <i>kalo</i>	Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu silabus dan Prodik (Program Peserta Didik Mingguan).	Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu silabus dan Prodik (Program Peserta Didik Mingguan).

		prodik mingguan yang membuat nanti pembina disesuaikan dengan silabus dan materi kemudian baru dikonsultasikan dan dibahas dengan saya. Setiap tahun rata-rata kegiatan yang direncanakan hampir sama mbak.		
6.	Apakah program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah?	Ya, tentu saja <i>mbak</i> . Program ekstrakurikuler Pramuka ini kan merupakan program ekstrakurikuler wajib yang sudah diprogramkan pada setiap tahun ajaran baru. Selain itu juga sudah tercantum dalam struktur program sekolah. Untuk alokasi waktunya 2 jam pelajaran mbak. Untuk silabus sudah ada dari atas yaitu dari Kwarcab Sleman, kemudian untuk Prodik mingguan dibuat oleh pembina dengan disesuaikan dengan silabus dan materi kemudian baru dikonsultasikan dan dibahas dengan Kepala Sekolah selaku Mabigus (Majelis Pembimbing Gugus).	Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program sekolah yang tercantum pada stuktur program sekolah.	Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program sekolah yang tercantum pada stuktur program sekolah.
7.	Apa manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah?	<i>Wah</i> , kalau untuk manfaatnya tentunya banyak sekali <i>mbak</i> . Sikap anak yang baik membuat	Manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah yaitu menciptakan citra	Terdapat manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah yaitu

		citra sekolah di masyarakat menjadi baik mbak. Kemudian, dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler Pramuka yang didalamnya terdapat materi baris-berbaris membuat anak menjadi lebih percaya diri untuk menjadi petugas upacara di sekolah.	baik sekolah di masyarakat.	menciptakan citra baik sekolah di masyarakat.
8.	Apa manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa?	Manfaatnya sangat banyak <i>mbak</i> . Khususnya sikap anak dalam hal kedisiplinan baris-berbaris ketika masuk ke kelas sebelum pelajaran. Anak berani memberi aba-aba sehingga guru semakin mudah dalam membimbing. Kalau di Pramuka belum diberi materi baris-berbaris tentu guru akan kesulitan mengatur anak <i>mbak</i> . Kemudian dapat menumbuhkan kedisiplinan, cinta tanah air, peduli lingkungan sekitar dan jadi berani tampil.	Manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa yaitu dapat mengembangkan karakter disiplin, percaya diri, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.	Terdapat manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa yaitu dapat mengembangkan karakter disiplin, percaya diri, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.
9.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Sarana yang disediakan belum semua dapat dipenuhi oleh sekolah <i>mbak</i> . Sekolah sementara ini, hanya menyediakan tenda dan pathok besi untuk persiapan berkemah. Selain itu juga ada	Belum semua sarana dapat dipenuhi oleh sekolah. Untuk saat ini sekolah, hanya menyediakan tenda, pathok besi, dan peralatan P3K.	Sekolah belum bisa menyediakan seluruh sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan Pramuka. Sementara ini, sekolah baru menyediakan tenda, pathok besi, dan peralatan P3K.

		beberapa alat untuk P3K yang biasanya ada dalam materi Pramuka. Untuk tongkat dan bendera biasanya disediakan oleh anak karena hanya dibutuhkan anak ketika berkemah bersama Kwaran Minggir. Untuk tenda kami punya 2 yang parasite dan 1 gandum, kalau <i>pathok</i> itu jumlahnya sudah banyak berkurang. Karena setiap selesai dipakai kemah pasti ada yang hilang.		
10.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Prasarana yang dapat kami sediakan tentunya tempat berupa ruang kelas dan lapangan di depan sekolah. Kemudian, waktu berupa jadwal rutin kegiatan dan pembina Pramuka.	Prasarana yang dapat disediakan sekolah berupa disediakan ruang kelas dan lapangan di depan sekolah.	Sekolah menyediakan prasarana penndukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berupa disediakan ruang kelas dan lapangan di depan sekolah.
11.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan dana untuk pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Kalau untuk dana diambilkan dari BOS <i>mbak</i> . Itu digunakan untuk menggaji Pembina Pramuka dan operasional kegiatan Pramuka seperti pendaftaran ujian SKU di Kwaran Minggir dan sewa sarana mobilitas untuk pelaksanaan kegiatan Pramuka. Dana kebanyakan digunakan untuk	Dana yang digunakan untuk penyelenggaraan Pramuka berasal dari dana BOS. Dana tersebut digunakan untuk menggaji Pembina Pramuka dan operasional kegiatan Pramuka.	Sekolah menyediakan dana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berasal dari dana BOS. Dana tersebut digunakan untuk menggaji Pembina Pramuka dan operasional kegiatan Pramuka.

		mendukung kegiatan-kegiatan besar seperti kemarin waktu Pesta Siaga bersama Kwaran Minggir juga kami sediakan konsumsi.		
12.	Bagaimana pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter?	Kalau untuk itu, saya <i>rasa</i> pembina sudah paham dengan pendidikan karakter karena pembina Pramuka sudah mengetahui dasar-dasar pada pendidikan Pramuka. <i>Kan</i> didalam Pramuka itu terdapat banyak karakter yang dapat ditanamkan pada anak. Apabila pembina sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar) yang merupakan syarat untuk menjadi Pembina Pramka tentunya sudah memahami bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka seharusnya dan penyampaian materi Pramuka yang didalamnya mengandung unsur pendidikan karakter bagi anak-anak. Kebetulan koordinator pembina kami disini itu Pak Tugiyono merupakan guru kelas V disini yang menjabat sebagai Ketua Kwartir Ranting	Pembina Pramuka sudah memahami tentang pendidikan karakter karena sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar).	Pembina Pramuka sudah memahami tentang pendidikan karakter karena sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar).

		Kecamatan Minggir sehingga tentunya <i>benar-benar</i> tahu bagaimana cara menyampaikan materi pada anak.		
13.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka seperti apa yang berperan dalam hal pendidikan karakter?	Ya seperti yang saya sebutkan tadi <i>mbak</i> . Ada baris-berbaris, cinta alam, peduli lingkungan, tali temali dan tentunya masih banyak lagi <i>mbak</i> . Saya juga sebenarnya tidak begitu mengetahui kalau rinciannya <i>mbak</i> . Tapi kalau saya lihat di Silabus dan Prodik mingguan itu dalam kegiatannya banyak menanamkan karakter yang baik pada anak. Karena setiap kegiatan yang dilaksanakan saat Pramuka itu bermakna dan tentunya menyenangkan.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dapat menanamkan karakter adabanyak. Contohnya yaitu baris-berbaris, cinta alam, peduli lingkungan, tali temali.	Contoh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berperan menanamkan pendidikan karakter yaitu baris-berbaris, cinta alam, peduli lingkungan, tali temali.
14.	Apakah dengan penggunaan prinsip dasar Pramuka dapat efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa?	<i>Wo ya</i> jelas <i>mbak</i> . Dapat dikatakan memang prinsip Pramuka yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan tentunya sangat efektif dalam membentuk karakter percaya diri dalam diri siswa. Prinsip dasar Pramuka menjadi dasar dalam melakukan semua kegiatan Pramuka yang	Prinsip dasar Pramuka efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa di SD N Sutan karena prinsip dasar Pramuka menjadi dasar dalam melakukan semua kegiatan Pramuka.	Prinsip dasar Pramuka efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa di SD N Sutan.



		mencakup hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia.		
15.	Apakah dengan penggunaan metode Pramuka dapat efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa?	Ya, tentu <i>mbak</i> . Karena dalam metode Pramuka yang kegiatannya dibuat menggembirakan, dinamis, bersifat kekeluargaan, dan tentunya terdapat pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter percaya diri siswa siswi disini secara alami.	Metode Pramuka dapat membentuk karakter percaya diri siswa secara alami karena kegiatannya dirancang menjadi menggembirakan, dinamis, dan bersifat kekeluargaan.	Metode Pramuka dapat membentuk karakter percaya diri siswa secara efektif.
16.	Apakah siswa SD N Sutan sudah menunjukkan karakteristik seperti, a. Menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka b. Berani tampil di muka umum c. Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti d. Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik. e. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi f. Memiliki kemampuan bersosialisasi g. Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh	a. <i>Kalau</i> disini <i>ya</i> baru sebagian anak yang menunjukkan sikap dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka <i>mbak</i> . Biasanya itu anak yang memiliki kemampuan lebih atau lebih pandai dibanding dengan teman lain yang menunjukkan sikap percaya diri soalnya <i>kan</i> menjadi merasa bisa <i>to mbak</i> . Anak mulai menunjukkan juga ketika sudah berada di kelas IV ke atas karena merasa sudah besar dan memiliki adik kelas. Terbukti dengan ketika diberi tugas untuk menjadi	a. Ada sebagian anak yang menunjukkan sikap dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka. Anak menunjukkan percaya diri sejak di kelas IV ke atas dan merupakan siswa yang pandai. b. Ada sebagian anak yang berani tampil karena anak harus dipaksa terlebih dahulu. c. Ketika menyampaikan pendapat anak masih perlu bimbingan dari guru atau ynag lebih tua. d. Berpakaian anak sudah	a. Ada sebagian anak yang menunjukkan sikap dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka. Anak menunjukkan percaya diri sejak di kelas IV ke atas dan merupakan siswa yang pandai. b. Ada sebagian anak yang berani tampil karena anak harus dipaksa terlebih dahulu. c. Ketika menyampaikan pendapat anak masih perlu bimbingan dari guru atau ynag lebih tua. d. Berpakaian anak sudah

	<p>temannya</p> <p>h. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.</p> <p>i. Bersikap optimis</p> <p>j. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi</p>	<p>petugas upacara anak mau melaksanakan.</p> <p>b. Baru sebagian anak dan biasanya yang mempunyai kemampuan yang lebih dibanding teman yang lainnya. Maju juga <i>kalau lomba gitu mbak</i>. Harus dipaksa dulu <i>kebanyakan</i>.</p> <p>c. Saat menyampaikan pendapat anak masih perlu bimbingan dari guru atau yag lebih tua. Karena masih anak-anak <i>jadinya</i> berbicaranya <i>ceplas ceplos</i> dan sekenanya saja.</p> <p>d. Dalam berpakaian anak sudah memakai pakaian sesuai aturan <i>mbak</i>. Hanya saja masih sering ditemui anak yang lupa memakai sabuk dikarenakan terburu-buru saat berangkat.</p> <p>e. Masih ada yang belum bisa menyesuaikan diri karena terlihat <i>minder</i> dengan temannya. Jadi, <i>ya</i> anak hanya diam <i>begitu</i>.</p> <p>f. Anak masih belajar untuk</p>	<p>sesuai aturan. Masih sering ditemui anak lupa memakai sabuk dikarenakan terburu-buru saat berangkat.</p> <p>e. Masih ada anak yang belum bisa menyesuaikan diri karena <i>minder</i> dengan temannya.</p> <p>f. Anak masih belajar untuk bersosialisasi dengan teman-temannya.</p> <p>g. Anak yang pandai lebih disukai oleh temannya.</p> <p>h. Anak yang sudah paham materi akan tenang dalam mengerjakan sesuatu.</p> <p>i. Sudah ada sebagian anak yang bersikap optimis terbukti dengan anak memiliki cita-cita.</p> <p>j. Ketika ada konflik anak belum bisa menyelesaikan sendiri.</p>	<p>sesuai aturan. Masih sering ditemui anak lupa memakai sabuk dikarenakan terburu-buru saat berangkat.</p> <p>e. Masih ada anak yang belum bisa menyesuaikan diri karena <i>minder</i> dengan temannya.</p> <p>f. Anak masih belajar untuk bersosialisasi dengan teman-temannya.</p> <p>g. Anak yang pandai lebih disukai oleh temannya.</p> <p>h. Anak yang sudah paham materi akan tenang dalam mengerjakan sesuatu.</p> <p>i. Sudah ada sebagian anak yang bersikap optimis terbukti dengan anak memiliki cita-cita.</p> <p>j. Ketika ada konflik anak belum bisa menyelesaikan sendiri.</p>
--	---	---	--	--

		<p>bersosialisi dengan teman-temannya. Anak masih memilih-milih dalam berteman <i>mbak</i>.</p> <p>g. Untuk anak yang pandai biasanya disukai oleh temannya <i>mbak</i>. Teman-teman suka <i>bergaul</i> dengan yang pandai <i>katanya</i> karena <i>biar ketularan</i> pandai <i>begitu</i>.</p> <p>h. Apabila anak sudah paham materi maka anak akan tenang dalam mengerjakan sesuatu <i>mbak</i>. Anak menjadi tidak <i>rewel</i>. Kalau masih bingung maka anak akan bertanya pada pembinanya.</p> <p>i. Sudah ada sebagian anak yang bersikap optimis dalam hal meraih cita-citanya <i>mbak</i>. Jadi anak sudah mengetahui tujuan hidup ketika sudah besar nanti akan menjadi apa.</p> <p>j. Ketika ada konflik anak belum bisa menyelesaikan sendiri. Harus dilerai atau diselesaikan oleh guru atau pembina. Ketika ada kejadian</p>		
--	--	--	--	--

		tertentu anak biasanya langsung melapor tanpa menyelesaikan terlebih dahulu.		
17.	Apa hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Hambatan yang ditemui itu lumayan banyak <i>mbak</i> , tapi ya tergantung karakter anak itu. Kebiasaan anak di rumah dibawa ke sekolah. Contohnya anak berkata kasar dan kotor, sulit berbahasa yang sopan, tidak hormat kepada guru dan teman-temannya.	Hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu kebiasaan buruk siswa di rumah yang dibawa ke sekolah seperti anak berkata kasar dan kotor, tidak berbicara sopan, dan tidak hormat kepada sesama teman dan gurunya.	Hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu anak berkata kasar dan kotor, tidak berbicara sopan, dan tidak hormat kepada sesama teman dan gurunya.
18.	Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	<i>Kalo</i> yang biasa dilakukan <i>ya</i> pembiasaan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan sopan <i>mbak</i> . Karena kan <i>kalo</i> dibiasakan pada anak <i>kan</i> bagus <i>buat</i> nantinya <i>to mbak</i> . Yang kami lakukan antara lain, ketika akan ke toilet harus mau <i>matur</i> kepada guru dengan sopan. Ketika ada anak yang bahasanya salah pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua maka dibenarkan. Ketika anak mengganggu temannya ditegur supaya tidak mengganggu. Sehingga untuk	Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu melakukan pembiasaan hal-hal yang baik dan sopan. Hal yang pernah dilakukan yaitu berbicara sopan ketika izin ke toilet, menegur anak yang mengganggu temannya, dan memberitahu cara berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.	Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu melakukan pembiasaan hal-hal yang baik dan sopan.

		pengimplementasian karakter percaya diri tadi lebih mudah apabila anak sudah bisa diatur.		
19.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak baik?	Yang dilakukan oleh saya yaitu menegur <i>mbak</i> . Apabila masih melanggar maka akan diperingatkan. Dan bila ada hal <i>mencolok</i> yang dilakukan maka akan dilakukan pemanggilan terhadap orang tua. Orang tua akan dipertemukan dengan anak kemudian mencari solusi bersama guru. Karena perlu dukungan orang tua dalam membentuk karakter anak.	Hal spontan yang dilakukan ketika guru menjumpai siswa yang tidak baik yaitu menegur. Apabila masih melanggar akan diperingatkan dan dilakukan pemanggilan terhadap orangtua siswa untuk mencari solusi bersama guru.	Hal spontan yang dilakukan ketika guru menjumpai siswa yang tidak baik yaitu menegur.
20.	Apa evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri?	<i>Setau</i> saya <i>kalau</i> evaluasi <i>biasanya</i> dilakukan dengan lisan dan tulisan. Berupa pemberian pertanyaan yang <i>bisa</i> secara lisan dan terkadang anak diberi soal untuk mengetahui bagaimana implementasi atau pemberian materi. Kemudian evaluasi juga dilakukan berdasarkan hasil presensi kehadiran siswa saat menghasiri ekstrakurikuler Pramuka.	Evaluasi yang dilakukan pembina Pramuka dilakukan dengan pemberian pertanyaan secara lisan dan tulisan serta melalui presensi kehadiran siswa ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.	Evaluasi yang dilakukan pembina Pramuka dilakukan dengan pemberian pertanyaan secara lisan dan tulisan serta melalui presensi kehadiran siswa ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.

Lampiran 12. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Koordinator Pembina Pramuka

**Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka**

Nasasumber : Tugiyono, S.Pd. SD

Hari, tanggal : Jum'at, 5 Januari 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut Bapak?	Pendidikan karakter <i>kalo</i> orang dulu mengatakan pendidikan kepribadian. Jadi, membentuk pribadi seseorang sesuai tujuan awal <i>mau</i> seperti apa. Tentunya anak dibentuk menjadi anak yang berbudi luhur dan baik <i>ya</i> . Sebetulnya kalau dalam Pramuka itu memang sejak dulu Dasa Dharma seperti itu. Yang tujuannya untuk membentuk karakter anak mencakup religius, bersosial, rasa sosial, rasa percaya diri, hemat disiplin hemat. Sekarang anak-anak dalam pendidikan karakter <i>cuek</i> . Tidak peduli dengan sekitarnya. Contohnya, ketika membuang sampah seharusnya pada tempatnya karena wujud dari cinta	Pendidikan karakter adalah upaya mendidik kepribadian menjadi anak yang berbudi luhur dan baik sesuai dengan tujuan awal yang diinginkan.	Pendidikan karakter adalah upaya mendidik kepribadian menjadi anak yang berbudi luhur dan baik.

		lingkungan sehingga dengan dibiasakan berlaku seperti itu anak akan terbiasa. <i>Mungkin</i> ketika di rumah membuang sampah sembarangan di kamar tidur, di wc, dan disembarang tempat. Karakter bisa dilatih dibiasakan di rumah juga. Di pramuka sejak dulu memang sudah ada pendidikan karakter sebelum adanya kurikulum 2013.		
2.	Apa nilai karakter yang dikembangkan di SD N Sutan?	<p><i>Kalau</i> selama pembelajaran menekankan kedisiplinan. Karena orang yang berhasil dan baik diawali dari disiplin. Kegiatan apa saja yang dilakukan dengan disiplin maka akan berhasil.</p> <p>Contohnya kemarin ketika mengajar di kelas III pertama anak tidak terbiasa baris sekarang kemudian baris, berdoa, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia raya. Yang memberi aba-aba di depan kelas dilakukan secara bergantian oleh siswa untuk melatih kepercayaan diri siswa. Tujuannya ya agar semua anak mampu dan bisa</p>	Nilsi karakter yang dikembangkan di SD N Sutan yaitu disiplin dan percaya diri. Disiplin dan percaya diri dilaksanakan dalam pelaksanaan pembeajaran dan ekstrakurikuler.	Nilsi karakter yang dikembangkan di SD N Sutan yaitu disiplin dan percaya diri.

		<p>menyampaikan dan bisa memimpin maupun dipimpin. Kalau tidak disiplin maka anak akan menyanyikan lagu dengan sikap yang kurang pas. Dengan bergantian memimpin menyanyi di depan kelas akan nampak siswa yang percaya diri atau tidak. Apabila ada yang tidak mau maka ditanya alasan dan tetap diajak untuk memimpin. <i>“Ayo coba maju? Kenapa kok tidak mau maju? Apa yang menyebabkan takut?”</i></p> <p>Sedikit demi sedikit nanti anak akan muncul keyakinan untuk berani tampil. <i>Kalo</i> pembelajaran di kelas V ketika memberikan materi berhitung maka setelah menjelaskan tidak langsung diberi soal untuk dikerjakan tetapi anak satu persatu diminta maju ke depan untuk menjawab soal. Awalnya anak memang takut salah. Tapi, guru mengatakan bahwa nanti <i>kalo</i> salah pak guru malah <i>tau</i> salahnya, nanti saya betulkan</p>		
--	--	--	--	--



		Ketika Pramuka juga selalu ditawarkan kepada anak “ <i>Ayo siapa yang mau memimpin?</i> ” secara bergantian untuk melihat karakter anak		
3.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N Sutan?	Tidak tahu <i>e, ndak</i> hafal saya tapi yang jelas ekstrakurikuler Pramuka wajib dilakukan. <i>Oh ya</i> , ada drumband juga. Karena di dalam ekstrakurikuler Pramuka mengandung banyak pendidikan karakter.	Ekstrakurikuler yang diketahui oleh Pembina Pramuka hanya dua yaitu ekstrakurikuler Pramuka dan drumband.	Pembina Pramuka tidak mengetahui semua ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD N Sutan. Yang diketahui hanya Pramuka dan drumband.
4.	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan?	Lancar dan bagus <i>kok</i> . Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan berlangsung dengan menyenangkan dan menarik. Dengan kegiatan yang menyenangkan maka materi yang sulit akan dengan mudah diterima oleh anak sehingga anak tidak merasa terbebani. <i>Dadi ya ndak mumet</i> meskipun materinya juga sebenarnya banyak. Materi dapat disampaikan dengan permainan. Tapi permainan dengan berprinsip. Selain menyenangkan akan tetapi juga mengandung nilai	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan berlangsung menyenangkan. Berbagai materi disampaikan melalui permainan.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan berjalan dengan baik dan lancar.

		kebersamaan dalam kelompok, dan kekompakan.		
5.	Apakah terdapat dokumen program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, seperti rencana harian atau rencana semester?	Ada, ada silabus dan administrasi Pramuka. Di dalam Pramuka juga terdapat rencana pelaksanaan yang dinamakan Prodik (Program Peserta Didik). Kebanyakan pembina belum membuat. Pada silabus sudah ada karakter apa saja yang seharusnya ditanamkan. Akan tetapi, pada prodik tidak dicantumkan. Yang penting sudah dilaksanakan.	Terdapat dokumen program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa silabus sebagai rencana semester dan Prodik (Program Peserta Didik) mingguan.	Terdapat dokumen program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa silabus sebagai rencana semester dan Prodik (Program Peserta Didik) mingguan.
6.	Apakah program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah?	Ya <i>mbak</i> . Karena ekstrakurikuler Pramuka itu ekstrakurikuler wajib maka tentu sudah dituliskan dalam program sekolah yang dibuat sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru.	Program ekstrakurikuler pramuka sudah dijalankan sesuai program sekolah yang disusun sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru.	Program ekstrakurikuler pramuka sudah dijalankan sesuai program sekolah yang disusun sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru.
7.	Apa manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah?	Untuk sekolah itu bisa membentuk iklim sosial yang bagus <i>mbak</i> . Di Pramuka <i>kan</i> diajarkan cara berteman dan bersikap yang baik kepada teman dan guru di sekolah. <i>Nah, kalau</i> anak-anak bersikap baik <i>nanti</i> bagus di masyarakat. <i>Wajah</i> sekolah jadi bagus <i>mbak</i> .	Manfaat diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah yaitu dapat membentuk iklim yang baik dalam bersosialisasi dan menunjukkan citra yang baik di masyarakat.	Terdapat manfaat diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi sekolah yaitu dapat membentuk iklim yang baik dalam bersosialisasi dan menunjukkan citra yang baik di masyarakat.

		Mungkin ya itu <i>mbak</i> . Tujuan dari ekstrakurikuler Pramuka <i>kan</i> untuk membentuk kepribadian anak juga <i>mbak</i> .		
8.	Apa manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa?	<i>Kalau</i> untuk siswa tentunya <i>sangat</i> banyak <i>mbak</i> . Dengan adanya Pramuka dapat membentuk kepribadian siswa dan mempersiapkan siswa untuk bisa dan mampu terjun di alam dan di masyarakat. Adanya Pramuka membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi baik di sekolah, di rumah, atau di lingkungan main anak.	Manfaat diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa yaitu dapat membentuk kepribadian siswa dan mempersiapkan siswa untuk bisa dan mampu terjun di alam dan di masyarakat. Anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan solutif.	Terdapat manfaat diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa yaitu dapat membentuk kepribadian siswa dan mempersiapkan siswa untuk bisa dan mampu terjun di alam dan di masyarakat. Anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan solutif.
9.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Untuk sarana yang disediakan sekolah sampai saat ini menurut saya masih kurang <i>mbak</i> . Sekolah baru menyediakan tenda dan pathok besi untuk anak-anak berkemah. Tetapi untuk tongkat, tali, bendera Pramuka, dan bendera WOSM belum ada.	Sarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih kurang. Sarana yang disediakan sekolah berupa tenda dan pathok besi.	Sarana yang disediakan sekolah berupa tenda dan pathok besi.
10.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Kalau untuk prasarana yang disediakan sekolah itu ya ada ruang kelas dan lapangan di	Prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

		halaman depan sekolah.	yaitu ruang kelas dan lapangan.	yaitu ruang kelas dan lapangan.
11.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan dana untuk pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Dana untuk Pramuka diambilkan dari dana BOS (Biaya Operasional Sekolah). Untuk rinciannya ada dan dibawa oleh bendahara sekolah <i>mbak</i> . Yang jelas untuk menggaji Pembina dan operasional pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka <i>mbak</i> .	Dana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berasal dari BOS. Dana tersebut dialokasikan untuk pembiayaan gaji pembina dan biaya operasional.	Sekolah menyediakan dana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berasal dari dana BOS.
12.	Bagaimana pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter?	Pembina Pramuka sudah tahu dan bisa memberikan materi-materi yang ada dalam Pramuka karena <i>kan</i> sudah pernah menjalani kursus untuk Pembina Pramuka tingkat SD berupa KMD (Kursus Mahir Dasar). <i>Nah</i> , di dalam KMD selain diajari mengenai materi Pramuka juga diajarkan mengenai makna dari setiap pelaksanaan kegiatan Pramuka yang di dalamnya ada pembinaan karakter untuk anak <i>mbak</i>	Pembina Pramuka sudah tahu dan paham mengenai pendidikan karakter yang perlu disampaikan ketika Pramuka karena sudah melaksanakan KMD.	Pembina Pramuka sudah tahu dan paham mengenai pendidikan karakter yang perlu disampaikan ketika Pramuka karena sudah melaksanakan KMD.
13.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka seperti apa yang berperan dalam hal pendidikan karakter?	<i>Wah</i> , banyak sekali <i>mbak</i> . Semua kegiatan yang ada di Pramuka itu dapat berperan dalam pendidikan karakter sehingga bisa membentuk karakter anak. Mulai	Semua kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter anak. Kegiatan tersebut berupa tali-temali, sandi-sandi, baris-berbaris,	Semua kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter anak.

		dari keterampilan membuat simpul atau tali temali, membuat tenda, sandi-sandi, baris-berbaris, semaphore, morse, upacara dan banyak lagi <i>mbak</i> .	semaphore, upacara, dan lain-lain.	
14.	Apakah dengan penggunaan prinsip dasar Pramuka dapat efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa?	Ya tentu saja <i>mbak</i> . Dengan menggunakan beberapa prinsip yang ada di dalam Pramuka dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa. Karena prinsip Pramuka itu kan merupakan hal yang menjadi dasar dalam bertindak seorang anggota Pramuka yang berhubungan dengan Tuhan, sesama bahkan dirinya sendiri. Kalau untuk percaya diri tentu <i>yo</i> jelas bisa efektif. Dalam setiap kegiatan Pramuka bisa menumbuhkan percaya diri anak tapi <i>ya</i> tergantung Pembinaanya <i>mbak</i> .	Penggunaan prinsip dasar Pramuka dapat terlaksana secara efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa selama kegiatan Pramuka berlangsung karena merupakan dasar dalam bertindak seorang anggota Pramuka.	Penggunaan prinsip dasar Pramuka dapat terlaksana secara efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa selama kegiatan Pramuka berlangsung.
15.	Apakah dengan penggunaan metode Pramuka dapat efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa?	Dengan metode Pramuka yang menyenangkan dan menantang tentu dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat dengan mudah menanamkan karakter pada anak. Misalnya	Metode Pramuka yang menyenangkan dan menantang dapat efektif meningkatkan dan menanamkan karakter dalam diri anak terutama karakter percaya diri.	Metode Pramuka yang menyenangkan dan menantang dapat efektif meningkatkan dan menanamkan karakter dalam diri anak terutama karakter percaya diri.

		<p>kedisiplinan, kepedulian dengan sesama, cinta tanah air, dan tentunya dapat menanamkan kepercayaan diri pada anak. <i>Nah</i>, dengan anak mudah menerima kegiatan yang menyenangkan itu sehingga secara tidak langsung dapat mengembangkan karakter anak.</p>		
16.	<p>Apakah siswa SD N Sutan sudah menunjukkan karakteristik seperti,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka</li> <li>Berani tampil di muka umum</li> <li>Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti</li> <li>Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.</li> <li>Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi</li> <li>Memiliki kemampuan bersosialisasi</li> <li>Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya</li> <li>Selalu bersikap tenang di dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut saya belum <i>mbak</i>, dikarenakan anak masih sering bertanya kepada teman maupun pembina dalam melaksanakan suatu tugas. Jadi anak belum mantap dan yakin pada apa yang dilakukannya.</li> <li>Masih ada anak yang tidak berani tampil di depan. Ketika ditanyai alasannya karena masih malu dan takut ditertawakan oleh teman-temannya. Padahal pembina sudah memberi motivasi dan semangat <i>lho mbak</i>.</li> <li>Cara berbicara anak masih ada yang belum jelas. Anak cenderung masih sulit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anak belum menunjukkan perilaku mantap dan yakin pada dirinya karena anak masih sering bertanya kepada teman maupun pembina</li> <li>Ada anak yang tidak berani tampil di depan karena malu dan takut.</li> <li>Cara berbicara anak masih ada yang belum jelas. Anak masih sulit mengungkapkan pendapatnya karena takut salah dan tidak diterima oleh temannya.</li> <li>Anak sudah berpakaian sesuai dengan aturan dengan rapi. Tapi masih ada yang kelupaan untuk memakai ikat pinggang.</li> </ol>	

	<p>mengerjakan segala sesuatu.</p> <p>i. Bersikap optimis</p> <p>j. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi</p>	<p>mengungkapkan pendapatnya dikarenakan takut salah dan tidak diterima oleh temannya. Terkadang anak yang <i>begitu itu</i> memilih diam.</p> <p>d. Dalam berpakaian sudah baik. Anak sudah berpakaian sesuai dengan aturan yang tertulis. Hanya saja anak masih ada yang kelupaan untuk memakai ikat pinggang.</p> <p>e. Anak hanya mau bersosialisasi dan bersenda gurau dengan teman sejenisnya. Anak SD itu suka membuat <i>geng</i> mencontoh sinetron <i>kayaknya mbak</i>. Masih ada juga anak yang bermain hanya dengan teman dekatnya. Kalau tidak dengan teman dekat lebih banyak diam. Anak disini masih sulit bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lawan jenis.</p> <p>f. Kemampuan sosialisasi anak masih ada yang kurang baik.</p>	<p>e. Anak sulit bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lawan jenis.</p> <p>f. Kemampuan sosialisasi anak masih ada yang kurang baik. Ketika kegiatan berkelompok anak masih egois.</p> <p>g. Anak yang pendiam cenderung memiliki sedikit teman dikarenakan jarang berbicara.</p> <p>h. Anak masih egois dalam mengerjakan tugas.</p> <p>i. Sikap optimis anak sudah terlihat ketika anak akan melakukan suatu kompetisi atau permainan antar barung ataupun regu.</p> <p>j. Anak belum bisa menyelesaikan masalah sendiri ketika terjadi konflik karena anak masih membutuhkan orang ketiga yaitu guru untuk melakukan mediasi.</p>	
--	--	--	--	--

		<p>Ketika kegiatan berkelompok anak masih egois. <i>Namanya juga anak SD kan mbak.</i></p> <p>g. Untuk anak yang pendiam cenderung memiliki sedikit teman dikarenakan jarang berbicara. Teman-temannya juga sungkan mendekatinya.</p> <p>h. Anak masih egois dalam mengerjakan tugas. Jadinya mengerjakan tugas tidak tenang. <i>Kebanyakan kesusu mbak.</i></p> <p>i. Sikap optimis anak hanya terlihat ketika anak akan melakukan suatu kompetisi antar barung ataupun regu <i>mbak.</i></p> <p>j. Ketika terjadi konflik anak masih harus melibatkan orang ketiga untuk melakukan mediasi. Anak belum bisa menyelesaikan masalah sendiri. Apabila ada teman berkelahi maka anak akan langsung melaporkan pada Pembina dan meminta untuk dilerai.</p>		
--	--	---	--	--



17.	Apa hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Hambatan yang ada tentunya banyak <i>mbak</i> . Salah satu yang paling menonjol itu adalah ketika kebiasaan buruk siswa yang biasa dilakukan di rumah dibawa ke sekolah sehingga mempengaruhi sikap anak di sekolah. Seperti kemarin ada anak yang suka bermain PS <i>trus</i> tidak fokus dalam menerima materi Pramuka. Sehingga kepercayaan diri anak juga tidak begitu nampak karena kurang menunjukkan dirinya. Anak yang bermain PS itu <i>malah</i> cenderung pasif dan diam ketika di kelas karena jarang <i>ngobrol</i> dan bergurau dengan teman sebaya dan sulit juga untuk terbuka pada saya mengenai sebabnya. Sarana prasarana pendukung kegiatan Pramuka juga belum lengkap sehingga menghambat kegiatan.	Terdapat hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka karena adanya kebiasaan buruk yang dibawa anak dari rumah. Ketika pelaksanaan Pramuka anak tidak aktif sehingga tidak menampilkan dirinya.	Terdapat hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka karena adanya kebiasaan buruk yang dibawa anak dari rumah.
18.	Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Solusi yang saya lakukan yaitu dengan menegur anak dan memberi tahu anak <i>kalo</i> sebaiknya melakukan hal yang positif dibanding hanya menghabiskan waktu untuk	Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu menegur dan menasihati anak untuk melakukan hal positif. Ketika anak masih melakukan hal yang tidak baik maka dilakukan	Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu menegur dan menasihati anak untuk melakukan hal positif. Ketika anak masih melakukan hal yang tidak baik maka dilakukan

		bermain. <i>Kan</i> bermain itu juga ada batasannya <i>to</i> . Kemudian setelah ditegur beberapa kali masih suka tidak fokus dan melamun maka orang tua akan dipanggil <i>mbak</i> . Karena kebiasaan anak di rumah <i>kan</i> juga menjadi tanggung jawab orang tua. <i>Lha</i> , tanpa adanya dukungan orang tua penanaman berbagai karakter khususnya karakter percaya diri akan sulit dilakukan <i>e mbak</i> . Jadi <i>ya pokoknya</i> antara orang tua di rumah dan kami orang tua kedua di sekolah harus saling bekerjasama dalam mendidik anak.	pemanggilan terhadap orangtua anak.	pemanggilan terhadap orangtua anak.
19.	Hal apa yang spontan dilakukan Bapak ketika menjumpai siswa/guru melakukan hal yang tidak baik?	<i>Mmm, kalau</i> saya akan langsung menegurnya <i>mbak</i> . Dengan begitu hal tidak baik yang dilakukan oleh anak akan langsung berhenti. <i>Kalo</i> dibiarkan terus-menerus akan menjadi kebiasaan anak.	Hal spontan yang dilakukan oleh Pembina ketika menjumpai siswa yang melakukan hal yang tidak baik langsung menegur siswa.	Hal spontan yang dilakukan oleh Pembina ketika menjumpai siswa yang melakukan hal yang tidak baik langsung menegur siswa.
20.	Apa evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri?	<i>Begini mbak</i> , evaluasi yang dilakukan pembina itu dapat dengan memberikan soal meskipun jumlahnya hanya satu saja. Kemudian, evaluasi lain	Evaluasi yang dilakukan pembina dengan cara pemberian soal, bertanya secara lisan, praktek, pengamatan sikap dan presensi kehadiran siswa. Untuk	Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang menunjukkan sikap percaya diri dilakukan dengan pengamatan

		<p>yang dilakukan dapat dilakukan dengan lisan kepada anak. Diakhir nanti juga menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari dan nilai apa yang sudah dipelajari. Selain itu juga dilakukan evaluasi dari kehadiran siswa ketika ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. <i>Kadang-kadang</i> juga dinilai melalui praktek dan juga tentunya dengan melakukan pengamatan terhadap sikap siswa ketika Pramuka.</p>	<p>mengetahui implementasi pendidikan karakter yang menunjukkan sikap percaya diri dilakukan dengan pengamatan atau obsevasi pada anak.</p>	<p>atau obsevasi pada anak.</p>
--	--	---	---	---------------------------------

Lampiran 13. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa

**Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa**

Narasumber : 1. Ditya (Dit/ Siswa Kelas V golongan Penggalang pada Kamis, 11 Januari 2018)  
 2. Damar (Dam/ Siswa kelas V golongan Penggalang pada Kamis, 11 Januari 2018)  
 3. Janu (Jan/ Siswa kelas III golongan Siaga pada Kamis, 18 Januari 2018)  
 4. Annisa (Ans/ Siswa kelas IV golongan Siaga pada Kamis, 18 Januari 2018)

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Menurut kamu, apa perbuatan baik di sekolah itu?	Dit	Sopan dengan guru, melakukan piket kelas ketika berangkat dan pulang sekolah, maju ke depan ketika diminta guru mengerjakan soal di depan kelas, mau jadi petugas upacara	Perbuatan baik yang dilakukan di sekolah yaitu sopan, disiplin, peduli lingkungan, dan percaya diri.	Siswa mengetahui perbuatan baik yang dilakukan di sekolah. Perbuatan baik yang dilakukan di sekolah yaitu berupa sopan, disiplin, peduli, percaya diri, mandiri, tanggungjawab, dan jujur.
		Dam	Menolong teman ketika membuat karya seni <i>kitiran</i> , shalat tepat waktu, mengerjakan tugas sendiri	Perbuatan baik yang dilakukan di sekolah yaitu peduli sosial, disiplin, dan mandiri, percaya diri.	
		Jan	Menolong teman, membantu teman mengerjakan soal-soal, membuang sampah pada tempat sampah, menasehati teman yang <i>rame</i> di kelas <i>mbak</i> .	Perbuatan baik yang dilakukan di sekolah yaitu peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggungjawab	
		Ans	Membantu teman meminjami <i>bolpen mbak</i> , tidak mencontek ketika ulangan, melakukan piket, patuh pada	Perbuatan baik yang dilakukan di sekolah yaitu peduli sosial, jujur, peduli lingkungan, dan	

			guru	patuh.	
2.	Apa perbuatan yang tidak baik di sekolah?	Dit	Menakali teman, tidak sopan kepada guru, mengejek adek kelas, menyontek ketika ulangan	Perbuatan tidak baik di sekolah yaitu nakal, tidak sopan, mengejek, dan mencontek.	Siswa mengetahui contoh-contoh perbuatan tidak baik di sekolah. Perbuatan tidak baik yang dilakukan di sekolah yaitu tidak sopan, menjahili teman, mengejek, mencontek, mengotori lingkungan, berkata kotor dan kasar, tidak disiplin, berbohong, dan tidak tertib.
		Dam	Mengejek teman, membuang sampah sembarangan, berkata jelek kotor, dan <i>saru, berantem</i> dengan teman di sekolah	Perbuatan tidak baik di sekolah yaitu mengejek, mengotori lingkungan, berkata kasar dan kotor, serta berkelahi.	
		Jan	Kalau yang tidak baik itu membuang sampah sembarangan, tidak sopan dengan guru, mengejek teman, berangkat terlambat, tidak mengerjakan PR	Perbuatan tidak baik di sekolah yaitu mengotori lingkungan, tidak sopan, tidak disiplin, tidak tertib.	
		Ans	Tidak patuh pada bu guru dan pak guru, <i>usil</i> pada teman, mengejek teman dengan nama orang tua, menyontek, berbohong pada teman	Perbuatan tidak baik di sekolah yaitu nakal, mengejek, tidak jujur, berbohong.	
3.	Apa perbuatan baik yang pernah kamu lakukan di sekolah?	Dit	Mengerjakan piket, menolong teman saat jatuh, menghormati bu guru dan pak guru	Perbuatan baik yang pernah dilakukan yaitu menolong teman dan menghormati guru.	Siswa pernah melakukan perbuatan baik. Perbuatan baik yang pernah dilakukan oleh siswa antara lain, menolong teman dan guru, menghormati guru, disiplin, dan menjaga lingkungan.
		Dam	Disiplin saat kegiatan ekstrakurikuler, tidak pernah terlambat, mau menjadi petugas upacara, menghibur adek kelas saat menangis	Perbuatan baik yang pernah dilakukan yaitu disiplin, percaya diri.	
		Jan	<i>Kalo</i> aku menolong teman meminjam uang untuk jajan, menghapus papan tulis, membuang sampah yang berserakan di kelas	Perbuatan baik yang pernah dilakukan yaitu menolong teman dan guru, menjaga kebersihan lingkungan.	

		Ans	Membantu teman meminjami <i>bolpen mbak</i> , melakukan piket, membuang sampah dari laci meja	Perbuatan baik yang pernah dilakukan yaitu membantu teman, disiplin, dan menjaga kebersihan lingkungan.	
4.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti di Sekolah?	Dit	Ada empat <i>mbak</i> . Pramuka, Drumband, tari, TBHQ (Tulis Baca Huruf Qur'an)	Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti yaitu Pramuka, Drumband, tari, TBHQ (Tulis Baca Huruf Qur'an)	Siswa mengetahui adanya kegiatan ekstrakurikuler meliputi Pramuka, Drumband, tari, TBHQ (Tulis Baca Huruf Qur'an).
		Dam	Drumband, Pramuka, tari, TBHQ (Tulis Baca Huruf Qur'an)	Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti yaitu Pramuka, Drumband, tari, TBHQ (Tulis Baca Huruf Qur'an)	
		Jan	Pramuka sama TBHQ (Tulis Baca Huruf Qur'an) aja <i>mbak</i> soalnya <i>kan</i> baru kelas III	Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti yaitu Pramuka dan TBHQ (Tulis Baca Huruf Qur'an)	
		Ans	Drumband, Pramuka, tari, TBHQ (Tulis Baca Huruf Qur'an) <i>mbak</i> .	Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti yaitu Pramuka, Drumband, tari, TBHQ (Tulis Baca Huruf Qur'an)	
5.	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Dit	Iya ikut. <i>Lha</i> wajib <i>e</i>	Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
		Dam	Ikut <i>mbak</i>	Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	
		Jan	Ya <i>mbak</i> . <i>Kudu e</i>	Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	
		Ans	Iya ikut <i>mbak</i>	Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	

6.	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan ketika Pramuka?	Dit	Sandi rumput, sandi AND, menyanyi, tali temali, jalan-jalan, TOGA, P3K, praktek mengukur kecepatan arus air sungai	Kegiatan yang pernah dilakukan yaitu tali temali, jalan-jalan, TOGA, P3K, praktek mengukur kecepatan arus air sungai, dan sandi.	Siswa mengetahui berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan ketika ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan yang pernah dilakukan yaitu sandi, P3K, TOGA, mengukur kecepatan arus sungai, menyanyi lagu-lagu wajib dan daerah, baris-berbaris, Tri Satya dan Dasa Dharma, Dwi Satya dan Dwi Dharma, jalan-jalan, permainan, tepuk Pramuka, dan simpul-simpul.
		Dam	Kalau saya <i>ingetnya</i> jalan-jalan, upacara, membaca Tri Satya dan Dasa Dharma, sandi morse, sandi rumput, tali temali	Kegiatan yang pernah dilakukan yaitu jalan-jalan, upacara, Tri Satya dan Dasa Dharma, sandi, dan tali temali	
		Jan	Banyak <i>e</i> . Ada menghafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma, baris-berbaris, tali temali, tepuk-tepuk, games, menyanyi	Kegiatan yang pernah dilakukan yaitu Dwi Satya dan Dwi Dharma, baris-berbaris, tali temali, tepuk-tepuk, games, menyanyi.	
		Ans	Kalau yang <i>udah ki</i> banyak <i>e mbak</i> . Ada menyanyi lagu-lagu wajib dan daerah, baris-berbaris, Dwi Satya dan Dwi Dharma, jalan-jalan, permainan di halaman, tepuk Pramuka, simpul-simpul.	Kegiatan yang pernah dilakukan yaitu menyanyi lagu-lagu wajib dan daerah, baris-berbaris, Dwi Satya dan Dwi Dharma, jalan-jalan, permainan, tepuk Pramuka, simpul-simpul.	
7.	Apa manfaat yang kamu dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Dit	Jadi baik suka menolong, <i>PD</i> ketika <i>disuruh</i> jadi petugas upacara, sopan, taat peraturan, tepat waktu saat berangkat sekolah dan Pramuka	Menjadi suka menolong, percaya diri menjadi petugas upacara, sopan, taat peraturan, tepat waktu.	Siswa mengetahui manfaat dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Manfaatnya berupa menjadi suka menolong, percaya diri menjadi petugas upacara, sopan, taat peraturan, tepat
		Dam	Jadi <i>pinter</i> , mandiri, disiplin, dan berani karena di Pramuka itu <i>diajari</i> bermacam-macam	Menjadi pintar, mandiri, disiplin, dan berani	

		Jan	Jadi disiplin saat upacara, tertib saat upacara, tambah <i>pinter tau macem-macem</i>	Menjadi disiplin, tertib, tambah pintar.	waktu, mandiri, disiplin, dan tertib.
		Ans	Jadi senang, pintar membuat simpul, pintar baris.	Menjadi senang, pintar membuat simpul dan baris	
8.	Apa yang kamu ketahui tentang percaya diri?	Dit	Percaya diri itu yakin kepada diri sendiri. <i>Ngrasa iso nggarap dewe mbak.</i>	Percaya diri itu yakin kepada diri sendiri. Percaya pada kemampuan diri.	Percaya diri adalah yakin kepada diri sendiri. Percaya pada kemampuan diri dalam melakukan sesuatu.
		Dam	<i>PD hahaha.</i> Mengerjakan soal sendiri dan tidak mencontek	Percaya diri itu mampu mengerjakan soal sendir.	
		Jan	Berani maju ke depan kelas sendiri tanpa disuruh	Percaya diri itu berani maju ke depan kelas sendiri dan atas kemauan sendiri.	
		Ans	Percaya diri itu <i>PD mbak.</i> Tidak boleh malu-malu.	Percaya diri itu tidak boleh malu-malu	
9.	Apa saja contoh perilaku yang menunjukkan sikap percaya diri?	Dit	Mau menjadi petugas upacara. Jadi petugas kompi, memimpin berdoa, dan membaca UUD	Menjadi petugas upacara	Siswa mengetahui contoh perilaku yang menunjukkan sikap percaya diri. Contohnya yaitu menjadi petugas upacara, maju mengerjakan soal di papan tulis, rapi dalam berseragam, dan memimpin berbaris.
		Dam	Menjadi pemimpin upacara saat Pramuka, maju ke depan mengerjakan soal, menyetrika pakaian Pramuka biar rapi dan bagus	Menjadi pemimpin upacara saat Pramuka, maju ke depan mengerjakan soal, merapikan pakaian seragam	
		Jan	Maju memimpin berdoa di depan kelas, jadi wakil ketua kelas, maju ke depan kelas menyanyi	Menjadi pemimpin doa, wakil ketua kelas, menyanyi di depan kelas.	
		Ans	Menyiapkan teman-teman (memberi aba-aba), maju ke depan kelas	Memberi aba-aba, memimpin berdoa, mengerjakan soal di	



			memimpin berdoa, mengerjakan soal di papan tulis.	papan tulis.	
10.	Apakah ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung Pembina memintamu untuk maju ke depan atau tampil di depan teman-temanmu?	Dit	Iya, menyiapkan barisan, memimpin doa, menjadi ketua regu.	Pembina meminta siswa untuk tampil maju ke depan untuk menyiapkan barisan, memimpin doa, menjadi ketua regu.	Pembina sering meminta siswa untuk tampil maju ke depan untuk menyiapkan barisan, memimpin doa, menjadi ketua regu atau barung, menjawab soal, dan memimpin menyanyi.
		Dam	Iya, menjadi pemimpin upacara saat Pramuka, menjawab soal dari pembina.	Pembina meminta siswa untuk tampil maju ke depan menjadi pemimpin upacara saat Pramuka, menjawab soal dari pembina	
		Jan	Iya, untuk memimpin berdoa, memimpin bernyanyi, menyiapkan barisan.	Pembina meminta siswa untuk tampil maju ke depan untuk memimpin berdoa, memimpin bernyanyi, menyiapkan barisan.	
		Ans	Iya, waktu memimpin berdoa, menyiapkan barisan, membagi tugas di Barung Pink, menjadi ketua Barung.	Pembina meminta siswa untuk tampil maju ke depan memimpin berdoa, menyiapkan barisan, membagi tugas, menjadi ketua Barung.	
11.	Apakah di dalam Pramuka kamu diajarkan untuk selalu percaya diri?	Dit	Iya, kakak pembina <i>bilang</i> kalau kita harus <i>PD</i> tampil ke depan kelas atau di depan teman-teman tidak perlu takut.	Pembina mengajarkan untuk percaya diri ketika tampil dan tidak takut.	Ketika Pramuka siswa diajarkan untuk selalu percaya diri oleh guru dengan menggunakan kata-kata motivasi berupa ketika maju ke depan harus percaya diri dan tidak takut ataupun malu-malu dan ketika mengerjakan soal
		Dam	Iya, kakak pembina pernah mengatakan kalau maju ke depan menjawab soal harus yakin dengan jawabannya.	Pembina mengajarkan untuk yakin dan percaya diri dalam menjawab soal.	

		Jan	Iya, bunda selalu bilang untuk mau maju ke depan tidak usah malu-malu <i>kan udah gedhe</i> .	Pembina mengajarkan untuk tidak malu ketika maju ke depan kelas dan harus percaya diri.	harus yakin dengan pekerjaannya.
		Ans	Iya <i>mbak</i> , bunda selalu <i>bilang</i> kalau siaga itu berani dan tidak putus asa. Jadi, <i>katanya</i> kita harus maju dengan yakin.	Pembina mengajarkan untuk mengamalkan Dwi Dharma kedua untuk membuat anak maju dengan yakin.	
12.	Apa saja sarana pendukung kegiatan yang ada di sekolah?	Dit	Sarana <i>ki contone apa mbak?</i> Kalau disini ada kipas angin, kapur, tenda untuk kemah, pathok besi, kayu-kayu <i>buat</i> praktek patah tulang	Sarana yang disediakan sekolah berupa tenda, <i>pathok</i> besi, kayu praktek P3K, kipas angin, dan kapur.	Sarana yang disediakan untuk mendukung kegiatan yang ada di sekolah yaitu papan tulis, meja, kursi, kapur, kipas angin, bendera, tenda, alat P3K, dan <i>pathok</i> besi.
		Dam	Sarana itu apa <i>mbak?</i> <i>Oalah</i> , kalau disini ada papan tulis, kipas angin, tenda untuk kemah	Sarana yang disediakan ada papan tulis, kipas angin, dan tenda.	
		Jan	Sarana <i>ki apa e mbak?</i> <i>Oh</i> , kalau disini ada meja, kursi, bendera untuk upacara pembukaan	Sarana yang disediakan sekolah berupa meja, kursi, dan bendera.	
		Ans	Sarana <i>ki apa e mbak?</i> <i>Nganu</i> , ada papan tulis dan kapur untuk menulis di depan waktu bunda menjelaskan.	Sarana yang disediakan oleh sekolah yaitu papan tulis dan kapur.	
13.	Apa saja prasarana pendukung kegiatan yang ada di sekolah?	Dit	Saat Pramuka ada ruang kelas dan lapangan di depan sekolah	Prasarana yang disediakan sekolah berupa ruang kelas dan lapangan di halaman sekolah.	Prasarana yang disediakan sekolah berupa ruang kelas dan lapangan di halaman sekolah.
		Dam	Ada lapangan yang luas di depan sekolah	Prasarana yang disediakan sekolah berupa ruang kelas dan lapangan di halaman sekolah.	

		Jan	Ruangan kelas dibuka setiap Pramuka.	Prasarana yang disediakan sekolah berupa ruang kelas.	
		Ans	Ada ruang kelas IV untuk Siaga dan V untuk Penggalang	Prasarana yang disediakan sekolah berupa ruang kelas.	
14.	Apa peran sekolah dalam hal penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Dit	<i>Kalo</i> Pramuka ada tenda dan ada <i>pathok</i> besi.	Ada tenda dan <i>pathok</i> besi	Sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan sekolah yaitu tenda dan <i>pathok</i> besi.
		Dam	<i>Nganu</i> , sekolah ada tenda dan <i>pathok</i> .	Ada tenda dan <i>pathok</i> besi	
		Jan	Punya tenda untuk kemah.	Ada tenda.	
		Ans	Mempunyai tenda untuk kemah kelas V.	Ada tenda.	
15.	Dari mana biaya yang kamu dapatkan untuk melakukan kegiatan ketika Pramuka?	Dit	Dari orang tua, perlengkapan Pramuka seperti tali pramuka, tongkat, bendera regu, dan semaphore semua beli sendiri.	Biaya berasal dari oarng tua.	Dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pramuka berasal dari orang tua dan sekolah.
		Dam	Orang tua, semua perlengkapan dan alat untuk Pramuka diberikan oleh orang tua.	Biaya berasal dari oarng tua.	
		Jan	Orang tua dan sekolah, karena <i>waktu</i> pesta siaga itu aku <i>dikasih</i> nasi kotak untuk makan siang dari bu guru.	Biaya berasal dari oarng tua dan sekolah.	
		Ans	Orang tua dan sekolah, orangtua membelikan tali Pramuka, topi, hasduk, kolong hasduk, bendera barung. Kalau sekolah <i>pernah</i> membelikan makan <i>waktu</i> Pesta Siaga di Lapangan Sendangrejo	Biaya berasal dari oarng tua dan sekolah.	
16.	Apakah sekolah pernah	Dit	Tidak pernah. Semua bayar sendiri.	Siswa tidak pernah dibiayai	Sebagian siswa mengetahui

	membiayai kegiatan Pramuka yang kamu lakukan?			ketika kegiatan Pramuka.	bahwa sekolah mengeluarkan dana untuk membiayai kegiatan Pramuka.
		Dam	Tidak pernah. Semua membeli sendiri	Siswa tidak pernah dibiayai ketika kegiatan Pramuka.	
		Jan	Pernah, mendapat makan siang <i>waktu</i> pesta siaga	Siswa pernah dibiayai ketika kegiatan Pramuka.	
		Ans	Pernah, dapat makan siang <i>waktu</i> pesta siaga di Lapangan Sendangrejo	Siswa pernah dibiayai ketika kegiatan Pramuka.	
17.	Apakah Pembina Pramuka di sekolahmu berperilaku baik?	Dit	Iya, sering ketawa, membuat pintar karena banyak materi Pramuka yang saya dapatkan selama Pramuka	Pembina Pramuka berperilaku baik.	Pembina Pramuka menunjukkan perilaku baik.
		Dam	Iya, membantu saya saat kesusahan, menjelaskan tentang materi Pramuka dengan menyenangkan dan tidak <i>galak</i> .	Pembina Pramuka berperilaku baik.	
		Jan	Iya baik, sering membuat tertawa, mengajari tali temali yang menurut saya <i>ruwet</i> dan susah dengan sabar dan pelan-pelan	Pembina Pramuka berperilaku baik.	
		Ans	Iya baik, sabar ketika kami <i>rame</i> , memberi tahu ketika kami <i>kesusahan</i> menjawab pertanyaan, tidak suka marah-marah, mengajari menyanyi dan tepuk-tepuk yang menyenangkan	Pembina Pramuka berperilaku baik.	
18.	Apa yang Pembina Pramuka lakukan ketika ada siswa yang tidak menaati peraturan dan tidak melaksanakan	Dit	Kakak <i>langsung</i> menegur siswa dengan menggunakan kata-kata yang baik. Kakak pembina tidak berteriak.	Pembina langsung menegur siswa dengan berkata halus.	Ketika menemui siswa yang melanggar peraturan maka Pembina Pramuka menunggu anak sadar sendiri, menegurnya, kemudian
		Dam	Kakak Pembina menasehati dengan berkata-kata yang baik. Setelah itu,	Pembina menasihati untuk tidak mengulangi perbuatannya.	

	perintah?		memberi peringatan untuk tidak melakukan hal itu lagi.		menasehatinya.
		Jan	<i>Biasanya</i> Bunda mendiamkan anak yang rame lalu menasehati dengan mendekati siswa yang melanggar kemudian mengatakan bahwa itu perbuatan yang tidak baik. <i>Terus</i> Bunda meminta semua anak tidak mencontohnya.	Pembina menunggu anak sadar kemudian menasehatinya.	
		Ans	<i>Kalau</i> ada anak yang melanggar aturan Bunda mendiamkan anak itu <i>biar</i> sadar atau tidak dengan apa yang dilakukan. Setelah itu, anaknya didekati dan <i>diberitahu</i> kalau yang dilakukan itu tidak baik untuk dilakukan.	Pembina menunggu anak sadar kemudian menasehatinya.	
19.	Apakah kedua orang tuamu mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang kamu ikuti?	Dit	Iya <i>mbak</i>	Orang tua mendukung.	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka didukung oleh orang tua siswa.
		Dam	<i>Ho'o mbak</i>	Orang tua mendukung.	
		Jan	Iya	Orang tua mendukung.	
		Ans	Iya <i>mbak</i>	Orang tua mendukung.	
20.	Apakah kamu sudah menunjukkan sikap seperti, a. Menunjukkan sifat dan perilaku tidak mudah terpengaruh teman lain saat	Dit	a. Kadang-kadang terpengaruh teman <i>mbak</i> . b. Berani, ketika ikut lomba MTQ c. <i>Ya kayak gini mbak. Hehehe</i> d. Selalu lengkap, memakai bet pada seragam, ikat pinggang, kolong haduk, dan hasduk.	a. Anak maish mudah terpengaruh teman. b. Anak berani tampil, terbukti ketika ikut lomba MTQ. c. Ketika berbicara anak apa adanya.	a. Anak masih terpengaruh teman. b. Anak sudah berani tampil akan tetapi pada acara tertentu. c. Anak berbicara apa adanya. d. Anak selalu lengkap dalam

	<p>melaksanakan kegiatan Pramuka</p> <p>b. Berani tampil di muka umum</p> <p>c. Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti</p> <p>d. Sadar penampilan dan mampu mengenakan seragam Pramuka dengan lengkap</p> <p>e. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi</p> <p>f. Memiliki kemampuan berinteraksi dengan teman secara baik.</p> <p>g. Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya</p> <p>h. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala</p>		<p>e. Masih belajar <i>kalo</i> itu <i>mbak</i>. Kalau <i>pas geguyon</i> bisa.</p> <p>f. Susah dekat dengan teman perempuan karena mereka banyak bicara <i>bikin males</i>.</p> <p>g. Banyak <i>sih</i>, pada suka ke rumah minta diajarin mengerjakan matematika.</p> <p>h. <i>Iya</i>, kalau tidak tenang nanti <i>ngga</i> selesai.</p> <p>i. <i>Kalo</i> mengerjakan tugas harus selesai. Kalau tidak <i>ngganjel</i>.</p> <p>j. <i>Kalo</i> ada yang berkelahi tak pisah dulu <i>trus</i> apor guru kalo ada yang berkelahi <i>mbak</i>.</p>	<p>d. Anak selalu lengkap dalam berseragam.</p> <p>e. Anak mudah menyesuaikan diri ketika situasi menyenangkan.</p> <p>f. Susah dekat dengan teman perempuan.</p> <p>g. Anak memiliki banyak teman karena pandai.</p> <p>h. Anak mencoba tenang ketika mengerjakan sesuatu.</p> <p>i. Setiap tugas yang dikerjakan harus selesai.</p> <p>j. Anak mampu menyelesaikan masalah sendiri dan tetap dibantu guru.</p>	<p>berseragam.</p> <p>e. Anak masih kesulitan menyesuaikan diri.</p> <p>f. Siswa tidak mudah dekat dengan semua teman.</p> <p>g. Siswa memiliki banyak teman tetapi hanya dekat dengan orang tertentu.</p> <p>h. Siswa tidak tenang dalam mengerjakan sesuatu.</p> <p>i. Siswa mampu menyelesaikan tugas.</p> <p>j. Siswa belum bisa menyelesaikan masalah sendiri.</p>
		Dam	<p>a. Kadang-kadang terpengaruh teman</p> <p>b. Berani, waktu jadi petugas upacara, pernah juga menjadi pemimpin upacara Pramuka.</p> <p>c. <i>Kalo</i> saya berbicara <i>ya</i> apa adanya saja.</p> <p>d. Selalu lengkap, mengenakan baret, hasduk, kolong hasduk, bet.</p>	<p>a. Anak masih terpengaruh teman.</p> <p>b. Anak sudah berani tampil saat jadi petugas upacara.</p> <p>c. Anak berbicara apa adanya.</p> <p>d. Anak selalu lengkap dalam berseragam</p> <p>e. Anak masih kesulitan menyesuaikan diri.</p>	

	sesuatu. i. Bersikap pantang menyerah dalam menjalankan tugas Pramuka. j. Mampu menyelesaikan masalah yang muncul di dalam berbagai situasi		e. Tergantung kalau itu. f. Saya dekat dengan semua teman-teman di sekolah. Adik kelas atau kakak kenal saya kenal semua. g. Saya punya banyak teman. Mereka bermain dengan saya di sekolah dan di rumah. h. <i>Panik kalo</i> teman lain sudah ada yang selesai <i>mbak</i> . i. Tugas Pramuka harus selesai. Regu Rajawali harus menang. j. <i>Pokoke</i> langsung bilang bu guru atau pak guru <i>mbak kalo</i> ada masalah.	f. Siswa dekat dengan semua teman. g. Siswa memiliki banyak teman. h. Siswa tidak tenang dalam mengerjakan sesuatu. i. Siswa mampu menyelesaikan tugas. j. Siswa belum bisa menyelesaikan masalah sendiri.	
		Jan	a. Kadang-kadang terpengaruh teman. Nanti <i>kalo</i> beda gimana <i>gitu</i> . b. Berani, waktu lomba adzan. c. Iya <i>dong</i> . Tapi <i>boso Jowo mbak</i> . d. Selalu lengkap, bahkan sabuk saya selalu pakai. <i>Soalnya</i> bunda <i>ngecek</i> . e. <i>Pas guyon iso mbak. Kalo pas gelut ra wani</i> . f. Tidak dekat dengan teman-teman perempuan g. Saya punya banyak teman.	a. Anak masih terpengaruh teman. b. Anak sudah berani tampil saat jadi mengikuti lomba adzan. c. Anak berbicara apa adanya dengan menggunakan bahasa Jawa. d. Anak selalu lengkap dalam berseragam. e. Anak masih kesulitan menyesuaikan diri. f. Siswa hanya dekat dengan	

			<p>Semua satu sekolah saya kenal semua.</p> <p>h. Kalau waktu sudah habis dan belum selesai tidak bisa.</p> <p>i. <i>Wo</i> ya jelas harus diselesaikan <i>biar</i> tidak kalah dengan barung lain.</p> <p>j. Kalau ada yang berantem langsung bilang bu guru.</p>	<p>teman laki-laki.</p> <p>g. Siswa memiliki banyak teman.</p> <p>h. Siswa tidak tenang dalam mengerjakan sesuatu.</p> <p>i. Siswa mampu menyelesaikan tugas.</p> <p>j. Siswa belum bisa menyelesaikan masalah sendiri.</p>	
		Ans	<p>a. Kadang-kadang terpengaruh teman. Takut <i>kalo</i> beda sendiri.</p> <p>b. Berani, waktu pesta siaga jadi ketua barung <i>soalnya kan</i> dicampur sama anak SD lain dan mereka <i>ki</i> pada tidak bisa.</p> <p>c. <i>Kalo</i> pakai bahasa Indonesia berbicaranya susah. <i>Hehe</i></p> <p>d. Selalu lengkap, memakai bet pada seragam, ikat pinggang, kolong haduk, hasduk. Karena setiap hari bunda <i>ngecek</i>.</p> <p>e. <i>Kalo</i> waktu <i>geguyon</i> bisa.</p> <p>f. Aku suka bermain dengan semua teman di sekolah. Tapi kalau dengan laki-laki <i>ngga mau</i>. Mereka suka nakal mengejek <i>gitu</i>.</p>	<p>a. Anak masih terpengaruh teman.</p> <p>b. Anak sudah berani tampil saat jadi ketua barung.</p> <p>c. Anak berbicara apa adanya dengan bahasa Jawa.</p> <p>d. Anak selalu lengkap dalam berseragam</p> <p>e. Anak masih kesulitan menyesuaikan diri.</p> <p>f. Siswa kesulitan dekat dengan semua teman.</p> <p>g. Siswa memiliki banyak teman. Tapi bermain dengan teman yang sama.</p> <p>h. Siswa tidak tenang dalam mengerjakan sesuatu.</p> <p>i. Siswa mampu</p>	



			<p>g. Punya banyak. Tapi kalau main <i>cuma</i> sama Nita.</p> <p>h. Tergantung <i>mbak, kalo</i> dikasih tugas <i>trus diwektuni</i> membuat tidak tenang.</p> <p>i. Kalau ada tugas diselesaikan sampai selesai.</p> <p>j. <i>Bilang</i> pada guru</p>	<p>menyelesaikan tugas.</p> <p>j. Siswa belum bisa menyelesaikan masalah sendiri.</p>	
21.	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Dit	Bahagia karena pembinanya baik.	Perasaan saat Pramuka bahagia karena pembina baik.	Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah Siswa merasa senang.
		Dam	Senang karena banyak teman dan kegiatannya <i>seru</i> . Tidak di dalam kelas terus seperti waktu pelajaran di sekolah. Banyak prakteknya juga. Aku suka praktek dari pada mengerjakan soal.	Perasaan saat Pramuka senang karena kegiatan seru.	
		Jan	Senang karena bisa pandai dan banyak teman	Perasaan saat Pramuka senang karena pandai dan banyak teman.	
		Ans	Senang sekali karena Pramuka itu menyenangkan <i>banyak</i> permainan	Perasaan saat Pramuka senang sekali karena banyaj permainan.	
22.	Apa kesulitan yang kamu temui ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Dit	Saat menjawab soal kadang-kadang ada yang susah	Kesulitan ketika menjawab soal.	Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siswa mengalami kesulitan dalam hal-hal tertentu. Seperti, saat menjawab soal, sandi morse, tali-temali, dan membuat yel-
		Dam	Tentang sandi morse itu sulit	Kesulitan ketika mengerjakan sandi morse.	
		Jan	<i>Waktu</i> tali temali itu <i>susah</i> karena <i>ruwet</i>	Kesulitan ketika tali-temali.	

		Ans	Membuat yel-yel itu sulit	Kesulitan ketika membuat yel-yel barung.	yel barung.
23.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	Dit	Bertanya pada Pembina	Bertanya pada Pembina	Saat mengalami kesulitan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa bertanya kepada Pembina.
		Dam	Tanya kepada pembina	Bertanya pada Pembina	
		Jan	Menanyakan pada Bunda	Bertanya pada Pembina	
		Ans	Bertanya pada Bunda	Bertanya pada Pembina	
24.	Apakah Pembina memberikan soal pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung?	Dit	Iya, selalu. <i>Kadang</i> mengerjakan soal, <i>kadang</i> juga praktek.	Pembina memberikan soal dan praktek.	Evaluasi yang dilakukan oleh Pembina Pramuka yaitu dengan memberikan soal dalam bentuk tertulis dan lisan.
		Dam	Iya, sering. <i>Kadang</i> tulis kadang <i>ngomong</i> .	Pembina memberikan soal tertulis dan lisan.	
		Jan	Iya, sering memberikan soal dan kadang-kadang tapi tanya jawab	Pembina memberikan soal tertulis dan lisan.	
		Ans	Setiap hari diberi soal. Tapi, ada yang jawabannya ditulis ada yang <i>rebutan</i> .	Pembina memberikan soal tertulis dan lisan.	

Lampiran 14. Reduksi, Penyajian Data, Dan Kesimpulan Hasil Dokumentasi

**Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Dokumentasi  
Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka  
Di SD Negeri Sutan**

No.	Aspek	Sub Aspek		Deskripsi Hasil Dokumentasi
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	1) Tersedia rencana harian	Terdapat dokumen rencana mingguan berupa Prodik (Program Peserta Didik) mingguan untuk Pramuka golongan Siaga dan Penggalang.
			2) Tersedia rencana semester	Terdapat dokumen berupa silabus untuk Pramuka golongan Siaga dan Penggalang.
		B. Program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah		Dokumen Struktur Program Sekolah tahun ajaran 2017/ 2018
		C. Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	1) Bagi sekolah	Tidak ditemukan dokumentasi gambar
			2) Bagi Siswa	Tidak ditemukan dokumentasi gambar
		D. Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa.	1) Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Beberapa sarana pendukung kegiatan Pramuka berupa tenda dan <i>pathok</i> besi (gambar 1.1) dan dokumen sarana yang disediakan sekolah.
			2) Peyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Prasarana pendukung kegiatan Pramuka berupa ruang kelas dan lapangan (gambar 1.2) dan dokumen prasarana yang disediakan sekolah.
			3) Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Terdapat Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Pendidikan SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017-2018.
		E. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter		Terdapat dokumen silabus dan Prodik (Program Peserta Didik) Ekstrakurikuler Pramuka.

2.	Implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter		Siswa berbaris rapi saat apel pembukaan latihan ekstrakurikuler Pramuka (gambar 2.1) dan siswa menjaga kebersihan lingkungan (gambar 2.2).
		B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa	1) Prinsip Dasar Pramuka	Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan Pramuka (gambar 3.1) dan Siswa bersalaman dengan pembina ketika pembina datang (gambar 3.2)
			2) Metode Kepramukaan	Siswa melakukan permainan pada saat kegiatan Pramuka (gambar 4.1) dan Siswa melakukan simulasi semaphore pada saat kegiatan Pramuka (gambar 4.2)
		C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka	Masih ada siswa ragu-ragu dalam menjawab soal (gambar 5.1) dan siswa masih melihat catatan saat simulasi semaphore (gambar 5.2).
			2) Berani tampil di muka umum	Siswa harus ditunjuk untuk menjadi petugas upacara (Gambar 6.1), Siswa tampil memimpin berdoa untuk mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai (Gambar 6.2), dan Siswa tampil memimpin menyanyi dengan temannya (Gambar 6.3).
			3) Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti	Siswa menyampaikan pendapat ketika berdiskusi (gambar 7).
			4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.	Siswa mengenakan pakaian seragam dengan lengkap dan rapi (gambar 8).
			5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi	Siswa sedang berbicara dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai (gambar 9).
			6) Memiliki kemampuan	Antara siswa Pramuka golongan Siaga dan Penggalang bermain

			bersosialisasi	bersama (gambar 10).
			7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya	Siswa sedang duduk melingkar dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya (gambar 11).
			8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	Siswa mengerjakan soal dengan serius dan tenang (gambar 12).
			9) Bersikap optimis.	Siswa sedang bermain games estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma (gambar 13).
			10) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	Siswa sedang menahan temannya yang akan menubrukkan sepedanya. (gambar 14.1) dan Siswa sedang meleraikan temannya yang akan berkelahi karena bermain sepak bola (gambar 14.2)
		D. Hambatan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		Siswa melamun ketika Pembina sedang menjelaskan materi (gambar 15).
		E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		Pembina menegur siswa yang sedang ramai sendiri (gambar 16).
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri		Terdapat hasil pekerjaan siswa di buku catatan (gambar 17) dan dokumen nilai Pramuka yang sudah diolah di rapor.

Lampiran 15. Penggunaan Uji Keabsahan Penelitian

**Penggunaan Uji Keabsahan Penelitian**

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Uji Keabsahan
	Aspek		
1.	Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler Pramuka		
	Terdapat progam terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka	Tersedia rencana harian	Triangulasi sumber dan teknik
		Tersedia rencana semester	Triangulasi sumber dan teknik
	Progam ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah		Triangulasi sumber dan teknik
	Manfaat dan tujuan mengadakan ekstrakurikuler pramuka	Bagi sekolah	Triangulasi sumber
		Bagi Siswa	Triangulasi sumber
	Peran sekolah untuk pendidikan karakter siswa	Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Triangulasi sumber dan teknik
		Peyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Triangulasi sumber dan teknik
		Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Triangulasi sumber dan teknik
2.	Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter		Triangulasi sumber
3.	Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka		Triangulasi sumber
4.	Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan metode kepramukaan		
		Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka	Triangulasi sumber dan teknik
		Berani tampil di muka umum	Triangulasi sumber
		Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti	Triangulasi sumber

		Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka dengan baik.	Triangulasi sumber dan teknik
		Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi	Triangulasi sumber
		Memiliki kemampuan bersosialisasi	Triangulasi sumber
		Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya	Triangulasi sumber
		Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.	Triangulasi sumber
		Bersikap optimis.	Triangulasi sumber
		Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	Triangulasi sumber
5.	<b>Penghambat proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka</b>		Triangulasi sumber
6.	<b>Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri</b>		Triangulasi sumber dan teknik

Lampiran 16. Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik Data Hasil Penelitian

**Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik Data Hasil Penelitian**

No.	Aspek	Sub Aspek		Observasi	Wawancara			Dokumentasi	Kesimpulan
					Kepala Sekolah	Pembina Pramuka	Siswa		
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan	A. Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Tersedia rencana harian	Pembina membawa dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	Terdapat program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu silabus dan Prodik (Program Peserta Didik Mingguan).	Terdapat dokumen program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa silabus sebagai rencana semester dan Prodik (Program Peserta Didik) mingguan.	-	Terdapat dokumen rencana mingguan berupa Prodik (Program Peserta Didik) mingguan untuk Pramuka golongan Siaga dan Penggalang.	Terdapat program yang terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan berupa rencana mingguan berupa Prodik (Program Peserta Didik) mingguan untuk Pramuka golongan Siaga dan Penggalang.
			2) Tersedia rencana	Pembina membawa	Terdapat program	Terdapat dokumen	-	Terdapat dokumen berupa	Terdapat program yang



			semester	rencana semester yang diwujudkan dalam dokumen Prodik (Program Peserta Didik) mingguan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan tahun pelajaran 2017/2018.	terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu silabus dan Prodik (Program Peserta Didik Mingguan).	program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa silabus sebagai rencana semester dan Prodik (Program Peserta Didik) mingguan.		silabus untuk Pramuka golongan Siaga dan Penggalang.	terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan berupa silabus untuk Pramuka golongan Siaga dan Penggalang.
		B. Program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program sekolah		Program ekstrakurikuler Pramuka terdapat pada struktur program sekolah tahun 2017/2018 di kantor Kepala Sekolah.	Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai program sekolah yang tercantum	Program ekstrakurikuler pramuka sudah dijalankan sesuai program sekolah yang disusun	-	Dokumen Struktur Program Sekolah tahun ajaran 2017/2018.	Program ekstrakurikuler Pramuka dijalankan sesuai dengan program sekolah yang sudah disusun sebelumnya yaitu terdapat dalam struktur program sekolah

					pada struktur program sekolah.	sebelum pelaksanaan tahun ajaran baru.			tahun 2017/2018.
		F. Manfaat dan tujuan mengadaka an ekstrakurik uler pramuka	1) Bagi sekolah	-	Terdapat manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurik uler Pramuka bagi sekolah yaitu menciptakan citra baik sekolah di masyarakat.	Terdapat manfaat diadakannya ekstrakurik uler Pramuka bagi sekolah yaitu dapat membentuk iklim yang baik dalam bersosialisasi dan menunjukkan citra yang baik di masyarakat.	Siswa mengetahui manfaat dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurik uler Pramuka. Manfaatnya berupa menjadi suka menolong, percaya diri menjadi petugas upacara, sopan, taat peraturan, tepat waktu, mandiri, disiplin,	Tidak ditemukan dokumentasi gambar.	Manfaat dan tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler bagi sekolah yaitu dapat menanamkan berbagai karakter positif seperti suka menolong, percaya diri, sopan, disiplin, dan mandiri sehingga dapat membentuk iklim yang baik dalam bersosialisasi dan menunjukkan citra yang baik di masyarakat.

							dan tertib.		
			2) Bagi Siswa	-	Terdapat manfaat dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa yaitu dapat mengembangkan karakter disiplin, percaya diri, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.	Terdapat manfaat diadakannya ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa yaitu dapat membentuk kepribadian siswa dan mempersiapkan siswa untuk bisa dan mampu terjun di alam dan di masyarakat. Anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan solutif.	Siswa mengetahui manfaat dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Manfaatnya berupa menjadi suka menolong, percaya diri menjadi petugas upacara, sopan, taat peraturan, tepat waktu, mandiri, disiplin, dan tertib.	Tidak ditemukan dokumentasi gambar.	Manfaat dan tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler bagi siswa yaitu dapat membentuk dan mengembangkan berbagai karakter positif pada siswa seperti disiplin, percaya diri, cinta tanah air, peduli lingkungan, mandiri, dan berjiwa sosial sehingga dapat membentuk kepribadian dan mempersiapkan siswa untuk terjun di alam dan masyarakat.
	G. Peran sekolah	1) Penyediaan	Sarana pendukung	Sekolah belum bisa	Sarana yang	Sarana yang	Beberapa sarana pendukung	Sarana pendukung	

		untuk pendidikan karakter siswa.	sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan sekolah yang digunakan berupa papan tulis dan kapur.	menyediakan seluruh sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan Pramuka. Sementara ini, sekolah baru menyediakan tenda, pathok besi, dan peralatan P3K.	disediakan sekolah berupa tenda dan pathok besi.	disediakan untuk mendukung kegiatan yang ada di sekolah yaitu papan tulis, meja, kursi, kapur, kipas angin, bendera, tenda, alat P3K, dan pathok besi.	kegiatan Pramuka berupa tenda dan pathok besi (gambar 1.1) dan beberapa sarana pendukung kegiatan Pramuka berupa papan tulis dan kapur yang digunakan (gambar 1.2)	kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan oleh sekolah berupa papan tulis, kapur, tenda, pathok besi, peralatan P3K.
			2) Penyediaan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Beberapa prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan sekolah dan yang digunakan berupa ruang kelas, teras di depan ruang kelas dan	Sekolah menyediakan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berupa ruang kelas dan	Prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu ruang	Prasarana yang disediakan sekolah berupa ruang kelas dan lapangan di halaman sekolah.	Prasarana pendukung kegiatan Pramuka berupa lapangan (gambar 1.3) dan prasarana pendukung berupa ruang kelas (1.4)	Prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan sekolah dan digunakan yaitu berupa ruang kelas, teras di depan ruang kelas dan

				lapangan.	lapangan di depan sekolah.	kelas dan lapangan.			lapangan.
			3) Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Sekolah menyediakan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terdapat dalam dokumen pelaksanaan anggaran satuan pendidikan SD Negeri Sutan tahun pelajaran tahun 2017/2018 di Kantor Kepala Sekolah	Sekolah menyediakan dana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berasal dari dana BOS. Dana tersebut digunakan untuk menggaji Pembina Pramuka dan operasional kegiatan Pramuka.	Sekolah menyediakan dana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berasal dari dana BOS.	Dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pramuka berasal dari orang tua dan sekolah.	Terdapat Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Pendidikan SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017-2018	Sekolah menyediakan dana pendukung untuk keterlaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang berasal dari dana BOS yang digunakan untuk honorarium Pembina dan biaya operasional kegiatan Pramuka yang tertulis dalam dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Pendidikan SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017-2018.

		E. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter	Pembina Pramuka memahami pendidikan karakter ketika menyampaikan materi Pramuka. Terlihat pembina Pramuka sudah menanamkan karakter percaya diri, tanggungjawab, kejujuran, cinta tanah air, kepemimpinan, kerjasama, dan peduli lingkungan.	Pembina Pramuka sudah memahami tentang pendidikan karakter karena sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar).	Pembina Pramuka sudah tahu dan paham mengenai pendidikan karakter yang perlu disampaikan ketika Pramuka karena sudah melaksanakan KMD.	-	Terdapat dokumen silabus dan Prodik (Program Peserta Didik) Ekstrakurikuler Pramuka.	Pembina Pramuka sudah memahami mengenai pendidikan karakter karena sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar) dan terbukti dengan menanamkan berbagai karakter positif pada penyampaian materi Pramuka.
2.	Implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler	A. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam hal pendidikan karakter	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan menanamkan karakter percaya diri, tanggungjawab, disiplin, cinta tanah air,	Contoh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berperan menanamkan	Semua kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk	Siswa mengetahui berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan ketika ekstrakurik	Siswa berbaris rapi saat apel pembukaan latihan ekstrakurikuler Pramuka (gambar 2.1) dan siswa menjaga kebersihan	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam menanamkan berbagai karakter positif berupa percaya diri,

	Pramuka		kejujuran, kepemimpinan, kerjasama dan peduli lingkungan melalui berbagai materi Pramuka yang disampaikan.	pendidikan karakter yaitu baris-berbaris, cinta alam, peduli lingkungan, tali temali.	karakter anak. Kegiatan tersebut berupa tali-temali, sandi-sandi, baris-berbaris, semaphore, upacara, dan lain-lain.	uler Pramuka. Kegiatan yang pernah dilakukan yaitu sandi, P3K, TOGA, mengukur kecepatan arus sungai, menyanyi lagu-lagu wajib dan daerah, baris-berbaris, Tri Satya dan Dasa Dharma, Dwi Satya dan Dwi Dharma, jalan-jalan, permainan, tepuk Pramuka,	lingkungan (gambar 2.2).	tanggungjawab, disiplin, cinta tanah air, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama dan peduli lingkungan melalui berbagai materi Pramuka yang disampaikan.
--	---------	--	--	---	--	---	--------------------------	--

						dan simpul-simpul.			
		<p>B. Efektifitas Pramuka dalam membentuk karakter percaya diri siswa</p>	<p>1) Prinsip Dasar Pramuka</p>	<p>Prinsip dasar Pramuka yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan berupa 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, dan 3) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Hal tersebut terlihat pada kegiatan berdoa bersama, mengerjakan soal, pelafalan Pancasila, menyanyikan</p>	<p>Prinsip dasar Pramuka efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa di SD N Sutan karena prinsip dasar Pramuka menjadi dasar dalam melakukan semua kegiatan Pramuka.</p>	<p>Penggunaan prinsip dasar Pramuka dapat terlaksana secara efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa selama kegiatan Pramuka berlangsung karena merupakan dasar dalam bertindak seorang anggota Pramuka.</p>	<p>-</p>	<p>Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan Pramuka (gambar 3.1) dan Siswa bersalaman dengan pembina ketika pembina datang (gambar 3.2).</p>	<p>Prinsip dasar Pramuka efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa prinsip dasar Pramuka menjadi dasar dalam melakukan semua kegiatan Pramuka. Prinsip dasar Pramuka yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan berupa 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap</p>



				berbagai lagu daerah dan lagu wajib nasional, dan menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.					bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, dan 3) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.
			2) Metode Kepramukaan	Pelaksanaan Pramuka yang sudah dilaksanakan menggunakan berbagai macam metode Kepramukaan berupa metode ceramah, penugasan, diskusi, permainan, dan simulasi untuk menyampaikan berbagai materi yang berupa Kode Kehormatan Pramuka (Dwi	Metode Pramuka dapat membentuk karakter percaya diri siswa secara alami karena kegiatannya dirancang menjadi menggembirakan, dinamis, dan bersifat kekeluargaan .	Metode Pramuka yang menyenangkan dan menantang dapat efektif meningkatkan dan menanamkan karakter dalam diri anak terutama karakter percaya diri.	Pembina menyampaikan materi dengan praktek langsung (simulasi), diberi tugas permainan dan ceramah.	Siswa melakukan permainan pada saat kegiatan Pramuka (gambar 4.1) dan Siswa melakukan simulasi semaphore pada saat kegiatan Pramuka (gambar 4.2).	Metode Kepramukaan yang dirancang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan menantang efektif dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui metode ceramah, penugasan, diskusi, permainan dan simulasi dalam penyampaian berbagai materi

				Satya dan Dwi Dharma serta Tri Satya dan Dasa Dharma), Sandi Morse, Pancasila, baris-berbaris, lagu wajib nasional, lagu daerah, semaphore, dan KIM.					Pramuka.
		C. Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka	1) Sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka	Sebagian besar siswa sudah merasa yakin dengan apa yang telah dilakukan. Meskipun masih ada siswa yang merasa ragu-ragu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Contohnya pada saat kegiatan menghafalkan Kode Kehormatan	Ada sebagian anak yang menunjukkan sikap dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka. Anak menunjukkan percaya diri sejak di kelas IV ke atas dan	Anak belum menunjukkan perilaku mantap dan yakin pada dirinya karena anak masih sering bertanya kepada teman maupun pembina	Anak masih terpengaruh teman.	Masih ada siswa ragu-ragu dalam menjawab soal (gambar 5.1) dan siswa masih melihat catatan saat simulasi semaphore (gambar 5.2).	Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa sering menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka sudah terlihat karena anak sudah yakin dalam

				Pramuka, praktek sandi morse peluit, dan praktek semaphore.	merupakan siswa yang pandai.				melakukan kegiatan yang ada pada Pramuka.
			2) Berani tampil di muka umum	Siswa sudah berani tampil di muka umum terlihat dari adanya siswa yang mau menjadi pemimpin apel, mau memimpin menyanyi atau menjadi dirijen bersama, masih ragu saat praktek semaphore di depan kelas, dan hanya sebagian siswa yang mau praktek senam <i>coconut tree</i> di depan kelas.	Ada sebagian anak yang berani tampil karena anak harus dipaksa terlebih dahulu.	Ada anak yang tidak berani tampil di depan karena malu dan takut.	Anak sudah berani tampil akan tetapi pada acara tertentu.	Siswa harus ditunjuk untuk menjadi petugas upacara (Gambar 6.1), Siswa tampil memimpin berdoa untuk mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (Gambar 6.2), dan Siswa tampil memimpin menyanyi dengan temannya (Gambar 6.3).	Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa berani tampil di muka umum sudah terlihat karena hanya siswa-siswi tertentu yang mau tampil sedangkan yang lainnya hanya tampil ketika ditunjuk dan dipaksa terlebih dahulu oleh Pembina.
			3) Berbicara dengan jelas dan mudah	Sudah ada siswa yang berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti	Ketika menyampaikan pendapat anak masih	Cara berbicara anak masih ada yang	Anak berbicara apa adanya.	Siswa menyampaikan pendapat ketika berdiskusi	Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan

			dimengerti	ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung meskipun terlihat hanya sebagian siswa yang mau menyampaikan pendapat dengan berbicara dengan jelas.	perlu bimbingan dari guru atau yang lebih tua.	belum jelas. Anak masih sulit mengungkapkan pendapatnya karena takut salah dan tidak diterima oleh temannya.		(gambar 7).	ekstrakurikuler Pramuka berupa berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti sudah terlihat dan dilakukan oleh siswa meskipun masih ada siswa yang takut salah dan tidak diterima oleh temannya sebab anak berbicara apa adanya dan masih memerlukan bimbingan dari Pembina.
			4) Sadar penampilan dan mampu menerapkan seragam Pramuka	Hampir seluruh siswa sudah sadar akan penampilan dan sudah mampu mengenakan seragam dan perlengkapan Pramuka saat	Berpakaian anak sudah sesuai aturan. Masih sering ditemui anak lupa memakai	Anak sudah berpakaian sesuai dengan aturan dengan rapi. Tapi masih ada	Anak selalu lengkap dalam berseragam.	Siswa mengenakan pakaian seragam dengan lengkap dan rapi (gambar 8).	Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa sadar penampilan dan mampu

			dengan baik.	kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.	sabuk dikarenakan terburu-buru saat berangkat.	yang kelupaan untuk memakai ikat pinggang.			memakai seragam Pramuka dengan baik dan lengkap sudah diterapkan oleh hampir seluruh siswa, hanya siswa masih ada yang masih lupa memakai ikat pinggang.
			5) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi	Siswa Pramuka golongan Siaga masih sulit dalam menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan teman di kelompok baru, sedangkan Pramuka Penggalang bisa berbaur sehingga sudah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru.	Masih ada anak yang belum bisa menyesuaikan diri karena <i>minder</i> dengan temannya.	Masih ada anak sulit bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lawan jenis.	Anak masih kesulitan menyesuaikan diri.	Siswa sedang berbicara dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai (gambar 9).	Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi sudah dilakukan oleh sebagian siswa, siswa kesulitan berkomunikasi

							dan berbaur dengan teman di kelompok baru karena masih merasa <i>minder</i> dan, tidak suka berkomunikasi dengan lawan jenis.
	6) Memiliki kemampuan bersosialisasi	Siswa sudah memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik antara siswa golongan Pramuka Siaga dan Penggalang ketika kegiatan menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan dimulai.	Anak masih belajar untuk bersosialisasi dengan teman-temannya.	Kemampuan sosialisasi anak masih ada yang kurang baik. Ketika kegiatan berkelompok anak masih egois.	Siswa tidak mudah dekat dengan semua teman.	Antara siswa Pramuka golongan Siaga dan Penggalang bermain bersama (gambar 10).	Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa memiliki kemampuan bersosialisasi ditunjukkan siswa ketika kegiatan bermain antara golongan Pramuka Siaga dan Penggalang, akan tetapi masih ada beberapa siswa

						yang egois dalam kegiatan berkelompok sehingga masih perlu belajar untuk bersosialisasi.
7) Memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya.	Siswa golongan Pramuka Siaga masih membatasi diri dalam berteman sehingga memiliki teman yang jumlahnya sedikit, sedangkan siswa golongan Pramuka Penggalang memiliki banyak teman karena sudah mampu berbaur dengan baik.	Anak yang pandai lebih disukai oleh temannya.	Anak yang pendiam cenderung memiliki sedikit teman dikarenakan jarang berbicara.	Siswa memiliki banyak teman tetapi hanya dekat dengan orang tertentu.	Siswa sedang duduk melingkar dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya (gambar 11).	Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya sudah terlihat pada golongan Pramuka Penggalang karena sudah bisa berbaur dengan semua siswa tidak memandang dari tingkat

							<p>kepandaian. Untuk golongan Pramuka Siaga masih membatasi diri dalam berteman karena rata-rata bermian secara berkelompok dengan teman yang pandai atau yang lebih banyak bicara.</p>
	<p>8) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.</p>	<p>Ada siswa yang sudah tenang dalam mengerjakan tugas secara individual. Siswa lebih mampu bersikap tenang ketika mengerjakan dengan teman secara berkelompok.</p>	<p>Anak yang sudah paham materi akan tenang dalam mengerjakan sesuatu.</p>	<p>Anak masih egois dalam mengerjakan tugas.</p>	<p>Siswa tidak tenang dalam mengerjakan sesuatu.</p>	<p>Siswa mengerjakan soal dengan serius dan tenang (gambar 12).</p>	<p>Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu sudah terlihat pada beberapa siswa. Ketika mengerjakan tugas secara individu siswa</p>



							belum tenang, karena siswa masih egois sehingga terus bertanya pada Pembina. Siswa mampu bersikap lebih tenang dalam berkelompok karena ada teman untuk berdiskusi.
	9) Bersikap optimis.	Siswa menunjukan sikap optimis saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Khususnya pada materi dengan metode permainan (estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma) dan <i>mini games</i> serta metode simulasi	Sudah ada sebagian anak yang bersikap optimis terbukti dengan anak memiliki cita-cita.	Sikap optimis anak sudah terlihat ketika anak akan melakukan suatu kompetisi atau permainan antar barung ataupun regu.	Siswa mampu menyelesaikan tugas.	Siswa sedang bermain games estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma (gambar 13.1). dan Siswa sedang bermain <i>games</i> kerjasama (gambar 13.2)	Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa bersikap optimis ditunjukkan oleh sebagian siswa pada saat materi dengan metode permainan dan simulasi.

			saat materi KIM.					
		10) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	Sudah ada siswa yang mampu menetralkan ketegangan yang muncul ketika ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Yaitu pada saat ada siswa yang akan berkelahi karena bermain sepak bola dan sepedaan serta saat pembagian kelompok.	Ketika ada konflik anak belum bisa menyelesaikan sendiri.	Anak belum bisa menyelesaikan masalah sendiri ketika terjadi konflik karena anak masih membutuhkan orang ketiga yaitu guru untuk melakukan mediasi.	Siswa belum bisa menyelesaikan masalah sendiri.	Siswa sedang menahan temannya yang akan menubrukkan sepedanya. (gambar 14.1) dan Siswa sedang melerai temannya yang akan berkelahi karena bermain sepak bola (gambar 14.2).	Karakteristik percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berupa mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi sudah terlihat namun masih memerlukan bantuan pembina dalam menyelesaikan masalah karena siswa belum bisa menyelesaikan sendiri.

	<p>D. Hambatan proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka</p>	<p>Hambatan yang ditemui saat pengimplementasian pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu sulit memfokuskan siswa pada Pembina yang sedang menyampaikan materi dan siswa suka bersenda gurau dengan temannya.</p>	<p>Hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu anak berkata kasar dan kotor, tidak berbicara sopan, dan tidak hormat kepada sesame teman dan gurunya.</p>	<p>Terdapat hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka karena adanya kebiasaan buruk yang dibawa anak dari rumah.</p>	<p>Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siswa mengalami kesulitan dalam hal-hal tertentu. Seperti, saat menjawab soal, sandi morse, tali-temali, dan membuat yel-yel barung.</p>	<p>Siswa melamun ketika Pembina sedang menjelaskan materi (gambar 15).</p>	<p>Hambatan yang didapatkan dalam proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu kebiasaan buruk siswa yang dibawa ke sekolah, sulit memfokuskan siswa pada Pembina yang sedang menyampaikan materi dan siswa suka bersenda gurau dengan temannya.</p>
	<p>E. Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan</p>	<p>Solusi yang dilakukan Pembina untuk mengatasi hambatan saat pengimplementasi</p>	<p>Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan</p>	<p>Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu</p>	<p>Saat mengalami kesulitan dalam kegiatan ekstrakurik</p>	<p>Pembina menegur siswa yang sedang ramai sendiri (gambar 16).</p>	<p>Solusi dalam mengatasi hambatan selama implementasi pendidikan</p>

		ekstrakurikuler Pramuka	an pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu dengan mendekati kemudian menasehati dan mendiamkan kemudian menegur siswa.	yaitu melakukan pembiasaan hal-hal yang baik dan sopan.	menegur dan menasihati anak untuk melakukan hal positif. Ketika anak masih melakukan hal yang tidak baik maka dilakukan pemanggilan terhadap orangtua anak.	uler Pramuka siswa bertanya kepada Pembina.		karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu dengan mendiamkan kemudian menegur dan menasehati siswa serta melakukan pembiasaan hal-hal yang baik pada siswa.
		F. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri	Evaluasi yang dilakukan oleh Pembina yaitu dengan pemberian berbagai soal mengenai materi yang diberikan dan praktek. Beberapa materi yang sudah dilakukan	Evaluasi yang dilakukan pembina Pramuka dilakukan dengan pemberian pertanyaan secara lisan	Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang	Evaluasi yang dilakukan oleh Pembina Pramuka yaitu dengan memberikan soal dalam	Terdapat hasil pekerjaan siswa di buku catatan (gambar 17).	Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri dilakukan melalui pemberian soal-soal yang

			evaluasi yaitu Kode Kehormatan Pramuka (Dwi Satya dan Dwi Dharma serta Tri Satya dan Dasa Dharma), Pancasila, Sandi Morse, Lagu wajib nasional dan lagu daerah, dan semaphore.	dan tulisan serta melalui presensi kehadiran siswa ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.	menunjukkan sikap percaya diri dilakukan dengan pengamatan atau observasi pada anak.	bentuk tertulis dan lisan.		berkaitan dengan materi dalam bentuk tertulis, lisan dan praktek. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan pada siswa dan melalui presensi kehadiran siswa..
--	--	--	--	--	--	----------------------------	--	--

## Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Beberapa sarana pendukung kegiatan Pramuka berupa tenda dan *pathok* besi.



Gambar 1.2 Beberapa sarana pendukung kegiatan Pramuka berupa papan tulis dan kapur yang digunakan oleh Pembina.



Gambar 1.3 Prasarana pendukung kegiatan Pramuka berupa lapangan.



Gambar 1.4. Prasarana pendukung kegiatan Pramuka berupa ruang kelas



Gambar 2.1. Siswa berbaris rapi saat apel pembukaan latihan ekstrakurikuler Pramuka.



Gambar 2.2 Siswa menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya



Gambar 3.1 Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan Pramuka.



Gambar 3.2 Siswa bersalaman dengan pembina ketika pembina datang.





Gambar 4.1 Siswa melakukan permainan pada saat kegiatan Pramuka.



Gambar 4.2 Siswa melakukan simulasi semaphore pada saat kegiatan Pramuka.



Gambar 5.1 Masih ada siswa ragu-ragu dalam menjawab soal.



Gambar 5.2 Siswa masih melihat catatan saat simulasi semaphore



Gambar 6.1 Siswa harus ditunjuk untuk menjadi petugas upacara.



Gambar 6.2 Siswa tampil memimpin berdoa untuk mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.





Gambar 6.3 Siswa tampil memimpin menyanyi dengan temannya



Gambar 7. Siswa menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.



Gambar 8. Siswa mengenakan pakaian seragam dengan lengkap dan rapi.



Gambar 9. Siswa sedang berbicara dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai





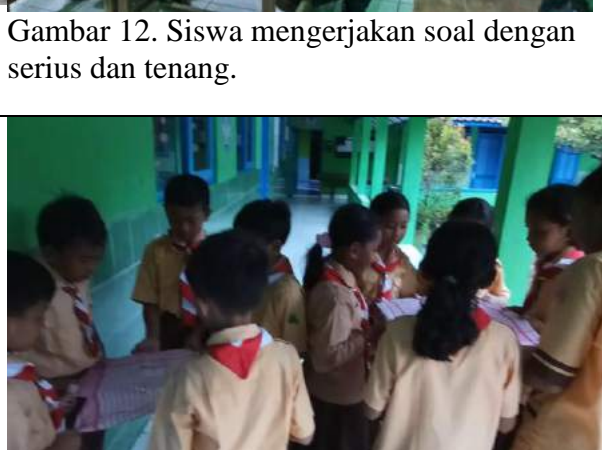
Gambar 10. Antara siswa Pramuka golongan Siaga dan Penggalang bermain bersama



Gambar 12. Siswa mengerjakan soal dengan serius dan tenang.



Gambar 13.1 Siswa sedang bermain games estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma.



Gambar 13.2 Siswa sedang bermain games kerjasama



Gambar 14.1 Siswa sedang menahan temannya yang akan menubrukkan sepedanya.



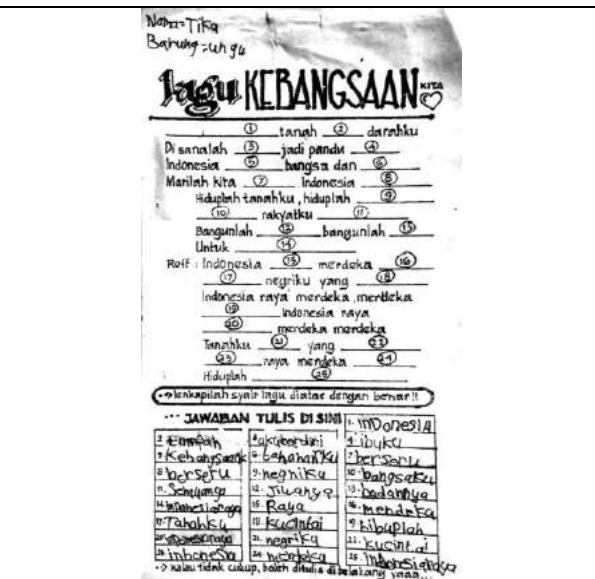
Gambar 14.2 Siswa sedang melerai temannya yang akan berkelahi karena bermain sepak bola.



Gambar 15. Siswa melamun ketika Pembina sedang menjelaskan materi.



Gambar 16. Pembina menegur siswa yang sedang ramai sendiri.



Gambar 17. Terdapat hasil pekerjaan siswa di buku catatan.



Lampiran 18. Dokumen Silabus dan Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) *soft file*  
Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Sutan Tahun Pelajaran 2017/ 2018

**SILABUS DAN PRODIK MINGGUAN**  
**EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**  
**SD NEGERI SUTAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**



**SEKOLAH DASAR NEGERI SUTAN**  
**UPT YANDIK KECAMATAN MINGGIR**  
**KABUPATEN SLEMAN**

**SILABUS DAN PRODIK MINGGUAN  
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
GOLONGAN SIAGA  
SD NEGERI SUTAN  
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**



**SEKOLAH DASAR NEGERI SUTAN  
UPT YANDIK KECAMATAN MINGGIR  
KABUPATEN SLEMAN**



**SILABUS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**  
**GOLONGAN SIAGA MULA**  
**SD NEGERI SUTAN**



No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
1.	Memahami sejarah singkat berdirinya pramuka dan mengamalkan kode kehormatan pramuka dalam segala aspek kehidupan	1.1 Mengetahui sejarah singkat pramuka dunia 1.2 Mengetahui sejarah singkat pramuka di Indonesia	1.1 Mengetahui sejarah singkat pramuka dunia 1.2 Mengetahui sejarah singkat pramuka di Indonesia	Sejarah Pramuka di dunia dan di Inonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cinta Tanah Air</li> <li>• Patriotisme</li> <li>• Patuh</li> <li>• Semangat kebangsaan dan nasionalisme</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> </ul>
		1.3 Menghafalkan Dwi Satya Pramuka dan Dasa Dharma 1.4 Mengamalkan Dwi Satya Pramuka dalam kehidupan keluarga dan sekolah	1.3 Menghafalkan Dwi Satya Pramuka dan Dasa Dharma 1.4 Mengamalkan Dwi Satya Pramuka dalam kehidupan keluarga dan sekolah	Dwi Satya dan Dwi Dharma	
2.	Memahami makna PBB serta manfaat PBB dalam pendidikan kepramukaan serta mampu mengimplementasikan dalam upacara SIAGA	2.1Memperagakan gerak dasar dalam PBB (sikap sempurna, hadap kanan/kiri, balik kanan/kiri)	2.1Memperagakan gerak dasar dalam PBB (sikap sempurna, hadap kanan/kiri, balik kanan/kiri)	PBB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cinta Tanah Air</li> <li>• Patriotisme</li> <li>• Semangat kebangsaan dan nasionalisme</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Disiplin</li> </ul>
		2.2Memperagakan upacara SIAGA di lapangan	2.2Memperagakan upacara SIAGA di lapangan	Latihan Upacara Siaga	

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
3.	Memahami kegunaan kompas dalam kehidupan sehari-hari	3.1 Mengetahui kegunaan kompas	3.1 Mengetahui kegunaan kompas	Pedoman kompas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab</li> <li>Percaya diri</li> <li>Komunikatif</li> <li>Jujur</li> <li>Disiplin</li> </ul>
			3.2 Menggunakan pedoman kompas dengan benar		
4.	Memahami macam-macam simpul tali dan kegunaannya	4.1 Mengetahui macam-macam simpul tali	4.1 Mengetahui macam-macam simpul tali	Simpul tali	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab</li> <li>Mandiri</li> <li>Percaya diri</li> <li>Komunikatif</li> <li>Jujur</li> </ul>
		4.2 Memperagakan dan membuat simpul tali	4.2 Memperagakan dan membuat simpul tali		
5.	Memahami resep dasar memasak	5.1 Membuat resep /bumbu masakan /rujak-an sederhana	5.1 Membuat resep /bumbu masakan /rujak-an sederhana	Tata boga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jujur</li> <li>Kreatif</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Rasa ingin tahu</li> </ul>
			5.2 Latihan dasar memasak		
6.	Memahami cara membuat hasta karya	6.1 Membuat hasta karya /kerajinan dari sedotan	6.1 Membuat hasta karya/ kerajinan dari sedotan bekas	Hasta karya Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mandiri</li> <li>Kreatif</li> <li>Percaya diri</li> <li>Bertanggung jawab</li> </ul>
		6.2 Membuat kerajinan dari alam sekitar /barang bekas	6.2 Membuat kerajinan dari alam sekitar /barang bekas		
7.	Memahami lambang gerakan pramuka serta tata struktur organisasi pramuka	7.1 Mengetahui lambang gerakan pramuka	7.1 Mengetahui lambang gerakan pramuka	Lambang Gerakan Pramuka dan struktur kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Patriotisme</li> <li>Bertanggung jawab</li> <li>Percaya diri</li> <li>Komunikatif</li> </ul>
		7.2 Mengetahui struktur keanggotaan GUDEP	7.2 Mengetahui struktur keanggotaan GUDEP		

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
		pramuka sekolah			
8.	Memahami definisi musyawarah dan mufakat pramuka	8.1 Mengetahui arti musyawarah secara sederhana	8.1 Mengetahui pengertian dan praktek musyawarah secara sederhana	Musyawarah dan mufakat Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Jujur</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>
		8.2 Mengetahui arti mufakat secara sederhana	8.2 Mengetahui arti mufakat secara sederhana		
9.	Memahami definisi jelajah alam dan out bound	9.1 Mengetahui pengertian dasar jelajah alam dan out bound	9.1 Mengetahui pengertian dasar jelajah alam dan out bound	Jelajah alam dan out bound	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Mandiri</li> </ul>
		9.2 Mengetahui macam-macam jenis outbound	9.2 Mengetahui macam-macam jenis outbound		
			9.3 Melaksanakan jelajah alam dan out bout sederhana		
10.	Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah. Menyanyikan lagu wajib dan daerah dengan lafal dan intonasi yang benar.	10.1 Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah	10.1 Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah	Lagu-lagu wajib dan daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cinta Tanah Air</li> <li>• Patriotisme</li> <li>• Semangat kebangsaan dan nasionalisme</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Jujur</li> </ul>
			10.2 Menyanyikan lagu wajib dan daerah dengan lafal dan intonasi yang benar		
11.	Bakti karya Siaga	11.1 Mengetahui makna bakti karya Siaga. Bakti karya	11.1 Mengetahui makna bakti karya siaga	Bakti karya siaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Patriotisme</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Peduli</li> </ul>

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
		siaga untuk desa			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikatif</li> <li>• Jujur</li> </ul>

Mengetahui,  
Kamabigus  
SD N Sutan



Drs. Nasrudin  
NIP. 19661212 198804 1 002

Minggir, 3 Juli 2017  
Koor. Pembina Pramuka  
SD N Sutan



GERAKAN PRAMUKA  
GUGUS DEPAN Sutan, S.Pd. SD  
NIP. 19630530 201406 1 001





**PRODIK (PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK)**  
**MINGGUAN**  
**EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**  
**GOLONGAN SIAGA MULA SD NEGERI SUTAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**



PEMBINAAN	MATERI	SUB MATERI
JULI		
MINGGU III 21 Juli 2017	PAB	Penerimaan Anggota Baru
		Pembentukan Barung
		Pemilihan Sulung
MINGGU IV 28 Juli 2017	Sejarah Pramuka	Sejarah Pramuka di dunia
		Sejarah Pramuka di Indonesia
AGUSTUS		
MINGGU I 4 Agustus 2017	Lambang Pramuka	Arti lambang Pramuka
		Kegunaan lambang Pramuka
MINGGU II 11 Agustus 2017	Salam Pramuka	Pengertian salam Pramuka
		Macam-macam salam Pramuka
		Penggunaan salam Pramuka
MINGGU III 18 Agustus 2017	Dwi Satya dan Dwi Dharma	Menghafal Dwi Satya dan Dwi Dharma
MINGGU IV 25 Agustus 2017	Upacara	Latihan upacara Siaga
	PBB	Bentuk-bentuk barisan
		Lencang kanan/ kiri
		Istirahat di tempat
SEPTEMBER		
MINGGU II 8 September 2017	Upacara Siaga	Praktek upacara Siaga
	Lagu Indonesia Raya	Menghafal lagu Indonesia Raya
		Sejarah lagu Indonesia Raya
MINGGU III 15 September 2017	Upacara Siaga	Praktek upacara Siaga
	Mini Games	Berita berantai
MINGGU IV 22 September 2017	Upacara Siaga	Praktek upacara Siaga
	Struktur Organisasi	Menjelaskan struktur organisasi dari RT, RW, Dusun, Desa sampai

		Kecamatan
MINGGU V 29 September 2017	Persiapan Pesta Siaga	Mengulang seluruh materi yang sudah pernah diberikan
OKTOBER		
MINGGU I 6 Oktober 2017	Origami	Membuat seni lipat kertas menjadi berbagi macam bentuk
	Hastakarya	Membuat kerajinan dari bahan bekas (botol plastik)
MINGGU II 13 Oktober 2017	Yel-yel per barung	Membuat yel-yel
		Praktek menyanyikan yel-yel
MINGGU III 20 Oktober 2017	Pancasila	Menghafal Pancasila
		Mengetahui arti Pancasila
	Permainan tepuk	Tepuk Konsentrasi
MINGGU IV 27 Oktober 2017	Tali Temali	Teori dan praktek simpul hidup
		Teori dan praktek simpul mati
NOVEMBER		
MINGGU I 3 November 2017	Tali Temali	Mengulang praktek simpul hidup dan mati
		Teori dan praktek simpul jangkar
		Teori dan praktek simpul pangkal
MINGGU II 10 November 2017	Permainan tepuk <i>Break Claps</i>	Praktek <i>Break Claps</i>
	Tali temali	Mengulang praktek simpul hidup, mati, pangkal, dan jangkar.
		Teori dan praktek simpul rantai
MINGGU III 17 November 2017	Hastakarya	Membuat mozaik dari bahan alam berbentuk lambang Pramuka
MINGGU IV 24 November 2017	PBB	Praktek hadap kanan/ kiri
		Praktek hadap serong kanan/ kiri
		Praktek balik kanan
DESEMBER		
MINGGU I 1 Desember 2017	Tempat ibadah	Tempat ibadah semua agama
	Permainan ketangkasan	Permainan lari ular

MINGGU II 8 Desember 2017	Jelajah alam	Melakukan jelajah alam di sekitar sekolah
MINGGU III 15 Desember 2017	Lagu wajib nasional dan lagu daerah	Menghafalkan Lagu wajib nasional dan lagu daerah
MINGGU IV 22 Desember 2017	TOGA	Mengenal tanaman obat keluarga di lingkungan sekitar

JANUARI		
MINGGU II 11 Januari 2018	Dwi Satya dan Dwi Dharma	Menghafal Dwi Satya dan Dwi Dharma secara individu
	Permainan	Permainan menyusun kata Dwi Satya dan Dwi Dharma
MINGGU III 18 Januari 2018	Pancasila	Menghafalkan Pancasila
		Nilai-nilai sila pada Pancasila
MINGGU IV 25 Januari 2018	PBB	Praktek jalan di tempat
		Praktek maju jalan
		Praktek langkah tegap
FEBRUARI		
MINGGU I 1 Februari 2018	Lagu wajib nasional dan lagu wajib daerah	Menyanyikan
MINGGU II 8 Februari 2018	KIM (Kemampuan Indera Manusia)	KIM Penglihatan
		KIM Penciuman
		KIM Perasa
MINGGU III 15 Februari 2018	Mata angin	Menunjukkan arah mata angin tanpa menggunakan kompas
MINGGU IV 22 Februari 2018	Mini games	Games ketangkasan dan materi Pramuka
MARET		
MINGGU I	Hastakarya	Membuat kolase

1 Maret 2018		
MINGGU II 8 Maret 2018	PPPK	Apotek hidup
MINGGU III 15 Maret 2018	PPPK	Cara pertolongan pertama pada kecelakaan
MINGGU IV 22 Maret 2018	Halang rintang	Meniti di atas balok
MINGGU V 29 Maret 2018	PBB	Mengulang semua aba-aba yang pernah dipelajari
APRIL		
MINGGU I 5 April 2018	Empat sehat lima sempurna	Mengetahui jenis makanan yang mengandung empat sehat lima sempurna
	Permainan	Mengisi teka-teki silang mengenai empat sehat lima sempurna
MINGGU II 12 April 2018	Hari-hari penting Nasional	Menyebutkan hari-hari penting nasional
MINGGU III 19 April 2018	Tali temali	Mengulang praktek simpul hidup, mati, jangkar, pangkal, dan rantai
MINGGU IV 26 April 2018	Kompas	Materi tentang kompas
		Pengenalan 8 macam arah mata angin
MEI		
MINGGU I 3 Mei 2018	Hastakarya	Membuat anyaman dari daun pisang
MINGGU II 10 Mei 2018	Mata Angin	Dapat menunjukkan arah mata angina tanpa menggunakan kompas
MINGGU III 17 Mei 2018	Origami	Melipat kertas dengan berbagai bentuk
	Permainan	Keseimbangan menggunakan tongkat
MINGGU IV 24 Mei 2018	PPPK	Materi cara menolong korban pusing dan praktek
MINGGU V 31 Mei 2018	Musyawarah dan mufakat Pramuka	Materi dan praktek msuyawarah dan mufakat

JUNI		
MINGGU I 7 Mei 2018	Struktur organisasi pramuka	Mengetahui struktur keanggotaan GUDEP pramuka sekolah
MINGGU II 14 Mei 2018	Tata boga	Membuat resep/ bumbu masakan/rujak-an sederhana Latihan dasar memasak (membuat rujak buah)
MINGGU III 21 Mei 2018	Jelajah alam dan out bound	Menjelaskan pengertian dasar jelajah alam dan out bound
		Jelajah alam dan out bound sederhana
MINGGU IV 28 Mei 2018	Bakti karya Siaga	Siaga menjelaskan arti dan tujuan bakti karya Siaga
		Melakukan bakti Karya Siaga

Mengetahui,  
Kamabigus  
SD N Sutan



Drs. Nasrudin  
NIP. 19661212 198804 1 002

Minggir, 3 Juli 2017  
Koor. Pembina Pramuka  
SD N Sutan



GERAKAN PRAMUKA  
GUGUS DEPAN 501001  
NIP. 19630530 201406 1 001

**SILABUS DAN PRODIK MINGGUAN  
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
GOLONGAN PENGALANG  
SD NEGERI SUTAN  
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**



**SEKOLAH DASAR NEGERI SUTAN  
UPT YANDIK KECAMATAN MINGGIR  
KABUPATEN SLEMAN**



**SILABUS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**  
**GOLONGAN PENGGALANG RAMU**  
**SD NEGERI SUTAN**



No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
1.	Memahami sejarah singkat berdirinya pramuka dan mengamalkan kode kehormatan pramuka dalam segala aspek kehidupan	1.1 Mengetahui sejarah singkat pramuka dunia	1.1 Mengetahui sejarah singkat pramuka dunia	Sejarah Pramuka dan kode kehormatan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cinta Tanah Air</li><li>• Patriotisme</li><li>• Patuh</li><li>• Semangat kebangsaan dan nasionalisme</li><li>• Bertanggung jawab</li><li>• Percaya diri</li><li>• Komunikatif</li><li>• Jujur</li><li>• Disiplin</li></ul>
		1.2 Mengetahui sejarah singkat pramuka di Indonesia	1.2 Mengetahui sejarah singkat pramuka di Indonesia		
		1.3 Mengetahui dan mengamalkan Tri satya pramuka dan Dasa Dharma dalam kehidupan keluarga, sekolah & masyarakat	1.3 Menghafalkan Tri Satya Pramuka dan Dasa Dharma	Dasa Dharma dan Trisatya	
			1.4 Mengamalkan Tri Satya dan Dasa Sharma Pramuka dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat		
2	Memahami makna PBB serta manfaat PBB dalam pendidikan	2.1 Memperagakan gerak lanjut dalam PBB (sikap	2.1 Memperagakan gerak dasar dalam PBB (sikap sempurna, hadap	PBB dan Latihan Upacara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Disiplin</li><li>• Kerja keras</li><li>• Cinta tanah air</li><li>• Tanggung</li></ul>

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
			kanan/kiri,		
	kepramukaan serta mampu mengimplementasikan dalam upacara Penggalang	sempurna, hadap kanan/ kiri, balik kanan / kiri)	balik kanan/kiri)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawab</li> <li>• Percaya diri</li> </ul>
		2.2 Memperagakan upacara Penggalan di lapangan	2.2 Memperagakan upacara Penggalan di lapangan	Upacara Penggalang	
3	Memahami macam-macam SANDI dan mengetahui fungsi bendera semaphore	3.1 Mengetahui macam-macam SANDI	3.1 Mengetahui macam-macam SANDI	Huruf SANDI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Jujur</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Jujur</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>
		3.2 Mengetahui fungsi bendera Semaphore	3.2 Mengetahui fungsi bendera Semaphore	Semaphore	
		3.3 Memperagakan bendera semaphore dengan benar	3.3 Memperagakan bendera semaphore dengan benar		
4	Memahami manfaat kegunaan kompas dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Menggunakan kompas dengan benar	4.1 Menggunakan kompas dengan benar	Pedoman kompas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> </ul>
5	Memahami penggunaan tali, cara mendirikan	5.1 Membuat macam-macam	5.1 Mengetahui macam-macam	Tali temali, cara mendirikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>



No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
	tenda dan berkemah	simpul tali dan menyambung tongkat	simpul tali dan menyambung tongkat	tenda, dan berkemah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya Diri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> </ul>
		5.2 Membuat tandu dan kaki tiga	5.2 Membuat tandu dan kaki tiga	Pionering (tandu dan kaki tiga)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Peduli</li> <li>• Terampil</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>
		5.3 Mengetahui cara dan praktek mendirikan tenda	5.3 Mengetahui cara dan praktek mendirikan tenda		
6	Memahami arti dan manfaat api unggun dalam kepramukaan	6.1 Mengetahui bentuk dan kegunaan api unggun dalam berkemah	6.1 Mengetahui bentuk dan kegunaan api unggun dalam berkemah	Api unggun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Terampil</li> </ul>
		6.2 Membuat miniatur api unggun di lapangan sekolah	6.2 Membuat miniatur api unggun di lapangan sekolah		
7	Memahami resep dasar memasak	7.1 Membuat resep / bumbu masakan / rujak-an sederhana	7.1 Membuat resep / bumbu masakan / rujak-an sederhana	Tata boga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Terampil</li> </ul>
		7.2 Latihan memasak tingkat lanjut (membuat	7.2 Latihan memasak tingkat lanjut (membuat sayur dan		

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
		sayur dan lauk-pauk)	lauk-pauk)		
8	Memahami cara membuat hasta karya	8.1 Membuat kerajinan dari jerami/ dedaunan (atap gubug)	8.1Membuat kerajinan dari jerami/dedaunan (atap gubug)	Hasta karya Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> </ul>
		8.2 Membuat kerajinan dari alam sekitar / barang bekas	8.2Membuat kerajinan dari alam sekitar / barang bekas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> <li>• Terampil</li> </ul>
9	Memahami lambang gerakan pramuka serta tata struktur organisasi pramuka	9.1Mengetahui lambang gerakan pramuka	9.1Mengetahui lambang gerakan pramuka	Lambang Gerakan Pramuka dan struktur kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cinta Tanah Air</li> <li>• Patriotisme</li> <li>• Patuh</li> <li>• Semangat kebangsaan dan nasionalisme</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Setia</li> <li>• Percaya diri</li> </ul>
		9.2Mengetahui definisi struktur organisasi pramuka sekolah	9.2 Mengetahui definisi dan struktur organisasi pramuka sekolah		
		9.3Membentuk kepengurusan regu	9.3Membentuk kepengurusan regu		
10	10. Memahami definisi musyawarah dan mufakat pramuka	10.1Mengetahui arti musyawarah secara sederhana	10.1Mengetahui arti musyawarah dan mufakat secara sederhana	Musyawarah dan mufakat Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat kebangsaan</li> <li>• Jujur</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Setia</li> <li>• Percaya diri</li> </ul>
		10.2Bermusyawarah membuat	10.2Bermusyawarah membuat jadwal		

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
		jadwal latihan lanjut	latihan lanjut		
11	11. Memahami tanda-tanda jejak peta dalam kepramukaan	11.1 Mengetahui berbagai tanda jejak dan peta dalam kepramukaan	11.1 Mengetahui berbagai tanda jejak dan peta dalam kepramukaan	Mencari jejak dan penggunaan peta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Terampil</li> </ul>
		11.2 Menggunakan tanda jejak dan peta dalam kepramukaan	11.2 Menggunakan tanda jejak dan peta dalam kepramukaan		
12	Memahami definisi dan praktek P3K	12.1 Mengetahui arti P3K	12.1 Mengetahui arti P3K	P3K	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Peduli</li> </ul>
		12.2 Mengetahui cara dalam praktek P3K	12.2 Mengetahui cara praktek P3K		
		12.3 Memperagakan P3K dan PPSD	12.2 Memperagakan P3K dan PPGD		
13	Memahami definisi jelajah alam dan out bound	13.1 Mengetahui pengertian dasar jelajah alam dan outbond	13.1 Mengetahui pengertian dasar jelajah alam dan out bound	Jelajah alam dan out bout	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Pantang menyerah</li> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Percaya Diri</li> </ul>
		13.2 Mengetahui macam-macam jenis out	13.2 Mengetahui macam-macam jenis outbound		

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
		bound			
		13.3 Jelajah alam dan out bound sederhana	13.3 Jelajah alam dan out bout sederhana		
14	Memahami macam-macam lagu wajib dan lagu daerah.	14.1 Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah	14.1 Mengetahui macam-macam lagu wajib dan lagu daerah	Lagu-lagu wajib dan daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cinta Tanah Air</li> <li>• Patriotisme</li> <li>• Patuh</li> <li>• Semangat kebangsaan dan nasionalisme</li> <li>• Percaya diri</li> </ul>
		14.2 Menyanyikan lagu wajib dan daerah dengan lafal dan intonasi yang benar	14.2 Menyanyikan lagu wajib dan salah satu lagu daerah dengan lafal dan intonasi yang benar		
15	Memahami makna bakti karya Penggalang.	15.1 Mengetahui makna bakti karya Penggalang	15.1 Mengetahui makna bakti karya Penggalang	Bakti karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Peduli</li> </ul>

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
		15.2 Bakti karya Penggalang untuk desa	15.2 Bakti karya penggalang untuk masyarakat pegunungan		

Mengetahui,  
Kepala  
SD N Sutan



Drs. Nasrudin  
NIP. 19661212 198804 1 002

Minggir, 3 Juli 2017  
Koor. Pembina Pramuka  
SD N Sutan



GERAKAN PRAMUKA  
GUGUS DEPAN 0219030530  
NIP. 19630530 201406 1 001



**PRODIK (PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK)**  
**MINGGUAN**  
**EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**  
**GOLONGAN PENGGALANG RAMU SD NEGERI SUTAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**



PEMBINAAN	MATERI	SUB MATERI
JULI		
MINGGU III 21 Juli 2017	PAB	Penerimaan Anggota Baru
		Pembentukan Barung
		Pemilihan Sulung
MINGGU IV 28 Juli 2017	Sejarah Pramuka	Sejarah Pramuka di dunia
		Sejarah Pramuka di Indonesia
AGUSTUS		
MINGGU I 4 Agustus 2017	Lambang Pramuka	Arti lambang Pramuka
		Kegunaan lambang Pramuka
MINGGU II 11 Agustus 2017	Salam Pramuka	Pengertian salam Pramuka
		Macam-macam salam Pramuka
MINGGU III 18 Agustus 2017	Tri Satya dan Dasa Dharma	Menghafal Tri Satya dan Dasa Dharma
MINGGU IV 25 Agustus 2017	PBB	Bentuk-bentuk barisan
	Lagu Indonesia Raya	Menghafal lagu Indonesia raya
		Mengetahui sejarah lagu Indonesia Raya
SEPTEMBER		
MINGGU II 8 September 2017	Struktur Organisasi	Menjelaskan struktur organisasi dari RT, RW, Dusun, Desa sampai Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, sampai pusat.
MINGGU III 15 September 2017	Sandi Morse	Cara menghafal dan mengerjakan sandi morse
MINGGU IV 22 September 2017	Pancasila	Menghafal Pancasila
		Arti dan makna sila-sila Pancasila
MINGGU V 29 September 2017	Mini Games	Berita berantai, melepaskan borgol, gelombang tali

OKTOBER		
MINGGU I 6 Oktober 2017	Semaphore	Huruf A sampai dengan G
MINGGU II 13 Oktober 2017	Tali temali	Simpul : hidup, mati, pangkal, jangkar, rantai.
MINGGU III 20 Oktober 2017	Pionering	Membuat tiang bendera tiga tongkat
MINGGU IV 27 Oktober 2017	PBB	Kerapian, berhitung, hormat, lencang kanan/ kiri, setengah lencang kanan/ kiri.
NOVEMBER		
MINGGU I 3 November 2017	Sandi kotak I	Cara menghafal dan mengerjakan sandi kotak I
	Sandi Jam	Cara menghafal dan mengerjakan sandi jam
MINGGU II 10 November 2017	Kompas	Pengenalan delapan macam arah mata angina
MINGGU III 17 November 2017	Struktur Organisasi dan tanda pengenal	Pengertian dan macam-macam tanda pengenal
MINGGU IV 24 November 2017	Pionering	Membuat dragbar/ tandu
DESEMBER		
MINGGU I 1 Desember 2017	Sandi rumput	Cara menghafal dan mengerjakan sandi rumput
	Sandi Cermin	Cara menghafal dan mengerjakan sandi cermin
MINGGU II 8 Desember 2017	Sandi Pecahan	Cara menghafal dan mengerjakan sandi pecahan
	Sandi Kimia	Cara menghafal dan mengerjakan sandi kimia
MINGGU III 15 Desember 2017	Semaphore	Huruf H sampai dengan N
MINGGU IV 22 Desember 2017	PBB	Hadap kanan/ kiri, balik kanan, hadap serong kanan/ kiri

JANUARI		
MINGGU II	Tri Satya dan Dasa Dharma	Menghafal Tri Satya dan DasaDharma
11 Januari 2018	Lagu-lagu Pramuka	Lagu-lagu Pramuka
MINGGU III	Pancasila	Menghafal dan memahami nilai-nilai Pancasila
18 Januari 2018		
	Sandi Morse	Mengerjakan sandi morse
	Sandi Rumput	Mengerjakan sandi rumput
MINGGU IV	Semaphore	Huruf A sampai dengan Z
25 Januari 2018		
	PBB	Jalan ditempat, maju jalan, langkah tegap
FEBRUARI		
MINGGU I	Praktek Semaphore	Melakukan praktek menggunakan semaphore secara individu
1 Februari 2018		
MINGGU II	Tali temali	Mengulang cara membuat berbagai macam simpul yang sudah diajarkan
8 Februari 2018		
MINGGU III	Salam Pramuka	Penggunaan salam Pramuka
15 Februari 2018		
MINGGU IV	Sandi bendera SWISS	Cara mengerjakan dan menghafal sandi bendera SWISS
22 Februari 2018		
MARET		
MINGGU I	Pionering	Membuat tiang bendera 5 tongkat
1 Maret 2018		
MINGGU II	Pionering	Membuat tiang bendera 7 tongkat
8 Maret 2018		
MINGGU III	PBB	Mengulang kembali Jalan ditempat, maju jalan, langkah tegap
15 Maret 2018		
MINGGU IV	Mata angina	Dapat menunjukkan mata angina tanpa kompas
22 Maret 2018		
MINGGU V	Pengetahuan Umum Pramuka	Sejarah bendera Merah Putih



29 Maret 2018		Sejarah sumpah pemuda
APRIL		
MINGGU I 5 April 2018	Pengetahuan Umum Pramuka	Sejarah lagu Indonesia Raya
		Menghafalkan lagu Indonesia Raya
		Sikap menyanyikan lagu Indonesia Raya
MINGGU II 12 April 2018	Sandi Jepang	Cara mengerjakan dan menghafal sandi Jepang
	Sandi Cina	Cara mengerjakan dan menghafal sandi Cina
MINGGU III 19 April 2018	Semaphore	Huruf O sampai dengan Z
MINGGU IV 26 April 2018	Apotek hidup dan TOGA	Pengertian Apotek Hidup dan macam-macam TOGA (tanaman obat keluarga)
MEI		
MINGGU I 3 Mei 2018	Kode kehormatan Pramuka	Kode kehormatan Pramuka
MINGGU II 10 Mei 2018	Jelajah	Jelajah alam di sekitar lingkungan sekolah
MINGGU III 17 Mei 2018	Halang rintang	Keseimbangan meniti di atas balok
	Lagu-lagu wajib nasional	Menghafal lagu-lagu wajib nasional
MINGGU IV 24 Mei 2018	Pengetahuan Umum Pramuka	Cara berkemah dan persiapannya
MINGGU V 31 Mei 2018	Pengetahuan Umum Pramuka	Materi Api Unggun

JUNI		
MINGGU I 7 Mei 2018	Pionering	Membuat jembatan kera dan gapuran
MINGGU II 14 Mei 2018	P3K	Materi dan praktek cara menolong korban pingsan
MINGGU III 21 Mei 2018	P3K	Materi dan praktek cara menolong korban patah tulang
MINGGU IV 28 Mei 2018	P3K	Materi dan praktek cara menolong korban luka dan praktek

Mengetahui,  
Kamabigus  
SD N Sutan



Drs. Nasrudin  
NIP. 19661212 198804 1 002

Minggir, 3 Juli 2017  
Koor. Pembina Pramuka  
SD N Sutan



Gerakan Pramuka  
GUGUS DEPAN Sutan, S.Pd. SD  
NIP. 19630530 201406 1 001

Lampiran 19. Struktur Program Sekolah Dasar Negeri Sutan tahun pelajaran 2017/2018



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI SUTAN MINGGIR

TERAKREDITASI A

Alamat : Sutan Sendangsari Minggir Sleman Yogyakarta 55562

**STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM PENINGKATAN MUTU  
(DAPODIK PLUS)  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**


Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu					
		Kur 2013	KTSP	KTSP	Kur 2013	KTSP	KTSP
A. Mata Pelajaran		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama	4	3	3	4	3	3
2	Pendidikan Kewarganegaraan	5	2	2	5	2	2
3	Bahasa Indonesia	8	6	6	7	6	6
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	3	4	3	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	3	3	3	4	4
7	Seni Budaya dan Keterampilan	4	3	3	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
B. Muatan Lokal							
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	JUMLAH	32	32	33	38	36	36
C. Pengembangan Diri							
1	Bahasa Inggris				2*	2*	2*
2	TBTQ		1*	1*	1*	1*	1*
3	Seni Tari				1*	1*	
4	Kepramukaan			2*	2*	2*	2*
5	Drum Band			2*	2*	2*	

Mengetahui  
Pengawas TK-SD Kec. Minggir

Sundarti, S.Pd  
NIP. 19680826 198702 2 001


Minggir, 2 Januari 2018  
Kepala SD Negeri Sutan

Drs. Nasrudin  
NIP. 19661212 198804 1 002

	<b>DOKUMEN PELAKSANAAN ANGGARAN SATUAN PENDIDIKAN</b>  <b>SD NEGERI SUTAN</b> <b>TAHUN PELAJARAN 2017-2018</b>	<b>FORMULIR DPA-SP 02</b>				
ian Pemerintahan : anisasi : ram : atan : asi Kegiatan : lah Dana :	: Urusan Wajib Pendidikan : SD NEGERI SUTAN : 3 Pengembangan Standar Proses : 3.5 Kegiatan Ekstrakurikuler : SD NEGERI SUTAN : Rp 2.280.000,00					
Indikator	Tolak Ukur Kinerja	Target Kinerja				
ian Program	: Adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	90%				
ukan	: Dana	Rp 2.280.000,00				
	: Tenaga	2 Orang				
	: Waktu	1 tahun				
aran	: Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	59 siswa				
ran Kegiatan	: Siswa Kelas III s/d VI					
<b>RINCIAN ANGGARAN BELANJA LANGSUNG MENURUT PROGRAM DAN PER KEGIATAN SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI SUTAN</b>						
KODE EKENING	U R A I A N	RINCIAN PERHITUNGAN			JUMLAH (Rp)	Sumber Dana
1	2	Volume	Satuan	Harga Satuan	6 = (3x5)	7
2	BELANJA LANGSUNG				3.485.000	APBN
2 1	BELANJA PEGAWAI				2.000.000	
2 1 02	Honorarium Non PNS				2.000.000	
2 1 02 02	Honorarium Pegawai Honoror/tidak tetap				2.000.000	
	- Guru Pramuka 2 org x 4 hr x 10 bln	80	oh	25.000	2.000.000	
2 2	BELANJA BARANG DAN JASA				1.485.000	
2 2 08	Belanja Sewa Sarana Mobilitas				600.000	
2 2 08 01	Belanja Sewa Sarana Mobilitas Darat	2	Mobil	300.000	600.000	
2 2 25	Pendaftaran				885.000	
2 2 25 1	Pendaftaran Ujian SKU	59	Siswa	15.000	885.000	
<b>JUMLAH TOTAL</b>					<b>3.485.000</b>	

Sutan, 18 Agustus 2017

Kepala SDN Sutan



**Drs. Sasrudin**

NIP. 19661212 198804 1 002



**NPSN**

Lampiran-1A:

**Daftar Ruangan di SD/MI, Kondisi, dan Perlengkapannya**

[illegible]

**Keterangan:**

<sup>1</sup> Diisi dengan 1 = Baik; 2 = Rusak Ringan; 3 = Rusak Sedang; 4 = Rusak Berat.

<sup>2</sup> Diisi dengan 1 = Ada; 0 = Tidak.

**DINAS PENDIDIKAN**

**Alamat : Sutan Sendangsari Minggir Sleman Yogyakarta 55562**

**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**335

**DAFTAR NILAI RAPORT Kelas III**  
**SD NEGERI SUTAN**  
**TAHUN P ELAJARAN 2017/2018 Semester Gasal**

No	Nama	AGAMA	PKN	BINDO	MAT	IPA	IPS	SBK	PENJAS	BJAWA	PramK	JML	RATA2	Rengking
1	Beby muhamad Gibran	75	73	71	70	71	71	75	75	60				
2	Dava Jelang Mahardika	77	80	78	75	87	87	75	76	71	B	706	78.4	15
3	Handito Ardi Wiharda	75	76	71	71	75	77	84	78	63	B	670	74.5	17
4	Rachmad Fauzzi	75	73	71	73	75	71	75	76	61	A	650	72.2	19
5	Anissa Dwi Nuraeny	75	86	75	78	80	85	77	77	77	B	710	78.9	13
6	Azesya Salsabilla	84	84	77	82	81	91	78	76	86	A	739	82.1	9
7	Dewi Tri Astutiningsih	88	86	81	88	80	86	84	78	77	A	748	83.1	6
8	Gabielast Ardjanoe Arsyam	78	79	71	71	77	79	82	78	72	A	687	76.3	16
9	Hilda Rizqi Ayunawati	80	90	84	90	79	88	86	79	85	A	761	84.5	4
10	Indri Mulyani	85	85	84	80	80	90	83	80	80	A	747	83.0	7
11	Indri Mulyani	85	87	78	78	78	87	82	78	80	A	732	81.4	10
12	Kholisa Azka Rizkina	88	88	90	88	90	91	76	77	85	A	773	85.9	3
13	Mifda Dani Saputra	78	83	79	82	84	86	76	76	82	B	726	80.6	11
14	Mutiara Suci Afdhila	80	81	76	79	79	81	77	77	77	A	707	78.6	14
15	Nova Stefandi Fatih	80	84	82	87	81	87	80	77	87	A	745	82.8	8
16	Rahma Juliani	90	90	84	95	90	95	85	78	87	A	794	88.2	1
17	Siti Nur Fitriasari	92	90	85	90	84	90	87	78	90	A	786	87.3	2
18	Vivi Erni Nurfatikah	80	80	84	87	82	86	85	77	88	A	749	83.2	5
19	Kartika Diah Ayu Prastiwi	80	78	75	80	80	82	84	77	77	A	713	79.2	12
20	Fachry Dwi Kurniawan	75	73	71	70	72	71	75	75	65	A	647	71.9	20
	Muhammad Rafi Ramadhan	75	73	71	70	71	76	75	76	73	B	660	73.4	18
	Jumlah	1620	1646	1567	1614	1605	1686	1605.9	1544	1561.3	0			
	Rata-rata	81.00	82.30	78.35	80.70	80.25	84.30	80.30	77.20	78.07				

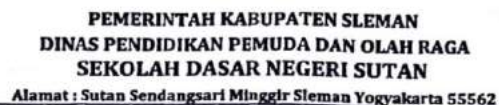
Mengetahui  
Kepala Sekolah

16 Desember 2017  
guru Kelas III

Drs. Nasrudin  
NIP. 19661212 198804 1 002

Y.Tugiyo,S.Pd SD  
NIP : 19630530 201406 1 001





No	Nama	Nilai																Pranika	Duan band	JML	Rata-rata	Ranking				
		Pend. Agama		PKn		Bhs. Indo		MTK		IPA		IPS		SBK		Penjas							Bhs Jawa		Mulok	
		KKM	RATA2	KKM	RATA2	KKM	RATA2	KKM	RATA2	KKM	RATA2	KKM	RATA2	KKM	RATA2	KKM	RATA2						KKM	RATA2	KKM	RATA2
		75		75		71		70		72		70		75		75							70		70	
1	ALFIAN NUR RAHMADI	87		77		75		81		73		75		81		78		71		92		A	B	790	79.0	2
2	ALIFIA SEKAR LISTYANINGRUM	86		77		73		72		73		72		81		78		74		90		A	B	776	77.6	3
3	ALYA SHAFANAH	83		77		72		76		72		73		81		78		71		91		A	B	774	77.4	4
4	AMIFTA ADINNIA WINDI	79		78		75		74		73		71		81		80		71		85		A	B	765	76.5	6
5	ANDI ARQOM	83		75		71		72		72		72		81		78		71		84		A	B	757	75.7	10
6	ANISA FITRI NURAINI	77		75		71		70		71		70		81		75		70		74		A	B	734	73.4	16
7	DWI ZAINAL ARIFIN	75		75		71		70		71		70		78		77		70		70		A	B	727	72.7	17
8	ERICK HERMAWAN	86		75		77		73		72		72		81		78		74		79		A	B	767	76.7	5
9	FIA FAMILIA ABDILAH	75		75		71		70		72		70		81		76		70		79		A	B	739	73.9	14
10	FRENO KRISNAWAN MUKTI	75		75		71		70		71		70		78		75		70		70		A	B	725	72.5	19
11	GAJENDRA DAMARACHMESA	81		75		72		70		71		70		81		80		71		81		A	B	752	75.2	12
12	KRISTANTO ANDRI WIBOWO	83		77		72		71		72		73		81		78		75		81		A	B	763	76.3	8
13	MARSELLA ANISA RAMADHAN!	78		76		73		71		73		72		81		78		71		85		A	B	758	75.8	9
14	OREO MAJHESTA	82		77		75		72		73		72		81		77		73		82		A	B	764	76.4	7
15	RAIHAN RADITYA MAHESWARA	89		78		77		84		75		81		81		79		71		88		A	B	801	80.1	1
16	RIZKA AMALIE SANTI	77		75		73		71		72		72		81		77		71		81		A	B	750	75.0	13
17	WAHYU NUGROHO	75		75		71		70		71		70		78		78		70		70		A	B	726	72.6	18
18	YUSUF NUR SETYADI	77		75		71		70		71		70		81		77		71		74		A	B	737	73.7	15
19	ANGGI PUTRI	79		75		75		70		71		73		81		78		72		80		A	B	752	75.2	11
	Jumlah	1527		1440		1386		1377		1369		1368		1530		1469		1357		1534						
	Rata-Rata	80		76		73		72		72		72		81		77		71		81						
	Terendah	75		75		71		70		71		70		78		75		70								

Kepala Sekolah

Drs. NASRUDIN  
NIP. 19661212 198804 1 002

337



## Lampiran 23. Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Januari 2018

Waktu Pelaksanaan : 14.15 – 16.45 WIB

#### Deskripsi Kegiatan I

Pukul 14.15 WIB sudah banyak siswa SD N Sutan yang datang untuk Pramuka. Siswa menunggu waktu dimulainya latihan dengan jajan makanan dan minumann di toko seberang jalan, bermain pasir di halaman, memanjat pohon di halaman sekolah, dan duduk mengobrol dengan teman-temannya. Pembina Pramuka Siaga datang pukul 14.35 WIB. Ketika pembina datang siswa langsung berlarian menuju parkir untuk bersalaman dengan pembina Pramuka. Pembina Pramuka menyalami siswa satu persatu dan menanyakan kabar karena hari ini merupakan latihan Pramuka pertama pada semester II. Ketika ditanya Pembina ada beberapa siswa putri yang malu-malu dan tidak menjawab pertanyaan Pembina. Setelah dipancing siswa mau menjawab. Siswa lain hanya merespon dengan tersenyum kemudian berlari menghampiri teman lain. Dikarenakan Pembina Pramuka sudah ada yang datang siswa masuk ke dalam kelas. Akan tetapi, oleh Pembina diminta bermain terlebih dulu di luar dikarenakan latihan Pramuka dimulai pukul 15.00 WIB. Pukul 14.50 WIB koordinator Pembina Pramuka datang. Semua siswa kembali berlarian menuju parkir untuk bersalaman.

#### Deskripsi Kegiatan II

Pukul 15.00 WIB latihan Pramuka di SD N Sutan dimulai. Latihan ekstrakurikuler Pramuka dimulai dengan apel terlebih dahulu. Siswa dibariskan berdasarkan regu dan barungnya di halaman sekolah menghadap kepada Bendera Merah Putih. Siswa putra dibariskan di sebelah kanan. Pada pengkondisian awal siswa disiapkan oleh Pembina. Pembina Pramuka menawarkan kepada siswa untuk maju ke depan memimpin jalannya apel. Setelah tiga kali menawarkan kepada siswa belum ada siswa yang mau maju ke depan. Siswa hanya merespon dengan tersenyum dan seolah-olah tidak melihat Pembina. Pembina sampai memaksa siswa dengan cara menghitung sampai lima agar perwakilan siswa segera maju ke depan untuk menjadi pemimpin. Dengan cara itu siswa masih belum ada yang mau maju sampai akhirnya Pembina menunjuk siswa dengan

menyebut nama. Siswa yang disebut namanya sempat menolak dan menunjuk teman lainnya. Akan tetapi setelah dibujuk oleh Pembina akhirnya mau. Apel dimulai dengan dipimpin oleh siswa dengan urutan siswa menyiapkan barisan, penghormatan pada Bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Satya Dharma Pramuka, dan amanat yang diisi oleh Pembina.

Kegiatan selanjutnya antara Pramuka golongan Siaga dan Penggalang dipisah. Kelas III dan IV digabung menjadi satu dan memulai kegiatan di kelas IV. Di awal kegiatan Pembina meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Dari sejumlah siswa yang mau memimpin berdoa ada 3 siswa. Karena menurut Pembina yang sering maju ke depan hanya itu-itu saja maka Pembina menunjuk siswa. Pramuka golongan Siaga diberi materi Dwi Satya dan Dwi Dharma. Siswa diminta melafalkan kembali Dwi Satya dan Dwi Dharma yang sudah pernah dipelajari. Akan tetapi, banyak siswa yang mengatakan bahwa sudah lupa. Selanjutnya, Pembina meminta siswa secara bersama-sama melafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma dengan melihat catatan. Setelah itu, Pembina meminta siswa untuk maju melafalkan secara individu. Akan tetapi, siswa secara serentak menolak dan meminta maju per barung. Akhirnya Pembina menunjuk siswa maju melafalkan bersama barungnya. Sebagian besar siswa maju masih dengan membawa catatan dikarenakan setelah ditanya oleh Pembina siswa takut salah. Setelah semua selesai, kegiatan dilanjutkan diluar ruangan dengan bermain lingkaran-lingkaran dan bernyanyi agar anak tidak bosan dan membagi siswa menjadi kelompok secara acak untuk bermain games estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma. Sebelum mulai bermain siswa bersama Pembina duduk secara melingkar untuk mengecek kehadiran siswa dengan melakukan tepuk konsentrasi yang dipimpin oleh dua siswa yang ditunjuk maju karena hanya ramai bermain dengan temannya. Selanjutnya, siswa diminta berbaris sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk dan mulai bermain estafet Dwi Satya dan Dwi Dharma. Ketika permainan berlangsung ada seorang siswa yang bertanya pada Pembina dan mengatakan bahwa ia tidak hafal Dwi Satya dan Dwi Dharma. Pembina meminta untuk diingat-ingat lagi, akan tetapi siswa tersebut justru melihat jawaban milik kelompok lain. Setelah itu, jawaban dibahas bersama-sama. Sebagian besar siswa bermain dengan optimis dan penuh semangat. Kegiatan selanjutnya yaitu menyanyikan lagu wajib nasional. Pembina menawarkan pada siswa untuk menjadi dirigen di depan. Dari 35 siswa ada 5 anak mau menjadi dirigen dengan percaya diri. Selanjutnya, kegiatan diisi dengan baris-berbaris yang di pimpin oleh siswa yang berada pada barisan pertama. Diakhir siswa diberikan soal berupa mengurutkan kata-kata yang ada pada Dwi Satya dan Dwi Dharma.

Kelas V yang merupakan Pramuka golongan Penggalang memulai kegiatan di kelas V. Pada awal kegiatan Pembina meminta perwakilan siswa untuk

memimpin berdoa. Dari 24 siswa sudah ada 2 anak yang mengajukan diri. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyi dan tepuk Pramuka. Pembina menuliskan lirik lagu di papan tulis kemudian siswa mulai mencatat di buku masing-masing. Pembina mengajari cara menyanyikan lagu kemudian siswa mengikuti. Lagu diulang secara terus menerus. Selanjutnya Pembina memberikan materi berupa Tri Satya dan Dasa Dharma. Pembina meminta seluruh kelas melafalkan bersama-sama. Ketika siswa diminta maju ke depan untuk melafalkan secara individu siswa minta bersama-sama saja dikarenakan belum hafal. Kemudian pembina memberikan cara mudah untuk menghafal Tri Satya dan Dasa Dharma. Setelah semua merasa hafal maka siswa diminta maju lagi. Akhirnya ada beberapa yang percaya diri untuk maju ke depan. Setelah ada lima siswa yang maju materi dilanjutkan ke pemberian soal sandi morse dengan peluit. Siswa diminta mengerjakan soal. Setelah selesai kemudian dibahas bersama dan dinilai. Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama-sama dan bermain tepuk ayam.

Pada tengah-tengah kegiatan kepala sekolah datang untuk mengecek kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan hari ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler pertama yang dilaksanakan pada semester II. Kemudian, menyapa dan mengobrol dengan Pembina Pramuka. Setelah selesai kepala sekolah pamit. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan kembali. Pukul 16.30 WIB kegiatan Pramuka diakhiri.

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Januari 2018

Waktu Pelaksanaan : 14.25 – 16.40 WIB

### **Deskripsi Kegiatan I**

Pukul 14.25 WIB sudah banyak siswa yang datang untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dengan berpakaian seragam lengkap. Siswa menunggu dimulainya Pramuka dengan bermain di halaman, bermain di dalam kelas, membeli makanan dan minuman di toko seberang sekolah, dan ada anak yang bermain sepeda di lapangan depan sekolah. Pukul 14.30 Pembina Pramuka sudah datang dan siswa segera berebut menyalami Pembina mereka. Ketika Pembina Pramuka masuk ke ruang kelas siswa ikut masuk ke dalam kelas.

### **Deskripsi Kegiatan II**

Pukul 15.05 WIB kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai. Karena hujan deras maka apel sebelum latihan tidak dilaksanakan. Kegiatan langsung dilaksanakan di dalam kelas. Ruang kelas yang digunakan yaitu ruang kelas IV dan V. Pramuka golongan Siaga memulai kegiatan dengan berdoa dengan salah satu siswa memimpin di depan. Dari 30 siswa yang hadir sudah terdapat 4 anak yang mengajukan diri. Karena menurut Pembina hanya siswa itu-itulah yang maju maka pembina menunjuk siswa lain untuk tampil di depan kelas. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk-tepuk. Kemudian, siswa diminta menyelesaikan soal yang sudah diberikan kemarin berupa isian Dwi Satya dan Dwi Dharma secara individu pada lembar yang sudah dibagikan. Siswa menjawab soal dengan tenang. Siswa yang sudah selesai mengerjakan diminta menempelkan soal pada buku catatan agar tidak hilang. Setelah semua selesai pembina dan siswa membahas bersama-sama dan melafalkan dengan keras tanpa melihat buku dan catatan.

Dikarenakan pembina golongan Penggalang belum hadir maka pembina golongan Siaga diharuskan juga mengisi materi pada siswa golongan Penggalang. Pembina mengajak siswa untuk bernyanyi dan bergerak sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya, siswa diminta menyanyikan lagu Satya Dharma Pramuka dengan dipimpin perwakilan siswa yang ada di kelas. Pembina menawarkan pada siswa yang mau maju ke depan memimpin. Tidak ada siswa yang mau memimpin menyanyi di depan. Siswa hanya saling tunjuk satu

sama lain. Sampai akhirnya ada siswa yang mengajukan diri akan tetapi maju bersama temannya bertiga. Akhirnya lagu Satya Dharma Pramuka dinyanyikan bersama-sama dengan dipimpin oleh tiga siswa di depan kelas. Selanjutnya, siswa diminta berdiri di samping kanan dan kiri meja berbaris secara berbanjar. Setiap siswa yang berada pada baris pertama diminta memberi aba-aba menyiapkan teman-temannya sesuai dengan hitungan yang diucapkan oleh Pembina. Salah satu siswa yang berada di baris pertama ada yang tidak mau memberi aba-aba karena malu. Setelah pembina meyakinkan maka siswa tersebut mau memberi aba-aba. Selanjutnya, siswa dibuat saling berhadapan dan menyanyi bersama-sama. Materi yang diberikan pada Pramuka Golongan Penggalang yaitu Pancasila. Siswa menuliskan sila-sila yang ada pada Pancasila dengan menggunakan sandi Morse dan sandi Rumpit pada buku catatan masing-masing. Karena sandi morse sudah dipelajari di minggu sebelumnya maka pembina memberikan soal dalam bentuk sandi morse juga.

Materi selanjutnya yaitu mengenai Pancasila. Pramuka golongan Siaga dibagi menjadi empat kelompok dengan bermain tepuk konsentrasi. Setiap kelompok dibagikan gambar burung garuda dan diminta untuk memotong sesuai pola serta menempelkan pada buku catatan. Ketika memotong gambar burung garuda banyak siswa yang bertanya pada Pembina bagaimana cara memotongnya, apakah harus sesuai bentuk burung garuda atau boleh tidak. Di bawah gambar burung garuda yang sudah ditempelkan siswa diminta menuliskan sila-sila pada Pancasila. Akan tetapi, ada siswa yang masih belum hafal bunyi Pancasila sehingga Pembina perlu memancing kelas secara klasikal kemudian mendikte untuk menuliskan pada buku catatan masing-masing. Dengan adanya hujan deras maka situasi kelas sulit dikondisikan karena suara Pembina tidak begitu terdengar jelas dalam memberikan instruksi dan materi. Ketika pelaksanaan kegiatan di dalam kelas banyak siswa melepaskan sepatu dengan alasan takut basah. Saat pembina mengecek perlengkapan seragam ada beberapa siswa yang tidak memakai hasduk dan ada juga yang belum memasang bed nomor gugus depan dan regu dengan alasan baju seragam yang dikenakan masih baru. Pada tengah-tengah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung salah satu guru di SD N Sutan datang untuk menengok dan memantau berlangsungnya kegiatan.

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018

Waktu Pelaksanaan : 14.25 – 16.45 WIB

### **Deskripsi Kegiatan I**

Pukul 14.20 WIB sudah banyak siswa yang datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan mengenakan seragam Pramuka lengkap. Siswa menunggu dimulainya kegiatan dengan bermain sepak bola dan kejar-kejaran di halaman sekolah, bersepeda, jajan makanan di depan sekolah dan ada juga anak yang bermain memanjat pohon di depan kelas IV. Pukul 14.30 WIB sudah ada pembina yang datang. Siswa menyalami pembina yang sudah datang dengan mengantri di tempat parkir motor. Kemudian, pukul 14.45 WIB koordinator pembina datang dan siswa mengantri lagi untuk bersalaman.

### **Deskripsi Kegiatan II**

Pukul 15.00 WIB kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai ditandai dengan dipencetnya bel oleh pembina. Siswa segera berlarian menuju lapangan untuk melaksanakan Apel sebelum latihan dimulai. Beberapa siswa yang menjadi ketua barung dan regu berlarian ke dalam kelas untuk mengambil tongkat dan bendera. Pembina memberikan amanat pada saat apel mengingatkan bahwa untuk Penggalang akan dilaksanakan ujian SKU mengenai Tri Satya dan Dasa Dharma dan Siaga akan melaksanakan PBB. Setelah selesai seluruh siswa masuk ke kelas terlebih dahulu. Untuk golongan Siaga siswa pada awal kegiatan sebelum melaksanakan PBB di luar kelas menyanyikan lagu wajib nasional. Lagu wajib nasional yang dinyanyikan yaitu Satu Nusa Satu Bangsa, Dari Sabang Sampai Merauke, Pancasila, dan Hari Merdeka. Siswa per-barung dan antara laki-laki dan perempuan bergantian menyanyi. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menuliskan sila-sila yang ada pada Pancasila. Masih ada beberapa anak yang ternyata belum hafal Pancasila. Anak yang belum hafal Pancasila merupakan siswa kelas III. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan di luar kelas dengan materi baris-berbaris. Ketika keluar kelas banyak siswa yang justru berkeliaran tidak mengikuti instruksi pembina untuk berbaris sampai pembina harus berteriak memanggil nama-nama siswa yang tidak disiplin. Ketika pelaksanaan kegiatan baris-berbaris banyak siswa yang bersenda gurau sampai ditegur oleh pembina. Siswa dijelaskan cara lencang kanan, lencang depan, hormat, hadap kanan/kiri,

balik kanan dan bubar jalan. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat mempraktekkan gerakan yang diinstruksikan oleh pembina. Pembina terus mengulang-ulang instruksi agar siswa hafal dan menegur siswa yang tidak konsentrasi. Karena gerimis maka baris-berbaris dilakukan di dalam ruang kelas IV. Siswa berbaris di depan kelas kemudian mempraktekkan gerakan hormat dan hadap kanan/kiri dan balik kanan. Di tengah-tengah kegiatan pembina mengajak siswa untuk bermain melatih konsentrasi. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyi lagu nasional bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa dan menganalisis lirik lagunya.

Pramuka golongan Penggalang masuk ke kelas terlebih dahulu. Siswa diingatkan kembali mengenai Tri Satya dan Dasa Dharma. Karena kebanyakan siswa belum hafal maka ujian ditunda minggu depan dengan catatan semua anak harus sudah hafal. Pembina mengulang kembali mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Siswa mencatat dalam buku catatan masing-masing mengenai nilai-nilai tersebut. Kemudian, dilanjutkan dengan materi sandi morse. Siswa diminta membuat sandi morse dengan kata tertentu kemudian mempraktekkan dengan peluit di depan teman-temannya untuk nantinya ditebak apa kata yang sudah dibuat. Masih ada siswa yang meniup peluit dengan pelan sehingga suara yang dikeluarkan tidak maksimal. Hal tersebut membuat teman-teman yang menebak mengalami kesulitan dalam memecahkan soal. Setelah lima siswa maju kegiatan dilanjutkan di luar kelas dengan materi baris berbaris dengan terfokus pada jalan di tempat dan langkah tegap. Siswa dibariskan dengan laki-laki dan perempuan dipisah. Pada awal kegiatan pembina memberikan contoh aba-aba dan gerakannya. Pertama-tama Pembina yang memberikan instruksi. Siswa mengalami masih belum kompak dalam jalan di tempat sehingga pembina memberikan aba-aba tepuk agar semua dapat berjalan di tempat dengan tempo yang sama. Hal itu juga dilakukan pada saat materi langkah tegap karena siswa melangkah dengan tempo yang berbeda dan belum teratur. Setelah semua dirasa paham, pembina menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan memberikan aba-aba. Ada empat siswa yang diminta maju memberikan aba-aba, dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Karena tiba-tiba turun hujan baris-berbaris dilanjutkan di teras sekolah dengan dipimpin oleh siswa kembali. Sesekali siswa yang tidak serius ditegur oleh Pembina.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

Waktu Pelaksanaan : 14.25 – 16.45 WIB

### Deskripsi Kegiatan I

Pukul 14. 25 WIB sudah banyak siswa SD N Sutan datang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Siswa menunggu dimulainya kegiatan Pramuka dengan bermain di depan sekolah. Siswa menunggu dengan bermain kejar-kejaran, memanjat pohon di depan sekolah, bersepeda mengelilingi halaman sekolah, bermain sepak bola, jajan, dan ada yang duduk-duduk di depan kelas. Pukul 14.40 WIB kedua pembina Pramuka sudah datang disambut dengan siswanya yang berlarian ke arah parkir untuk bersalaman.

### Deskripsi Kegiatan II

Pukul 15.00 WIB kegiatan Pramuka dimulai. Kegiatan mulai dilakukan di dalam kelas dikarenakan cuaca sedang hujan. Pramuka golongan Pramuka Siaga melaksanakan kegiatan di kelas IV. Sebelum memulai kegiatan perwakilan siswa diminta maju ke depan memimpin berdoa. Ketika pembina menawarkan sudah ada lima anak yang menawarkan diri untuk memimpin berdoa. Kemudian, pembina memilih salah satu siswa yang belum pernah maju sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek konsentrasi siswa dengan melakukan berbagai macam tepuk, antara lain ada tepuk Pramuka, tepuk tunggal, tepuk ganda, tepuk trio, tepuk konsentrasi. Masih ada siswa yang kelebihan ketika bertepuk tangan. Kegiatan dilanjutkan dengan pembina memberikan materi mengenai senam *coconut tree* (pohon kelapa). Pembina menjelaskan bahwa bagian dari pohon kelapa merupakan lambang yang digunakan pada Pramuka di Indonesia. Kemudian, pembina dan siswa melakukan tanya jawab mengenai fungsi pohon kelapa dan bagian-bagiannya. Setelah semua mengerti, pembina memberikan contoh senam *coconut tree* dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktek siswanya. Seluruh siswa praktek bersama-sama dengan berdiri di samping kanan dan kiri meja kemudian dilanjutkan dengan bergantian antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki terlihat masih malu-malu dalam mempraktekkan senam *coconut tree*. Setelah semua hafal setiap barung diminta maju ke depan untuk praktek sendiri-sendiri. Kegiatan dilanjutkan dengan menyajikan lagu daerah yang ada di Indonesia. Setiap barung diminta berdiskusi untuk memilih lagu dan latihan menyanyi. Kemudian, masing-masing



barung diminta maju ke depan untuk menyanyikan lagu daerah. Barung pink menyanyikan lagu *Apuse*, barung ungu menyanyikan lagu *padhang bulan*, barung hijau menyanyikan lagu *suwe ora jamu*, barung merah menyanyikan lagu *gundul-gundul pacul*. Setelah itu siswa melakukan tanya jawab mengenai judul lagu daerah dan asalnya, dilanjutkan dengan permainan *tepuk tangan silang-silang*. Pembina harus menunjuk barung untuk maju karena tidak ada yang mau maju terlebih dahulu. Akhirnya semua mau maju. Kemudian kegiatan diakhiri dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang menyatukan seluruh daerah yang ada di Indonesia dipimpin salah seorang siswa yang harus ditunjuk terlebih dahulu karena ketika ditawarkan ada dua siswa yang bersedia memimpin, siswa yang menawarkan diri tersebut merupakan siswa yang sering maju dibandingkan dengan siswa lain. Siswa diberikan soal melengkapi lagu Indonesia Raya. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dipimpin salah satu siswa yang dilanjutkan menyanyikan sayonara sambil bersalaman untuk pulang.

Pramuka Penggalang mulai materi di dalam kelas. Pada awal kegiatan dimulai dengan berdoa kemudian menyanyikan berbagai macam lagu Pramuka untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa sebelum memulai kegiatan. Siswa bersemangat menyanyikan berbagai macam lagu sambil bertepuk tangan. Sebelum menyampaikan materi meja dan kursi di kelas dibuat huruf U sehingga di bagian tengah ruang kelas menjadi kosong. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai Semaphore. Setiap siswa sudah membawa sepasang bendera semaphore. Siswa diajarkan cara memasang oleh Pembina. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Pembina. Pembina menunjukkan cara membuat sebuah huruf dengan bendera semaphore diikuti oleh siswa. Siswa praktek dengan berdiri di tengah-tengah ruangan dengan menggerakkan bendera semaphore dan mengatakan dengan keras huruf yang dibuatnya. Siswa dan Pembina mengulang sampai tiga kali. Sesudah itu, siswa diminta membuat sebuah kata dan latihan mempraktekkan secara individu dalam waktu lima menit. Semua siswa latihan secara berpacu di dalam dan di luar ruang kelas. Siswa secara bergantian maju ke depan untuk mempraktekkan kata yang dibuatkan di depan kelas kemudian teman lain menebaknya. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan ketika mempraktekkan di depan kelas karena belum hafal. Siswa melihat catatan di kertas yang ditaruh dibawahnya. Dikarenakan ragu-ragu siswa tidak mengangkat bendera bersamaan sehingga teman-teman lain merasa kesulitan menebak huruf yang dibuat. Dibutuhkan tiga kali pengulangan gerakan untuk masing-masing siswa dalam menyampaikan kata yang dibuatnya di depan kelas. Saat siswa membuat kekeliruan ketika mempraktekkan semaphore pembina menjelaskan kembali cara menggunakan semaphore yang baik dan benar. Ketika ada siswa yang ramai sendiri pembina menegur siswa tersebut dan menyuruh

untuk maju ke depan mencoba praktek sendiri, akan tetapi siswa tersebut menolak. Setelah keadaan kondusif dilanjutkan dengan siswa lain. Dari seluruh siswa yang hadir baru lima siswa yang maju dikarenakan waktu sudah habis. Pembina berpesan untuk melanjutkan sendiri materi ketika jam kosong atau jam istirahat di sekolah untuk mengisi waktu luang. Semua siswa menyepakati untuk melanjutkan ketika jam istirahat esok hari. Kegiatan ditutup dengan berdoa dipimpin salah seorang siswa dan menyanyikan sayonara sambil bersalaman.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

Waktu Pelaksanaan : 14.15 – 16.45 WIB

### Deskripsi Kegiatan I

Pukul 14.35 WIB sudah banyak siswa datang ke sekolah dengan berpakaian seragam lengkap. Siswa menunggu dengan melakukan beragam aktivitas seperti bermain bola, bermain sepeda, jajan, duduk-duduk di depan kelas, memanjat pohon, bermain kartu *teplekan*, dan bersenda gurau di dalam kelas. Terlihat ada siswa yang sedang bermain sepeda saling menubrukkan sepedanya kemudian salah satu siswa perempuan berusaha menahan sepeda. Pukul 14.40 WIB pembina Pramuka datang, seperti biasa siswa segera menghentikan aktifitasnya untuk segera bersalaman dengan Pembina. Kemudian, pembina beserta sebagian siswa meratakan pasir dan mengambil batu-batu sisa pembangunan di lapangan yang akan digunakan untuk upacara pembukaan.

### Deskripsi Kegiatan I

Pukul 15.05 WIB kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai. Pembina meniup peluit untuk mengumpulkan seluruh siswa di halaman sekolah untuk segera memulai upacara pembukaan latihan. Siswa dibariskan per regu dan per barung, kemudian pembina menawarkan kepada siswa untuk menjadi petugas upacara. Akan tetapi, tidak ada satupun siswa yang mengajukan diri. Akhirnya guru harus menunjuk siswa yang menjadi petugas upacara. Setelah petugas upacara ditunjuk, pembina mengatur siswa lain menjadi tiga kompi dengan bentuk barisan angkare. Upacara berjalan lebih kurang 30 menit dikarenakan kebanyakan siswa sudah lupa tata cara pelaksanaan upacara latihan pembukaan. Sehingga pembina harus menjelaskan kembali dengan langsung dilakukan praktek. Selesai upacara dilanjutkan dengan materi terpisah antara golongan Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang.

Pramuka Siaga melaksanakan kegiatan di dalam kelas dengan diawali dengan senam *coconut tree*, bermain tepuk, dan bernyanyi bersama. Kemudian, dilanjutkan dengan mengulang kembali materi KIM (Kemampuan Indera Manusia) dengan menjelaskan kembali materi yang sebelumnya sudah pernah diberikan. Pembina melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi KIM, sebagian besar siswa masih mengingat materi mengenai KIM. Kegiatan

dilanjutkan di luar kelas. Siswa keluar kelas dengan berbaris mengular. Selanjutnya, siswa Pramuka Siaga membentuk sebuah lingkaran kemudian bernyanyi *lingkar-lingkaran* dan membentuk menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota berjumlah empat siswa. Setiap kelompok diminta menyelesaikan sebuah soal cerita berbeda dengan cara berdiskusi yang dipimpin oleh salah seorang yang sudah mereka pilih. Kelompok yang sudah selesai diminta baris kembali per barung. Setelah semua selesai mengerjakan kegiatan dilanjutkan dengan praktek KIM peraba dan pembau. Kegiatan dimulai dengan KIM peraba dengan setiap siswa maju satu per satu kemudian memasukkan tangan ke dalam kantong plastik yang berisi beberapa buah benda kemudian siswa diminta untuk menuliskan hasilnya pada buku catatannya. Banyak siswa perempuan yang tidak mau maju karena takut. Pembina mengatakan bahwa siswa tidak perlu takut karena benda yang ada di dalam kresek hitam tidak ada yang berbahaya. Setelah semua selesai melakukan KIM peraba dilanjutkan dengan KIM pencium dengan cara pembina membawa beberapa kapas yang sudah diberi berbagai bau yang berbeda, kemudian siswa diminta menebaknya. Setelah semua siswa menuliskan jawabannya, kegiatan dilanjutkan di kelas dengan mencocokkan jawaban. Pembina meminta perwakilan siswa menyebutkan benda apa yang diraba, namun siswa menjawab dengan serentak bersama-sama. Ketika perwakilan siswa diminta menyebutkan benda yang dicium, semua siswa menjawab kembali dengan serentak. Ketika pembina menanyakan mengenai manfaat dari mempelajari KIM tidak ada siswa yang bisa menjawab. Siswa hanya saling menunjuk satu sama lain. Dengan dipancing oleh pembina akhirnya siswa mau menjawab dengan percaya diri. Pembina kemudian bertanya kepada siswa kenapa tidak menjawab. Ternyata siswa tidak menjawab karena lupa. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas. Setiap kelompok mengirimkan perwakilannya, ada dua perwakilan kelompok yang mau maju ke depan. Kelompok lain saling menunjuk sampai akhirnya pembina turun tangan untuk menunjuk perwakilan siswa. Pembina menunjuk siswa yang belum pernah maju.

Pramuka Penggalang memulai materi di dalam kelas dengan menyanyikan berbagai lagu Pramuka sebagai penyemangat. Dilanjutkan dengan melakukan berbagai macam tepuk. Kemudian, pembina menanyakan mengenai materi yang sudah dipelajari kemarin tentang semaphore. Pembina bertanya pada siswa sudah paham atau belum. Sebagian siswa sudah paham. Sebelum kegiatan dilaksanakan diluar Pembina meminta siswa yang kemarin maju untuk mempraktekkan kembali kata yang sudah dibuat tanpa membawa catatan. Ada siswa yang menolak karena belum hafal. Akhirnya, pembina memperbolehkan membawa catatan. Saat ada siswa yang praktek, siswa lain menebak dengan secara bersama-sama menyebutkan huruf yang dibentuk. Dari lima kata yang disajikan, hampir

sebagian besar siswa menjawab tiga soal dengan benar. Kegiatan dilanjutkan dengan ujian semaphore di luar kelas yaitu di lapangan. Sebelum memulai ujian, siswa diminta berbaris dengan jarak cukup jauh untuk mempraktekkan huruf A-Z bersama-sama dengan instruksi dari pembina. Setelah selesai, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota tiga siswa. Setiap kelompok diminta membuat sebuah kata untuk dihafalkan gerakannya kemudian dipresentasikan di depan teman-teman lain. Siswa diminta berpencar mencari tempat yang nyaman untuk menghafalkan. Siswa diberi waktu 15 menit untuk menghafalkan secara bergantian. Kemudian, per kelompok mempresentasikan sebuah kata yang sudah dihafalkan dan siswa yang tidak praktek menebak kata yang dibuat. Terlihat beberapa siswa saling bertanya satu sama lain, akan tetapi kemudian ditegur oleh Pembina yang mengingatkan bahwa ini adalah ujian sehingga setiap siswa harus jujur menjawab sendiri agar dapat lulus ujian SKU. Setelah selesai setiap kelompok memberikan jawaban yang benar kepada Pembina kemudian dicocokkan bersama-sama. Kegiatan dilanjutkan di dalam kelas dengan menyanyi bersama dan dilanjutkan dengan berdoa dengan dipimpin salah satu siswa.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Februari 2018

Waktu Pelaksanaan : 14.15 – 16.45 WIB

### Deskripsi Kegiatan I

Pukul 14.30 WIB sudah banyak siswa datang ke sekolah dengan berpakaian seragam lengkap. Siswa menunggu dengan melakukan beragam aktifitas seperti bermain bola, bermain sepeda, jajan, duduk-duduk di depan kelas, dan memanjat pohon. Terlihat ada beberapa siswa yang sedang membuang sampah bungkus plastik bekas jajan di tempat sampah. Pukul 14.40 WIB pembina Pramuka datang, seperti biasa siswa segera menghentikan aktivitasnya untuk segera bersalaman dengan Pembina. Kemudian, pembina beserta sebagian siswa bekerjasama untuk menyingkirkan sisa-sisa bahan material dari lapangan yang akan digunakan untuk melaksanakan upacara pembukaan latihan Pramuka.

### Deskripsi Kegiatan II

Pukul 15.05 WIB kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimulai dengan upacara pembukaan latihan Pramuka. Sebelum upacara dimulai pembina membentuk barisan menjadi angkare dan mengatur barisan. Terlihat ada beberapa siswa yang justru ramai dengan mengobrol dengan temannya. Karena dengan didiamkan anak tidak merasa, maka kemudian Pembina langsung menegur dengan mendatangi siswa dan membetulkan cara berbarisnya. Petugas upacara merupakan siswa-siswi yang sebelumnya sudah menjadi petugas pada minggu sebelumnya pada waktu latihan. Terlihat petugas upacara masih banyak yang lupa dengan tata urutan upacara sehingga beberapa kali Pembina harus memberitahu. Petugas upacara yang menjadi pengucap Tri Satya dan Dasa Dharma belum hafal dengan bunyi kalimatnya. Di tengah-tengah upacara pembina Pramuka memberikan amanat dengan mengatakan bahwa semua siswa harus siap menjadi seorang petugas upacara dan apabila ada yang salah saat menjadi petugas upacara tidak perlu ditertawakan. Pembina mengatakan bahwa materi untuk Pramuka Penggalang yaitu tali temali dan untuk Siaga yaitu KIM dan permainan. Pada saat upacara siswa sudah berdoa bersama-sama.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan di dalam kelas. Pramuka golongan Siaga memulai kegiatan dengan menyanyikan berbagai lagu Pramuka yang sudah pernah diajarkan, bermain tepuk, dan melakukan senam *coconut tree*. Pembina




menjelaskan bahwa hari ini siswa akan mendapatkan materi tentang KIM penglihatan dan akan melakukan *games* kerjasama. Siswa diminta untuk berbaris di depan kelas sesuai dengan barung. Kemudian, pembina meminta masing-masing ketua barung untuk melaporkan siapa saja yang tidak berangkat. Siswa berjalan dengan teratur ketika keluar ruangan menuju ke lapangan. Di lapangan siswa membentuk lingkaran untuk membentuk kelompok kecil dengan permainan lingkaran-lingkaran. Sebelum kelompok dibuat tiba-tiba hujan deras sehingga seluruh siswa diminta masuk kembali ke dalam kelas. Pembentukan kelompok dilanjutkan di dalam kelas. Setiap kelompok berisi 6-7 siswa. Ketika pembuatan kelompok ada siswa yang marah dan hampir menangis karena terpisah dengan teman dekatnya serta mendapat teman yang tidak disukai. Kemudian siswa diminta keluar menuju ke teras depan kelas I-III. Di teras kemudian dilaksanakan *games* mengantar air dengan menggunakan kain yang dipegang oleh seluruh anggota kelompok di pinggir kemudian di tengah ditaruh sebuah gelas plastik berisi air yang harus dibawa dari garis *start* yang berada di depan pintu kelas II menuju ke garis *finish* yang berada di depan pintu kelas I. Saat permainan dilaksanakan salah satu siswa harus memberikan komando atau aba-aba kepada teman sekelompoknya agar gelas plastik tetap dalam posisi sehingga air tidak tumpah. Terlihat siswa sulit menerima aba-aba dari pemimpin karena merasa bahwa langkah yang diambil sudah tepat sehingga gelas plastik menjadi jatuh karena kain ditarik-tarik oleh seluruh siswa yang rata-rata tidak mau mengalah. Dari tujuh kelompok hanya satu kelompok yang dapat membawa gelas berisikan air dalam keadaan utuh. Setelah permainan selesai, pembina meminta siswa untuk mencari nilai yang terkandung dari permainan yang sudah dilakukan. Ada delapan siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Namun, ada empat anak yang memiliki jawaban sama. Kegiatan dilanjutkan dengan KIM Penglihatan dengan melihat benda-benda yang ada dalam sebuah kantong plastik dalam waktu 5 detik. Siswa bergantian melihat kantong plastik, kemudian masuk ke dalam kelas untuk menuliskan jawabannya. Terlihat ada beberapa siswa yang berdiskusi, padahal Pembina memberikan instruksi untuk mengerjakan sendiri. Sebagian siswa mengerjakan dengan serius dan tenang. Di akhir, pembina menunjukkan barang-barang yang ada di dalam kantong untuk dicocokkan dengan jawaban siswa, rata-rata siswa dapat menyebutkan tujuh benda dari 15 benda yang ada. Kegiatan ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah mau mengajukan diri.

Kegiatan Pramuka golongan Penggalang hari ini yaitu tali-temali. Di awal kegiatan pembina mengajak siswa untuk menyanyi bersama dan melakukan berbagai tepuk. Siswa menyanyi dengan bergantian antara siswa laki-laki dan perempuan untuk mengecek semangat. Kemudian, siswa diminta mengeluarkan

tali Pramuka yang sudah ditugaskan pada minggu lalu. Semua siswa membawa tali yang diminta. Selain itu, siswa diminta mengeluarkan buku catatan mengenai macam-macam simpul yang sudah pernah diajarkan pada semester sebelumnya. Kemudian, siswa diajak keluar kelas menuju lapangan. Di lapangan siswa diminta duduk membentuk huruf U. Kemudian, siswa diberikan beberapa pertanyaan oleh pembina untuk mengingatkan kembali simpul apa saja yang sudah pernah diajarkan. Siswa menjawab dengan melihat buku catatan. Ketika pembina meminta untuk menutup buku ketika menjawab, semua siswa mengatakan bahwa sudah lupa. Kemudian, siswa diberi contoh oleh pembina membuat beberapa simpul. Diantaranya terdapat simpul hidup, mati, jangkar, pangkal dan rantai. Siswa harus diajari mulai dari awal lagi dikarenakan banyak siswa yang benar-benar sudah lupa cara membuatnya. Ketika diajarkan siswa terus bertanya kepada pembina langkah pembuatan simpul-simpul karena siswa bingung. Siswa yang sudah bisa membuat diminta untuk mengajari temannya, akan tetapi siswa justru hanya *pamer* kepada temannya bahwa sudah bisa. Siswa kesulitan dalam pembuatan simpul pangkal dan jangkar dikarenakan bentuk yang dihasilkan hampir sama. Pembina harus mengecek satu-persatu pada simpul yang dibuat oleh siswa agar tidak terjadi kekeliruan. Ketika siswa diminta untuk mengulangi cara pembuatan simpul, masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembuatan simpul jangkar dan simpul pangkal. Sehingga, Pembina mengulangi lagi cara pembuatan dan meminta siswa untuk melihat bahwa terdapat perbedaan bentuk. Siswa kemudian diminta mempraktekkan membuat sendiri, siswa yang sudah selesai langsung menunjukkan hasil simpul yang telah dibuat kepada pembina. Pada siswa yang sudah benar maka diminta untuk melepas simpul yang sudah dibuat dan diminta membuat lagi sampai diulang dua kali. Bagi beberapa siswa yang belum bisa maka pembina meminta untuk membentuk lingkaran kecil sehingga pembina dapat mengajari lagi. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh siswa yang belum pernah memimpin sebelumnya.



## Lampiran 24. Surat Penelitian

1/2/2018	SURAT IZIN PENELITIAN
	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611 Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id
Nomor : 35/UN34.11/DT/Pen/2018	2 Januari 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 <b>Yth . Bupati Sleman</b> <b>c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman</b> <b>Jl. Candi Gebang No.1, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511</b> <b>Telp. dan Fax. (0274) 864650 atau (0274) 868405 ext. 1186</b>	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Epriliana Rifanty
NIM	: 14108241083
Program Studi	: P G S D - S1
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan Kabupaten Sleman
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	: 2 Januari - 9 Maret 2018
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
 <div style="text-align: right;"> Dekan, Fakultas Ilmu Pendidikan  Dr. Haryanto, M.Pd. NIP. 19600902 198702 1 001</div>	
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
 <a href="https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian">https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian</a>	



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Kesbangpol / 21 / 2018

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.  
Menunjuk : Surat dari Dekan FIP UNY  
Nomo : 35/UN34.11/DT/Pen/2018  
Hal : Ijin Penelitian

Tanggal : 02 Januari 2018

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : EPRILIANA RIFANTY  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14108241083  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Alamat Rumah : Bangsan Sutan Sendangsari Minggir Sleman  
No. Telp / HP : 087838131834  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI PADA  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD N SUTAN  
KABUPATEN SLEMAN**  
Lokasi : SD N Sutan Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 03 Januari 2018 s/d 04 April 2018

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Januari 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala Sekolah SD N Sutan Sleman
4. Camat Minggir
5. Kepala Desa Sendangsari, Minggir
6. Sub. Bag. Pendidikan dan Kemahasiswaan
7. Yang Bersangkutan

  
Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M.  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP 19621002 198603 1 010



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SUTAN  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Sutan, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta, KodePos 55562

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :53/ SD.St/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sutan :

Nama : Drs. Nasrudin  
NIP : 19661212 198804 1 002  
Unit Kerja : SD Negeri Sutan

Menerangkan bahwa :

Nama : Epriliana Rifanty  
NIM : 14108241083  
Prodi/ Universitas : PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan  
Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN Sutan Kabupaten Sleman

Pelaksanaan Penelitian : 2 Januari – 8 Februari 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 27 Februari 2018

Kepala Sekolah

  
Drs. Nasrudin

NIP. 19661212 198804 1 002